

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP SANTRI**  
**(Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari**  
**Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah**  
**Kraksaan Probolinggo)**

DISERTASI



*Oleh:*  
**Abdul Goffar**  
NIM : 0841919019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER**

**2022**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP SANTRI**  
**(Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari**  
**Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah**  
**Kraksaan Probolinggo)**

**DISERTASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

*Oleh:*  
**Abdul Goffar**  
NIM : 0841919019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER**

**2022**

## PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul **“Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)** yang disusun oleh Abdul Goffar dengan NIM 0841919019 ini, telah disetujui untuk diujikan dan dipertahankan di depan dewan penguji disertasi.

Jember, 04 Juli 2022

Promotor I



(Prof. Dr. H. Abd. Muis Tabrani M.M.)

Promotor II



(Dr. H. Aminullah, M.Ag.)

Mengetahui  
KAPRODI MPI



**Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd**  
**NIP. 196507201992031003**

## PENGESAHAN

Disertasi dengan judul “**Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)**” yang ditulis oleh **Abdul Goffar** dengan NIM **0841919019** ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Disertasi Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Selasa, 19 Juli 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam

### DEWAN PENGUJI :


1. Ketua Penguji : Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M (.....)
2. Anggota :
  - a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag (.....)
  - b. Penguji : Dr. H. Ubaidillah, M.Ag (.....)
  - c. Penguji : Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M (.....)
  - d. Penguji : Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd (.....)
  - e. Penguji : Dr. H. Kholilur Rahman, M.Pd.I (.....)
  - f. Promotor/  
Penguji : Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M (.....)
  - g. Co-Promotor/  
Penguji : Dr. H. Aminullah. M.Ag (.....)

Jember, 05 Agustus 2022

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS jember

Direktur,

  
**Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag**  
**NIP. 197803172009121007**

## ABSTRAK

Goffar, Abdul, 2022. Manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo), Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Promotor : Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M dan Co-Promotor : Dr. H. Aminullah, M.Ag.

Kata Kunci : *Manajemen, Pengembangan Kecakapan Hidup Santri, Pondok Pesantren*

Pondok Pesantren dalam menghadapi tantangan global serta untuk memenuhi tuntutan masyarakat harus membekali para santri dengan pendidikan yang berorientasi masa depan yaitu pengembangan kecakapan hidup. Dalam menerapkan pengembangan kecakapan hidup diperlukan manajemen yang baik sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian Disertasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo berfokus ; *pertama*, Bagaimana Konsep perencanaan pengembangan kecakapan hidup santri?; *Kedua*, Bagaimana Pola pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup santri?; *Ketiga*, Bagaimana Model evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu Kondensasi Data, Pengumpulan data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan Data menggunakan teori Lincoln dan Guba yaitu dengan cara ; Kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Temuan penelitian disertasi ini adalah manajemen Pengembangan kecakapan hidup pesantren, meliputi ; *Pertama*, Konsep Perencanaan dimulai dengan pembuatan program kegiatan yang dikemas dalam rapat kerja, Tahap perencanaan yang dilakukan meliputi : analisis lingkungan, penentuan strategi unggulan, perumusan tujuan, perencanaan kurikulum, perencanaan pendidik, perencanaan sarana pra sarana, dan perencanaan pembiayaan. Dalam proses perencanaan tidak serta merta mengandalkan usaha manusia semata, tetapi diperkuat dengan *Spiritual/transendental* berupa *gerbat* (gerakan batin) melalui *Istikharah* dalam penetapan program. *Kedua*, pola pelaksanaan dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren yang terdiri dari pengembangan kecakapan Personal, Kecakapan sosial, kecakapan Akademik, kecakapan kejuruan dan kecakapan spiritual. *Ketiga*, Model evaluasi yang digunakan dengan pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung untuk mengontrol kegiatan harian santri dalam pengembangan kecakapn hidup. Pengawasan tidak langsung dikemas dalam bentuk rapat mingguan, bulanan, akhir tahun dan insidental untuk mengevaluasi tata kelola pengembangan kecakapan hidup santri.

## مستخلص البحث

عبد الغفار ، 2022 ، ادارة تطويرة مهارة حياة الطلاب ( دراسة متعدد الحالة بمعهد مبادئ الإحسان تيجال ساري بانيووانجي ومعهد مصدوقية كراكساعن فروبولينجا)، أطروحة الدكتوراه، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا جامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبار. تحت الإشراف : (1) الأستاذ الدكتور عبد المعز (2) الدكتور أمين الله.

الكلمات المفتاحية : إداري، تطوير مهارة حياة الطلاب، المعهد

المعهد في مقابلة التحديات العالمية لسد الحاجات واسترضاء المجتمع والطلاب بالمؤن والتربية والتجاهات المستقبلية وهي تطوير مهارات الحياة ولكن تطبيقها تحتاج الى الادرات الجيدة مناسبة بالاءهداف المطلوبة

لبحث والاطروحة في معهد مبادئ الإحسان تيجال ساري بانيووانجي ومعهد مصدوقية كراكساعن فروبولينجا يكون على : 1. كيف نظريات تطوير لمهارة حياة الطلاب ؟ 2. كيف النمط والممارسة التطويري لمهارة حياة الطلاب ؟ 3. كيف النماذج والتقويم التطويري لمهارة حياة الطلاب ؟

في هذا البحث استخدم الباحث المنهج الكيفي بنوع الدراسة متعدد الحالة، إجماع البيانات باستخدام ملاحظة، مقابلة، وثائق، وتحليل البيانات باستخدام نماذج ميلس وحوبرمان على تكثفات البيانات. وإجماع البيانات، تقديم البيانات، استفادة إختتام البيانات، مراجعة صحة البيانات باستخدام نظرية لنجولن وكوبا بطريفة : تحويلات- تأكيد- وتبعيات.

النتائج البحثي هذه الاطروحة وهي : ادارة تطويرية مهارة حياة المعهد تتكون على : الاول : النظريات والمفاهيم تبدء بكون البرنامج حاويات المشاورة العملية، نظريات ومفاهيم عند العملية تتكون على : تحليل البيءة، المناهج الدراسية، نظريات المدرسين، نظريات الوسائل والخزائن، نظريات التمويل، اجراءات النظريات لاتعتمد على سعي الانسان فحسب، بل تقوي وتعزز بالحركات الروحية بوسيلة الاستخارة في اثبات البرنامج. الثاني تشكيل العملية متطور بأنواع برامج المعهد منها مهارة الشخصية، مهارة الإجتماعي، مهارة الأكاديمي، مهارة المهنية، مهارة الروحية. الثالث: تشكيل التقييم المستخدم هو المحيط المباشر و غير المباشر. المحيط المباشر لمحيط البرنامج اليومي لطلاب المعهد في تطوير مهارة الحياة. و أما غير المباشر مشتمل في الاجتماع الاسبوعي و الشهري و آخير السنة و أما إسيدنتل لترتيب مهارات الحياتية الطلاب

## ABSTRACT

Goffar, Abdul, 2022. Development of santri life Skills Management (Multicase Study at Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Islamic Boarding School in Banyuwangi and Al-Mashduqiah Islamic Boarding School Kraksaan Probolinggo), Dissertation on Doctoral Program in Islamic Educational Management of Postgraduate at Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University (UIN KHAS ) Jember. Promotor : Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M and Co-Promotor : Dr. H. Aminullah, M.Ag.

Keywords: *Management, Santri Life Skills Development, Boarding School*

Islamic boarding schools in facing global challenges and to meet the demands of society must provide students with future oriented education, namely the development of life skill. However, in implementing the development of life skills, good management is needed so that it is in accordance with the expected goals.

The dissertation research conducted at the Mabadi'ul Ihsan Islamic Boarding School Tegalsari Banyuwangi and the Al-Mashduqiah Islamic Boarding School Kraksaan Probolinggo focused on; *first*, what is the concept of planning for the development of life skills for students?; *Second*, what is the pattern of implementing the development of life skills for students?; *Third*, how is the evaluation model for developing students' life skills?

This research conducted a qualitative approach with the type of Multicase Study. The data was collected by using observation, interviews and documentation. The data analysis used Miles and Huberman's model, namely data condensation, data collection, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data using the theory of Lincoln and Guba, namely; Credibility, transferability, dependability and confirmability.

The findings of this dissertation research are the management of Islamic boarding school life skills development, including; First, the Planning Concept begins with the creation of an activity program that is packaged in a work meeting. The planning concept carried out includes: environmental analysis, determination of superior strategy, formulation of goals, curriculum planning, educator planning, infrastructure planning, and financing planning. In the planning process, it does not necessarily rely on human efforts alone, but is strengthened by spiritual/transcendental in the form of gerbat (inner movement) through Istikharah in determining the program. Second, the implementation pattern is developed through various kinds of activities in Islamic boarding schools which consist of developing personal skills, social skills, academic skills, vocational skills and spiritual skills. Third, the evaluation model used with direct and indirect controll. Direct controll to control the daily activities of students in developing life skills. Indirect controll is packaged in the form of weekly, monthly, year-end and incidental meetings to evaluate the governance of santri life skills development..



## KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, dengan kasih sayangNya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Untuk itu penulis mengucapkan rasa syukur kehadiratNya seraya memanjatkan segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk disertasi dengan judul “ Manajemen Pengembangan Kecakapan hidup santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)”.

Dengan terselesaikannya disertasi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikannya, Khususnya kepada yang terhormat :

1. Direktorat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Kementerian Agama RI dengan Program *Mora Scholarship* 5000 Doktor yang telah memberikan beasiswa selama studi program Doktor di Pascasarjana UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS Jember) yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi Program Doktor di Pascasarjana UIN KHAS jember.
3. Prof. Dr. Moh Dahlan, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember, Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Wakil Direktur dan Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menempuh studi S3 (Program Doktor).



4. Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM, selaku Promotor yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktunya memberikan arahan, dan gagasan baru demi lancarnya Disertasi yang penulis tulis.
5. Dr. H. Aminullah, M.Ag selaku Co-Promotor yang telah penuh kesabaran dan telaten dalam memberikan bimbingan, arahan, koreksi pada Disertasi yang Penulis tulis.
6. Para Dosen dan Guru besar Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan keahlian masing-masing, mereka yang telah mengantarkan penulis dalam menyelesaikan program Doktor.
7. Seluruh karyawan-karyawati, Tata usaha Seluruh Pejabat Fungsional umum Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah memberikan kemudahan administrasi sejak penulis kuliah hingga penyelesaian Disertasi ini.
8. Kepada Bapak Mudlofir dan Ibu Muawanah, Orang tua Tercinta yang telah mendidik, membimbing penulis sejak lahir sampai dewasa serta tak henti-hentinya mendo'akan kesuksesan Putra-putrinya untuk menjadi orang yang sukses di dunia dan di akhirat.
9. Kedua Kakakku Tersayang, Sulamiyah, S.Pd.I beserta keluarga dan Maimunah, S.Pd yang telah turut memberikan *support* dan Do'a.
10. Istri Tercinta Titis Sari Hanggardimas Siwi Hartanti, S.Si, Dan Putra-Putri Tercinta Neisa Yasmin Nathania dan Muhammad Danendra Briantoro yang memberikan motivasi dukungan yang tidak kenal lelah kepada penulis. Mereka senantiasa menjadi tumpuan harapan pelipurlara

dan *spirit* disaat-saat penulis mengalami *badmood* dalam menyelesaikan disertasi ini.

11. Segenap dewan pengasuh Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo yang telah berkenan memberikan izin dan bersedia memberikan informasi, data, dokumen dan kepentingan lainnya yang berhubungan dengan terselesaikannya proses penelitian Disertasi ini.
12. Keluarga besar STAI At-Taqwa Bondowoso, Ketua STAI At-Taqwa Bondowoso, Ketua yayasan At-Taqwa Bondowoso yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi program Doktoral, serta Rekan-rekan Dosen STAI At-Taqwa Bondowoso yang turut memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan Disertasi ini.
13. Rekan-rekan Angkatan 2019 Program Doktoral, terkhusus kelas MPI-A, Dr. Istifadah, Dr. Hariyanto, Dr. Badrut Tamam, Dr. Ishomuddin, Dr. Siti Halimah, Ivana Maharani, Luluk Maktumah, Kurniyatul Faizah, Sandiko, terima kasih atas dukungan dan do'a kalian semua akhirnya dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak, Semoga bantuan dan dukungan tersebut dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'alamin. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca. Penulis berharap masukan, saran dan kritik konstruktif untuk penyempurnaan disertasi ini.

Jember, Juli 2022

**Abdul Goffar**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	21
C. Tujuan Penelitian .....	22
D. Manfaat Penelitian .....	22
E. Definisi Istilah .....	23
F. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	26
A. Penelitian Terdahulu .....	26
B. Kajian Teori .....	48
1. Konsep Manajemen .....	48
a) Pengertian Manajemen .....	48
b) Fungsi-Fungsi Manajemen .....	52
2. Kecakapan Hidup ( <i>Life Skills</i> ) .....	108
a) Pengertian Kecakapan hidup .....	108
b) Prinsip-Prinsip Kecakapan Hidup.....	111
c) Tujuan Kecakapan Hidup.....	112
d) Fungsi Kecakapan Hidup.....	114

e) Jenis Kecakapan Hidup.....	116
f) Kecakapan Hidup Dalam Islam .....	144
3. Pondok Pesantren .....	147
a) Pengertian Pondok Pesantren .....	147
b) Sejarah Pondok pesantren.....	149
c) Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	151
d) Tujuan Pondok Pesantren.....	156
e) Ciri-Ciri Pondok Pesantren.....	158
f) Metode Pendidikan Pondok Pesantren .....	159
g) Tipologi Pondok Pesantren .....	162
C. Kerangka Konseptual .....	166
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>167</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	167
B. Lokasi Penelitian .....	170
C. Kehadiran Peneliti .....	170
D. Subyek Penelitian .....	173
E. Sumber Data.....	177
F. Teknik Pengumpulan Data .....	179
G. Analisis Data .....	184
H. Keabsahan Data .....	190
I. Tahap-Tahap Penelitian .....	195
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>199</b>
A.Paparan Data .....	199
1. Manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi .....	199
2.Manajemen pengembangan kecakapan hidup santri di pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo .....	255
B.Temuan Penelitian .....	313
1. Manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi.....	313

2.Manajemen pengembangan kecakapan hidup santri di pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo .....	321
3.Temuan Lintas Kasus .....	327
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	338
A.Konsep Perencanaan pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah .....	338
B. Pola pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah .....	362
C. Model evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah .....	391
D. Proposisi Penelitian.....	405
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	408
A.Kesimpulan .....	408
B.Implikasi Penelitian .....	410
1. Implikasi Teoritis .....	410
2. Implikasi Praktis .....	416
C.Saran-Saran .....	417
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	420
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	
Riwayat Hidup	

## DAFTAR TABEL

2.1	Indikator Pendidikan <i>Life Skills</i> .....	133
2.2	Metode Pengembangan <i>Life skills</i> .....	142
3.1	Purposive Sampling Subyek penelitian di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi .....	175
3.2	Snowball Sampling Subyek Penelitian Di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi .....	175
3.3	Purposive Sampling Subyek penelitian di Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksan Probolinggo.....	176
3.4	Snowball Sampling Subyek Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksan Probolinggo.....	176
3.5	Hasil Observasi pada Kedua Pondok Pesantren.....	181
4.1	Kegiatan Pengajian Kitab Kuning.....	280
4.2	Temuan Penelitian Lintas Kasus .....	327

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Proses Pengorganisasian Ernest Dale.....	71
2.2	Kerangka Konseptual Penelitian.....	166
3.1	Analisis Model interaktif Milles dan Huberman.....	185
3.2	Tahap-tahap penelitian.....	198
4.1	Rapat pengurus bersama pengasuh.....	205
4.2	Wawancara Peneliti bersama wakil pengasuh.....	207
4.3	Latihan Pidato.....	217
4.4	kegiatan <i>Super Camp</i> PP. Miha.....	223
4.5	Pembelajaran Qira'ati.....	228
4.6	Kelas pembelajaran Bahasa di PP. Miha.....	231
4.7	Group Hadrah Hubbun Naby PP. Miha.....	235
4.8	Kegiatan Miha Laundry.....	240
4.9	Kegiatan Miha Bakeri.....	243
4.10	Kegiatan Miha bordir.....	245
4.11	kegiatan shalat berjama'ah di PP. Al Mashduqiah.....	273
4.12	ISMAH dan ISWAH.....	276
4.13	kotak Infaq di kamar Santri.....	278
4.14	<i>King &amp; Queen</i> bahasa.....	289
4.15	Kegiatan Latihan Pramuka Al-Mashduqiah.....	290
4.16	Latihan Teater Al-Mashduqiah.....	293
4.17	Toko Grosir.....	299



4.18	Toko Santri Putra .....	299
4.19	Toko Santri Putri .....	300
4.20	lokasi Konveksi Al-Mashduqiah.....	302
4.22	lokasi kantor penjualan dan produksi Pabrik tahu dan tempe Al-Mashduqiah.....	306
4.23	Kantor CV bersama Bisa makmur .....	307
5.1	Konsep Perencanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri.....	361
5.2	Pola Pelaksanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri .....	390
5.3	Model evaluasi Pengembangan Kecakapan Hidup Santri .....	404



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

NO	ARAB	INDONESIA	KETERANGAN	ARAB	INDONESIA	KETERANGAN
1	ا	‘	koma di atas	ط	ṭ	te dengan titik bawah
2	ب	B	Be	ظ	ẓ	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	koma diatas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	ef
6	ح	ḥ	ha dengan titik dibawah	ق	q	qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	D	De	ل	l	el
9	ذ	Dh	de ha	م	m	em
10	ر	R	Er	ن	n	en
11	ز	Z	Zed	و	w	we
12	س	S	Es	ه	h	ha
13	ش	Sh	es ha	ع	‘	koma diatas
14	ص	ṣ	es dengan titik bawah	ي	y	ya
15	ض	ḍ	de dengan titik bawah	-	-	-

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam Sejarah pendidikan di Indonesia, Lembaga Pendidikan Islam tertua adalah pondok pesantren. Bahkan menurut para cendekiawan dan sejarawan, salah satu warisan terpenting dan monumental sepanjang sejarah adalah pondok pesantren.<sup>1</sup> Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan yang selain mempunyai corak *indigenous* (keaslian) Indonesia, juga mempunyai corak keislaman. Selain itu sebagai lembaga pendidikan Islam, telah mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan Pondok Pesantren bukan berarti sebagai tempat pendidikan yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini Pondok Pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Sejarah mencatat, pada masa lampau Pondok Pesantren pernah menjadi tumpuan utama bagi masyarakatnya dan dalam perkembangannya senantiasa seiring dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat pada masanya.<sup>2</sup>

Perkembangan dan perubahan yang dilakukan Pondok Pesantren, sebagai bentuk konstalasi dengan dunia modern serta adaptasinya, menunjukkan kehidupan Pondok Pesantren tidak lagi dianggap statis. Dinamika kehidupan Pondok Pesantren telah terbukti dengan keterlibatan dan partisipasi aktif

---

<sup>1</sup> Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 191

<sup>2</sup> Sulthon Masyhud dan Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), 7

memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam banyak aspek kehidupan yang senantiasa menyertainya, diantaranya, ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa karena Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat.<sup>3</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Pesantren Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren mengalami tantangan eksternal maupun internal. Tantangan eksternal Pondok Pesantren diantaranya adalah globalisasi dan modernisasi yang tidak dapat dibendung dan dihindari.<sup>4</sup> Dua fenomena ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap tata nilai dunia, pola pergaulan antar bangsa dan kompetisi untuk saling menguasai. H.A.R Tilar menyebut peristiwa ini dengan “Mega Kompetisi” yang ditandai dengan persaingan kualitas dan keunggulan.<sup>5</sup> Dengan hal ini maka tugas Pondok Pesantren berusaha dengan keras mengejar ketertinggalannya untuk mampu bersaing dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) dengan tidak meninggalkan esensi tugas pokok dari pondok pesantren yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, lebih khususnya

---

<sup>3</sup> Sa'id Aqiel Siraj, *Pesantren Masa Depan*. (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999), 181.

<sup>4</sup> Qodri Azizi, *Melawan Globalisasi : Reinterpretasi Ajaran Islam, Persiapan SDM dan Masyarakat Madani* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 13.

<sup>5</sup> H.A.R. Tilar *Memperbaiki Pendidikan Nasional* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 4.

pondok pesantren sebagai produksi ulama' dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan, dan akhlaknya santri dapat diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekitarnya. Selain itu pondok pesantren juga bertujuan menciptakan manusia muslim yang mandiri yang mempunyai swakarya dan swadaya.<sup>6</sup> Untuk melaksanakan program pendidikan yang baik guna menghasilkan lulusan yang mandiri dan siap serta mampu bersaing di era globalisasi, Pondok Pesantren diharapkan bisa menyesuaikan sistem dan program pendidikan yang diterapkan. Era globalisasi menuntut pondok pesantren mampu mengikuti perkembangan zaman, agar lulusan yang dihasilkan mampu dan bisa menjadi panutan juga teladan bagi masyarakat di sekitarnya, tidak hanya karena pemahamannya terhadap ilmu agama, tetapi juga karena mempunyai daya saing tinggi. Sangat penting dilakukan oleh pondok pesantren adalah juga turut melakukan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan umum, akar budaya dan tradisi pesantren yang sudah kuat menjadi modal utama dalam membentuk sikap disiplin, semangat untuk bekerja keras, serta sikap menghargai antar sesama. Dengan modal akar tradisi dan budaya yang kuat, Pondok Pesantren bisa mengembangkan visi dan misi yang jauh ke depan tanpa harus takut kehilangan jati diri. Apalagi jika visi dan misi tersebut diikuti dengan semangat kerja keras, maka Pondok Pesantren tidak hanya akan dapat menjadi sumber perbaikan kualitas para penerus bangsa, namun juga sebagai ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, yakni jika

---

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

ditinjau dari sejarah pertumbuhannya, pola kehidupan warganya, serta pola adopsi terhadap berbagai macam inovasi yang dilakukannya dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan baik pada ranah konsep maupun praktik.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pondok pesantren di era globalisasi dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya dibidang intelektual, keagamaan maupun kecakapan hidup yang mumpuni agar para santri tidak tergerus dengan kemajuan zaman. Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problem kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.<sup>8</sup> Berdasarkan hal tersebut, terdapat undang - undang yang memperkuat yaitu Undang-undang 20 Tahun 2003 Ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk berkerja atau usaha mandiri.

Pondok pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan yang mampu menerapkan kemandirian kepada santrinya sebagai bekal kehidupan setelah santri tersebut menjadi alumni, karena pondok pesantren memberikan berbagai macam kecakapan hidup (*life skills*) pada santri sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Sehingga dapat dikatan bahwa pendidikan *life skills* merupakan pendidikan

---

<sup>7</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), 33

<sup>8</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran*, (Jakarta; Departemen Agama RI, 2005), 5.

<sup>9</sup> Farida Harun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 15.

yang orientasi dasarnya membekali keterampilan siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan siswa sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Pendidikan kecakapan hidup (*Life skills*) sangat dibutuhkan bagi santri pondok pesantren seyogyanya harus dipersiapkan, karena bagaimanapun mereka juga akan terjun di dunia kerja setelah selesai dalam menempuh pendidikan di Pondok Pesantren. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar rajin sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ١٠

*Artinya : apabila telah diturunkan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. 62 : 10)*

Ayat tersebut memberikan satu anjuran agar umat islam bekerja mencari karunia Allah SWT di dunia, namun hal itu juga harus dibarengi dengan niat bahwa semua yang dilakukan oleh manusia harus dilandasi dengan selalu ingat (berdzikir) kepada Allah SWT, agar apa yang mereka lakukan senantiasa mendatangkan keuntungan, baik berupa keuntungan materi maupun keuntungan mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT. Berdasarkan penjelasan dari potongan ayat tersebut, Allah SWT. menginginkan agar umatnya mencari apa yang mereka butuhkan dengan bekerja, mencari ilmu pengetahuan, dan lain-lain dan tidak hanya berdiam diri dalam rumah dan menunggu rezeki itu datang kepada kita dan dari ayat tersebut pula kita diajarkan untuk selalu disiplin dalam menunaikan ibadah wajib seperti sholat, dan selalu giat dalam bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh.



Kecakapan hidup (*Life Skills*) sebenarnya bukan merupakan hal baru bagi pesantren, sebab sejak dahulu jenis pendidikan ini memang menjadi andalan bagi Pondok Pesantren. Tujuan Kecakapan hidup di lingkungan Pondok Pesantren secara umum adalah untuk membantu para santri mengembangkan kemampuan berfikir menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Dalam hal ini Pondok Pesantren berusaha memberikan wadah kepada seluruh santri dalam menciptakan bakatnya pada kegiatan yang berwawasan Kecakapan hidup agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja, akan tetapi santri yang mampu hidup mandiri karena dibekali dengan Kecakapan hidup (*Life Skills*) yang di terima selam di Pondok Pesantren. Dengan demikian Pondok Pesantren mendapatkan posisi di dalam masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, baik dalam pelaksanaan ibadah, ilmu-ilmu agama dan khususnya pada kegiatan-kegiatan yang berwawasan kecakapan hidup. Karena di Era millennial saat ini Santri bukanlah individu yang lemah akan pengetahuan dan tidak berpengalaman atau ketinggalan informasi, justru santri saat ini dituntut harus lebih kreatif, produktif dan mandiri di bandingkan mereka yang berada diluar Pondok Pesantren. Dengan melihat keadaan saat ini Pondok Pesantren harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, beriman, kreatif, inovatif sehingga mampu menghadapi kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan di masyarakat.

Akan tetapi dalam realita, tidak banyak Pondok Pesantren yang memperhatikan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) bagi santrinya dan hanya berfokus pada pembelajaran kitab, walaupun pada dasarnya hal itu merupakan hal yang penting untuk memahami agama secara baik. Namun, lembaga tersebut akan terlihat kurang berkualitas dan mendapat kepercayaan di masyarakat jika tidak disertai adanya kegiatan Kecakapan hidup (*life skills*) seperti kegiatan ekstrakurikuler, keterampilan, penguasaan bahasa asing, kewirausahaan dan sebagainya. Dengan berjalannya waktu dapat dimungkinkan Pondok Pesantren tersebut akan tertinggal oleh lembaga-lembaga lain yang menyediakan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) dalam menunjang pendidikannya.

Jika kita lihat terdapat masalah besar yang dihadapi di negara kita yaitu kemiskinan dan pengangguran. Banyak orang saat ini kehilangan pekerjaan, baik yang masih sekolah maupun yang putus sekolah. Hal ini tentunya berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi. Angka pengangguran yang semakin tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya kesempatan kerja, tidak memiliki keterampilan khusus pada bidang tertentu, sulitnya memenuhi tuntutan pekerjaan, ketidakmampuan menjadi wirausahawan atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Banyaknya pengangguran merupakan realitas dengan kurang relevannya antara dunia pendidikan dan lapangan kerja atau '*one-to-one relationship*' karena apa yang terjadi di dalam dunia kerja belum bisa diikuti diikuti oleh dunia pendidikan, sehingga terdapat celah kesenjangan.

Berkaitan dengan fenomena di atas, jika kita melihat kembali dunia pendidikan, kita seolah melupakan konsep aslinya, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>10</sup>

Pendidikan yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah proses terencana untuk mengembangkan potensi diri dalam agama, pengendalian diri, kedewasaan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta membekali mereka dengan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu dijelaskan dalam Pasal 3 : “Peranan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup> Sebagaimana tersebut, pendidikan kecakapan hidup sebenarnya bukanlah hal baru dalam pendidikan kita, namun pendidikan kecakapan hidup perlu terus ditingkatkan intensitas dan efektivitasnya. Pengembangan kecakapan hidup bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik, dapat berinisiatif menghadapi dan mengatasi

---

<sup>10</sup> Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

<sup>11</sup>Depdiknas RI., *Undang-Undang....7*

permasalahan dalam hidup dan kehidupan, serta secara kreatif menemukan cara untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini menyangkut kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan kehidupan lainnya. Pendidikan harus bersifat fungsional, dengan manfaat yang jelas bagi Peserta didik, bukan hanya sekedar transfer pengetahuan tetapi juga pemberian keterampilan untuk bekal bagi kehidupan mereka.

Pendidikan itu sendiri merupakan bagian integral dari kehidupan Bangsa. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan kita harus mendorong peserta didik agar berilmu, terampil, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan. Pendidikan yang ingin kita capai di masa depan adalah pendidikan yang membimbing dan membekali kecakapan hidup, bukan berhenti pada penguasaan materi saja. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai individu maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melakukan inovasi program pendidikan, antara lain perlu menata sistem pendidikan secara komprehensif khususnya relevansinya dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan adalah kehidupan karena kegiatan belajar harus memungkinkan peserta didik memperoleh kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhannya. Berkaitan dengan hal tersebut, E. Mulyasa mengatakan bahwa

peserta didik harus memiliki berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang berkelanjutan, agar dapat menghadapi tantangan globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, serta fleksibel terhadap berbagai perubahan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai persiapan untuk terjun pada masyarakat.

Pengenalan pendidikan kecakapan hidup di semua jenis dan jenjang pendidikan pada dasarnya didasarkan pada asumsi bahwa korelasi antara pendidikan dan kehidupan nyata tidak terlalu erat. Kesenjangan antara keduanya dinilai sangat besar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Terkait dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Blazely melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoretis dan tidak bergantung pada lingkungan anak. Oleh karena itu, peserta didik tidak dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah untuk memecahkan masalah kehidupan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seolah-olah menjauhkan peserta didik dari lingkungannya, menjadikan mereka orang asing dalam masyarakatnya sendiri. Pendidikan semakin terputus dari kehidupan nyata, sehingga lulusan berbagai jenis dan jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata.

Salah satu kebijakan di bidang pendidikan yang diperkenalkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2002 adalah pengembangan Kecakapan Hidup, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan semua jenis dan jenjang program pendidikan.

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 179

Program ini merupakan program pendidikan yang dirancang untuk membekali anak usia sekolah dengan keterampilan dan keberanian untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sosial.

Sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan pribadi, sosial, intelektual, dan vokasional atau Upaya Mandiri” di awal pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup untuk mengidentifikasi kecakapan hidup yang dibutuhkan masyarakat dalam menghadapi kehidupan. Kecakapan hidup yang teridentifikasi kemudian diimplementasikan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kecakapan hidup tersebut. Pada tahap selanjutnya, kecakapan hidup tersebut dikemas ke dalam mata pelajaran. Jadi program pendidikan kecakapan hidup adalah tentang mengintegrasikan nilai-nilai kecakapan hidup ke dalam disiplin ilmu.

Konsep *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau berbasis pekerjaan. *Life Skill* memiliki makna yang lebih luas dari *employability skill* dan *vocational skill*. Namun keduanya merupakan bagian dari program *life skill*. Brolin, sebagaimana yang dikutip oleh Anwar menjelaskan bahwa “*Life skill constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function efectifely and to avoid interrupts of employment experience*”. Maksudnya, kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk

berfungsi secara *independen* dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Dan Jyoti Mishra dan M.P.Sharma dalam jurnal internasionalnya mengungkapkan *Life Skills are those abilities which may help on individual to lead a holistic and fruitful life. Life Skills based education refers to the interactive process of teaching and learning which focuses on acquiring knowledge, attitude, values and skills which support behavior of the learner that enable them to take up greater responsibility in their lives by making healthy life choices gaining greater resistance pressures and minimizing harmful behaviors.*<sup>14</sup>

Kecakapan hidup adalah kemampuan yang dapat membantu individu untuk menjalani kehidupan yang holistik dan bermanfaat. Pendidikan berbasis kecakapan hidup mengacu pada proses pengajaran yang interaktif dan pembelajaran yang menitikberatkan pada perolehan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung perilaku peserta didik yang memungkinkan mereka untuk mengambil lebih besar tanggung jawab dalam hidup mereka dengan membuat pilihan hidup sehat, mendapatkan tekanan resistensi yang lebih besar dan meminimalkan perilaku yang merugikan.

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup tidak mengubah sistem pendidikan yang ada dan juga tidak untuk mereduksi pendidikan namun untuk keterampilan latihan kerja. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup justru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh bekal keterampilan atau keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan juga

---

<sup>13</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 20

<sup>14</sup> Jyoti Mishra dan M.P.Sharma, *Life Skills For Sustainable Development: Assurance Of A Quality Life*, EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR), Volume: 5 Issue: 1 January 2019.



tidak untuk mendikte Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Daerah, tetapi hanya menawarkan berbagai kemungkinan atau menu yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi riil sekolah/Pondok Pesantren, baik ditinjau dari keberadaan peserta didiknya maupun kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Pengembangan *life skill* di lembaga pendidikan pondok pesantren dapat berjalan dengan baik, diperlukanya proses manajemen yang benar sehingga semua kegiatan yang terdapat dalam program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang diharapkan. Manajemen tidak hanya diperlukan dalam suatu perusahaan saja, tetapi sebaliknya setiap organisasi/ lembaga pendidikan baik formal ataupun pondok pesantren baik pemerintah maupun swasta memerlukan proses manajemen. Manajemen diperlukan oleh sebuah organisasi agar pencapaian tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Efektif, artinya menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga dapat mencapai sasaran organisasi. Efisien berarti memperoleh *output* terbesar dengan *input* terkecil.<sup>15</sup> Terry dan Rue memberikan gambaran manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata<sup>16</sup> Sedangkan menurut sergiovanni Manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*<sup>17</sup> (proses kerja dengan dan melalui mendayagunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien).

---

<sup>15</sup>Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 19-20

<sup>16</sup>George R.Terry dan Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, Bumi aksara, 2019), 1

<sup>17</sup>Sergiovanni, Thomas J, Burlingame, Martin, Coombs, Fred S, Thurston, Paul W, *Educational Governance And Administration*, (Engle Cliffs, New Jersey; Prentice-Hall, 1987), 29

Suhadi Winoto Dalam Bukunya dasar-dasar manajemen pendidikan memberikan pandangan manajemen penting untuk dilakukan diantaranya : 1) Untuk mencapai tujuan, karena setiap organisasi pasti membutuhkan strategi, pendekatan, metode dan cara bagaimana untuk mencapai tujuan; 2) Agar Tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien; 3) Menjaga keseimbangan karena perbedaan tujuan individu-individu dalam organisasi. Setiap organisasi dimungkinkan munculnya kepentingan-kepentingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu manajemen dipandang penting untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, target yang saling bertentangan dari berbagai pihak tersebut.<sup>18</sup>

Manajemen sangat diperlukan dalam mengelola suatu lembaga/organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dalam manajemen terdapat aktivitas-aktivitas yang dilakukan diantaranya; Perencanaan (*planning*) dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut, sehingga perencanaan harus dipersiapkan dengan matang karena dalam manajemen tanpa perencanaan fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Perencanaan juga dapat bermakna sebagai prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang disertai dengan persiapan untuk menghadapi. Penggerakan/pelaksanaan(*Actuating*) sebagai realisasi dari perencanaan dapat dilakukan sesuai dengan pembagian tugas yang telah diberikan. Pelaksanaan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat anggota organisasi agar dapat giat dalam melaksanakan rencana. Pelaksanaan juga dapat dipahami sebagai suatu keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota

---

<sup>18</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (yogyakarta; Bildung, 2020), 7

organisasi agar mau dan ikhlas melaksanakan kegiatan dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Sedangkan Pengawasan (*controlling*) untuk mengendalikan semua unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan agar konsisten terhadap prinsip-prinsip kegiatan yang telah ditetapkan. *Controlling* dimaksudkan agar pihak-pihak yang bertanggung jawab dapat menaati peraturan yang ada. Pengawasan juga dapat dipahami sebagai tindakan mengukur, menilai pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif.<sup>19</sup>

Berangkat dari hal tersebut, menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih intensif tentang bagaimana Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri di Pondok pesantren untuk menghasilkan data yang akurat, valid, dan, objektif, sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, terdapat dua pondok pesantren yang dianggap menerapkan manajemen pengembangan kecakapan hidup santri. Kedua pondok pesantren tersebut juga memiliki perbedaan karakteristik mengingat masing-masing pondok pesantren memiliki perbedaan dalam pola penyelenggaraan pendidikan.

Pondok pesantren pertama adalah Pondok Pesantren Mabad'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi. Dari penelitian awal<sup>20</sup> dapat diketahui pondok pesantren ini terdapat aktivitas manajemen pengembangan kecakapan hidup santri yang terdiri dari; *Tahap perencanaan*. Pondok pesantren Mabad'ul Ihsan dalam perencanaan kegiatan diawali oleh *majelis keluarga* yang terdiri dari pengasuh dan keluarga pengasuh dengan menyusun desain rancangan

---

<sup>19</sup>Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta; Bildung Pustaka Utama, 2017), 16-17

<sup>20</sup> Penelitian Awal di Pondok Pesantren Mabad'ul Ihsan, Banyuwangi 09 april 2021

strategis dan kebijakan-kebijakan untuk kegiatan di pondok pesantren yang kemudian hasilnya dibawa dalam rapat musyawarah bersama pengurus pondok pesantren. Di Pondok pesantren ini terdapat dua tujuan pokok pengembangan kecakapan hidup, pertama; pengembananan kecakapan spiritual santri yakni santri diharapkan menjadi seorang muslim yang baik, yaitu seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. berakhlak mulia sebagaimana kepribadian rasulullah SAW. Yang mempunyai pribadi yang luhur sehingga dicintai oleh masyarakat untuk menegakkan kejayaan Islam (*Izzul Islam Wal Muslimin*), Kedua : Pengembangan Kecakapan Vocational, yakni santri dapat bermanfaat di Masyarakat, Bangsa dan Negara yaitu menjadi *Kawula* atau Abdi Masyarakat.<sup>21</sup> *Tahap Pelaksanaan*. Pengembangan kecakapan hidup santri diimplementasikan di dalam beberapa kecakapan yang terintegrasi melalui berbagai macam kegiatan pondok pesantren, baik akademik, sosial, keagamaan dan ekonomi pesantren. Kegiatan pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Mabad'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi diprioritaskan untuk membekali para Santri dalam pengembangan minat, kemampuan, dan keterampilan mereka. Pondok Pesantren ini berusaha memberikan inovasi dalam kegiatan-kegiatan unggulan yang dijadikan *brand* Pondok Pesantren.

Adapun program-program unggulan yang ditawarkan adalah Pengembangan Pengembangan pembelajaran cara cepat baca Kitab Kuning dengan menggunakan Metode Al-Miftah, Pengembangan pembelajaran Cara cepat Baca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati, Pengembangan kelas Bahasa arab dan Bahasa Inggris, dan Pengembangan kelas Tahfidz Al qur'an.

---

<sup>21</sup> Wawancara awal, KH. Masykur Wardi, 09 April 2021

Hal tersebut dirasa sangat penting karena Pondok Pesantren ini mempertimbangkan berbagai latar belakang diantaranya selain sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan juga sebagai tawaran dan jawaban kepada masyarakat yang *notabene* lebih memilih lembaga yang dapat memantau anak mereka untuk mempunyai keterampilan, mengingat letak pondok pesantren ini berada di pedesaan dan prinsip berfikir masyarakat yang berbeda pula. Dengan demikian Pondok Pesantren ini berusaha untuk menjadi lembaga pendidikan yang lengkap, yaitu mengembangkan sosial, akademik, religious, dan *vokasi* yang mana aspek tersebut dapat dimanfaatkan ketika dimasyarakat nanti.

Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan ini dalam pengembangan *Life skills* santri juga menerapkan kewirausahaan dengan memberdayakan para santri untuk mengelola beberapa jenis usaha yang dimiliki pondok pesantren. Program kewirausahaan ini dirancang dan dijalankan untuk para santri yang mempunyai jiwa kewirausahaan. Terdapat beberapa unit usaha yang ada disekitar pesantren yang pengelolaannya melibatkan para santri, sehingga santri diharapkan setelah lulus dari Pesantren selain *tafaqooh fi addien* juga memiliki keterampilan wirausaha.. unit-unit usaha yang di Jalankan di Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan ini antara lain Miha Mart yang melayani segala keperluan santri, Pembuatan Roti bakery, Menjahit/ Miha Bordir, Membatik, dan Produksi Minuman Sari Buah. Di Pondok pesantren ini juga terdapat jenis Usaha yang berupa laundry yang diberi nama "*Miha Laundry*". Usaha laundry ini melayani jasa pencucian pakaian santri dan masyarakat, dalam mencuci pakaian sangat berpegang teguh pada prinsip syari'ah yakni memperhatikan kebersihan dan kesucian pakaian, dalam pengerjaannya menggunakan

perhitungan antara jumlah pakaian dan takaran air yang digunakan serta pembilasan yang maksimal sehingga menjadikan hasil cucian lebih bersih dan lebih terjaga kesuciannya. Pada *tahap evaluasi*. Evaluasi yang dilakukan melalui sistem pengawasan baik langsung ataupun tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan melalui pendekatan kepengurusan dalam hal keamanan, ketertiban dan pengawasan dalam ranah pendidikan dan pembelajaran. sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan pendekatan Rapat evaluasi mingguan, bulanan dan evaluasi pada Akhir Tahun.<sup>22</sup>

Pondok Pesantren *kedua* adalah Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksan Probolinggo. Dari hasil penelitian awal<sup>23</sup> diketahui Pondok Pesantren ini mengembangkan Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) dengan menyelenggarakan program pendidikan yang diprioritaskan pada minat dan bakat siswa. Terdapat berbagai macam kecakapan hidup yang dikembangkan di Pondok pesantren ini yang diimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren. Dalam mengembangkan kecakapan hidup santri pondok pesantren ini terdapat aktivitas manajemen yaitu :

Pada *tahap perencanaan* di pondok Pesantren ini dengan melibatkan elemen sumber daya pondok pesantren terdiri dari pengasuh sebagai tokoh sentral yang menyetujui dan memberi keputusan dalam setiap perencanaan, kepala lembaga pendidikan, direktur hamim, kepala pengasuhan, pengurus pondok dan Asatidz Senior. Kegiatan dikemas dalam bentuk Rapat musyawarah yang bertempat di aula pondok Pesantren dilakukan disetiap tahun ajaran baru pondok pesantren. Tujuan pengembangan kecakapan hidup di

---

<sup>22</sup> Wawancara Awal, Kepala Pondok Pesantren, 09 April 2021

<sup>23</sup> Penelitian awal di Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah, Probolinggo, 17 april 2021

Pondok Pesantren ini adalah pengembangan kecakapan akademik, kecakapan sosial, keagamaan dan kejuruan.<sup>24</sup>

Pada *tahap pelaksanaan*. Pengembangan kecakapan hidup santri diimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan di pondok pesantren. Untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat berbagai program unggulan dilaksanakan sebagai bentuk komitmen dari lembaga ini untuk mengantarkan peserta didik/santri agar dapat berhasil dalam pendidikannya sebagai manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman. Diantara program unggulan yang dilaksanakan yang dapat dijadikan pengembangan *life skills* santri adalah kelas bilingual/ pengembangan bahasa arab dan Inggris, hal ini terbukti dengan adanya santri yang diwajibkan menggunakan bahasa Inggris dan arab dalam berkomunikasi terhadap sesama santri ataupun kepada pengurus pondok pesantren dan kepada asatidz di Lingkungan pondok pesantren Al-Mashduqiah. Program-program tersebut selain sebagai inovasi pembeda dari lembaga lain di kota Probolinggo dan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, juga sebagai bentuk keselarasan program yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren menentukan program tersebut dengan berlandaskan pada misi dan tujuan lembaga yang intinya membekali peserta didik/santri dengan personal yang berkualitas dan bermanfaat bagi lingkungannya. Selain hal tersebut juga terdapat pengajaran pengetahuan agama dan pengetahuan umum melalui Madrasah diniyah untuk mempersiapkan mental, wawasan yang luas serta cakrawala pemikiran dan kematangan ilmu pengetahuan para santri agar

---

<sup>24</sup> Wawancara awal, Dr. Kh. Mukhlisin Sa'ad, M.A, Probolinggo, 17 April 2021



mampu memecahkan masalah yang dihadapkan kepada mereka ketika terjun di masyarakat.

Di pondok pesantren Al-mashduqiah ini juga terdapat kegiatan kepengurusan santri Putra Al-MAshduqiah (ISMAH) dan kepengurusan Santri Putri Al-Mashduqiah (ISWAH). Kegiatan ini dilakukan untuk membekali santri agar mampu bekerja sama, mempunyai rasa persaudaraan, berkomunikasi dengan baik dan mempunyai jiwa sosial kepada sesamanya. Pembiasaan juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat wajib dan dzikir, Qiyamul lail, istighotsah, pembacaan shalawat nabi, melalui pembiasaan kegamaan ini diharapkan dapat membentuk para santri menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. dan berakhlaqul karimah.

Pengembangan kecakapan hidup santri juga di Implementasikan melalui kegiatan Kewirausahaan pondok pesantren. Terdapat Beberapa unit usaha yang ada di lingkungan pondok pesantren, diantaranya adalah; Pertokoan yang terdiri dari Toko Grosir, sebagai toko pusat pesantren yang melayani semua keperluan santri, Toko Putra, Toko Putri, Pabrik pembuatan Roti Bakkery, Pembuatan Air Mineral, Pabrik Tahu dan Tempe, Warnet, Konveksi, dan CV. Bersama Bisa makmur. Hal yang menarik dari unit usaha tersebut bergabung dalam wadah Koppontren (Koperasi Pondok pesantren) yang pengelolaannya dilakukan oleh santri pondok pesantren Al-Mashduqiyah.<sup>25</sup>

Pada *tahap evaluasi*. Di pondok pesantren ini dilakukan melalui evaluasi harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Evaluasi harian dilakukan

---

<sup>25</sup> Observasi awal di pondok pesantren Al-Mashduqiah, Probolinggo, 17 april 2021

oleh pengasuhan yang di bantu oleh Ismah dan Iswah untuk mengontrol jalannya kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. evaluasi mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan dikemas dalam rapat musyawarah yang diikuti oleh struktural pondok pesantren bersama Pengasuh untuk memberikan laporan kegiatan dan mengetahui sejauhmana keberhasilan dan kendala disetiap program kegiatan.

Berdasarkan temuan awal yang didapat inilah peneliti merasa tertarik untuk lebih mengkaji dan menganalisis dengan menjadikan penelitian Disertasi yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri (Studi Multikasus di pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Perencanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri Di Pondok Pesantren Mabad’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi Dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimana Pola Pelaksanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri Di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi Dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo?
3. Bagaimana Model Evaluasi pengembangan kecakapan hidup Santri di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian Disertasi ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan Menemukan konsep Perencanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo.
2. Menganalisis dan Menemukan Pola Pelaksanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo.
3. Menganalisis dan Menemukan Model Evaluasi Pengembangan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara.

1. Teoritis
  - a. Mengembangkan konsep dan kajian yang lebih mendalam tentang manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri di Pondok Pesantren sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dan pendorong dilakukannya penelitian yang sejenis tentang masalah tersebut.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya dalam Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren.
  - c. Melahirkan pengembangan teori baru tentang manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren.

## 2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan kepada Kantor Kementerian Agama tentang Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren.
- c. Memberikan informasi dan alternatif solusi kepada para kyai dan *stake holder* tentang Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup santri di pondok pesantren.
- d. Hasil kajian penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian yang berhubungan dengan Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup santri di pondok pesantren.

## E. Definisi Istilah

Agar kegiatan penelitian ini terarah dan menghindari multi interpretasi judul, berikut ini akan dijelaskan definisi istilah pada judul penelitian yang termaktub yaitu; Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri

### 1. Manajemen

adalah memberdayakan sumber daya manusia (*Human resources*) dan Sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui aktivitas-aktivitas Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan/evaluasi.

## 2. Pengembangan Kecakapan Hidup

adalah usaha untuk meningkatkan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar dan tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif dapat mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.

## 3. Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pondok Pesantren.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan Manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri adalah Usaha meningkatkan kecakapan yang dimiliki oleh santri dalam menghadapi problema kehidupan dengan berusaha mencari serta menemukan solusi permasalahan melalui Proses manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi).

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut

:

Bab I : Pada bab ini merupakan bagian pendahuluan yang mencakup tentang konteks penelitian, baik secara filosofis, teoretis, maupun empiris, kemudian dirumuskan fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bab ini juga menerangkan definisi Istilah dan sistematika penulisan dalam disertasi ini.

Bab II : Pada bab ini berisi tentang Kajian pustaka yaitu terdiri dari penelitian terdahulu dan Kajian teori yang digambarkan secara luas teori pemikiran para ahli tentang Manajemen, Pengembangan Kecakapan Hidup dan telaah tentang Pondok Pesantren, Serta dalam bab ini diberikan gambaran Kerangka Konseptual dalam disertasi.

Bab III : pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian. menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan taha- tahap penelitian.

Bab IV: pada bab ini menguraikan Paparan data dan temuan penelitian. Bab ini memaparkan kondisi objektif pada lokasi tempat penelitian yang berkaitan tentang manajemen pengembangan kecakapan hidup santri dari kedua pondok pesantren dari beberapa informan kunci pada kedua situs kemudian diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan hal tersebut. Selanjutnya diuraikan temuan penelitian pada masing-masing situs untuk mencari persamaan dan perbedaan.

Bab V: Pada bab ini menjelaskan Pembahasan. Bab ini mendiskusikan secara mendalam antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan kajian teori, sehingga dapat di ketahui penerapannya. Pada bagian ini diharapkan terjadi proses interpretasi yang *mereform* terhadap konsep atau formula yang baru mengenai manajemen pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren.

Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan, Implikasi penelitian baik teoritis dan praktis serta rekomendasi hasil penelitian dari beberapa kajian yang dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Penelitian Retno Indah Rahayu dengan judul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Kecakapan Hidup (life skills) di perguruan tinggi berbasis pondok pesantren (studi multisitus di IAIQ, INKAFA, dan STAIPI)*, Disertasi Universitas Negeri Malang tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan: a) Orientasi pengembangan kurikulum kecakapan hidup di perguruan tinggi berbasis pondok pesantren; b) Prosedur manajemen pengembangan kurikulum kecakapan hidup di perguruan tinggi berbasis pondok pesantren, dan; c) Peran pondok pesantren terhadap perguruan tinggi.

Hasil penelitian yaitu : a) Teori kecakapan hidup berbasis pondok pesantren; b) Orientasi pengembangan kurikulum kecakapan hidup mempunyai dasar dan tujuan; c) Perencanaan pengembangan kurikulum kecakapan hidup di tiga Perguruan Tinggi tersebut menggunakan jenis perencanaan arah atas (bottom up planning), karena lebih tepat digunakan untuk perencanaan operasional; d) Perencanaan pengembangan kurikulum kecakapan hidup di tiga perguruan tinggi tersebut memperhatikan kebutuhan pengguna lulusan dan instansi yang membutuhkan, juga masukan dari para ahli, alumni, dosen dan mahasiswa, karena mereka semua yang akan memakai jasa pendidikan kita; e) Pengorganisasian kurikulum pengembangan kecakapan hidup di tiga perguruan tinggi yang diteliti dengan mengintegrasikan kurikulum perguruan tinggi, tradisi dan nilai-nilai

pesantren, ekstra kurikuler, dan kegiatan pondok pesantren. Hal ini dilakukan supaya memperoleh hasil kecakapan hidup yang maksimal; f) Hasil pengembangan kurikulum kecakapan hidupdirungkan dalam Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS); 7) Pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup pada saat perkuliahan, bimbingan konseling, pembinaan softskills, ekstra kurikuler, dan kegiatan di pondok pesantren; g) Monitoring dan Evaluasi (Monev) dilakukan secara internal prodi dan eksternal prodi oleh ketiga perguruan tinggi berbasis pondok pesantren tersebut; h) Peran pondok pesantren terhadap pengembangan kurikulum kecakapan hidup berbasis pondok dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pengembangan kecakapan hidup bertauhid, kecakapan hidup bersyariah, dan kecakapan hidup berakhlak al karimah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Pengembangan Kecakapan hidup Santri di lingkungan Pondok Pesantren, pada penelitian ini pengembangan ditekankan pada kurikulum kecakapan hidup santri sementara penulis memfokuskan diri pada Pengembangan kecakapan hidup santri dengan melihat manajemennya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri.

*Kedua*, Penelitian Khoirur Roji'in dengan judul Peranan Pondok Pesantren Roudlotur Ridwan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Life Skill* Pada Program LKSA Di Lampung Timur, Disertasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2020. Penelitian ini difokuskan pada Peranan Pondok Pesantren Roudlotur



Ridwan dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Life Skill* pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Lampung Timur dengan Sub fokusnya: a) Bagaimana Proses Pemberdayaan Melalui *Life Skill* Pondok Pesantren Roudlotur Ridwan Pada Program LKSA di Kabupaten Lampung Timur?; b) Bagaimana Hasil Pemberdayaan Melalui *Life Skill* Pondok Pesantren Roudlotur Ridwan Pada Program LKSA di Kabupaten Lampung Timur?.

Hasil Penelitian yaitu; Proses Pemberdayaan melalui *Life Skill* dipondok pesantren Roudlotur Ridwan pada Program LKSA ada Tiga Proses: 1) Tahap Penyadaran yaitu dengan Membangun Mental Spiritual melalui Ruhul Jihad, Kepemimpinan dan Kewirausahaan, 2) Tahap Pengkapasitasan yaitu: Pelatihan Melalui *Life Skill*, 3) Pemberian Daya. Hasil Proses Pemberdayaan melalui *Life Skill* di Pondok Pesantren Roudlotur Ridwan pada Program LKSA; (a) Output Pemberdayaan : Penguatan Karakter, Penguatan Ekonomi, Penguatan Ikatan Emosional, Penguatan Kelembagaan; (b) Outcome Pemberdayaan; Keberdayaan ekonomi santri yang ditujukan dengan terbentuknya SDM yang terampil dan berakhlakul karimah dan wirausahawan yang jujur dan amanah yang dilandasi oleh pengalaman agama yang kuat, serta terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan anak yang ditandai dengan penguatan ekonomi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kecakapan hidup (*Life Skills*) santri di lingkungan Pondok Pesantren, pada penelitian ini Kecakapan Hidup (*Life Skills*)santri dilakukan dengan Pemberdayaan yakni dengan proses bertahap yakni tahap

penyadaran, tahap pengkapasitasan dan pemberian daya, sementara penulis menekankan pada Manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) kecakapan hidup santri.

*Ketiga*, Penelitian Agama Supriyanta dengan Judul Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Life Skill Peserta Didik, Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Penelitian ini difokuskan pada; a) bagaimana proses perencanaan, pengimplementasian, dan pengevaluasian kurikulum muatan lokal dilaksanakan pada satuan pendidikan; c) apakah terdapat peningkatan keterampilan atau *life skill* Peserta didik yang berbasis budaya lokal pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan kurikulum muatan lokal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pengimplementasian, dan pengevaluasian kurikulum muatan lokal dilakukan mengacu pada tujuan yang ditetapkan pada tingkat sekolah yaitu visi dan misi sekolah, jurusan yaitu ilmu alam dan ilmu sosial, mata pelajaran yaitu wajib A, B dan peminatan, serta kompetensi yang ditetapkan untuk setiap pertemuan. Temuan kedua terkait dengan peningkatan *life skills* yang ditunjukkan oleh siswa pada aspek sikap (*personal skill*), pengetahuan (*academic skill and scientific method*) dan keterampilan (*vocational skill*). Tingkat penguasaan *life skill* dalam bentuk keterampilan untuk ketiga aspek tersebut dalam tingkat imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Temuan ketiga menunjukkan adanya *discrepancy* atau ketidaksesuaian antara konsep kurikulum muatan lokal yang dikembangkan oleh pusat dengan tataran implementasi di sekolah. Implementasi kurikulum

muatan lokal diasumsikan memberikan jawaban bagi terhapusnya sekolah dengan ciri *single global model* dengan kekhasan muatan lokal, yakni adanya peserta didik dengan *life skill* dalam bentuk sikap berbasis budaya yang jelas dan spesifik, generasi muda yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan budaya lokal yang utuh, dan internalisasibudaya lokal secara optimal oleh peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Kecakapan hidup (*Life Skills*), pada penelitian ini Kecakapan hidup (*Life Skills*) dilakukan dengan implementasi kurikulum muatan lokal sementara penulis memfokuskan diri pada Manajemen pengembangan kecakapan hidup santri dengan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) .

*Keempat*, penelitian Dian Widiantari dengan judul Pendidikan Kemandirian Berbasis *Life Skills* di Madrasah Aliyah : Penelitian di MAN 1 Garut, MAN Cirebon I dan MA Darul Ulum Majalengka, Disertasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Fokus Penelitian ini : a) Bagaimana keefektifan pendidikan kemandirian berbasis *life skills* di Madrasah Aliyah?; b) Bagaimana tujuan pendidikan kemandirian berbasis *life skills* di Madrasah Aliyah?; c) Bagaimana strategi perumusan pendidikan kemandirian berbasis *life skills* di Madrasah Aliyah?; d) Bagaimana materi pendidikan kemandirian berbasis *life skills* di Madrasah Aliyah?; e) Bagaimana pendidik pendidikan kemandirian berbasis *life skills* di Madrasah Aliyah?; f) Bagaimana implementasi pendidikan kemandirian berbasis *life skills* di Madrasah Aliyah?; g) Bagaimana evaluasi pendidikan

kemandirian berbasis *life skills* di Madrasah Aliyah?; h) Bagaimana keunggulan dan keterbatasan pendidikan kemandirian berbasis *life skills* di Madrasah Aliyah?.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Pendidikan kemandirian berbasis *life skills* efektif bagi peserta didik di Madrasah Aliyah, hal ini dapat dilihat dari hasil angket di ketiga Madrasah Aliyah menunjukkan kemandirian tingkat sedang; b) Tujuan Pendidikan kemandirian berbasis *life skills* di Madrasah Aliyah untuk memfasilitasi peserta didik yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi agar dapat hidup mandiri di masyarakat; c) Strategi pendidikan kemandirian berbasis *life skills* dilakukan melalui pengorganisasian peserta didik dan urutan kegiatan agar peserta didik lebih terarah sesuai dengan tujuan mereka sekolah di Madrasah Aliyah; d) Materi Pendidikan kemandirian berbasis *life skills* meliputi materi pada seluruh mata pelajaran, pengembangan diri dan program keterampilan dapat dilaksanakan secara integratif dan sebagai mata pelajaran tersendiri sehingga dengan materi tersebut tidak berarti mengubah ciri pendidikan Madrasah Aliyah yang mengutamakan pendidikan akademik; e) Pendidikan pendidikan kemandirian berbasis *life skills* yaitu guru yang menjalankan proses pembelajaran yang memiliki kemampuan mengintegrasikan general *life skills* dengan mata pelajaran, didukung oleh orang tua dan masyarakat yang berperan menyelenggarakan pendidikan; f) Pendidikan kemandirian berbasis *life skills* dapat diimplementasikan melalui integrasi *general life skills* dengan mata pelajaran, pengembangan diri, kegiatan rutin, spontan dan keteladanan dan integrasi program vocational secara khusus atau dalam

mata pelajaran yang berkaitan, sehingga lulusan dapat memiliki kemandirian spiritual, intelektual, sosial, emosional dan ekonomi; g) Evaluasi dilakukan melalui penilaian autentik melalui penilaian keterampilan, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian teman sejawat, ujian tertulis, dan observasi sehingga peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi kelulusan; h) Vocational life skills, social skills, dan thinking skills merupakan kecakapan yang dapat menguatkan life skills yang bersifat *self awareness* peserta didik di Madrasah Aliyah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Kecakapan hidup (*Life Skills*), pada penelitian tersebut kecakapan hidup (*Life Skills*) dilakukan dengan pendidikan kemandirian pada peserta didik sementara penulis memfokuskan diri pada Manajemen pengembangan kecakapan hidup santri pondok pesantren dengan melalui tahap (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan).

*Kelima*, Penelitian M Hanief, M. dengan judul Manajemen Kurikulum Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren (Studi Multisitus di PPAI Ketapang Kepanjen, Pondok Al-Qur'an Al Munawariyah Bululawang dan Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'i, Kabupaten Malang), Disertasi Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2015. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum kecakapan hidup, antara lain: perencanaan kurikulum kecakapan hidup pada aspek personal dan vokasional, pengorganisasian dan

pelaksanaan, evaluasi serta dampak adanya manajemen kurikulum kecakapan hidup pada aspek personal dan vokasional di Pondok Pesantren.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa; manajemen kurikulum kecakapan hidup di pondok pesantren, antara lain : Pertama, perencanaan kurikulum kecakapan hidup di pondok pesantren dapat ditemukan, antara lain : a) kepemimpinan yang seimbang dan delegatif merupakan sistem manajemen organisasi yang baik; b) pandangan Islam dalam menumbuhkan karakter/kepribadian siswa/santri senantiasa berpijak pada Al-Qur'an, hadits dan turats; c) unruk menghadapi tantangan global perlu untuk mengintegrasikan kurikulum salafi (tradisional) dan kurikulum formal (modern), dan; d) perencanaan menjadi hal yang sangat penting sebagai alat yang komprehensif sekaligus menjadi media dalam penyelenggaraan pendidikan, serta; e) penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup yang komprehensif sekaligus menjadi media dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkelanjutan. Kedua, pengorganisasian dan pelaksanaan dapat ditemukan, antara lain: a) Kepemimpinan kyai dalam memberikan kewenangan pengurus merupakan bentuk kepemimpinan modern (*Delegatif*); b) otonomi pengurus sebagai bentuk optimalisasi tanggung jawab structural structural organisasi dalam mencapai tujuan; c) menyeimbangkan metode halaqoh (tradisional) dan modern dalam pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran terpadu (integratif); d) mendorong kompetensi santri/siswa dalam menguasai bilingual merupakan kewajiban dalam menyiapkan tantangan global; e) senantiasa meningkatkan kecakapan hidup dalam pembelajaran untuk membentuk kepribadian santri

yang percaya diri dan mandiri sebagai ciri khas pondok pesantren; f) Al-Qur'an, Hadits, dan Turats dikaji dengan model pendekatan tematik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sosial masyarakat masyarakat, dan; g) pembelajaran di pondok pesantren memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbasis pada alternatif solusi pada masalah-masalah sosial. Ketiga, evaluasi kurikulum kecakapan hidup di pondok pesantren dikemukakan sebagai berikut; a) evaluasi dilakukan dengan menggunakan model evaluasi formatif dan sumatif untuk mengetahui tingkat kemampuan/kompetensi siswa/santri; b) ujian kompetensi bidang keilmuan disesuaikan dengan pilihan minat dan diuji publik; c) ujian praktek merupakan bentuk evaluasi terhadap kecakapan personal dan vokasional untuk mengetahui kemampuan siswa/santri, dan keempat, dampak adanya kurikulum kecakapan hidup di pondok pesantren yang antara lain : a) etika, moral dan akhlaq sebagai dasar utama pada kepribadian santri/siswa; b) pandangan keagamaan dan gaya hidupnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah; c) mendorong santri/siswa percaya diri dan mandiri; d) menumbuhkan kesadaran dalam berkehidupan, dan; e) memiliki sejumlah keterampilan dasar dalam berkehidupan. Adapun implikasi penelitian ini dapat mendorong lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren mampu melakukan pengembangan kurikulum kecakapan hidup demi kebutuhan dunia kerja yang sangat mendesak untuk mendukung bangkitnya perekonomian bangsa dan negara serta menekan angka pengangguran, melanjutkan kemajuan peradaban kehidupan insan akademik yang selalu merespon pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Salah satunya dengan menerapkan model pengembangan kurikulum kecakapan hidup di lembaga pendidikan baik formal, non formal maupun informal dengan tetap mengedepankan aspek kualitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Kecakapan hidup (*Life Skills*) di Pondok Pesantren. Pada penelitian ini lebih menekankan pada kurikulum Kecakapan hidup (*Life Skills*) sementara penulis memfokuskan diri pada Manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) kecakapan hidup santri.

*Keenam*, Penelitian Toha Mashuri dengan judul *Ragam Pendidikan Life skill untuk Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Petani Siwalan di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)*, Disertasi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2011. Pendidikan *life skill* menjadi gagasan untuk pemberdayaan ekonomi keluarga yang relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya berdasarkan *perspektif emik*, yaitu berkenaan dengan : a) konsep pendidikan *life skill* itu sendiri sesuai dengan pola pemikiran, praktik kebiasaan kerja pada masyarakat petani siwalan; b) pola pendidikan *life skill* dalam konteks maksimalisasi ekonomi, dan; c) karakteristik kearifan lokal yang mendorong terjadinya perubahan untuk menemukan teori yang bisa menjelaskan secara memadai fenomena tersebut.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa; Ragam pendidikan *life skill* yang diinternalisasi dalam keluarga petani siwalan mampu membangun *life skill* sebagai modal dan model dalam memecahkan masalah secara holistik. Pendidikan *life skill* sebagai gagasan yang diaktualisasikan untuk



pemberdayaan ekonomi keluarga petani siwalan yang secara *indigenous* disebut *baburughan becce'* (pendidikan nilai) yang memiliki interpretasi dan kategorisasi sama dengan pendidikan *life skill* yang melingkupi ragam pendidikan *life skill*, antara lain : a) *Baburughan aba' dhibi'* atau pembelajaran diri sendiri; b) *Baburughan oreng laen* atau pembelajaran dari dan atau dengan orang lain; c) *Baburughan se tade' ketabbha* atau pembelajaran kontekstual, d) *Baburughan ketab* atau pembelajaran tekstual. Ragam varian pendidikan *life skill* pada masyarakat petani siwalan dibangun melalui makna ruang pada *tanean lanjhang* sebagai karakteristik masyarakat setempat, keberadaannya merepresentasikan fungsi pendidikan keluarga yang khas dan efektif dalam menginternalisasikan pendidikan *life skill*. Pendidikan keluarga dengan pola *tanean lanjhang* menjadi inkubator pendidikan ekonomi dan sosial, posisi *kobhung* dalam *tanean lanjhang* mengintegrasikan keadaan pranata sosial yang dikenal dengan : a) *Bhapa'*, b) *Bhabu'*, c) *Ghuruh*, d) *Ratoh*, pranata sosial tersebut dianut oleh masyarakat petani setempat sebagai hirarkhi penghormatan, telah pula dijadikan sebagai pusat kepemimpinan, menjadi sumber dan media pendidikan. Proses internalisasi *lifeskill* melalui empat sumber media pendidikan pada hirarkhi *Bhapa'*, *Bhabu'*, *Ghuruh*, dan *Ratoh* menjadi karakteristik masyarakat setempat. Keempat hirarkhi tersebut berpengaruh kuat dalam pranata sistem sosial dalam berbagai dimensi termasuk dimensi pendidikan dan ekonomi. Keluarga sebagai sub sistem sosial menjadi sangat menetukandalam menjalankan peran dan fungsinya. Fungsi edukatif dan ekonomi keluarga memanfaatkan *kobhung* sebagai media pendidikan yang

efektif untuk pemberdayaan ekonomi, fungsi *kobhung* telah membuka ruang pemberdayaan dengan tiga pola, yaitu; kebersamaan, pelibatan dan pengawasan. *Manajemen strategic* yang dipilih oleh petani siwalan untuk pemberdayaan ekonomi keluarga, antara lain : motivasi berlomba mengejar pendidikan formal, *knowledge sharing*, *searching information*, pelibatan anak dalam kerja, menjadikan keluarga sebagai tim, dan mekanisasi produksi. Prakarsa-prakarsa untuk meningkatkan *life skill* keluarga berimplikasi positif terhadap perubahan; dari pola tradisional ke arah profesionalisasi kerja. Cara kerja masyarakat sudah meningkat pada pilihan mekanisasi dan teknologi yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan, pergeseran pola pikir masyarakat dari pola tradisional statis menuju dinamika praktis dengan intensitas teknologi. Perubahan tersebut mendorong produktivitas pengembangan potensi siwalan agar lebih bernilai ekonomi melalui pemberdayaan keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Pendidikan Kecakapan hidup (*Life Skills*). Pada penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan Kecakapan hidup (*Life Skills*) diinternalisasikan dalam keluarga petani siwalan yang mampu membangun *life skill* sebagai modal dan model dalam memecahkan masalah secara holistik sementara penulis memfokuskan diri pada Manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren.

*Ketujuh*, penelitian Dumiyati yang berjudul “Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (Studi Multi

Kasus pada MAN 1 Jember, MAN Lamongan, MAN 2 Kediri)” Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2013. Penelitian disertasi ini mengkaji tentang pengembangan kurikulum, optimalisasi pelaksanaan kurikulum dan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum diawali dengan analisis kurikulum berbasis data potensi daerah dan kebutuhan masyarakat, dunia usaha dan industri, daya dukung internal dan eksternal, hasil evaluasi sebelumnya. Upaya optimalisasi pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional dilakukan dengan pola perpaduan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, bobot materi yang terdiri dari 75% bersifat praktik dan 25% bersifat teori, PBM bersifat *student centered*, dan melakukan kerjasama dengan dengan pihak dunia usaha dan industry serta instansi terkait yang relevan dengan PBM. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan cara evaluasi dan monitoring PBM, penilaian hasil belajar dan penelurusan lulusan secara terprogram dan terintegrasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Pendidikan Kecakapan hidup (*Life Skills*). Pada penelitian ini lebih menekankan pada Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri sementara penulis memfokuskan diri pada Manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) kecakapan hidup santri.

*Kedelapan*, Penelitian Pradeep Kumar Nairl dan Mehrnaz Fahimirad yang berjudul : *A Qualitative Reserch Study on the Importance of Life Skills on Undergraduate Students’ Personal and Social Competencies*,

*International Journal of Higher Education*, Vol. 8, No. 5; 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan self-reporting tentang modul kecakapan hidup. Para peserta dipilih secara acak di antara mahasiswa sarjana baru yang telah melewati kehidupan modul keterampilan di Universitas Taylor, Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi, kompetensi, setelah menyelesaikan modul kecakapan hidup, serta menguraikan tentang bagaimana kecakapan hidup dianggap sebagai persyaratan teknis untuk hard skill dan masa depan karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menanamkan program kecakapan hidup dalam kurikulum universitas memainkan peran kunci dalam membentuk kompetensi pribadi dan sosial siswa. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan kecakapan hidup siswa ke dalam kurikulum mempengaruhi keterampilan profesional dan interpersonal siswa seperti kerja tim, komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Pendidikan Kecakapan hidup (*Life Skills*). Dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana implementasi kurikulum kecakapan hidup di Universitas Taylor Malaysia sehingga dapat memberikan implikasi terhadap para mahasiswa dalam membentuk kompetensi pribadi dan sosial. Sementara dalam penelitian penulis memfokuskan pada Manajemen kecakapan hidup santri pada lembaga pendidikan pondok pesantren dengan

melalui fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

*Kesembilan*, Penelitian Fajar Defitrika dan Fitri Nur Mahmudah, yang berjudul : *Development Of Skills Education As Character Building, International Journal of Educational Manajement and Innovation, Vol. 2, No. 1, January 2021*. Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan pendidikan karakter berbasis kecakapan hidup di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah (PPM MBS) Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan keterampilan kehidupan yang berorientasi pada pengembangan diri dan pengembangan budaya asrama sekolah. Temuan penelitian ini merekomendasikan berbagai program pendidikan kecakapan hidup yang dapat mengembangkan dan strategi pendidikan karakter di sekolah formal. Fenomena pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi di abad kedua puluh menuntut kompetensi dan moralitas. Kecemasan akan menurunkan moral remaja, menuntut pemangku kepentingan untuk menempuh langkah-langkah kebijakan pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter dapat dicapai dengan berbagai strategi. Kemampuan hidup program pendidikan adalah bagian dari strategi ini. Berorientasi pada pengembangan diri dan budaya pesantren. Keduanya merupakan langkah awal dalam antisipasi pada anak-anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Pendidikan Kecakapan hidup (*Life Skills*). Dalam penelitian ini

menekankan pada penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan keterampilan kehidupan yang berorientasi pada pengembangan diri dan pengembangan budaya asrama sekolah. Sementara dalam penelitian penulis memfokuskan pada Manajemen Kecakapan hidup dengan melalui fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi Kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren.

*Kesepuluh*, Penelitian Ahmad Syukri, Maisah dan Sungkowo dengan Judul; *Life Skills Program Manajemnt In Improving Entrepreneurship, International Journal Research Granthaalaya Vol.8 (Iss.3): March 2020*. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al Baqiyatus Shalihah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi dan Al-Munawaroh Pesantren di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Kecakapan hidup program peningkatan perilaku mahasiswa dalam berwirausaha, keunggulan mengelola kehidupan program keahlian yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren dan menetapkan perilaku mahasiswa dalam berwirausaha. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian adalah pengelolaan program kecakapan hidup dimulai dari perencanaan kegiatan meliputi visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian program kecakapan hidup yang dilaksanakan melalui integrasi mata

pelajaran, semi integrasi, kursus, pelatihan dan pembiasaan. Kemampuan hidup evaluasi program meliputi sistem evaluasi program, pendanaan dan tenaga pengajar. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program. Kelebihan pesantren dalam mengatur kehidupan program *Life Skills* meliputi memiliki konsep perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, memperoleh legalitas dan dukungan dana dari yayasan, serta bantuan dana tetap dari pemerintah daerah dan provinsi. Perilaku kewirausahaan santri yang dikembangkan secara Islami mencakup perilaku sosial berupa sikap kreatif dan inovatif yang berani mengambil tindakan dengan risiko yang terukur sehingga tercipta hal-hal baru yang orisinil dan nilai ekonomis yang tidak melanggar kaidah (syar'i) baik peraturan yang berkaitan dengan kehormatan, menjaga waktu, tidak mengganggu lingkungan, menebar kebencian, menganiaya, mengutamakan menolong, bekerja dalam keimanan serta berorientasi pada nilai nilai keimanan dan ketakwaan. Implikasi praktisnya adalah perencanaan pengelolaan program kecakapan hidup. Implementasi dan evaluasi program keterampilan meliputi keterampilan sosial, keterampilan pribadi, keterampilan akademik dan keterampilan kejuruan, sedangkan perilaku wirausaha adalah perilaku sosial berupa sikap kreatif dan inovatif yang berani mengambil tindakan dengan resiko yang terukur sehingga dapat menciptakan hal-hal baru yang orisinil dan bernilai ekonomis tidak melanggar akidah (syar'i) baik yang menyangkut peraturan yang berkaitan dengan kehormatan, melestarikan waktu, tidak mengganggu lingkungan, tidak merugikan, tidak menyebarkan kebencian, tidak berperilaku,



mengutamakan tolong menolong, bekerja dalam iman dan berorientasi pada nilai-nilai iman dan takwa.

Persaman penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Program Kecakapan hidup (*Life Skills*). Dalam penelitian ini menekankan pada Manajemen Kecakapan hidup program peningkatan perilaku mahasiswa dalam berwirausaha dan keunggulan mengelola kehidupan program keahlian yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren. Sementara dalam penelitian penulis memfokuskan pada kecakapan hidup santri tidak hanya dilihat dari kecakapan vokasional (wirausaha) namun berbagai kecakapan hidup yang diterapkan di Pondok Pesantren dengan melalui fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi.

*Kesebelas*, Penelitian Firda Sari, Abd. Muhith, Erma Fatmawati yang berjudul Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills Education*) Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Abad 21 di Pondok Pesantren Al-Machfudzoh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 3 No. 01 Juni (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *Life Skills Education* dalam meningkatkan kemandirian santri abad 21 di Pondok Pesantren Al-Machfudzoh. Metode Riset yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe case study.

Hasil penelitian menunjukkan Urgensi *life skills education* dan kemandirian santri Abad 21 menjadikan lembaga pendidikan pondok pesantren al-Machfudzoh Mengaktualisasikan diri sebagai lembaga yang



dinamis. Bentuk kedinamisan tersebut adalah dengan melaksanakan beragam program pengembangan diri dengan muatan *life skills education* dan pembentukan kemandirian sebagai wujud memenuhi kebutuhan era global. Implementasi *life skills education* dalam meningkatkan kemandirian santri abad 21 dilaksanakan melalui berbagai program pengembangan diri seperti al-banjari, pramuka, computer, English club, keputrian, karate dan pendidikan guru pengajar al-Qur'an. Pelaksanaan program tersebut melalui tiga cara yakni pengajaran, penugasan dan pembiasaan. Sementara *life skills education* yang termuat dalam program pengembangan diri adalah general life skills dan specific life skills yang kemudian membentuk kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavior autonomy*), dan kemandirian intelektual (*cognitive autonomy*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan kecakapan hidup (Life skills Education) pada lembaga pendidikan pesantren. Dalam penelitian ini menekankan dalam pelaksanaan beragam program pengembangan diri dengan muatan *life skills education* dan pembentukan kemandirian sebagai wujud memenuhi kebutuhan era global. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih menekankan dalam manajemen pengembangan kecakapan hidup (*Life Skills*) dengan melalui fungsi-fungsi manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi)

*Kedua belas*, Penelitian Pradeep Kumar Nair<sup>1</sup> & Mehrnaz Fahimirad yang berjudul "A Qualitative Research Study on the Importance of Life Skills on

*Undergraduate Students' Personal and Social Competencies*”, International Journal of Higher Education, Vol. 8, No. 5; 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara program kecakapan hidup, efikasi diri dan kompetensi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan self-reporting tentang kecakapan hidup

Hasil dari penelitian ini adalah menanamkan program kecakapan hidup dalam kurikulum universitas memainkan peran kunci dalam membentuk kompetensi pribadi dan sosial siswa. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan kecakapan hidup siswa ke dalam kurikulum mempengaruhi keterampilan profesional dan interpersonal siswa seperti kerja tim, komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan program kecakapan hidup. Yang menjadi perbedaan adalah dalam penelitian ini menekankan pada perencanaan kecakapan hidup yang menintegrasikan kurikulum pada lembaga pendidikan untuk membentuk keterampilan profesional dan interpersonal siswa, sedangkan pada penelitian penulis lebih menekankan pada pengembangan kecakapan hidup tidak hanya pada segi perencanaan (kurikulum), tapi bagaimana implementasi dan evaluasi pengembangan kecakapan hidup.

*Ketiga belas*, penelitian Didi Mulyadi, Unifah Rosyidi, Suryadi yang berjudul *Life Skills Education Programs; The Bridge to the Employment of*

*the Poors*, International Journal for Educational and Vocational Studies, Vol. 1, No. 5, September 2019. Penelitian ini menguji efektivitas pelaksanaan program pendidikan berbasis keterampilan yang dirancang oleh pemerintah melalui hibah dan beasiswa untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Ia juga mencoba membandingkan rancangan dan hasilnya untuk mengetahui apakah program tersebut efektif dilaksanakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui model evaluasi CIPP.

Hasil penelitian ini adalah Penelitian menemukan bahwa dalam lapisan kebijakan, konteks dan masukan langkah evaluasi, program pendidikan kecakapan hidup dipikirkan dan dipertimbangkan secara komprehensif karena mencakup aspek yang meliputi regulasi, pedoman program, bantuan dana, kurikulum, pedoman seleksi lembaga, mekanisme pelaporan. Sedangkan pada tahap evaluasi proses dan produk, peneliti menemukan bahwa: ada kesenjangan besar dalam implementasi terutama pada penempatan di industri. Hanya ada kurang dari 10% peserta masuk ke lapangan kerja sedangkan sebagian besar peserta programnya hanya bekerja sebagai parttimer yang tidak memberikan penghasilan tetap. Jadi target pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran tidak tercapai terukur dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan kecakapan hidup (Life Skills) pada lembaga pendidikan. Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses evaluasi kecakapan hidup, sedangkan dalam

penelitian penulis lebih menekankan pada manajemen pengembangan kecakapan hidup yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

*Keempat belas*, Penelitian Amirudin, Iqbal Amar Muzaki dengan judul penelitian *Life Skill Education and It's Implementation In Study Programs Islamic Religious Education*, Jurnal Tarbiyah 26 (2) (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kajian Pendidikan Islam Program Pendidikan Kecakapan Hidup Fakultas Agama Islam dan Implementasinya. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode campuran. Data dikumpulkan dari 130 responden dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Hasil penelitian adalah Berdasarkan angket yang dibagikan, siswa yang mengikuti life skill pendidikan lebih dari setengahnya atau sebanyak 68% (88 orang). Kebanyakan dari mereka memilih program baca tulis Al Qur'an, amalan tajwid, dan amalan ibadah dalam pendidikan kecakapan hidup ini, fokus utama kegiatan ditujukan untuk mempersiapkan Mahasiswa memiliki kecakapan hidup dan mampu menapaki masa depan mereka. Penerapan kecakapan hidup dalam Fakultas Agama Islam (FAI) berorientasi pada penguasaan keterampilan khusus, bukan dimaksudkan untuk mendikte universitas atau institusi, tetapi hanya menawarkan berbagai kemungkinan atau menu yang bisa dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi kampus yang sebenarnya baik dari segi keberadaan siswa maupun kehidupan masyarakat sekitar.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan dan pengembangan kecakapan hidup pada lembaga pendidikan,

namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini hanya menganalisis terhadap implementasi pengembangan kecakapan hidup saja, sedangkan dalam penelitian penulis lebih komprehensif yakni menganalisis pada manajemen pengembangan kecakapan hidup yaitu pada konsep perencanaan, pola pelaksanaan dan model evaluasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, sejauh penelurusan penulis bahwa fokus penelitian dalam penelitian in berbeda terhadap penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan dalam manajemen pengembangan kecakapan hidup santri dengan melalui fingsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Konsep Manajemen**

#### **1) Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* mempunyai arti melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi *Manajere* yang artinya menangani. *Manajere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *Manajement* (Kata benda) dan *manajer* untuk orang yang melakukannya. *Manajement* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).<sup>26</sup>

Banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen, di antaranya sebagai berikut : Menurut Terry dan Rue manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu

---

<sup>26</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5-6

kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>27</sup> Richard L. Daft memberikan definisi *Manajemen is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources* (Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien cara melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan organisasi sumber daya).<sup>28</sup>

Selanjutnya Robbin dan Coulter memberikan definisi Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai sasaran secara efektif dengan efisiensi pemanfaatan sumber daya.<sup>29</sup> Sedangkan Stoner memberikan pengertian Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.<sup>30</sup>

Menurut Sergiovanni, Burlingame, Coombs dan Thurston memberikan definisi manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*, yaitu proses kerja dengan dan melalui mendayagunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1

<sup>28</sup> Richad L. Daft, *Management*, (USA : Thomson Higher Education, 2008), 7

<sup>29</sup> Stephen P. Robbins & Mary Coulter, *Manajemen Jilid I*, Alih Bahasa T. Hermaya, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2004), 6

<sup>30</sup> Stoner, Freeman, Gilbert, *Manajemen* (Alih bahasa Indonesia), (Prentice-Hall, Inc, 1996), 7

<sup>31</sup> Sergiovanni, Thomas J, Burlingame, Martin, Coombs, Fred S, Thurston, Paul W., *Educational Governance And Administration*, (Engle Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall, 1987), 29

Pandangan tersebut sesuai dengan pandangan Gorton yang menegaskan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup>

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

٥-

*Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. 32 : 5)*

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam atau (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Jika berkaca pada sejarah, maka perjuangan Nabi Muhammad SAW adalah suatu fenomena yang spektakuler bagaimana tidak, hanya dalam kurun 23 tahun mampu membangun sebuah peradaban besar kala itu, dan efek penyebarannya terus meluas hingga saat ini. Kesuksesan tersebut tentunya bukan karena kebetulan atau semata-mata karena takdir Allah

---

<sup>32</sup> Richard A.Gorton, *School Administration*, (New York : Win C. Brown Company Publisher, 1976), 37

SWT melainkan ada kecerdasan dalam diri Muhammad sehingga ia mampu mengatur strategi sedemikian rupa yang terbukti berhasil. Dengan bahasa lain sosok Muhammad benar-benar memiliki wawasan kemampuan manajerial yang baik, meskipun pada saat itu ilmu manajemen belum terlahir. Dalam sebuah hadits disebutkan :

ان الله يحب اذا عمل احدكم العمل ان يتقنه (رواه الطبراني)

*Artinya : Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan yakin (tepat terarah, jelas dan tuntas). (HR. Thabrani).*

Kata “Yaqin” dalam hadis tersebut mengandung makna cermat, terarah, tepat dan tuntas.<sup>33</sup> Berdasarkan praktik yang dilakukan Rasulullah dan para Sahabat dalam menyampaikan risalah Islam, makan apa sekali bahwa prinsip-prinsip manajerial sudah dilaksanakan dan prinsip inilah yang menjadi tolok ukur kecakapan seseorang dalam berislam. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan rapi dan menyingkirkan segala hal yang tidak memiliki manfaat, maka orang tersebut dipastikan telah melakukan beberapa tahap dan proses manajerial. Proses tersebut meliputi Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), Pengendalian/Pengawasan (Controlling). Melalui keempat tahap ini sebuah tujuan dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Fathul Aminudin Azis, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2017), 5

<sup>34</sup> Fathul Aminudin Azis, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*.....6



## 2) Fungsi- Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry. Manajemen terbagi dalam 4 fungsi, yaitu; Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*).

### a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang melibatkan penetapan tujuan organisasi, menentukan seluruh strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan serta mengkoordinasikan kegiatan kerja.<sup>35</sup> Perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan mempertimbangkan bagaimana untuk menyelesaikannya. Dengan kata lain perencanaan menyangkut memutuskan dengan tepat apa yang kita ingin selesaikan dan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya.<sup>36</sup> Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan, perencanaan mengandung unsur-unsur sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.<sup>37</sup>

George R Terry mendefinisikan “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve the desired results*” (perencanaan adalah sebuah pilihan dan pengaitan fakta-fakta dan membuat sesuatu dan penggunaan

---

<sup>35</sup> Robbin dan Coulter, *Management* (Terjemah bahasa Indonesia), (Jakarta: Erlangga, 2018),226

<sup>36</sup> Wibowo, *Manajemen Dari Fungsi Dasar ke Inovasi*, (Depok; Rajawali Pers, 2019), 85

<sup>37</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan.....*77

asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan).

Seringkali pendekatan yang dipakai dalam perencanaan adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan, yang jawaban-jawabannya mengisyaratkan bukan saja bahan yang seharusnya dimasukkan ke dalam rencana tetapi juga bidang-bidang penelitian selanjutnya untuk membuat rencana menjadi lebih sempurna. Terdapat daftar pertanyaan yang berbeda-beda dipersiapkan untuk membantu si perencana, pertanyaan-pertanyaan tersebut “Five W’S and “How”. a) Why ? Mengapa harus dilakukan ? b) What ? Apa yang diperlukan ? c) Where ? Dimana kerja itu akan dilakukan ? d) When ? Kapan kerja itu akan dilaksanakan) e) Who ? Siapa yang akan melaksanakannya ? f) How ? Bagaimana cara mengerjakannya?<sup>38</sup>

Donnelly, Gibson & Ivancevich mengemukakan perencanaan sebagai *“The planning function includes those managerial activities that determine objectives for the future and the appropriate means for achieving those objectives”* (perencanaan merupakan aktivitas untuk menentukan tujuan organisasi di masa yang akan datang dan penetapan strategi yang tepat yang akan digunakan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.<sup>39</sup>

Gorton memberikan pandangan bahwa pengelola lembaga pendidikan dalam menjalankan manajemen pendidikan harus melakukan serangkaian perencanaan yang terkait dengan sesuatu yang akan dikerjakan pada masa

---

<sup>38</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood : Richard D Irwin Inc, 1977), 76

<sup>39</sup> J.H. Donnelly, Jr. Gibson & Jm. Ivancevich, *Fundamentals of Management*, (Boston : BPI Irwin, 1990), 53

yang akan datang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: <sup>40</sup>

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan fisik pendidikan untuk memenuhi kebutuhan seluruh komunitas pendidikan yang ada. Kebutuhan fisik tersebut misalnya jumlah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, ruang khusus kesehatan,, ruang khusus pembinaan organisasi, ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, kantin, dan sebagainya.
- 2) Perencanaan dilakukan secara komprehensif untuk mendukung perencanaan secara umum. Perencanaan yang dibuat harus memiliki keterkaitan antara perencanaan di setiap bagian manajemen, seperti perencanaan bidang kurikulum, peserta didik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan bidang kepegawaian.
- 3) Implementasi perencanaan. Seluruh perencanaan yang telah dibuat harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan setiap tahun, atau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini, perencanaan disusun oleh setiap pembantu kepala sekolah sesuai bidangnya masing-masing melalui persetujuan dan pengesahan kepala sekolah. Oleh karena itu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan isi perencanaan adalah wakil kepala sekolah sesuai bidangnya masing-masing.
- 4) Pengembangan program bersifat efektif dan efisien. Nilai efektifitas sangat penting diperhatikan dalam menyusun perencanaan untuk mencapai

---

<sup>40</sup> Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (USA:Brown Company Publishers, 1976), 44.

sasaran yang tepat dan akurasi tujuan yang maksimal. Demikian pula efisiensi diperlukan untuk mengukur modal yang dibutuhkan dalam sebuah perencanaan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan disusun berdasarkan rangking tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan kondisi yang berkembang di suatu lembaga pendidikan.

- 5) Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kondisi staf. Perencanaan merupakan faktor paling penting dalam manajemen, kegagalan dalam merencanakan sama dengan merencanakan kehancuran, atau dengan ungkapan lain *failing to plan is planning to fail*. (gagal merencanakan adalah merencanakan untuk gagal) Perencanaan adalah awal dari seluruh proses manajemen sebelum melangkah pada proses yang lain, seorang manajer harus mematangkan perencanaannya terlebih dahulu. Oleh karena itu perencanaan harus dibuat dengan memperhatikan kondisi staf yang akan melaksanakan isi rencana tersebut.

Perencanaan perlu dilakukan dengan beberapa alasan; 1) Perencanaan memberikan arah kepada para pimpinan; 2) Perencanaan mengurangi ketidakpastian; 3) Perencanaan juga meminimalkan pemborosan dan kesiasiaan; 4) Perencanaan menetapkan tujuan atau standar dalam pengendalian.<sup>41</sup>

Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai: 1) “*Protective benefits*” yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber, dan teknik/metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan sehingga dapat

---

<sup>41</sup> Robbin dan Coulter, *Manajemen*.....226

mengurangi risiko keputusan. 2) “*Positive benefits*” yaitu produktivitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.<sup>42</sup>

Perencanaan yang baik meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam agama Islam adalah sesuai dengan ajaran Islam. Kita tidak boleh melakukan sebuah perencanaan untuk melakukan kegiatan usaha yang dilarang dalam Islam.
- 2) Dipastikan bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki banyak manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, melainkan juga untuk orang lain.
- 3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan. Untuk merencanakan, seorang manajer harus banyak mendengar dan membaca agar ia dapat mempertanggung-jawabkan segala sesuatu yang dilakukannya.
- 4) Dilakukan studi banding (*benchmark*). Benchmark adalah melakukan studi terhadap praktik terbaik dari perusahaan sejenis yang telah sukses menjalankan bisnisnya. Kita perlu melihat pengalaman orang lain, mengapa mereka sukses? Apa yang mereka lakukan? Bagaimana mereka melakukan sebuah perencanaan?
- 5) Dipikirkan prosesnya. Proses seperti apa yang akan dilakukan? Apakah proses itu tetap? Seperti apa hasil dan proses yang direncanakan itu?<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Engkoswara Dan. Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 133

Makmun dan Sa'ud dalam bukunya perencanaan pendidikan mengemukakan bahwa dalam perencanaan terdapat beberapa tahap yaitu :

- 1) *need assessment*, yaitu kajian terhadap kebutuhan yang mencakup berbagai aspek pembangunan pendidikan lembaga Islam yang telah dilaksanakan, keberhasilan, kesulitan, kekuatan, kelemahan, sumber-sumber yang tersedia, sumber-sumber yang perlu disediakan, aspirasi masyarakat yang berkembang terhadap pendidikan, harapan, cita-cita yang merupakan dambaan masyarakat. Kajian ini menjadi penting karena membandingkan antara yang telah terjadi dengan yang akan terjadi;
- 2) *Formula of Goals and objective*, artinya perumusan dan sasaran perencanaan merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat;
- 3) *Priolicy and priority setting* adalah penentuan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara *need assessment*;
- 4) *Program and project formulasion* adalah rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan;
- 5) *Feasibilitay testing* adalah dengan alokasi sumber-sumber yang tersedia seperti sumber dana. Biaya suatu rencana yang disusun secara logis dan kurat serta cermat merupakan petunjuk tingkat kelayakan rencana;
- 6) *plan implementation* adalah pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis kedalam perbuatan penjabaran rencana kedalam perbuatan ilmiah yang menentukan apakah suatu rencana baik dan efektif;
- 7) *evaluation and revision for future plan* adalah kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan

---

<sup>43</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 65

rencana yang merupakan umpan balik untuk merivisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.<sup>44</sup>

Perencanaan dalam bahasa Arab disebut التخطيط, sayyid Mahmud hawari dalam jawahir Tanthawi mendefinisikan perencanaan :

التخطيط خطبة العمل هي في نفس الوقت تحديد الوقت والنتائج المرجوة والطريق الذي يجب ان يتبع وخطوات العمل وطرق العمل

*Artinya : Perencanaan adalah sebuah kegiatan penentuan waktu, hasil yang ingin diharapkan, cara-cara yang harus (kerjakan), langkah-langkah pengerjaannya serta bagaimana metode melakukannya.*<sup>45</sup>

Perencanaan penting dilakukan terdapat konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Diantara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah terdapat dalam QS. Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨-

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi

<sup>44</sup> Makmun, Abin Syamsuddin dan Saud Udin Syaefuddin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007)., 25

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, (Yogyakarta : Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019), 118



menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.<sup>46</sup>

Suatu contoh perencanaan yang gemilang dan terasa sampai sekarang adalah peristiwa khalwat dari Rasulullah di gua hira. Tujuan Rasulullah SAW berkhalwat dan bertafakur dalam gua hira tersebut adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat Mekkah. Selain itu, beliau juga mendapatkan ketenangan dalam dirinya serta obat penawar hasrat hati yang ingin menyendiri, mencari jalan memenuhi kerinduannya yang selalu makin besar, dan mencapai ma'rifat serta mengetahui rahasia alam semesta. Pada usia 40 tahun, dalam keadaan khalwat Rasulullah SAW menerima wahyu pertama. Jibril memeluk tubuh Rasulullah SAW ketika beliau ketakutan. Tindakan Jibril tersebut merupakan terapi menghilangkan segala perasaan takut yang terpendam di hati beliau. Pelukan erat itu mampu membuat Rasulullah SAW tersentak walau kemudian membalasnya. Sebuah tindakan refleks yang melambangkan sikap berani. Setelah kejadian itu, Rasulullah SAW tidak pernah dihinggapi rasa takut, apalagi bimbang dalam menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia.

---

<sup>46</sup> M. Bukhari, dkk, *Azaz-Azaz Manajemen*, (Yogyakarta : Aditya Media. 2005), 35-36



Contoh lain dari perencanaan yang dilakukan Rasulullah SAW dapat ditemukan ketika terjadi perjanjian Hudaibiyah (*shulhul Hudaibiyah*). Dari perjanjian tersebut terkesan Rasulullah Saw kalah dalam berdiplomasi dan terpaksa menyetujui beberapa hal yang berpihak kepada kafir Quraisy. Kesan tersebut ternyata terbukti sebaliknya setelah perjanjian tersebut disepakati. Disinilah terlihat kelihaihan Rasulullah Saw dan pandangan beliau yang jauh ke depan. Rasulullah Saw adalah insan yang selalu mengutamakan kebaikan yang kekal dibandingkan kebaikan yang kebaikan yang hanya bersifat sementara. Walaupun perjanjian itu amat berat sebelah, Rasulullah Saw menerimanya karena memberikan manfaat di masa depan saat umat Islam berhasil membuka kota Makkah (*fath al Makkah*) pada tahun ke-8 Hijriyah (dua tahun setelah perjanjian Hudaibiyah).

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan penataan dan pengaturan berbagai aktivitas kerja secara terstruktur demi mencapai sasaran organisasi.<sup>47</sup> Pengorganisasian merupakan pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan strategis, pemanfaatan sumber daya digambarkan melalui pembagian kerja organisasi menjadi departemen dan jabatan, garis formal kewenangan, dan mekanisme untuk mengoordinasi tugas yang berbeda.<sup>48</sup>

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta

---

<sup>47</sup> Robin dan Coulter, *Management*.....9

<sup>48</sup> Richard L. Daft, *Management (Alih Bahasa Indonesia)*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006),

mengkoordinasikan nya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. <sup>49</sup>Pengorganisasian menurut Usman, ialah 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; 3) penugasan tanggung jawab tertentu; 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>50</sup>

Beberapa pengertian pengorganisasian tersebut senada dengan apa yang dirumuskan oleh George R. Terry, yang memberikan pengertian pengorganisasian sebagai berikut: *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective.*<sup>51</sup> (Pengorganisasian adalah proses membangun kerja sama yang efektif di antara sejumlah orang agar supaya mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mendapat kepuasan dalam melakukan tugas sesuai kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai tujuan).

---

<sup>49</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 71

<sup>50</sup> Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 141

<sup>51</sup> Terry, G.R., *Principles of Management*. (7thed), (Homewood : Richard D Irwin Inc., 1977), 264

Pengertian lebih teknis dan aplikatif, tetapi tidak jauh berbeda dengan semua rumusan di atas dikemukakan oleh Leslie W. Rue & Lioyd L. Byars mengemukakan bahwa; *organizing is the grouping of activities necessary to attain common objectives and the assignment of each grouping to a manager who has the authority required to supervise the people performing the activities.*<sup>52</sup> (Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan umum organisasi dan penetapan penanggungjawab untuk masing-masing kelompok kegiatan tersebut yang akan berwenang untuk mengawasi kinerja orang-orang yang ada di dalamnya.

Sedangkan menurut Hani Handoko pengorganisasian adalah; 1) cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi, 2) cara organisasi mengelompokkan kegiatannya, di mana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok, 3) hubungan antara fungsi, jabatan, tugas karyawan, dan 4) cara manajer membagi tugas harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.<sup>53</sup>

Dalam bahasa Arab, pengorganisasian diistilahkan dengan al-Tandhim. Mahmud Hawary memberikan definisi :

---

<sup>52</sup> Rue, L. W. & Byars, L.L., *Management: Skills and Application*. (8thed.). (Boston: The Irwin McGraw-Hill Companies. Inc., 2000), 186

<sup>53</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2011),.25

وضع كل شيء في مكانه وكل شخص في مكانه وربط الأشياء ببعضها والاشخاص ببعضها من اجل تكوين وحدة متكاملة أكبر من مجرد الجمع السابلي لا جزائها

*Artinya Menjalankan sesuatu sesuai dengan fungsinya, demikian juga setiap anggotanya dan merupakan ikatan dari perorangan terhadap yang lain, guna melakukan kesatuan tindakan yang tepat, menuju suksesnya fungsi masing-masing.*<sup>54</sup>

Karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah SWT sendiri di dalam Al- Qur'an telah memberikan contoh kepada manusia, bagaimana Allah SWT melakukan langkah pengorganisasian setelah dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses penciptaan langit dan bumi. Dalam surat As- Sajdah ayat 4-5, Allah SWT berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ - ٤ - يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ - ٥ -

*Artinya Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan (4) Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan mu (5)*

Dalam ayat ini sangat jelas terkandung pesan, bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (*organizing*), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

Menurut Muhammad Amin Asy-Syanqity dalam kitab "*Audhau Bayan di Idahil Qur'an bil Qur'an*", mengatakan bahwa ukuran waktu

<sup>54</sup> Al- Hawary, Sayyid Mahmud, *Idarah al-Asas wa al-Ushul al-Ilmiyah*, (Dar al-Kutub : Mesir, 1976), 189

perencanaan yang ditentukan Allah dalam ayat diatas, sesungguhnya merupakan bentuk kekuasaan Allah yang tinggi, sebab 1 hari yang dimaksud dengan ayat di atas, sama dengan ukuran 1000 tahun dalam ukuran manusia.<sup>55</sup> Bahkan menurut Ar-Razi, *perencanaan* dan *pengorganisasian* yang dilakukan oleh Allah SWT dalam menciptakan langit dan bumi seperti yang ditunjukkan oleh ayat di atas, adalah sebuah keberhasilan penciptaan yang tidak membutuhkan alat atau perantara seperti makhluk. Hal ini menunjukkan ke Mahabesaran Allah dalam menciptakan sesuatu, sebab Dia sangat kaya dengan berbagai cara yang dimiliki oleh kekuasaan-Nya, sehingga dia tidak membutuhkan alat ataupun perantara untuk merencanakan penciptaan sesuatu apapun, lebih-lebih dalam upaya mengelola (*mengorganisir*) segala sesuatu yang ada dilangit dan dibumi ini.

56

Dalam pandangan Prof. M. Quraish Shihab, penggunaan kata *yudabbiru* dalam surah as-sajdah ayat 5 di atas, untuk menjelaskan pemikiran dan pengaturan sedemikian rupa tentang sesuatu yang akan terjadi di belakang. Artinya, segala urusan sudah harus diperhitungkan dampak atau akibatnya dengan matang, sehingga hasilnya bisa sesuai dengan apa yang dikehendaki, atau dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Asy- Syanqity, *Muhammad Amin, Audhaul Bayan fi Idahil Quran bil Quran*, (Jeddah: darul Ilmi Al-Fawaid, tt. ) 555

<sup>56</sup> Ar-Razi, Muhammad bin Umar, *Tafsir Ar-Razi*, (dalam software Maktabah Syamilah, Juz 8), 216

<sup>57</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 180

Bahkan, Allah SWT telah mengingatkan umat manusia agar segala pekerjaan yang dilakukan, di koordinasi dengan kompak, disiplin, dan saling bekerja sama agar bisa terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi, laksana bangunan yang tersusun dengan kokoh dan rapi. Dalam surah Ash-Shaf ayat 4, Allah SWT memberikan gambaran sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرصُوصَةٌ - ٤

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Kata *shaffan* (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata *marshushun* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi.<sup>58</sup> Yang di maksud ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerjasama dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam menjalankan suatu maksud dari *shaff* disitu menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk ke dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau *itqan*.

---

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.....191

Untuk terwujudnya suatu organisasi yang baik, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, secara selektif pengorganisasian harus didasarkan pada asas-asas (prinsip-prinsip) organisasi sebagai berikut :

- a. *Principle of organizational objectives* (asas tujuan organisasi). Menurut asas ini tujuan organisasi harus jelas dan rasional, organisasi bertujuan untuk mendapatkan laba (*business organization*) ataukah untuk memberikan layanan (*Public organization*).
- b. *Principle of unity of objective* (asas kesatuan tujuan). Menurut asas ini di dalam suatu organisasi harus ada kesatuan tujuan yang ingin dicapai. Organisasi secara keseluruhan dan tiap-tiap bagiannya nya harus berusaha mencapai tujuan tersebut. Organisasi akan kacau kalau tidak ada kesatuan tujuan.
- c. *Principle of unity command* (asas kesatuan perintah). Menurut asas ini hendaknya setiap bawahan menerima perintah atau pun memberikan pertanggungjawaban hanya kepada satu orang atasan, tetapi seorang atasan dapat memerintah beberapa bawahan.
- d. *Principle of the span of management* (asas rentang kendali). Menurut asas ini seorang manajer hanya dapat memimpin secara efektif sejumlah bawahan tertentu, misalnya 3 sampai 9 orang. Jumlah bawahan ini tergantung kecakapan dan kemampuan manajer bersangkutan.
- e. *Principle of delegation of authority* (asas pendelegasian wewenang). Menurut asas ini hendaknya pendelegasian wewenang dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain jelas dan efektif, sehingga ia mengetahui wewenangnya.



- f. *Principle of parity of authority* (asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab). Menurut asas ini hendaknya wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Wewenang yang didelegasikan dengan tanggung jawab yang timbul karenanya harus sama besarnya, hendaknya wewenang yang didelegasikan tidak meminta pertanggungjawaban yang lebih besar dari wewenang itu sendiri atau sebaliknya.
- g. *Principle of responsibility* (asas tanggung jawab). Menurut asas ini hendaknya pertanggungjawaban dari bawahan terhadap atasan harus sesuai dengan garis wewenang (*Line authority*) dan pelimpahan wewenang. Seseorang hanya bertanggung jawab kepada seseorang yang melimpahkan wewenang tersebut.
- h. *Principle of departmentation/principle of division of work* (asas pembagian kerja). Menurut asas ini pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, kegiatan-kegiatan yang sama ke dalam satu unit kerja, hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut.
- i. *Principles of personnel placement* (asas penempatan personalia), menurut asas ini hendaknya penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian dan keterampilannya (*the right man in the right job*). Mismanajemen penempatan harus dihindarkan. Efektivitas organisasi yang optimal memerlukan penempatan karyawan yang tepat. Untuk itu harus dilakukan seleksi yang objektif dan berpedoman kepada *job specification* dari jabatan yang akan diisi nya.



- j. *Principle of scalar chain* (asas jenjang berangkai). Menurut asas ini hendaknya saluran perintah atau wewenang dari atas kebawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas dan tidak terputus-putus serta menempuh jarak terpendek. Sebaliknya pertanggungjawaban dari bawahan ke atasan juga melalui mata rantai vertikal, jelas, dan menempuh jarak terpendek nya. Hal ini penting, karena ada dasar organisasi yang fundamental adalah rangkaian wewenang dari atas ke bawah.
- k. *Principle of efficiency* (asas efisiensi). Menurut asas ini, suatu organisasi dalam mencapai tujuannya harus dapat mencapai hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal.
- l. *Principle of continuity* (asas kesinambungan). Artinya organisasi harus mengusahakan cara-cara untuk menjamin kelangsungan hidupnya.
- m. *Principle of coordination* (asas koordinasi). Asas ini merupakan tindak lanjut dari asas-asas organisasi lainnya. Koordinasi dimaksudkan untuk mensinkronkan dan mengintegrasikan segala tindakan supaya terarah kepada sasaran yang dicapai.<sup>59</sup>

Kompleksnya pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi, maka dibutuhkan langkah-langkah strategis yang jelas dan terorganisir dengan rapi, baik dalam memerinci pekerjaan, membagi pekerjaan sesuai dengan cakupan tanggung jawab dan wewenang kepada orang-orang yang tepat, maupun proses-proses penentuan struktur organisasi dan pengembangannya,

---

<sup>59</sup> Badruddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 112-114

agar segala tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Stoner, Freeman dan Gilbert menggambarkan langkah mendasar dalam proses pengorganisasian ; 1) Pembagian kerja, membagi semua beban pekerjaan menjadi tugas-tugas yang dapat dilaksanakan oleh individu atau kelompok secara nyaman dan rasional dalam mencapai tujuan organisasi; 2) Departmentalisasi, pengelompokan tugas-tugas karyawan dan menggabungkan secara logis dan efisien; 3) Hierarki Organisasi, menetapkan rantai komando atau perintah berdasarkan hirarki organisasi, siapa bertanggung jawab pada siapa; 4) Koordinasi, menetapkan mekanisme kerja yang menyatukan aktivitas departemental menjadi suatu kesatuan dan memonitor keefektifan integrasi tersebut.<sup>60</sup>

Terry mengungkapkan beberapa aktivitas dalam pengorganisasian (*How to organize*) :

- a. *Know the organization's objectives* (mengetahui tujuan organisasi); usaha pengorganisasian harus sejalan dengan pekerjaan yang akan dikerjakan atau diselesaikan. Oleh sebab itu, mengetahui atau menetapkan tujuan organisasi merupakan langkah yang sangat penting tujuan merupakan syarat yang mendasar dalam melakukan pengorganisasian.
- b. *Breakdown the work to be down into component activities*; susunlah secara berurutan kegiatan atau pekerjaan yang akan dilaksanakan (prosedural).
- c. *Group the activities into practical unit* (mengelompokkan kegiatan pada unit/bagian/bidangnya masing-masing); misalnya kegiatan olahraga harus

---

<sup>60</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Bildung, 2020),

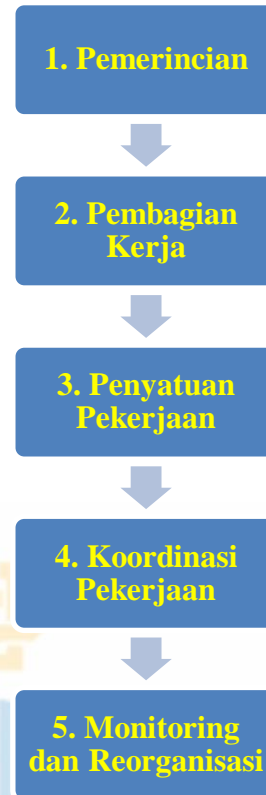
dikerjakan dibawah tanggung jawab kepala dinas /kepala bagian pemuda dan olahraga

- d. *Define clearly the duties to be carried out and indicate by whom*; uraikan atau definisikan dengan jelas tugas yang harus dilaksanakan dan catat person yang diindikasikan sesuai atau sangat pantas dikerjakan oleh person tersebut.
- e. *Assign Qualified personnel*; setelah tugas dipahami, tentukan orang/staff/pejabat yang akan melaksanakan. Apabila organisasi ingin mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien dan rasional, maka penentuan orang/staff tidak lagi didasarkan pada family tidak lagi didasarkan pada *family, approach, money approach, or political approach*, melainkan didasarkan pada kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh orang/staff dengan tugas yang ia akan laksanakan.
- f. *Delegate the require authority to the assigned personnel*; mendelegasikan kewenangan atau kekuasaan kepada person yang telah ditunjuk untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Oleh karena itu, setiap staf atau pejabat harus dapat menjalankan kewenangan atau kekuasaan yang diberikan kepadanya.<sup>61</sup>

Ernest Dale (Stoner 1996) memberikan penjelasan bahwa pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>61</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung ; Alfabeta, 2016), 171-172



**Gambar 2.1 Proses Pengorganisasian Ernest Dale**

*Tahap pertama*, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. *Tahap kedua*, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Di sini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan diserahi tugas harus didasarkan pada kualifikasi tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan.

Dalam konteks ini Allah SWT sudah memberikan sinyal tentang pentingnya pembagian tugas (pekerjaan) kepada orang-orang yang sesuai dengan keahliannya. Dalam QS. Az-Zukhruf : 32 di berikan gambaran sebagai berikut :

أَهُمْ يَتَّقُونَ رَحْمَةَ رَبِّكَ حَتَّىٰ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ - ٣٢

*Artinya : apakah mereka yang membagi-bagi Rahmat tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*

Ayat ini menjelaskan tentang peran Allah SWT dalam membagi bagi sarana penghidupan (pekerjaan, jabatan, dan tanggung jawab) di antara umat manusia dalam kehidupan dunia, karena mereka tidak dapat melakukannya sendiri sendiri tanpa ada saling kerjasama. Bahkan di dalam ayat tersebut Allah SWT telah menjanjikan akan meninggikan derajat sebagian umat manusia atas yang lain (karena ilmu, harta benda, kekuatan, dan lain-lain) beberapa derajat, agar dapat saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena masing-masing orang pasti saling membutuhkan dalam mencari dan mengatur kehidupannya.<sup>62</sup>

Termasuk dalam konteks ini mengatur jalannya kehidupan roda suatu organisasi. Bahkan di dalam ayat tersebut, Allah SWT juga telah menjelaskan akan pentingnya membentuk struktur organisasi, karena dengan potensi dan kualitas yang dimiliki oleh sebagian orang, Allah SWT telah menjanjikan posisi dan jabatan yang layak bagi manusia sesuai dengan kualifikasinya. Oleh karena itu, dalam konteks berorganisasi, khususnya dalam struktur organisasi, menjadi atasan dan bawahan merupakan bukti akan janji Allah SWT terhadap orang-orang yang memiliki potensi untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kapasitas dan kredibilitasnya.

---

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.....561

Sebab, memberikan wewenang dan tanggung jawab pekerjaan suatu organisasi tidak boleh ditentukan secara asal-asalan, tetapi harus berdasarkan pertimbangan yang matang dengan proses seleksi yang ketat dan analisis yang tajam sesuai dengan *job analysis* dan *job description* yang telah ditentukan sebelumnya. Berkali-kali Allah SWT telah mengingatkan akan hal ini kepada kita (umat manusia) bahwa pekerjaan itu harus diberikan kepada seseorang sesuai dengan keahlian masing-masing, agar pekerjaannya bisa maksimal. Berikut penegasan hal ini yang telah difirmankan oleh Allah SWT :

- a. Bekerja harus sesuai dengan keahlian masing-masing

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ - ٣٩

Artinya : Katakanlah : "hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui (QS. Az- Zumar 39)

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا - ٨٤

Artinya : Katakanlah : "tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al Isra' 84)

- b. Menyerahkan pekerjaan kepada ahlinya agar pekerjaannya lebih maksimal

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا - ٥٨

Artinya : sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat (QS. An Nisa' 58)

Dengan demikian, dalam menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab hendaknya dilakukan dengan optimal dan sungguh-sungguh. Janganlah pengurus ataupun anggota suatu organisasi melakukan tugas dan wewenangnya dengan asal-asalan.

c. Pekerjaan harus dilakukan dengan amanah dan tanggung jawab

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٧

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS. Al- Anfal 27)*

*Tahap ketiga*, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut *departementalisasi*. *Tahap keempat*, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Pada saat setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas, kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme pengkoordinasian kemungkinan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif.

Isyarat ini telah diingatkan oleh Allah SWT ketika menurunkan firman-Nya dalam QS. An-Nahl : 90 dan QS. At-Taubah : 71 yang isinya tentang tuntunan untuk bekerja sama, saling tolong-menolong, selalu berkoordinasi, dan berbuat keadilan dan kebaikan dalam melakukan pekerjaan apapun.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada-mu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS An-Nahl : 90)*

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ  
حَكِيمٌ - ٧١

*Artinya : dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan salat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. At-Taubah : 71)*

Ayat ini menguraikan tentang pentingnya persatuan, kekompakan, dan koordinasi dalam melakukan amal-amal Saleh (melakukan pekerjaan secara profesional). Menurut Prof. M. Quraish Shihab dalam ayat ini terkandung pesan bahwa orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, yang telah menyentuh hatinya, merasa senasib seperjuangan dan sepenanggungan, maka sebagian mereka akan menjadi penolong bagi sebagian yang lain dalam segala urusan dan kebutuhan mereka, termasuk dalam urusan pekerjaan suatu organisasi.

Dalam sebuah hadits diterangkan bahwa apabila seseorang hanya mementingkan kepentingan sepihak dan melakukan tugas serta tanggung jawabnya dengan asal-asalan dan tidak mau berkoordinasi dengan baik maka akan menyebabkan kehancuran. Di sini telah kita contohkan dengan nyata dalam Hadits yang menerangkan tentang kekalahan umat Islam dalam



perang Uhud menunjukkan bahwa apabila seseorang tidak melaksanakan peranan dan koordinasi dengan baik sebagai bagian dari organisasi perang, maka akibatnya adalah organisasi tersebut mengalami kekalahan. Jadi dalam sebuah organisasi harus menjadi koordinasi yang baik dan tidak boleh terjadi penyalahgunaan wewenang.

Dalam ayat lain diterangkan :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ - ٤٦

*Artinya : dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Al- Anfal : 46)*

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam sebuah organisasi tidak boleh terjadi perpecahan yang membawa kepada permusuhan yang pada akhirnya mengakibatkan kehancuran kesatuan.

*Tahap kelima*, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram untuk menjamin konsistensi, efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.<sup>63</sup>

### C. Pelaksanaan (actuating)

Menurut G.R. Terry (1986) *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan

---

<sup>63</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 71-72

sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.<sup>64</sup>

Fungsi pelaksanaan (*Actuating*) merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi pelaksanaan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah) *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).<sup>65</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada dengan maksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama. *Actuating* dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> G.R Terry, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (edisi revisi), (Jakarta : Bumi Aksara tahun 2004), 54

<sup>65</sup> Sondang Siagian, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara 2012), 36

<sup>66</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2014), 131

Dalam *actuating* terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut; 1) Penetapan saat awal pelaksanaan rencana kerja; 2) Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan; 3) Pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing; 4) Pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan sesama unit kerja; 5) Pembinaan para pekerja; 6) Peningkatan mutu dan kualitas kerja; 7) Pengawasan kinerja dan moralitas pekerja.<sup>67</sup>

Adapun tujuan dari *actuating* adalah sebagai berikut :

1) Menjamin kontinuitas perencanaan

Suatu perencanaan ditetapkan untuk dijadikan pedoman dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan kerja yang baik akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan, artinya perencanaan yang telah ditetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung didalamnya harus tetap terjamin kontinuitasnya.

2) Membudayakan prosedur standar

Dengan adanya pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga lambat laun menjadi suatu kebiasaan. Apabila sudah terbiasa dilaksanakan, diharapkan dapat membudaya di lingkungan sistem itu sendiri.

3) Menghindari kemangkiran yang terjadi

Kemangkiran dapat diberi batasan sebagai kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya, di luar penyebab yang jelas dan tanpa

---

<sup>67</sup> M. Anton, Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), 116

pemberitahuan sebelumnya. Karyawan yang tidak masuk kerja sesuai dengan hari biasanya, tanpa memberitahu pimpinannya dinamakan karyawan yang mangkir. Dengan menetapkan adanya penerapan *actuating* ini dimaksudkan agar karyawan yang ada terhindar dari kemungkinan yang tidak berarti.

#### 4) Membina disiplin kerja

Maksud dari adanya *actuating* adalah agar terbina sikap disiplin kerja di lingkungan organisasi. Disiplin kerja yang terbina akan memberikan dampak positif terhadap bisnis (usaha), yaitu naiknya produktivitas kerja, baik menyangkut kualitas maupun kuantitas.

#### 5) Membina motivasi terarah

Penerapan *actuating* juga memiliki tujuan untuk membina motivasi kerja pada karyawan yang terarah. Maksudnya, karyawan melaksanakan pekerjaan sambil dibimbing dan diarahkan untuk menghindari kesalahan prosedur yang berdampak terhadap outputnya.<sup>68</sup>

Dalam fungsi *actuating* terdapat pokok-pokok masalah yang harus dipelajari yaitu<sup>69</sup> ;

##### 1) Tingkah laku manusia (human behavior)

Manajemen adalah mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain, yang berarti seorang atasan menyuruh para bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari tugas-tugasnya dalam mencapai tujuan bisnisnya. Manusia dalam berkelompok mempunyai latar belakang yang heterogen, seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, agama, kebudayaan maupun

<sup>68</sup> H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 112-113

<sup>69</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2004), 184

kepentingan. Meskipun, memiliki perbedaan ternyata juga terdapat kesamaan, seperti kebutuhan (*needs*) untuk makan, minum, keamanan, keturunan dan lain-lain. Persamaan kebutuhan inilah yang membentuk kerjasama dan hidup berkelompok.

2) Hubungan manusiawi (*human relation*)

Hubungan manusia merupakan hubungan antar orang-orang yang dilakukan dalam suatu organisasi. Hubungan manusiawi tercipta serta didorong oleh kebutuhan dan kepentingan yang sama, misalnya untuk memperoleh pendapatan, keamanan, kekuatan dan sebagainya.

3) Komunikasi (*communication*)

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam manajemen, karena proses manajemen baru terlaksana, jika komunikasi dilakukan. Pemberian perintah, laporan, informasi, berita, saran, dan menjalin hubungan-hubungan hanya dapat dilakukan dengan komunikasi, tanpa komunikasi proses manajemen tidak akan terlaksana.

4) Kepemimpinan (*leaderships*)

Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan kepemimpinan yang baik, maka proses manajemen akan berjalan dengan lancar dan anggota akan bergairah melaksanakan tugas-tugasnya.

Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai

terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading* dan *coordinating*.<sup>70</sup> Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivasi untuk memberikan pergerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan dan pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut :

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
حَسَنًا ۚ — ٢

*Artinya : sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik (QS. Al-Kahfi : 2)*

---

<sup>70</sup> Jawahir Tantowi, Unsur-Unsur Manajemen Ajaran Al-Qur'an. (Jakarta : Pustaka Al-Husna. 1983),74

*Actuating* juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ - ١١٧

*Artinya : dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan (QS. Hud; 117)*

Membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya. Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman, dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi.<sup>71</sup>

#### D. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menurut George R. Terry adalah aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.<sup>72</sup> Pengawasan juga disebut sebagai pengendalian. Menurut Robbin dan Coulter pengendalian adalah proses memantau (*monitoring*), membandingkan (*comparing*), dan mengoreksi (*correcting*) Kinerja.<sup>73</sup> Stoner memberikan pengertian pengendalian adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan, untuk mendesain sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan

<sup>71</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manajemen Pendidikan*, (Medan : LPPPI, 2017), 30

<sup>72</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*.....395

<sup>73</sup> Robbin dan Coulter, *Manajemen*.....162



standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu, untuk menetapkan apakah ada deviasi dan untuk mengukur signifikansinya, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya digunakan dengan cara yang efektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan.<sup>74</sup> Sedangkan Richard L. Daft memberikan definisi pengendalian adalah proses sistematis yang digunakan oleh para manajer untuk mengatur aktivitas-aktivitas organisasional untuk menjadikan mereka konsisten dengan harapan-harapan yang dibentuk dalam rencana, target, dan standar kinerja.<sup>75</sup>

Pengawasan/Pengendalian perlu dilakukan dalam suatu organisasi, Stoner memberikan alasan pentingnya pengendalian yaitu; 1) untuk menciptakan mutu yang lebih baik; 2) menghadapi perubahan; 3) menciptakan siklus yang lebih cepat; 4) menambahkan nilai; 5) untuk mempermudah delegasi dan kerja tim.<sup>76</sup> Sedangkan Robbin dan Coulter memberikan alasan; 1) Pengendalian membantu para manajer dalam mengetahui apakah tujuan organisasi tercapai atau belum; 2) pemberdayaan karyawan; 3) melindungi perusahaan dari asetnya.<sup>77</sup>

Badrudin dalam bukunya dasar-dasar manajemen, mengemukakan pengawasan dilakukan dengan 2 cara yaitu pengawasan langsung (*Direct Control*) dan Pengawasan tidak langsung (*Indirect Control*).<sup>78</sup> Pengawasan langsung (*Direct Control*) adalah pengawasan yang dilakukan sendiri oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang

---

<sup>74</sup> James AF. Stoner, *Manajemen*.....248

<sup>75</sup> Richard L. Daft, *Manajemen*.....523

<sup>76</sup> James AF. Stoner, *Manajemen*.....251-251

<sup>77</sup> Robbin dan Coulter, *Manajemen*.....163

<sup>78</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 221



dikehendaknya. Sedangkan pengawasan tidak langsung (*Indirect Control*) adalah pengawasan jarak jauh yaitu melalui laporan yang diberikan bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

Menurut Suhadi Winoto bentuk pengawasan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu ; 1) pengawasan pendahuluan. Pengawasan ini dirancang untuk mengantisipasi penyimpangan-penyimpangan dari standar yang sudah ditentukan. Bentuk dari model pengawasan ini adalah melakukan identifikasi problem yang mungkin muncul dan mungkin mengambil tindakan yang dibutuhkan sebelum problem terjadi. Model pengawasan ini akan lebih efektif jika para pimpinan lembaga pendidikan mampu mendeteksi dan memiliki informasi yang holistik tentang perubahan lingkungan yang dapat menyebabkan terganggunya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan; 2) Pengawasan saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pengawasan ini merupakan bentuk pelaksanaan pengawasan berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Dalam praktek penyelenggaraan pendidikan di sekolah bentuk dari pelaksanaan ini adalah moitoring yang berupa supervisi. Sehingga perlu dibedakan antara supervisi di perusahaan dan supervisi di Pendidikan. Supervisi di Perusahaan cenderung untuk mencari apakah standar yang sudah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya atau belum. Dalam pelaksanaannya cenderung mencari kesalahan karyawan. Sedangkan supervisi pendidikan lebih cenderung untuk membantu tenaga kependidikan untuk memperbaiki kinerjanya; 3) Pengawasan umpan balik (*Feedback control*). Pengawasan ini merupakan

setelah suatu kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dilaksanakan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk melihat tingkat efektivitas suatu aktivitas mendukung pencapaian tujuan organisasi. Bentuk dari pengawasan ini biasanya berupa evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan yang sudah selesai dilaksanakan. Dalam praktek penyelenggaraan di lembaga pendidikan pengawasan umpan balik ini merupakan evaluasi program yang telah dilaksanakan. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan ketidakberhasilan suatu rencana.<sup>79</sup>

Pengawasan dilakukan dengan bertahap melalui langkah-langkah : 1) menentukan standar-standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian; 2) mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai; 3) membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada; 4) melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.<sup>80</sup>

Supaya pengawasan yang dilakukan dapat efektif, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu: 1) peninjauan pribadi, mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat pelaksanaan pekerjaan; 2) pengawasan melalui laporan lisan, dengan cara ini atasan dapat mengumpulkan fakta-fakta dari bawahan; 3) pengawasan melalui laporan tertulis, merupakan pertanggungjawaban kepada atasan mengenai apa yang

---

<sup>79</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar manajemen Pendidikan*, (yogyakarta; Bildung, 20200), 170-171

<sup>80</sup> Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*.....222-223

dilaksanakan; 4) pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus, suatu sistem yang dilakukan kepada soal-soal pengecualian.<sup>81</sup>

Pengawasan juga disebut Pengendalian (*Controlling*) adalah proses mengukur kinerja dan melakukan tindakan untuk memastikan hasil yang diharapkan. Tujuannya adalah langsung untuk memastikan bahwa rencana dapat dicapai dan kinerja aktual mencapai atau melebihi sasaran.<sup>82</sup> Menurut Schermerhorn terdapat beberapa tahap dalam pengendalian (*Controlling*), Pertama, *feedforward controls* atau juga dinamakan preliminary controls adalah terjadi sebelum aktivitas dimulai.. *feedforward controls* bersifat preventif; kedua, *Concurrent controls* sering dinamakan steering controls memfokus pada apa yang terjadi selama dalam proses kegiatan. *Concurrent controls* dilakukan untuk memastikan segala sesuatu dilakukan menurut rencana. Kontrol ini dilakukan melalui supervisi langsung atau tidak langsung; Ketiga, *feedback controls* juga dinamakan post action controls dilakukan setelah kegiatan dilakukan. Fokusnya pada kualitas hasil akhir daripada masukan dan aktivitas. *Concurrent controls* bersifat reaktif tujuannya adalah mengatasi masalah setelah terjadi dan mencegah terjadi di masa depan.<sup>83</sup>

Dalam konteks pendidikan pengawasan sering disebut dengan istilah evaluasi. Evaluasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, dalam bahasa Arab disebut *al-Taqdiir*, dalam bahasa Indonesia

---

<sup>81</sup> M. Manualang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta :Gadjah Mada University Press, 2009), 176-178

<sup>82</sup> John R. Schermerhorn, *Introduction To Management*, (New jersey : John Wiley 7 Sons, inc., 2010), 462

<sup>83</sup> John R. Schermerhorn, *Introduction To Management*,..... 463

berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab yaitu *al-Qiimah* dalam bahasa Indonesia berarti nilai.<sup>84</sup>

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Stufflebeam dan Shinkfield<sup>85</sup> menyatakan bahwa :

*“Evaluation is the process of delineating, obtaining dan providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some objec’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena”.*

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Evaluasi merupakan kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan. Ada dua kegiatan dalam evaluasi yaitu mengukur (*measurement*) dan membandingkan (*compare*) hasil

---

<sup>84</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali press, 2011), 15

<sup>85</sup> Stufflebeam, D.L. & Shinfield, A.J. *Systematic Evaluation*. (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1995), 159.

pengukurannya dengan kriteria atau standar yang ditetapkannya. Hasil membandingkan ini berupa informasi penting sebagai dasar mengambil kebijakan ke depan. Wartehtn dan Sanders<sup>86</sup> memberikan Pengertian evaluasi yaitu: *“evaluation is the include obtaining information for use in judging the worth program, product, procedure or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objective”*. Pendapat ini menegaskan bahwa dalam evaluasi terkandung penetapan sebuah nilai (worth) sebagai kriteria. Di samping itu terdapat juga hal yang dinilai yaitu program produk dan prosedur.

Roger Kaufan dan Susan Thomas<sup>87</sup> mengatakan: *“Evaluation may determine what is working, what is not working, what to change and what to keep. Evaluation is process to assecc the quality of what is going on”*. Evaluasi akan menentukan apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan, apa yang harus diganti dan apa yang harus disimpan. Sedangkan menurut Brikerhof<sup>88</sup> evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan kegiatan dapat dicapai. Menurutnya dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu; 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*); 2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*); 3) pengumpulan informasi (*collecting information*); 4) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*); 5) pembuatan laporan (*reporting information*);

---

<sup>86</sup>Worthen, B.R. & Sanders, R.S. *Educational Evaluation, Theory and Practice*. (Worthington, Ohio: Charles A. Jones Publishing Company, 1993), 19.

<sup>87</sup>Roger Kaufan & Susan Thomas. *Evaluation without Fear*. (New York: Liberty of Congress in Publication Data, 1999), 4.

<sup>88</sup>Brikerhoff, RD. Breathower, DM, Hlucy T., et.al. *Program Evaluation a Practitioner's guide for trainers and educators*, (Western Michigan: Kluwer-Nijhoff Publishing, 2004), ix.

(6) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*); 7) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*). Dalam Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Evaluasi dalam konteks pendidikan mencakup dua sasaran pokok, yaitu evaluasi makro (Program) dan evaluasi mikro (kelas). Secara umum evaluasi terbagi dalam tiga tahapan sesuai proses belajar mengajar, yaitu dimulai dari evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output. Setiap jenis evaluasi memiliki fungsi yang berbeda. Evaluasi input mencakup fungsi kesiapan penempatan dan seleksi, evaluasi proses mencakup formatif, diagnostik dan monitoring. Sedangkan evaluasi output mencakup sumatif.<sup>89</sup>

Terdapat beberapa model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pendidikan. Diantaranya adalah;

1. Goal Oriented Evaluation Model (Tyler Model)

---

<sup>89</sup> Neneng lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 235

Goal Oriented Evaluation Model ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.<sup>90</sup> *Goal Oriented Evaluation (GOE) Model* disebut juga *Black Box Model*. merupakan sebuah model evaluasi program yang berorientasi pada tujuan. Sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan GOE Model selalu menekankan pada tujuan. Model Tyler atau GOE Model, dapat diidentifikasi mempunyai tiga langkah pokok: 1) menentukan tujuan; 2) menciptakan situasi pencapaian tujuan, dan 3) mengembangkan alat/instrument evaluasi. Ketiga aspek ini akan menjadi perhatian saat implementasi model Tyler.

Model evaluasi ini memfokuskan pada tujuan spesifik dari program dan sejauh mana program ini telah berhasil mencapai tujuan tersebut. Dalam bidang pendidikan, kegiatan yang bisa dievaluasi oleh pendekatan ini bisa saja sesederhana kegiatan-kegiatan harian di kelas atau bahkan kegiatan kompleks yang melibatkan lembaga sekolah. Hasil yang diperoleh dari evaluasi ini nantinya dapat dipakai untuk merumuskan kembali tujuan dari kegiatan, mendefinisikan kembali kegiatan/program, prosedur penilaian dan perangkat yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan. Model Tyler/GOE bergerak secara rasional dan sistematis melalui beberapa langkah antara lain; 1) Merumuskan tujuan perilaku, harus menentukan isi

---

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), 41



pembelajaran dan perilaku yang diharapkan; 2) Mengidentifikasi kondisi yang mendorong terwujudnya perilaku yang diinginkan; 3) Pilih, modifikasi, atau susun instrumen evaluasi yang sesuai, dan periksa instrumen untuk objektivitas, keandalan, dan validitas; 4) Gunakan instrumen untuk mendapatkan hasil yang diringkas atau dinilai; 5) Membandingkan hasil yang diperoleh dari beberapa instrumen dalam periode tertentu; 6) Menganalisis hasil untuk menentukan kekuatan dan kelemahan kurikulum; 7) Menggunakan hasil sebagai dasar untuk memodifikasi yang kurikulum.<sup>91</sup> Ketujuh langkah ini menggambarkan bahwa model GOE membatasi evaluasi program hanya pada ketercapaian tujuan dibandingkan dengan rumusan tujuan dalam program. Hasil dari model GOE ini kemudian menjadi rekomendasi bagi pengembangan program lebih lanjut.

Usaha memahami tujuan seorang peserta didik dalam proses belajar tidaklah mudah. Hal ini karena pada prinsipnya akan selalu terjadi perubahan, seiring dengan umur, hasil belajar dan tingkat pengalaman hidup. Dalam proses pembelajaran, tujuan perlu direncanakan oleh seorang pendidik, dengan prinsip bahwa untuk menentukan hasil perubahan yang diinginkan dalam bentuk perilaku peserta didik, seorang pendidik perlu melakukan evaluasi. Dengan evaluasi ini diharapkan seorang pendidik dapat menentukan derajat atau tingkat perubahan perilaku peserta didik yang terjadi, sebagai akibat perencanaan proses pembelajaran.<sup>92</sup> Jika

---

<sup>91</sup> Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F, *Curriculum Leadership Strategies for Development and Implementation Fifth Edition*, (Thousand Oak : SAGE Publications, Inc., 2019), 273

<sup>92</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 56



dibandingkan dengan beberapa macam model pendekatan lain, model Tyler/GOE ini memiliki model yang berbeda. Model ini pada prinsipnya menekankan perlunya suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini merupakan pendekatan sistematis, elegan, akurat, dan secara internal memiliki rasional yang logis. Dibandingkan dengan model evaluasi lainnya kesederhanaan model Tyler juga merupakan kelebihan tersendiri dan merupakan kekuatan konstruk yang elegan serta mencakup evaluasi kontingensi.

## 2. Formatif Sumatif Model (Scriven Model)

Michael Scriven lengkapnya Michael John Scriven seorang filsuf akademis dan akademisi yang terkenal karena kontribusinya dalam teori dan praktik evaluasi. Salah satu yang sering disebut sebagai Scriven Model adalah model evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan selama perancangan dan pengembangan program, dengan maksud memberikan umpan balik untuk meningkatkan evaluasi (obyek yang dievaluasi), dapat juga fokus pada rencana program atau desain.<sup>93</sup>

Pada evaluasi formatif ini pengumpulan data dan informasi diarahkan pada kekurangan atau kesalahan yang ada dalam program yang dievaluasi. Data dan informasi yang dikumpulkan akan digunakan untuk perbaikan program atau produk sebagaimana ataupun secara keseluruhan. Evaluator hanya bertindak untuk memperoleh keputusan hasil evaluasi, sedangkan tindak lanjut hasil evaluasi dikembalikan kepada *stakeholder*. Evaluasi

---

<sup>93</sup> Mertens, D. M., & Wilson, A. T., *Program Evaluation Theory And Practice Second Edition: A Comprehensive Guide*, (New York: The Guilford Press, 2019), 25

formatif dilaksanakan sebelum program dilaksanakan maupun selama program dilaksanakan, dengan perbedaan pada evaluator dan data atau informasi yang dikumpulkan untuk dianalisa dan dibuat rekomendasinya kepada *stakeholder*. Evaluasi sumatif hanya dilakukan setelah program dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat dianalisis dalam menentukan nilai keefektifan & efisiensi kemanfaatannya. Proses mengumpulkan data dan informasi untuk membuat keputusan tentang program benar-benar bekerja sebagaimana dimaksud dalam konteks kinerja. Lebih lanjut, ini digunakan untuk menentukan apakah kemajuan sedang dibuat dalam memperbaiki masalah kinerja yang mendorong upaya desain dan pengembangan instruksional. Tujuan utama evaluasi sumatif untuk menentukan apakah program memenuhi harapan.<sup>94</sup>

Secara keseluruhan fungsi evaluasi formatif-sumatif untuk memperbaiki program sebelum dan selama implemenatsi program, dan untuk menentukan angka kemajuan atau capaian hasil sasaran program. Tujuan model evaluasi formatif - sumatif atau Scriven Model terhadap program berupa kurikulum, meliputi; 1) Menentukan hasil dari suatu program; 2) Membantu dalam memutuskan apakah akan menerima atau menolak program; 3) Pastikan perlunya revisi konten kursus; 4) Membantu dalam pengembangan materi kurikulum di masa depan untuk perbaikan berkelanjutan, dan ; 5) Meningkatkan metode pengajaran dan teknik instruksional.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O., *The Systematic Design of Instruction: eighth edition*. (Boston: Pearson, 2015), 287-288)

<sup>95</sup> Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F, *Curriculum Leadership Strategies for Development and Implementation.....*500

Scriven model merupakan model evaluasi program yang secara yuridis formal digunakan dalam standar penilaian dan tertuang dalam bagian kelima PPRI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 16 ayat 5 dinyatakan bahwa Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) berbentuk: a. penilaian formatif; dan b. penilaian sumatif. Dalam pasal 17 dan 18 dijabarkan yang dimaksud dengan penilaian formatif dan penilaian sumatif hasil belajar. Sedangkan pasal 16 ayat (2) Mekanisme sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan prosedur dalam melakukan penilaian yang meliputi; 1) perumusan tujuan penilaian; 2) pemilihan dan/atau pengembangan instrument penilaian; 3) pelaksanaan penilaian; 4) pengolahan hasil penilaian; dan 5) pelaporan hasil penilaian.<sup>96</sup>

Sementara itu dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan diatur pada pasal 1 ayat (1) bahwa “Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”<sup>97</sup> Tampak bahwa kecenderungan dari Permendikbud RI ini hanya mengatur tentang penilaian hasil belajar dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif sebagaimana tersirat dalam Pasal 6 ayat (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk: a) mengukur dan mengetahui pencapaian

---

<sup>96</sup> PPRI Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta ; Kementerian Sekretariat Negara.

<sup>97</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 16 Tahun 2016 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan.

kompetensi Peserta Didik; b) memperbaiki proses pembelajaran, dan ; c) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun. dan/atau kenaikan kelas.

### 3. CIPP Model

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model *CIPP (Context, Input, Process and Product)* pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam<sup>98</sup> tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan "*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve*". Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *context, input, process, dan product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

*Pertama*, evaluasi konteks (context evaluation). Sax<sup>99</sup> Ia menjelaskan bahwa evaluasi konteks adalah: *Context evaluation is the delineation and specification of Project environment, its unmet need the population and sample of individuals to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention*. Inti dari kutipan di atas yaitu evaluasi konteks adalah kegiatan

---

<sup>98</sup> Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, D.L., *Evaluation models, viewpoints on educational and human services evaluation*, (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1993), 118

<sup>99</sup> Sax, G., *Principles of educational and psychological measurement and evaluation*, (2nd ed, (California: Wandsworth Publishing Company, 1980), 595

pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan.

Sejalan dengan Sax, Stufflebeam & Shinkfield<sup>100</sup> lebih lanjut menjelaskan bahwa evaluasi konteks: *To assess the object's overall status, to identify its deficiencies, to identify the strengths at hand that could be used to remedy the deficiencies, to diagnose problems whose solution would improve the object's well being and in general to characterize the program's environment.. A context evaluation also is aimed at examining whether existing goals and priorities are attuned to the needs of whoever is supposed to be served.* maksud dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

*Kedua, Evaluasi Masukan (Input Evaluation).* Menurut Stufflebeam & Shinkfiel<sup>101</sup> dorientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi; a) sumber daya manusia; b) sarana dan peralatan pendukung; c) dana/anggaran, dan ; d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

---

<sup>100</sup> Stufflebeam, D.L., & Shinfield, A.J, *Systematic evaluation*, (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985), xx

<sup>101</sup> Stufflebeam, D.L., & Shinfield, A.J, *Systematic evaluation*.... 173

*Ketiga*, Evaluasi Proses (Process Evaluation). Esensi dari evaluasi proses adalah: mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.

Senada dengan Stufflebeam & Shinkfield, Worthen & Sanders<sup>102</sup> menjelaskan bahwa evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan *(1) do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage, (2) to provide information for programmed decisions, and (3) to maintain a record of the procedure as it occurs*. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

*Keempat*, Evaluasi Hasil (Product Evaluation), Stufflebeam & Shinkfield menjelaskan bahwa tujuan dari Product Evaluation adalah: untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan

---

<sup>102</sup> Worthen, B.R., & Sanders, J.R., *Educational evaluation: Theory and practice*, (Ohio: Charles A. Jones Publishing Company, 1981), 137

suatu kelompok program yang dilayani.<sup>103</sup> Sedangkan menurut Sax<sup>104</sup> fungsi evaluasi hasil adalah.....*to make decision regarding continuation, termination or modification of program.* Jadi, fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

Model CIPP saat ini disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari *outcome*, sehingga menjadi model CIPPO. Bila model CIPP berhenti pada mengukur *output*, sedangkan CIPPO sampai pada implementasi dari output. Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (input), proses, maupun hasil. Selain memiliki kelebihan, model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas perlu disesuaikan atau modifikasi agar dapat terlaksana dengan baik. Sebab untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas banyak melibatkan pihak, membutuhkan dana yang banyak dan waktu yang lama.

#### 4. Stake Model (*Countenance Model*)

---

<sup>103</sup>Stufflebeam, D.L., & Shinfeld, A.J, *Systematic evaluation*, .....176

<sup>104</sup> Sax, G., *Principles of educational and psychological*,..... 598



Model ini dikembangkan oleh Robert E. Stake dari University of Illinois. Menurut Worthen & Sanders<sup>105</sup> Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* dan *judgment*, dan membedakan adanya tiga tahap, yaitu: *antecedent (context)*, *transaction/process*, dan *outcomes*. Deskripsi menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu yang menjadi sasaran evaluasi, yaitu: apa tujuan yang diharapkan oleh program, dan apa yang sesungguhnya terjadi. Evaluators menunjukkan langkah pertimbangan yang mengacu pada standar.

Stufflebeam & Shinkfield<sup>106</sup> menjelaskan tiga tahap evaluasi program model Stake, yaitu: *antecedents*, *transaction*, dan *outcomes*. *Antecedents* mengacu pada informasi dasar yang terkait, kondisi/kejadian apa yang ada sebelum implementasi program. Menurut Stake, informasi pada tipe ini misalnya, terkait dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, dan terkait dengan *outcome*, seperti: apakah siswa telah makan pagi sebelum datang ke sekolah, apakah siswa telah menyelesaikan pekerjaan rumahnya, apakah siswa tidur malam dengan cukup. Untuk mendeskripsikan secara lengkap dan menetapkan sebuah program atau pembelajaran pada suatu waktu. Stake mengusulkan bahwa evaluator harus mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang berhubungan dengan *antecedent*.

Pada tahap *transactions*, apakah yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan, apakah program yang sedang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana program. Termasuk tahap ini adalah informasi yang dialami oleh peserta didik berkaitan dengan guru, orang tua, konselor, tutor, dan

---

<sup>105</sup> Worthen, B.R., & Sanders, J.R., *Educational evaluation: Theory and practice*. Ohio: Charles A. Jones Publishing Company, 1981), 113

<sup>106</sup> Stufflebeam, D.L., & Shinkfield, A.J., *Systematic evaluation*.....217-219



peserta didik lainnya. Stake menganjurkan kepada evaluator agar bertindak secara bijak dalam proses pelaksanaan evaluasi, sehingga dapat melihat aktualisasi program. Sedangkan *outcomes*, berkaitan dengan apa yang dicapai dengan program tersebut, apakah program itu dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan termasuk di dalamnya: kemampuan, prestasi, sikap dan tujuan.

#### 5. Kirkpatrick Model

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick ini telah mengalami beberapa penyempurnaan, terakhir diperbarui tahun 1998 yang dikenal dengan *Evaluating Training Programs: the Four Levels* atau *Kirkpatrick Evaluation Models*. Evaluasi terhadap program pelatihan mencakup empat level evaluasi, yaitu: (a) *reaction*, (b) *learning*, (c) *behavior*, dan (d) *result*.

*Pertama, Evaluasi Reaksi (Reaction Evaluation)*, Catalanello & Kirkpatrick<sup>107</sup> menjelaskan bahwa evaluasi terhadap reaksi peserta pelatihan berarti mengukur kepuasan peserta. Program pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan dirasa menyenangkan peserta, sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. Sebaliknya, apabila peserta tidak merasa puas terhadap proses pelatihan yang diikutinya, maka mereka tidak akan termotivasi untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Keberhasilan proses kegiatan pelatihan tidak terlepas dari minat, perhatian, dan motivasi peserta dalam mengikuti jalannya kegiatan ini. Orang akan belajar lebih baik manakala mereka memberi reaksi positif terhadap

---

<sup>107</sup> Catalanello, & Kirkpatrick, D.L. *Evaluation training programs the state of the art*. *Training and Development Journal*, 22 (5), 2-9.

lingkungan belajar. Kepuasan peserta dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan; fasilitas yang tersedia; strategi penyampaian materi yang digunakan, media pembelajaran; jadwal kegiatan, sampai menu dan penyajian konsumsi yang disediakan.

Instrumen untuk mengukur reaksi antara lain dengan *reaction sheet* dalam bentuk angket. Menurut Kirkpatrick<sup>108</sup> dalam menentukan instrumen tersebut dapat digunakan prinsip mampu mengungkap informasi sebanyak mungkin; tetapi dalam pengisiannya seefisien mungkin. Evaluasi pada level ini difokuskan pada reaksi peserta yang terjadi pada saat kegiatan dilakukan, disebut juga sebagai evaluasi proses pelatihan.

*Kedua, Evaluasi Belajar (Learning Evaluation)*, Menurut Kirkpatrick & Kirkpatrick<sup>109</sup> evaluasi hasil belajar dapat dilihat pada perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, dan atau peningkatan keterampilan peserta setelah selesai mengikuti program. Peserta program dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Untuk mengukur efektivitas program maka ketiga aspek tersebut perlu untuk diukur. Tanpa adanya perubahan sikap, peningkatan pengetahuan maupun perbaikan keterampilan pada peserta *training* maka program dapat dikatakan gagal. Penilaian ini ada yang menyebut dengan penilaian hasil (*output*) belajar. Oleh karena itu, dalam pengukuran hasil belajar harus menentukan; a) pengetahuan apa yang telah

---

<sup>108</sup> Kirkpatrick, D.L. & Kirkpatrick, J.D., *Evaluating training programs, the four levels (3rd ed)*, (San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc., 2008), 26

<sup>109</sup>Kirkpatrick, D.L. & Kirkpatrick, J.D., *Evaluating training programs, the four levels.....*42

dipelajari; b) perubahan sikap apa yang telah dilakukan; c) keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki.

Mengukur hasil belajar membutuhkan waktu yang lama jika dibandingkan dengan mengukur reaksi. Mengukur reaksi dapat dilakukan dengan *reaction sheet* dalam bentuk angket. Menurut Kirkpatrick & Kirkpatrick<sup>110</sup> penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan dengan kelompok pembanding. Kelompok yang ikut pelatihan dan kelompok yang tidak ikut pelatihan perkembangannya diperbandingkan dalam periode waktu tertentu. Di samping itu, penilaian terhadap hasil belajar dapat juga dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* dengan *post test*, tes tertulis maupun tes kinerja.

*Ketiga*, Evaluasi Perilaku (Behavior Evaluation), Penilaian difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja, disebut juga evaluasi terhadap outcomes dan kegiatan pelatihan. Perubahan apa yang terjadi di tempat kerja setelah peserta mengikuti program tersebut, baik menyangkut pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Menurut Kirkpatrick & Kirkpatrick<sup>111</sup> evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan; 1) membandingkan perilaku kelompok kontrol dengan perilaku peserta program; 2) membandingkan perilaku sebelum dan sesudah mengikuti program maupun; 3) survei/interview dengan pelatih, atasan maupun bawahan peserta program setelah kembali ke tempat kerja.

---

<sup>110</sup> Kirkpatrick, D.L. & Kirkpatrick, J.D., *Evaluating training programs, the four levels*.....42

<sup>111</sup> Kirkpatrick, D.L. & Kirkpatrick, J.D., *Evaluating training programs, the four levels*.....53

*Keempat, Evaluasi Hasil (Result Evaluation)*, Evaluasi pada tahap ini difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Beberapa contoh dari hasil akhir dalam konteks perusahaan antara lain: kenaikan produksi, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kecelakaan kerja, kenaikan keuntungan. Cara melakukan evaluasi hasil akhir menurut Kirkpatrick & Kirkpatrick<sup>112</sup> adalah dengan; a) membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok peserta program; b) mengukur kinerja sebelum dan setelah mengikuti pelatihan; c) membandingkan biaya yang digunakan dengan keuntungan yang didapat setelah dilakukan pelatihan, dan bagaimana peningkatannya.

Evaluasi program model Kirkpatrick dapat diterapkan dalam program pembelajaran di sekolah, karena; a) fokusnya sama, yaitu diarahkan pada proses dan hasil belajar dengan mengikuti suatu program; b) perubahan pembelajaran pada empat level sama-sama diarahkan pada aspek pengetahuan, sikap, dan kecakapan. Namun demikian, penerapan evaluasi model ini dalam program pembelajaran perlu dimodifikasi dengan *setting* sekolah.

*Pertama*, evaluasi terhadap *outcome* maupun *impact* kegiatan pembelajaran di kelas sulit untuk dilakukan, karena sekolah sulit memonitor sejauhmana peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan maupun kecakapan yang diperolehnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, maupun di tengah masyarakat dalam waktu tertentu. Sebab untuk menjangkau pada level ini membutuhkan waktu yang lama, tenaga dan

---

<sup>112</sup> Kirkpatrick, D.L. & Kirkpatrick, J.D., *Evaluating training programs, the four levels.....*63

biaya yang besar, terlebih lagi dilanjutkan pada evaluasi dampak. *Kedua*, fokus program pembelajaran pada *setting* sekolah dapat diarahkan pada kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Praslova<sup>113</sup> kekuatan dari model ini adalah kesederhanaan model, kemampuannya membantu memperjelas kriteria, dan membuat indikator penilaian. Dengan adanya kejelasan kriteria dan indikator yang sudah ditetapkan, maka capaian suatu program akan dapat diukur dengan baik. Model ini dapat diterapkan untuk mengevaluasi program pembelajaran di sekolah, bahkan pada level yang lebih kecil, misalnya kelas dan suatu program tertentu.

Model ini juga memiliki beberapa kelemahan, jika diterapkan dalam *setting* sekolah. Oleh karena itu, harus ada penyesuaian dan modifikasi, sehingga tujuan evaluasi program suatu sekolah dapat tercapai dengan penggunaan model ini. Menurut Bates<sup>114</sup> model ini terlalu menyederhanakan efektivitas pelatihan, karena tidak mempertimbangkan individu atau pengaruh kontekstual dalam evaluasi program. Padahal karakteristik organisasi, lingkungan kerja/sekolah, dan karakteristik individu peserta pelatihan sebagai masukan penting dari *input*--turut mempengaruhi efektivitas proses dan hasil pelatihan. Sedangkan model Kirkpatrick ini secara implisit mengasumsikan bahwa pemeriksaan faktor-faktor ini tidak penting bagi evaluasi program yang efektif.

---

<sup>113</sup> Praslova, L., *Adaptation of Kirkpatrick's Four Level Model of Training criteria to assessment of learning outcomes and program evaluation in higher education*. Educational Assessment, Evaluation and Accountability, 2010 (22), 215-225.

<sup>114</sup> Bates, R., *a.critical analysis of evaluation practice: The Kirkpatrick model and the principle of beneficence*. Journal of Evaluation and Program Planning, 2004, 341

Pengawasan dalam bahasa Arab disebut الرقابة berasal dari kata ( يرقب - رقبا - رقابة - رقب - رقاب ) - yang berarti menjaga, mengawal, memantikan, mengawasi, mengamati.<sup>115</sup> Al Hawary memberikan definisi :

الرقابة هي التحقيق من ان يحدث يطابق الخطبة المقررة والتعليمات الصادرة والمبادئ المعتمدة

Artinya : *Ar-riqobah ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.*<sup>116</sup>

Dalam Al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner dicipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun. Ayat Alquran yang berkaitan dengan pengendalian adalah sebagai berikut :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ - ١٠ - كِرَامًا كَاتِبِينَ - ١١ - يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ - ١٢

Artinya : *padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Infithar : 10-12)*

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ - ٦

Artinya : *dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka. (QS. As-Syura : 6)*

<sup>115</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*.....165

<sup>116</sup> As Sayyid Mahmud Al-Hawary, *Idarah al Asasul wal Ushulil Ilmiyyah* (Kairo : 1976), cet III, p. 189

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ مِّمَّا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ٤٨

Artinya : jika mereka berpaling maka kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami Dia bergembira ria karena rahmat itu. dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena Sesungguhnya manusia itu Amat ingkar (kepada nikmat). (QS. As-Syura : 48)

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya sendiri masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

Fungsi pengawasan/pengendalian adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1) Ketakwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa; 2) Kontrol anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan; 3) Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah* (Jakarta: Khirul Bayan, 2003), 148



*Ar-riqobah* atau proses kontrol merupakan kewajiban yang terus-menerus harus dilaksanakan, karena kontrol merupakan pengecekan jalannya *planning* dalam organisasi guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan Al-Qur'an lebih dahulu pada introspeksi, kontrol diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah berjalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, Selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya. Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

حَا سَبُوا انْفُسَكُمْ قَبْلَ اَنْ تَحَا سَبُوا وَزَنُوْهَا قَبْلَ اَنْ تُوْزَنُوْا وَتَاْ هَبُوا لِلْعُرْضِ الْاَكْبَرِ

*Artinya : Periksalah diri kalian sebelum memeriksa orang lain dan hendaklah kalian menimbang diri kalian sebelum kalian ditimbang, dan bersiap-siaplah untuk hari besar ditampakkannya amal”.*

Sebagai contoh ibadah puasa, kewajiban melaksanakan puasa dari segala makanan dan minuman dan perbuatan yang tidak baik bahkan perbuatan yang tidak berguna merupakan latihan penting untuk membina diri menjadi orang yang memiliki “*inner control*” yang kuat. Puasa merupakan ibadah yang mudah sekali dibohongi karena tiada orang yang akan tahu apabila kita menyatakan puasa padahal sebenarnya kita telah meminum segelas air, misalnya di kamar mandi, pada saat tidak ada orang yang melihat. Orang yang benar puasanya tidak akan mau dan berani membatalkan puasanya walaupun tanpa melihat atau diketahui orang lain. Disinilah latihan *inner control* itu dimantapkan setelah latihan keyakinan



lainnya mantap ataupun malam. Semua disaksikan dan dicatat oleh Allah (dengan petugas malaikat tadi) dan nanti akan dipersaksikan dan dipertanggungjawabkan oleh setiap manusia dihadapan Allah.

## **b. Kecakapan Hidup (*Life Skills*)**

### **1. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skills*)**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan pengertian *Life skills are abilities for adaptive and positive behaviour, that enable individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life* (Kecakapan hidup adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan individu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif).<sup>118</sup> Brolin menjelaskan bahwa *Life Skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience.*<sup>119</sup> Yang dimaksud kecakapan hidup adalah sesuatu yang kontinum dari pengetahuan dan sikap yang penting untuk seseorang agar mendapatkan fungsi yang efektif dan berpengaruh terhadap pengalaman hidup pegawai. Lebih lanjut Bancin dan Ambarita memberikan definisi :

*Life skills are the skills to solve problems in an innovative way using facts, concepts, principles or procedures that have been learned, According to Gulhane life skills are those abilities which may help on individual to lead a holistic and fruitful life, and promote well-being and happiness among young generation, realizing the importance of the collaborative*

---

<sup>118</sup> World Health Organization, *Life Skills Education For Children And Adolescents In Schools*, (Geneva; Programme on Mental Health, 1997), 1

<sup>119</sup> Ditjen PLS, *Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas, 2003), 7

*learning and lessons of life. Life skills help to develop these within the personalities of learners.*<sup>120</sup>

(Kecakapan hidup adalah keterampilan untuk memecahkan masalah secara inovatif menggunakan cara fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari, sebagaimana menurut Gulhane kecakapan hidup adalah kemampuan-kemampuan yang dapat membantu individu untuk memimpin secara holistik dan kehidupan yang bermanfaat serta mempromosikan kesejahteraan dan kebahagiaan di antara generasi muda, menyadari pentingnya belajar bersama dan pelajaran hidup, kecakapan hidup membantu untuk mengembangkan dalam kepribadian peserta didik).

Sedangkan Mishra dan Sharma dalam jurnal Internasionalnya memberikan definisi :

Life Skills are those abilities which may help on individual to lead a holistic and fruitful life. Life Skills based education refers to the interactive process of teaching and learning which focuses on acquiring knowledge, attitude, values and skills which support behavior of the learner that enable them to take up greater responsibility in their lives by making healthy life choices gaining greater resistance pressures and minimizing harmful behaviors.<sup>121</sup>

(Kecakapan hidup adalah kemampuan yang dapat membantu individu untuk menjalani kehidupan yang holistik dan bermanfaat. Pendidikan berbasis kecakapan hidup mengacu pada proses pengajaran yang interaktif dan pembelajaran yang menitikberatkan pada perolehan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung perilaku peserta didik yang memungkinkan mereka untuk mengambil lebih besar tanggung jawab dalam

---

<sup>120</sup> Aswin Bancin dan Biner Ambarita, *Education Model Based on Life Skill (a Meta-Synthesis)*, 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019), Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 384

<sup>121</sup> Jyoti Mishra dan M.P.Sharma, *Life Skills For Sustainable Development: Assurance Of A Quality Life*, EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR), Volume: 5 | Issue: 1 | January 2019.

hidup mereka dengan membuat pilihan hidup sehat, mendapatkan tekanan resistensi yang lebih besar dan meminimalkan perilaku yang merugikan. Anwar memberikan pengertian *life skills* (kecakapan hidup) sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.<sup>122</sup> kecakapan hidup ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. *Life Skills* (kecakapan hidup) mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.

Pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini terdapat pada Pasal 26 Ayat 3 berbunyi: “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan Keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.<sup>123</sup> Penjelasan yang lain terdapat pada penjelasan UU No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi “Pendidikan kecakapan hidup (*Kecakapan Hidup*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial,

---

<sup>122</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Kecakapan Hidup Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 20

<sup>123</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3

kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

## 2. Prinsip-prinsip Kecakapan Hidup

Prinsip-prinsip *Kecakapan Hidup* yang dimaksudkan mencakup hal-hal berikut:

- a. *Kecakapan Hidup* hendaknya tidak mengubah sistem pendidikan yang telah berlaku
- b. *Kecakapan Hidup* tidak harus mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup
- c. Etika *sosio-religius* bangsa tidak boleh dikorbankan dalam *Kecakapan Hidup* melainkan justru sedapat mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan
- d. Pembelajaran *Kecakapan Hidup* menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to life together*
- e. Pelaksanaan *Kecakapan Hidup* di Pondok Pesantren hendaknya menerapkan manajemen berbasis pesantren.
- f. Potensi daerah sekitar pesantren dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan *Kecakapan Hidup* di pesantren, sesuai dengan pendidikan kontekstual (*Contextual teaching and learning*) dan pendidikan berbasis luas (*Broad based education*).
- g. Paradigma *learning For life* (Pendidikan untuk kehidupan) dan *learning to work* (Belajar untuk bekerja) dapat dijadikan sebagai

dasar pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kebutuhan nyata para peserta didik (santri)

- h. Penyelenggaraan *Kecakapan Hidup* diarahkan agar peserta didik atau santri : menuju hidup yang sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan wawasan dan keterampilan yang luas, memiliki akses untuk memenuhi standar hidup yang layak.<sup>124</sup>

### 3. Tujuan kecakapan hidup

Tujuan umum dari kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT untuk siap menjalani hidup serta menghadapi masa yang akan datang. Tujuan khusus kecakapan hidup adalah sebagai berikut:<sup>125</sup>

- a. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari dengan bimbingan nilai norma Islami.
- b. Merancang pendidikan dan pembelajaran yang fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan sekarang dan masa akan datang.
- c. Memberikan kesempatan pada madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang *fleksibel* sesuai dengan pendidikan berbasis luas (*broad field*)

---

<sup>124</sup> Masyhud dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), 163

<sup>125</sup> Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Ciputat Press, 2004), 95

- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan madrasah dan masyarakat, sesuai prinsip manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan budaya bernuansa kecakapan hidup yang Islami.

Esensi dari kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik bersifat persuasif maupun progresif lebih spesifiknya tujuan dari Kecakapan Hidup dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (*logos*) penghayatan (*etos*) dan pengalaman (*potos*) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.
- b. Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri eksplorasi karir, orientasi karir dan penyiapan karir.
- c. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat mampukan peserta didik berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang syarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.
- d. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambil kebijakan dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah.

- e. Memfasilitasi peserta didik di dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, seperti keikatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran narkoba dan kemajuan iptek.

#### 4. Fungsi Kecakapan Hidup

Fungsi Kecakapan hidup (*life skill*) sesungguhnya adalah sejalan dengan fungsi pendidikan secara umum. Sebagaimana yang disebutkan oleh Oemar Hamalik Fungsi pendidikan pada hakikatnya, adalah untuk menyiapkan peserta didik “menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya nya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini merujuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun di dalam kehidupan yang nyata.<sup>126</sup> Oleh karena itu maka pendidikan *life skill* berfungsi menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidupnya kelak.

Sedangkan fungsi pendidikan *life skill* menurut Mohammad Takdir Ilahi adalah menyiapkan anak didik agar yang bersangkutan sanggup melawan derasnya modernitas dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan tantangan pada masa depan.<sup>127</sup> Selanjutnya fungsi-fungsi dari pendidikan kecakapan hidup menurut Anwar adalah: a) Dapat berperan aktif di dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi; b) Mengembangkan kehidupan untuk masyarakat; c) Dapat mengembangkan kehidupan untuk

---

<sup>126</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),2

<sup>127</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill: Teori Inspiratif Bagi Para Pembelajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 132



berbangsa dan bernegara dan d) Bisa mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.<sup>128</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan *life skill* adalah memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan masalah hidup yang begitu kompleks. Inilah aspek pendidikan yang sering terlupakan, kebanyakan proses pendidikan selama ini hanya berfokus pada ranah kognitif saja. Sehingga ketika menyelesaikan pendidikan para siswa kebanyakan bingung tanpa arah dan tujuan yang jelas. Para siswa selama ini ketika menyelesaikan pendidikan diibaratkan seperti orang yang baru terbangun dari tidur panjangnya, bingung dan gugup karena tidak mempunyai keahlian khusus disebabkan karena semasa menempuh pendidikan potensinya tidak pernah dikembangkan.

Realitas kehidupan pasca sekolah sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan masa di bangku sekolah, hidup di masyarakat dapat kita saksikan perbedaannya yang serba terbalik. Jika para siswa tidak dibekali dengan *skill*, maka mereka tidak akan berhasil menjalani hidupnya. Lebih dari itu dikhawatirkan mereka akan gagal menjalani kehidupan ini. Jika mereka gagal maka akan lebih memalukan karena mereka adalah orang-orang yang terdidik. Realitas kehidupan semacam inilah yang banyak pada hari ini, para pengangguran intelektual dan mereka-mereka yang umumnya terdidik namun tidak mendapatkan tempat di dalam lapangan kerja disebabkan karena tidak mempunyai bekal keahlian.

---

<sup>128</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup : Konsep dan Aplikasi* (Bandung: CV. Alfa Beta, 2004), 31



## 5. Jenis kecakapan hidup

Maddaleno menjelaskan bahwa, *“life skills fall into four basic categories, such as: Social or interpersonal skills, Cognitive skills, Emotional coping skills, and technical/ vocational skills.”*<sup>129</sup> Maddaleno menjelaskan kecakapan hidup terdiri dari empat kategori yaitu, kecakapan interpersonal/sosial, Kecakapan kognitif, Kecakapan meredakan emosi, dan kecakapan vokasional. Jenis-jenis tersebut merupakan bagian dalam pengembangan kecakapan hidup. Jenis-jenis pengembangan kecakapan hidup yang diberikan untuk mempersiapkan anak didik agar dapat memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupannya.

*Pertama*, kecakapan sosial. Kecakapan sosial diperlukan setiap individu dalam interaksi di berbagai lingkungan. Deffenbacher seperti dikutip oleh Maddaleno mengungkapkan bahwa :

*“Social skills training...Focus(es) on increasing positive social skills with which to handle inevitable social disagreement and conflict... As (they) employ these skills, anger is reduce through improved communication, and the consequences of uncontrolled anger are therefore reduced.”*<sup>130</sup>

Maksud dari Kutipan tersebut bahwa latihan-latihan yang berkaitan dengan kecakapan sosial, akan mampu mengendalikan konflik-konflik yang terjadi serta berbagai pertidaksetujuan sosial yang mungkin terjadi pada dirinya. Seorang yang menerapkan kecakapan sosial dapat mengendalikan amarah dan mampu menciptakan komunikasi yang baik. seseorang yang memiliki kecakapan sosial mampu mengatasi permasalahan terjadi dalam

---

<sup>129</sup>Matilde Maddaleno, *Life Skill Approach To Child And Adolescent Healthy Human Development*, (Washington D.C : Pan American Health Organization, 2001), 6

<sup>130</sup> Matilde Maddaleno, *Life Skill Approach.....*24

dirinya dan dapat menyelesaikan permasalahannya dengan tidak menggunakan emosi. Jadi, orang yang memiliki kecakapan sosial dapat mengendalikan konflik-konflik yang terjadi dengan menciptakan komunikasi yang baik pada orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya. Secara tidak langsung, dia melakukan interaksi dengan orang lain.

*Kedua*, kecakapan berpikir, perlu diajarkan dalam menggali sebuah informasi. Seseorang dapat mengolah informasi dan mengambil sebuah keputusan. orang yang mengembangkan kecakapan berpikir dapat menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang ada dihadapannya. Hopson menjelaskan :

*"...develop information retrieval skills, information organization skills, study skills, problem solving skill, and you have equipment to face what ever tomorrow requires by way of information."<sup>131</sup>*

Mengembangkan kecakapan berpikir dapat memperoleh informasi, kecakapan mengorganisasikan informasi, kecakapan pengetahuan, kecakapan memecahkan masalah, dapat menghadapi apa yang akan terjadi besok dengan cara mencari informasi. Seseorang yang mengembangkan kecakapan berpikir rasional dapat membantu dalam memperoleh informasi, serta dapat memecahkan masalah dengan mengembangkan kecakapan berpikirnya.

*Ketiga*, kecakapan meredakan emosi dapat mengendalikan emosi. Kecakapan-kecakapan meredakan emosi pada seseorang dapat *...managing*

---

<sup>131</sup> Barrie Hopson, *LifeSkills Teaching* (England: McGraw-Hill. 1981), 47

*stress, managing feelings, self-management, and self-monitoring.*<sup>132</sup> Yang berarti bahwa seseorang dapat mengatur tekanan, perasaan dan mengendalikan diri. Hal tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecakapan hidup dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dengan tidak menggunakan emosi. Orang yang memiliki kecakapan meredakan emosi dapat mengendalikan dirinya dari luapan emosi yang berlebihan. Kecakapan meredakan emosi, meliputi mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, menyadari bagaimana emosi mempengaruhi perilaku, dan mampu merespon emosi secara tepat. Emosi yang intens, seperti kemarahan atau kesedihan dapat memiliki efek negatif pada kesehatan kita jika kita tidak bereaksi dengan tepat. Pemaparan di atas yaitu seseorang harus mengenal perilaku emosi dalam dirinya sendiri maupun emosi orang di sekelilingnya. seseorang harus merespon perilaku emosi dalam dirinya dengan tepat, sehingga tidak berdampak negatif pada perilakunya. Oleh karena itu, yang mengenal perilaku emosi dan mengubah perilaku emosi diri kita adalah diri sendiri. seseorang dapat mengubah perilaku emosi yang tepat dari kecakapan emosionalnya.

*Keempat, Kecakapan Vocational. Kecakapan vokasional for helping a young person to get a job.*<sup>133</sup> Yang berarti bahwa kecakapan vokasional dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Kecakapan vokasional termasuk kecakapan kejuruan, yang nantinya seseorang akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kecakapan kejuruan yang dimiliki. Mengenai kegiatan pengembangan kecakapan hidup bisa diajarkan kepada

---

<sup>132</sup> Matilde Maddaleno, *Life Skill Approach*.....6

<sup>133</sup> *World Health Organization (WHO), Life skills education in schools, (Geneva, 1997), 3*

anak dimulai usia dini dengan melalui kegiatan hidup dasar sehari-hari. Mengenai hal tersebut, *The ability to perform basic activities of daily living bathing, toileting, dressing, eating, and functional mobility are some of the most important skills children learn as they mature.*<sup>134</sup> Maksud kutipan diatas Anak yang memiliki kecakapan hidup dapat menentukan pilihan-pilihan sendiri dalam hidupnya. Oleh karena itu, anak perlu memiliki kecakapan hidup karena dapat menentukan pilihannya sendiri dalam hidupnya dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pilihannya. Kemampuan untuk melakukan kegiatan hidup dasar sehari-hari seperti mandi, toilet, berpakaian, makan, dan mobilitas fungsional adalah beberapa keterampilan yang paling penting untuk anak belajar disaat yang tepat.

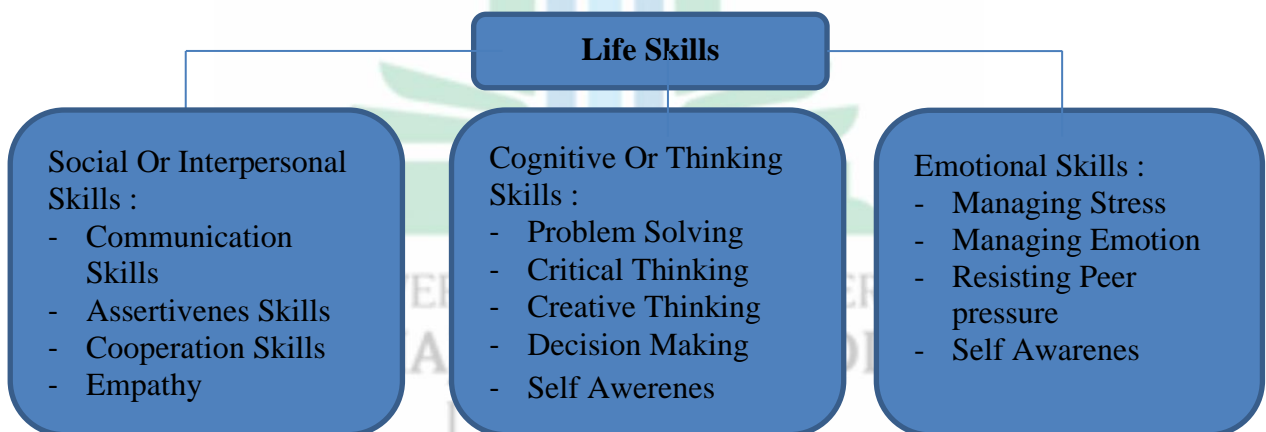
Jadi, kecakapan vocational tidak hanya keterampilan kejuruan melainkan keterampilan dalam mengurus kebutuhan perawatan pribadi masing-masing anak. Anak-anak melakukan aktivitas perawatan diri seperti mandi, ketoilet sendiri, makan dan pakai baju sendiri. Kegiatan dengan aktivitas tersebut dengan sebagai pengembangan *life skill*, khususnya *basic vocational skill*. Anak menggunakan indera peraba untuk melakukan aktivitasnya. Secara tidak langsung, dengan merawat diri sendiri dapat membantu anak untuk melakukan tugas sederhana dalam hidupnya.

Bahera memberikan pengertian kecakapan hidup adalah *life skills are those competencies that assist people in functioning well in the nvironments in which they live. In short they are psychosocial abilities that enable (to lead a future life of) individuals to translate knowledge, attitudes and values*

---

<sup>134</sup> Shelley Mulligan, *Occupational Therapy Evaluation for Children*(Philadelphia: Malloy,2003), 107

regarding their concerns into well informed and healthy behaviours. The strength of positive behavior depends upon the depth of skills acquired by the individual” Maksudnya kecakapan hidup adalah kompetensi yang membantu orang berfungsi dengan baik dalam lingkungan tempat mereka tinggal. Singkatnya adalah kemampuan psikososial mereka yang memungkinkan (menjalani kehidupan masa depan) untuk menerjemahkan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai mengenai keprihatinan mereka menjadi informasi yang baik dan perilaku yang sehat.<sup>135</sup> Selanjutnya menurut Bahera terdapat 3 jenis kecakapan hidup yaitu *Social or Interpersonal skills*, *Cognitive or Thinking skills*, *Emotional skills*. Untuk lebih jelasnya diterangkan dalam bagan berikut :<sup>136</sup>



Usha Rao Mengklasifikasikan kecakapan hidup menjadi tiga kategori utama yaitu : 1) *Cognitive Skills*, yang terdiri dari *Critical Thinking Skill*, *Creative Thinking Skill*, *Decision Making Skill*, dan *Problem Solving skill*. 2) *Social Skills* terdiri dari *Self-awareness Skill*, *Interpersonal Relationship*

<sup>135</sup> Amulya Kumar Behera, *Life Skill Education in Classroom*, International Journal of Humanities and Social Science Invention (IJHSSI), Volume 9 Issue 8 Ser. II, August 2020, DOI-10.35629/7722

<sup>136</sup> Amulya Kumar Behera, *Life Skill Education in Classroom.....5*

*Skills, Effective Communication Skill dan Empathy Skill dan 3) Negotiating Skills/Coping skills. Terdiri dari Coping with Emotion Skill dan Coping with Stress Skill.*<sup>137</sup> Dijelaskan sebagai berikut :

*Pertama, Critical Thinking Skill* (Keterampilan Berfikir Kritis) Menurut Mayer keterampilan Berpikir Kritis melibatkan penilaian berdasarkan kriteria dan standar. Demikian juga, Norris mendefinisikan Berpikir Kritis adalah memutuskan secara rasional apa yang harus dipercaya atau tidak. Sedangkan Kurland Berpikir Kritis berkaitan dengan alasan, kejujuran intelektual dan keterbukaan pikiran sebagai lawan dari emosionalisme, pikiran tertutup dan kemalasan intelektual. WHO menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis dan memilah informasi, masalah, dan situasi pada sekitarnya. Berpikir Kritis dapat berkontribusi pada kesehatan dengan membantu kita mengenali dan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seperti nilai, tekanan teman sebaya dan media. Hal ini juga membantu dalam penalaran matematis serta dapat membantu siswa untuk membuat keputusan yang bijaksana dengan memberikan pemahaman pengetahuan yang mendalam kepada mereka.

*Kedua, Creative Thinking Skill* (Keterampilan Berfikir Kreatif) Keterampilan Berpikir Kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal yang berbeda dari yang lain. kecakapan ini adalah cara baru untuk mencari atau melakukan sesuatu dengan melibatkan manifestasi serta membuat yang tidak tampak menjadi terlihat. Menurut Young Keterampilan

---

<sup>137</sup> Usha Rao, *Life skills*, (Mumbai : Himalaya Publishing House, 2014), 2

Berpikir Kreatif adalah kemampuan untuk memunculkan sesuatu yang baru yang dapat melepaskan diri dari pola lama. *Creative thinking skills* Ini adalah jenis kemampuan berpikir yang mengarah pada wawasan baru dan cara baru untuk memahami sesuatu serta membantu seseorang untuk melihat dunia dengan cara yang imajinatif dan berbeda. *The New Encyclopedia Britanica* mendefinisikan kreativitas sebagai "kemampuan untuk membuat atau membawa dengan cara lain keberadaan sesuatu yang baru, apakah solusi baru untuk suatu masalah, metode atau perangkat baru atau bentuk baru." Sedangkan menurut Harris Berpikir Kreatif adalah sejenis pemikiran yang berfokus pada menjelaskan ide, menghasilkan kemungkinan, mencari banyak jawaban yang benar dari pada hanya satu jawaban." Keterampilan kreativitas ini dapat digunakan pada banyak bidang kehidupan. Ketika digunakan dalam bidang musik atau lukisan, hasilnya adalah artistik; ketika digunakan dalam teknologi, hasilnya inovatif; ketika digunakan dalam bisnis, hasilnya produktif. Siswa harus dibantu untuk meningkatkan daya berpikir kreatifnya agar mampu merespon secara adaptif terhadap situasi kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga akan membantu mereka untuk melihat melampaui pandangan langsung mereka dengan mendapatkan pengalaman.

*Ketiga, Decision Making Skill* (Keterampilan mengambil Keputusan).

Herbert Simon telah memberikan pernyataan tentang pentingnya keterampilan pengambilan keputusan. Keterampilan pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah dan membantu seseorang untuk menangani secara konstruktif keputusan tentang hidupnya. Bagian penting dari



keterampilan pengambilan keputusan adalah mengetahui dan mempraktikkan teknik pengambilan keputusan yang baik. Salah satu teknik pengambilan keputusan yang paling praktis dapat dijelaskan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tujuan dari keputusannya.
- b. Mengumpulkan informasi.
- c. Mengidentifikasi prinsip-prinsip untuk menilai alternatif.
- d. Membuat daftar kemungkinan pilihan yang berbeda.
- e. Menentukan alternatif terbaik.
- f. Membuat keputusan menjadi tindakan.
- g. Mengevaluasi hasil keterampilan pengambilan keputusan dan penilaiannya

Terdapat beberapa strategi untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh guru pada siswa antara lain :

- a. Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Guru harus memastikan bahwa keputusan yang dibuat siswa sesuai dengan kapasitasnya.
- c. Guru dapat berdiri sebagai fasilitator untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugasnya.
- d. Guru harus memberikan latihan terbaik bagi siswa untuk mengambil keputusan akhir.
- e. Hal terpenting yang diinginkan guru, siswa tetap pendiriannya pada tujuan yang diputuskan.

*Keempat, Problem Solving Skill* (Keterampilan pemecahan Masalah).

Pemecahan masalah adalah proses di mana seseorang merasakan dan menyelesaikan kesenjangan antara situasi saat ini dan tujuan yang diinginkan, ketika jalan menuju tujuan terhalang oleh rintangan yang diketahui ataupun tidak diketahui. Secara sederhana, keterampilan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menggunakan prosedur pemecahan masalah untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang berbeda. Masalah adalah situasi yang sulit untuk dihadapi dan dimana seseorang merasa dirinya sangat tidak nyaman. Untuk mengatasi situasi seperti itu, seseorang perlu menerapkan prosedur kognitif dengan menerapkan berpikir kreatif atau berpikir kritis dan mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Terdapat beberapa langkah dalam pemecahan masalah yaitu :

- a. *Identifying*: Identifikasi masalah menggambarkan spesifikasi masalah dipikiran individu.
- b. *collecting*: Mengumpulkan dan kemudian menyiapkan daftar pilihan yang relevan membantu seseorang untuk proses pengambilan keputusan selanjutnya.
- c. *Organising*; diorganisir/disusun pilihan-pilihan relevan yang dikumpulkan, sehingga menjadi proses pembuatan keputusan pertama.
- d. *Analysing*; dalam hal ini, pilihan-pilihan yang dikumpulkan dan diorganisir dianalisis untuk mengidentifikasi potensinya.
- e. *Assessing*; Penilaian dilakukan atas dasar menganalisis setiap pilihan

- f. *Judging*; Sesuai penilaian setiap pilihan, relevansinya dengan situasi dinilai dengan penting untuk aplikasi situasional.
- g. *Synthesizing*: Penilaian setiap pilihan disintesis dengan mengacu pada situasi.
- h. *Selecting*; Sesuai dengan kombinasi pilihan yang berbeda, pilihan yang tepat dipilih sebagai keputusan.
- i. *Applying*: Untuk pengambilan keputusan membutuhkan keterampilan memecahkan masalah,. Keberhasilan proses penyelesaian masalah tergantung pada implementasi pengambilan keputusan.
- j. *Verifying*: Verifikasi merupakan umpan balik dari pelaksanaan keputusan pemecahan masalah yang memungkinkan kita untuk menangani masalah dalam kehidupan secara konstruktif.

Setiap permasalahan yang tidak terselesaikan dapat menyebabkan tekanan mental serta menimbulkan ketegangan fisik pada seseorang. *Problem Solving* adalah bagian alami dari kehidupan. Dalam bisnis atau industri apa pun, kemampuan seorang karyawan untuk memecahkan masalah sebagai pembeda antara keberhasilan dan kegagalan. Kurangnya kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif dapat menjadi sumber kecemasan dan stres bagi setiap individu. Fleksibilitas dan keterbukaan pikiran adalah bagian penting dari kemampuan untuk memecahkan masalah, baik itu dalam kehidupan pribadi atau di tempat kerja. Memiliki keterampilan pemecahan masalah (*Problem Solving skills*) berguna bagi seseorang untuk memahami masalah, membuat rencana untuk

pemecahan masalah, serta dapat memastikan bahwa masalah terpecahkan dan tidak terulang lagi.

*Kelima, Self-Awareness Skill* (keterampilan kesadaran diri)

Keterampilan kesadaran diri adalah sarana untuk mengidentifikasi pola bawah sadar seseorang dan meningkatkan kesadaran dalam diri seseorang sehingga dia dapat diubah. Keterampilan ini dapat menjadikan seseorang sadar tentang fisiknya serta fungsi kognitifnya. Keterampilan kesadaran diri ini berkaitan dengan memperhatikan keadaan internal dalam diri kita seperti suasana hati, perasaan, keyakinan, nilai perilaku dan sikap kita. Keterampilan ini juga mencakup tentang kompetensi sosial. Keterampilan kesadaran diri ini melibatkan seperangkat informasi, pengetahuan yang rumit berkaitan dengan beberapa bidang kehidupan seperti emosi, preferensi, niat dan tujuan, nilai-nilai, perilaku. Serta mencakup kesadaran tentang *locus of control*, tentang jenis kepribadian kita dan bahkan tentang kompetensi sosial kita.

*Keenam, Interpersonal Relationship Skill* (Keterampilan Hubungan Interpersonal) Keterampilan hubungan interpersonal yaitu memahami hubungan kepada orang-orang yang dengannya kita berinteraksi serta berhubungan dengan baik. Hubungan interpersonal ini adalah serangkaian keterampilan yang perlu kita kuasai. Khera memberikan pendapat bahwa Keterampilan ini (*interpersonal relationship skill*) sangat berguna bagi seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain. Dalam dunia bisnis kemampuan karyawan untuk bergaul terhadap karyawan yang lain sangat penting terutama dalam penyelesaian tugas pekerjaan. *Interpersonal*

*relationship skill* mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi terhadap orang lain diantaranya :

- a. Membantu seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif.
- b. Membantu seseorang untuk menjaga hubungan persahabatan dengan orang lain, yaitu tetangga, rekan kerja dan bahkan dengan guru.
- c. Sangat penting bagi kesehatan mental dan kesejahteraan sosial seseorang.
- d. Membantu membuat orang tersebut mampu mengakhiri suatu hubungan secara konstruktif.

*Ketujuh, Effective Communication Skill* (Keeterampilan Komunikasi Efektif). Kata 'komunikasi' berasal dari kata Latin '*communis*' yang berarti umum. keterampilan komunikasi efektif adalah seperangkat keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan informasi, menerima dan memahami dengan cara yang sama. Ketika orang tersebut menggunakan seperangkat keterampilan untuk menyampaikan dan menerima informasi, dapat diamati dalam bentuk perilakunya. Jadi, keterampilan komunikasi yang efektif mengacu pada repertoar perilaku yang berfungsi untuk menyampaikan dan menerima informasi. Keterampilan komunikasi efektif didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan pertukaran informasi antara dua orang atau lebih sehingga menciptakan pemahaman. Komunikasi yang dilakukan bersifat verbal atau non-verbal; dan proses yang dilakukan dengan melibatkan dua orang, satu adalah pengirim dan yang lainnya adalah penerima. Ketika proses komunikasi dilakukan secara efektif maka

Pengirim dan penerima memainkan peran yang berbeda dalam proses komunikasi. Faktanya, komunikasi adalah berbagi ide dan perasaan dengan orang lain. Komunikasi adalah kebutuhan dasar sosialisasi penyesuaian diri dengan baik dalam masyarakat, komunikasi yang efektif adalah suatu keharusan. Keterampilan komunikasi mencakup sub-sub keterampilan baik verbal seperti membaca, menulis, berbicara, dan non verbal seperti mendengarkan, mengekspresikan emosi, dan lain sebagainya.

*Kedelapan, Empathy Skills.* Empati adalah mampu melihat kenyataan dari sudut pandang orang lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan empati sebagai kemampuan untuk memahami perasaan orang lain tanpa memandang jenis kelamin, usia, pendidikan, agama, kesehatan, dan sebagainya. Empati adalah membantu orang lain dengan benar dan juga untuk memberikan mereka kesempatan. Artinya, mengenali emosi pada orang lain. Seseorang harus dibuat untuk belajar empati untuk lebih menyesuaikan diri dengan orang lain, yaitu pada orang tua, saudara kandung, guru, tetangga, dan yang lainnya. Empati dapat membantu mendorong perilaku pengasuhan terhadap orang yang membutuhkan perawatan dan bantuan, atau orang dengan gangguan mental. Dengan keterampilan empathy ini kita dapat mengkomunikasikan kebutuhan, keinginan, serta mempresentasikan pikiran tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Dengan mengembangkan keterampilan empati dalam diri kita, maka kita bisa : membangun hubungan kerja yang baik, membantu diri kita

sendiri untuk diterima oleh orang lain, meningkatkan kesadaran sosial kita, membawa perubahan drastis pada orang lain.

*Kesembilan, Skill Of Coping With Emotions* (Keterampilan mengatasi emosi) Emosi adalah nada perasaan dengan kualitas tertentu. Emosi terdiri dari positif dan negatif. Untuk emosi positif terdiri dari kebahagiaan, harapan, semangat, ketekunan, kreativitas, dan sebagainya. Sedangkan emosi negatif terdiri dari Kemarahan, kecemasan, takut, khawatir, sedih, dan sebagainya adalah emosi negatif; sedangkan Setiap tindakan seseorang jika tidak didukung oleh tingkat emosi yang memadai, maka seseorang tersebut seperti Robot, karena jika emosi negatif negatif dibiarkan pada diri seseorang tanpa adanya pengawasan, maka dapat menyebabkan terjerumus dalam kesengsaraan dan situasi yang menyusahkan. Selain itu dapat dikatakan bahwa emosi adalah pengalaman psikofisiologis yang kompleks dari keadaan pikiran individu sebagai akibat emosi interaksi lingkungan internal ataupun eksternal. Emosi juga menentukan apakah kita bahagia atau tidak sehingga apakah kita akan mencoba untuk mendekat atau melarikan diri. Emosi seringkali tidak realistis, tidak rasional dan tidak masuk akal yang terdistorsi oleh pengalaman masa lalu kita ataupun salah persepsi.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan mengatasi emosi sebagai kemampuan untuk menilai emosi serta menyadari pengaruhnya terhadap perilaku individu, sehingga perlu memilih cara yang sesuai untuk mengelola emosi, kemampuan untuk mengenali penyebab ketegangan serta cara mengatasinya, bagaimana melepaskan, menghindari dan menggeser ketegangan dengan perilaku lain yang diinginkan. Artinya, mengatasi emosi



melibatkan pengenalan emosi dalam diri kita dan orang lain, menyadari bagaimana emosi mempengaruhi perilaku dan kemampuan untuk merespon emosi dengan tepat. Emosi yang intens seperti kemarahan atau kesedihan dapat memiliki efek negatif pada kesehatan, jika kita tidak bereaksi dengan benar. Dengan demikian, mengatasi emosi merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi ketika dihadapkan dengan situasi yang membutuhkan perasaan seseorang yang lebih dalam.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh para Guru dalam membantu perkembangan emosional anak didik yaitu :

- a. Karena perkembangan emosi bergantung pada perkembangan fisik dan fisiologis, langkah yang harus diambil untuk perkembangan fisik yang tepat dari anak-anak. harus ada identifikasi pada saat masuk sekolah dan tersedia bantuan medis untuk pengobatan mereka.
- b. Suasana rumah memberikan pengaruh yang baik terhadap karakter emosional pada anak-didik. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan kerjasama aktif terhadap orang tua untuk membuat suasana di rumah yang cocok untuk perkembangan emosi.
- c. Hubungan interpersonal di sekolah harus dibangun sedemikian rupa sehingga harus memberikan emosional rasa aman dan rasa memiliki terhadap anak didik
- d. Menyediakan kegiatan ko-kurikuler yang beragam untuk mengekspresikan dan menyalurkan energi emosional pada anak didik.
- e. Mengadopsi metode dinamis, progresif dan berpusat pada anak. Anak-anak harus mendapatkan cinta dan simpati dari guru. Individualitas

mereka harus dihormati dan perbedaan individual pada anak didik harus diakui. Guru harus mampu melihat dan mewujudkan kepuasan anak didik di kelas sehingga memenuhi kebutuhan dasar emosional anak didik.

- f. Guru harus menjadi suri tauladan di hadapan anak-anak untuk membentuk perilaku emosional yang halus pada anak didik.
- g. Memberikan pendidikan moral dan agama kepada semua golongan serta memberikan pendidikan seks kepada remaja yang dapat membantu mereka untuk mencapai keseimbangan emosional dan toleransi.

*Kesepuluh, Coping With Stress* (Mengatasi Stress) Stres adalah ketegangan emosional dan fisik yang disebabkan sebagai akibat dari respons kita terhadap apa yang terjadi pada sekitar kita. Hal ini adalah naluri bawaan yang membantu seseorang untuk menghadapi kesulitan sehari-hari. Stres bisa mempengaruhi siapa saja, anak-anak, remaja, orang dewasa, orang tua, dan yang lainnya. Semua orang mengalami stres, baik itu berhubungan tuntutan pekerjaan, pekerjaan rumah tangga, pendidikan sekolah anak, situasi keuangan, dan sebagainya. Stres merupakan akibat yang disebabkan oleh kebutuhan yang berubah-ubah berbagai peristiwa yang mempengaruhi fisik dan mental kesehatan karena tekanan. Tekanan dapat berupa peristiwa atau situasi yang berbahaya yang mempengaruhi aspek mental atau tingkat kecemasan seseorang. Stres adalah reaksi emosional dan fisik terhadap perubahan. Masing-masing memiliki stres. Stres untuk waktu yang singkat mungkin tidak mempengaruhi seseorang tetapi jika untuk waktu yang lama,

maka dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti tekanan darah tinggi atau stroke atau penyakit jantung. Penyebab stres bervariasi dari orang ke orang. Kemampuan alami tubuh untuk mengatasi stres ini disebut respons stres. Setiap acara di mana tubuh anda gagal untuk merespon dapat menyebabkan stres.

Gejala umum dari stres adalah perasaan gugup, sesak napas, berkeringat, nyeri otot leher, sakit kepala, sembelit atau diare, merasa lelah. Berikut adalah beberapa saran untuk menenangkan situasi yang membuat stres antara lain :

- a. Lakukan sesuatu yang membuat rileks seperti: dengan cara mengatur pernapasan, latihan peregangan, yoga, pijat, meditasi, mendengarkan musik, membaca, mandi air hangat.
- b. Menyalurkan hobi atau melakukan sesuatu yang disukai
- c. Belajar untuk menerima hal-hal yang tidak dapat Anda ubah, artinya menerima pendapat orang lain.
- d. Berpikir positif.
- e. Tidur 8 jam setiap malam.
- f. Makan makanan yang sehat yang mencakup buah-buahan, sayuran, protein dan biji-bijian.
- g. Batasi kafein dan gula.
- h. Berolahraga secara teratur. Latihan olah raga dengan mengendurkan 'otot-otot yang tegang untuk meningkatkan mood dan membantu tidur lebih baik.
- i. Konsultasi dengan keluarga dan teman tentang masalah yang dihadapi.

- j. Jangan menghadapi stres dengan cara yang tidak sehat seperti makan terlalu banyak, tidak mau makan, merokok, minum alkohol atau menggunakan obat-obatan terlarang.
- k. Meminta bantuan pada seorang profesional dan atau konselor untuk membantu mengatasi stres serta mengatasi masalah.

Ahmad Syukri dalam Jurnal Internasionalnya mengatakan bahwa Program pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang harus dikelola dengan baik dengan tujuan: a) memberikan berbagai keterampilan kerja bagi masyarakat yang menganggur karena tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja; 2) mendorong lembaga pendidikan nonformal untuk memberikan pembekalan bagi orang-orang yang memiliki keterampilan kerja sekaligus mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Terdapat beberapa jenis life skills education yaitu : *personal skills, Social skills, Academic Skills dan Vocational skills*.<sup>138</sup> Dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Indikator Pendidikan Life skills

TEMA	DIMENSI	INDIKATOR
	Personal Skills (Kecakapan Personal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faith and devotion to God Almighty (Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)</li> <li>b. Know your strengths and weaknesses (Mengetahui kekuatan dan kelemahan anda)</li> <li>c. Self-awareness as individuals and society (Kesadaran diri sebagai individu dan masyarakat)</li> <li>d. Think rationally (Berpikir rasional)</li> <li>e. Self-introspection and Immediately correct mistakes (Introspeksi diri dan Segera koreksi)</li> </ul>

<sup>138</sup>Ahmad Syukri dan Maisah, *Life Skills Program Management In Improving Entrepreneurship*, International Journal of Research Grantaalayah, Vol.8 (Iss.3): March 2020, DOI: 10.5281/zenodo.3732935

Life Skills Education		kesalahan) f. Tough in dealing with problems (tangguh dalam menghadapi masalah) g. Ability to adapt and improve self quality (Kemampuan beradaptasi dan meningkatkan kualitas diri) h. The ability to care for themselves such as paying attention to appearance, maintaining cleanliness, and healthy behavior (Kemampuan untuk merawat diri sendiri seperti membayar memperhatikan penampilan, menjaga kebersihan, dan perilaku sehat)
	Social Skill (Kecakapan Sosial)	a. Empathy and Tolerance (Empati dan Toleransi) b. Communicative and friendly (Komunikatif dan ramah) c. Affection (Kasih Sayang) d. Proactive able to build relationships and cooperation with others (Proaktif mampu membangun relasi dan kerjasama dengan orang lain)
	Academic Skill (Kecakapan Akademik)	Able to do research as an act of curiosity (Mampu melakukan penelitian sebagai tindakan rasa ingin tahu)
	Vocational Skill (Kecakapan Kejuruan)	a. Can use equipment (Dapat menggunakan peralatan) b. Obey Principles and Punctuality (Patuhi Prinsip dan Ketepatan Waktu) c. Be honest (Jujur) d. Productive (Produktif)

Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan untuk adaptif dan perilaku positif yang memungkinkan individu untuk menangani secara efektif permintaan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Kecakapan hidup berhubungan langsung dengan keterampilan vokasional atau pekerjaan yang wajib untuk meningkatkan taraf ekonomi individu. Menurut WHO terdapat sepuluh kecakapan hidup yaitu : *Self awareness* (Kesadaran diri), *Empathy* (Empati), *Critical thinking* (Berpikir kritis), *Creative thinking* (Berpikir kreatif), *Decision making*

(Pengambilan keputusan), *Problem solving* (Pemecahan masalah), *Communication* (Komunikasi), *Interpersonal relationship* (Hubungan antar pribadi), *Coping with stress* (Mengatasi stres), *Coping with emotions* (Mengatasi emosi).<sup>139</sup>

Kesadaran diri terkait dengan karakter kita, suka, tidak suka dan kekuatan serta kelemahan kita, sedangkan empati berhubungan dengan pengertian dan kepedulian tentang bangsa lain. Ketika empati terlibat dalam komunikasi maka komunikasi itu bisa dua cara komunikasi. Empati menciptakan pemahaman terhadap diri kita sendiri maupun untuk orang lain. Sangat membantu untuk mengatasi masalah rumit dan kondisi yang tidak nyaman tanpa menyinggung perasaan orang lain, hal ini dapat memelihara dan menjaga toleransi di antara orang-orang sehingga mereka dapat mengelola masalah kehidupan sehari-hari mereka dengan sangat efektif. Berpikir kritis menciptakan objektivitas informasi dan isu untuk dianalisis. Berpikir kreatif menunjukkan ide-ide baru, fleksibilitas, orisinalitas dan elaborasi. Pengambilan keputusan berguna dalam menghadapi keputusan tentang hidup kita. Dalam menghadapi banyak masalah dalam kesibukan sehari-hari di mana tidak ada waktu lagi untuk solusi mereka. Di sini kemampuan pemecahan masalah dapat meminimalkan efek tekanan mental dan stres, hubungan interpersonal memainkan peran penting yaitu peran dalam membuat dan menjaga hubungan persahabatan yang mengarah pada dukungan sosial. Manusia bisa mengekspresikan dirinya efektif dengan komunikasi yang efektif. Oleh

---

<sup>139</sup> Jyoti Mishra dan M.P.Sharma, *Life Skills For Sustainable Development: Assurance Of A Quality Life*,....85

karena itu, untuk mengatasi peningkatan kecepatan dan perubahan kehidupan modern, siswa membutuhkan kecakapan hidup baru seperti kemampuan untuk mengatasi stres dan frustrasi.<sup>140</sup>

Departemen Agama RI dalam Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran membagi Kecakapan hidup dalam dua jenis utama,<sup>141</sup> yaitu Kecakapan hidup yang bersifat umum (*generic life skill*) meliputi : Kecakapan personal (*personal skill*) dan Kecakapan Sosial (*social skill*). Sedangkan Kecakapan hidup yang bersifat khusus (*spescific life skills*) meliputi : Kecakapan Akademik (*Academic skill*) dan Kecakapan Vokasional (*vocational skill*).

- a. Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*) meliputi; 1) Kecakapan personal (*personal skill*) adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan terhadap kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) kecakapan berpikir (*thinking skill*). Kecakapan kesadaran diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakatnya dan Warga Negara serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Kecakapan kesadaran diri tersebut dapat dijabarkan menjadi : kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial, serta makhluk lingkungan, dan kesadaran akan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan,

---

<sup>140</sup> Jyoti Mishra dan M.P.Sharma, *Life Skills For Sustainable Development: Assurance Of A Quality Life*,....85

<sup>141</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 12



baik fisik maupun psikologi. Kemudian kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir. kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif; 2) Kecakapan sosial (*social skill*), mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).<sup>142</sup> Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menemukan hubungan harmonis. Komunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Kecakapan menyampaikan gagasan dengan empati, akan membuat orang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan dengan kata-kata santun, sehingga pesannya sampai dan lawan bicara merasa dihargai. Dalam tahapan lebih tinggi, kecakapan menyampaikan gagasan juga mencakup kemampuan meyakinkan orang lain. Menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh

---

<sup>142</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Kecakapan hidup dalam Pembelajaran.....*9.

karena itu perpaduan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

- b. Kecakapan hidup bersifat khusus (*spesific life skills*) meliputi : 1) Kecakapan Akademik (*Academic skills*) yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *General Life Skills* (GLS). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/ keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.<sup>143</sup>

Sebagai kecakapan hidup yang spesifik, kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu, kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang MA/SMA dan program akademik di universitas. Namun perlu diingat, para ahli meramalkan di masa depan akan semakin banyak orang yang bekerja dengan profesi yang terkait dengan *mind worker* dan bagi mereka itu belajar melalui penelitian menjadi kebutuhan sehari-hari. Tentu

---

<sup>143</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Kevakapan Hidup dalam Pembelajaran*.....9.

riset dalam arti luas, sesuai dengan bidangnya. Pengembangan kecakapan akademik yang disebutkan di atas, tentu disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa dan jenjang pendidikan. 2) kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*) adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).<sup>144</sup> Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu : kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dalam bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu obeng dan tang), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Di samping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

Kecakapan vokasional khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Misalnya menservis mobil bagi yang menekuni. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan keterampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam

---

<sup>144</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Kecakapan Hidup Education)*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 31

batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional. Jadi diantara jenis kecakapan hidup adalah saling berhubungan diantara kecakapan yang satu dengan kecakapan yang lainnya.

Peningkatan *skill* bagi peserta didik sangat penting untuk diaktualisasikan. Sebab upaya ini akan diarahkan pada pengembangan keterampilan-keterampilan dalam sebuah lembaga pendidikan. Meningkatnya keterampilan siswa dapat menyongsong masa depan yang gemilang, penuh daya saing dan mampu menghadapi tantangan hidup pada masa depan. Menurut Muhammad Takdir Ilahi ada lima langkah mengembangkan *life skill* siswa; a) Memberikan sosialisasi akan signifikan *life skill*; b) Melatih kemandirian dalam melengkapi tenaga kehidupan; c) Memberikan bekal pengetahuan yang cukup; d) Memberikan pelatihan dan pengembangan dalam memasuki dunia kerja; e) Menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan.<sup>145</sup>

Anwar menyatakan bahwa pendidikan berbasis *life skills* sebaiknya ditempuh melalui 5 tahap, yaitu: a) Didefinisikan dari hasil penelitian, pilihan-pilihan nilai dan dugaan para ahli tentang nilai-nilai kehidupannya yang berlaku; b) Informasi yang telah diperoleh digunakan untuk mengembangkan kompetensi *life skills* yang menunjukkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dalam dunia yang syarat perubahan; c) Kurikulum atau program dikembangkan berdasarkan kompetensi *life skills* yang telah dirumuskan yang memungkinkan dapat diajarkan atau dikembangkan

---

<sup>145</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery.....* 137-142

kepada peserta didik disusun berdasarkan kompetensi yang dipilih; d) Penyelenggara perlu dilaksanakan dengan jitu agar kurikulum berbasis *life skills* dapat dilaksanakan secara cermat; e) Evaluasi *life skills* perlu dibuat berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Karena evaluasi pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi, maka penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik tidak hanya dengan tes tertulis, melainkan juga dengan unjuk kerja.<sup>146</sup>

Menurut America India Foundation menjelaskan *Developing Life Skills is a life-long process that helps individuals grow and mature; build confidence in one's decisions taken on the basis of adequate information and thought, and discover sources of strength within and outside. It is noteworthy that, from times immemorial, every culture and society has invested in educating and empowering its younger generation to lead fulfilling and responsible lives.*<sup>147</sup>

(Mengembangkan Kecakapan Hidup adalah proses seumur hidup yang membantu individu tumbuh dan dewasa, membangun kepercayaan dalam keputusan seseorang yang diambil atas dasar pemikiran dan informasi yang memadai serta menemukan sumber kekuatan baik di dalam dan di luar. Perlu dicatat bahwa, sejak zaman dahulu, setiap budaya dan masyarakat telah berinvestasi dalam mendidik dan memberdayakan generasi mudanya untuk menjadi pemimpin yang berprestasi dan hidup yang bertanggung jawab.

---

<sup>146</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, ....32-35

<sup>147</sup> America India Foundation, *Handbook Of Activities On Life Skills*, (Gurgaon ; Near Sikanderpur Metro Station, 2018), 9

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengembangan kecakapan hidup (*to develop life skills*), sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut <sup>148</sup>:

Tabel. 2.2 Metode Pengembangan life skills

No	Techniques	Description
1	Discussion	<i>Involves exchange and sharing of ideas, experiences, facts and opinions on a given topic</i> (Melibatkan pertukaran dan berbagi ide, pengalaman, fakta dan opini tentang topik yang diberikan)
2	debate	<i>A discussion involving two opposing parties with each group expressing opinions or views about a given topic or subject.</i> (Sebuah diskusi yang melibatkan dua pihak yang berlawanan dengan masing-masing kelompok mengungkapkan pendapat atau pandangan tentang topik atau subjek tertentu)
3	Role Play	<i>Short drama episodes or simulations in which participants experience how a person feels in a similar real life situation.</i> ( Episode drama pendek atau simulasi di mana peserta mengalami bagaimana seseorang merasa dalam situasi kehidupan nyata)
4	Brainstorm	<i>Free expression of ideas among participants on a given issue or question.</i> ( Ekspresi bebas dari ide-ide di antara peserta tentang masalah atau pertanyaan yang diberikan)
5	Story Telling	<i>Telling of narratives with a particular theme, based on actual events</i> (Menceritakan narasi dengan tema tertentu, berdasarkan peristiwa yang sebenarnya)
6	Song and Dances	<i>Musical compositions on topical issues and themes.</i> (Komposisi musik pada isu-isu dan tema-tema topikal)
7	Drama	<i>Composition in verse or prose intended to portray life, character or to tell a story. It usually involves presenting conflicts and portraying emotions through action and dialogue.</i> (Komposisi dalam syair atau prosa yang dimaksudkan untuk menggambarkan kehidupan, karakter atau untuk menceritakan sebuah cerita. Biasanya melibatkan penyajian konflik dan penggambaran emosi melalui tindakan dan dialog)
8	Case Study	<i>True or imaginary story which describes a problem, a situation or a character. May also be a dilemma in which the participants should come up with opinions on how they would resolve the conflict</i> (Kisah nyata atau imajiner yang menggambarkan suatu masalah, situasi atau karakter. Mungkin juga menjadi dilema di mana para peserta harus

<sup>148</sup>America India Foundation, *Handbook Of Activities On Life Skills*.....10



		mengemukakan pendapat tentang bagaimana mereka akan menyelesaikan konflik)
9	Miming	<i>Acting without words by the use of gestures, signs, physical movements and facial expressions. The whole idea is communicated through action</i> (Bertindak tanpa kata-kata dengan menggunakan gerak tubuh, isyarat, gerakan fisik dan ekspresi wajah, seluruh ide dikomunikasikan melalui tindakan)
10	Poetry & Recitals	<i>Compositions which capture events, themes and situations in a short and precise manner. Used in communicating feelings, opinions, ideas, habit and other experiences. Can be in the form of songs, recitations, chants or be dramatized to enhance the acquisition of various Life Skills.</i> (Komposisi yang menangkap peristiwa, tema, dan situasi secara singkat dan tepat. Digunakan dalam mengkomunikasikan perasaan, pendapat, ide, kebiasaan dan pengalaman lainnya. Bisa berupa lagu, tilawah, lantunan atau didramatisasi untuk meningkatkan perolehan berbagai kecakapan hidup).
11	Question & Answer	<i>A teacher or learner tries to find information through asking questions and getting answers from the respondent. An effective method of transacting Life Skills Education as it stimulates a learner's thinking and creativity.</i> (Seorang guru atau peserta didik mencoba untuk mencari informasi melalui mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari responden. Sebuah metode yang efektif dalam bertransaksi Pendidikan Kecakapan Hidup karena merangsang pembelajar berpikir dan kreativitas)
12	Games	<i>A structured play can sometimes be used as an educational tool for the expression of aesthetic or ideological elements. It involves mental and physical simulation, and often both.</i> (Drama terstruktur terkadang dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk ekspresi unsur estetis atau ideologis. Ini melibatkan simulasi mental dan fisik, dan seringkali keduanya)
13	Team Work	<i>Students may be organized to work in pairs or small groups in the classroom. Promotes the maximum participation of all students as they are involved in "thinking and doing" and cooperative skills, such as, listening and communication skills, problem solving and sharing of tasks.</i> (Siswa dapat diatur untuk bekerja berpasangan atau kelompok kecil di dalam kelas. Mempromosikan partisipasi maksimal dari semua siswa karena mereka terlibat dalam "berpikir dan melakukan" dan keterampilan kooperatif, seperti, mendengarkan dan keterampilan berkomunikasi, pemecahan masalah dan berbagi tugas).
14	Simulation	<i>An assumption or imitation of a particular appearance or form; the act or process of pretending</i> (Asumsi atau tiruan



		dari penampilan atau bentuk tertentu; tindakan atau proses berpura-pura).
15	Demonstration	<i>A method teaching by example rather simple explanation or an act of showing or making evident</i> (Suatu metode pengajaran dengan contoh penjelasan yang agak sederhana atau tindakan menunjukkan atau membuat penjelasan)

## 6. Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dalam Islam

Menurut Muhaimin *life skills* bertolak dari satu pandangan dasar bahwa pendidikan ditujukan untuk hidup, bukan sekedar untuk mencari kerja. Hidup *Al Hayah* adalah : “*Inna al-hayah hiya al -harakah wa al-harakah hiya al-barakah wa al-barakah hiya al-ni'mah wa al-ziyadah wa al-sa'adah*”. Hidup adalah bergerak (dinamis) yang dapat membawa berkah (kebajikan rohani dan jasmani, atau sesuatu yang mantap, dan kebajikan yang melimpah dan beraneka ragam serta bersambung), dan hidup yang berkah adalah hidup yang membawa nikmat (anugrah, ganjaran, kelapangan, rezeki dan sebagainya), nilai tambah dan kebahagiaan.<sup>149</sup>

Dalam pandangan Islam, bahwa hidup dan kehidupan manusia tidak sekedar berada di dunia saja tetapi juga kehidupan di akhirat, sehingga perjalanan hidup dan kehidupan seseorang di dunia hanyalah bersifat terbatas dan sementara ini akan membawa konsekuensi konsekuensi tertentu pada kehidupan pada kehidupan abadi di akhirat kelak. Hal ini menggaris bawahi perlunya seseorang menyadari akan peran dan fungsi dirinya hidup didunia yang harus membawa bekal bekal tertentu sekaligus sebagai bekal untuk hidup di akhirat kelak. Bekal-bekal yang dimaksud ini identik dengan apa yang dinamakan *life skill*. Dengan demikian *life skills* tidak hanya

<sup>149</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung : Nuansa, 2003), 156

dipahami sebagai keterampilan untuk mencari penghidupan atau bekerja, tetapi lebih luas dari itu mencakup keterampilan untuk menjalankan tugas hidupnya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah-Nya.<sup>150</sup>

Dalam lembaga pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dapat dilakukan melalui kegiatan Intra dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran kecakapan hidup dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan di kemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam mata pelajaran yang terintegrasi sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.<sup>151</sup>

*Life skills* pada dasarnya merupakan manifestasi dari sikap hidup dan pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Menurut Muhaimin ada empat pertanyaan mendasar mengenai *life skills* bagi seorang muslim, yaitu : 1) apa yang harus diperbuat oleh seorang muslim terhadap diri pribadinya?; 2) apa yang harus diperbuat oleh seorang muslim terhadap lingkungan alam sekitarnya?; 3) apa makna lingkungan sosial bagi dirinya dan apa yang harus diperbuat oleh seorang muslim terhadap lingkungan sosialnya?; dan 4) apa yang harus diperbuat oleh seorang muslim terhadap anak keturunannya atau generasi penerusnya? menjawab keempat pertanyaan tersebut merupakan upaya untuk mengenal diri (*self awareness*) yang merupakan

---

<sup>150</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*.....156

<sup>151</sup> Depdiknas *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Menengah)*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

salah satu jenis *life skills* sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At Tahrim : 6 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Transformasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan *life skills* adalah menjadikan peserta didik seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, beramal kebaikan, menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat), menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Qodri Azizi menguraikan empat pilar pendidikan dalam bahasa agama, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*) dimaknai dari perspektif Islam seperti melalui ungkapan *Afala Ta'qilun* dan *yatafakkarun* yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan prinsip belajar seumur hidup (*min al mahd ila al lahd*). Belajar berbuat (*learning to do*) dimaknai dari konteks perintah agama untuk senantiasa beramal saleh, seperti infaq, zakat dan shodaqoh, dan jenis-jenis amaliyah lainnya, serta tekun dan bekerja keras. Belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) dimaknai dari konteks *man*

*arafa nafsa faqod arafa rabbah* (barang siapa mengenal dirinya sendiri maka ia akan mengenal Tuhannya).<sup>152</sup>

Dengan berdasarkan pada realitas proses pendidikan dan realitas tatanan kemasyarakatan yang akan dijalani peserta didik, *life skills* merupakan sebuah kebutuhan dalam membentuk karakter anak didik sesuai dengan misi pendidikan, terutama pembentukan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terwujud melalui prinsip-prinsip belajar yang menyatakan nilai ilmiah, akhlak dan agama secara harmonis bagi semua pihak baik, guru sebagai teladan maupun peserta didik yang “tertulari” keteladanan

### c. Pondok Pesantren

#### 1) Pengertian Pondok Pesantren

Kata "Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu "*funduq*" yang artinya ruang tidur atau wisma sederhana, karena Pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang berasal dari jauh Sedangkan "Pesantren" berasal dari kata "*santri*" yang diimbui awalan "pe" dan akhiran "an" yang artinya menunjukkan tempat, jika digabungkan maka artinya adalah tempat para santri" Ada juga yang menganggap gabungan dari kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik”<sup>153</sup>

Pengertian pondok pesantren sendiri merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam menggunakan sistem bandongan, sorogan, dan

---

<sup>152</sup> Azizi, A.Q, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika sosial*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2002), 56

<sup>153</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3S, 1985), 18

wetonan dengan santri yang disediakan pondokan bagi santri kalong yang dalam istilah pendidikan modern telah memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal dalam bentuk madrasah dan sekolah umum.<sup>154</sup>

Sejalan dengan pendapat Marwan Saridjo, Abdul Rachman Shaleh menyebutkan, bahwa pondok pesantren dewasa ini adalah merupakan lembaga gabungan antara sistem Pondok dan Pesantren (tradisional) dan dilengkapi dengan pendidikan formal berbentuk Madrasah, bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk dan tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.<sup>155</sup>

Pondok Pesantren memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dan asalnya. Merupakan tempat tinggal kyai bersama santrinya dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada awal pertumbuhan dan perkembangannya, Pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kyai, melainkan juga sebagai tempat *training* atau latihan bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Hubungan kyai dan santri pada umumnya merupakan hubungan ketaatan tanpa batas, begitu pula kepada guru-guru bantu Rasa persamaan dan persaudaraan sangat terasa.<sup>156</sup>

---

<sup>154</sup> Marwan Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*, (Jakarta : Dharma Bhakti. 1979), 9

<sup>155</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta : PT. Gemawindu Pancarekayasa, 2000), 118

<sup>156</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta : LP3S, 1994), 20

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang sudah melekat di masyarakat. Sehingga Pondok Pesantren dapat mempengaruhi dan semua lapisan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang khas di pedesaan. Namun yang menjadi permasalahan adalah lunturnya perhatian dari masyarakat terhadap pesantren saat ini yaitu; *pertama*, pendidikan di saat ini belum sepenuhnya melepaskan diri dari watak elitis yang telah diwarisi dari pendidikan kolonial; *kedua*, kesulitan dalam mengenal pesantren dari jarak dekat sebagai lembaga pendidikan yang pada awalnya didirikan sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama; *Ketiga*, kesulitan dalam mengenal tipologi pesantren sehingga sangat sulit untuk mengenal lembaga pesantren, *Keempat*, masih kacaunya dalam perihal pendekatan yang telah digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di pedesaan.<sup>157</sup>

## 2) Sejarah Pondok Pesantren

Sejarah awal berdirinya lembaga pendidikan pondok pesantren tidak lepas dari penyebaran Islam di bumi Nusantara, sedangkan asal-usul sistem pendidikan pondok pesantren dikatakan oleh Karel A. Steenberink peneliti asal Belanda berasal dari dua pendapat yang berkembang yaitu; Pertama, dari tradisi Hindu. Kedua, dari tradisi dunia Islam dan Arab itu sendiri.

Pendapat pertama yang menyatakan bahwa pesantren berasal dari tradisi Hindu berargumen bahwa dalam dunia Islam tidak ada sistem pendidikan pondok di mana para pelajar menginap di suatu tempat tertentu

---

<sup>157</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), 100-101

di sekitar lokasi guru. I.J. Brugman dan K. Meys yang menyimpulkan dari tradisi pesantren seperti penghormatan santri kepada kiai, tata hubungan keduanya yang tidak didasarkan kepada uang, sifat pengajaran yang murni agama dan pemberian tanah oleh Negara kepada para guru dan pendeta. Gejala lain yang menunjukkan asas non-Islam pesantren tidak terdapat di Negara-negara Islam.

Pendapat kedua yang menyatakan bahwa sistem pondok pesantren merupakan tradisi dunia Islam menghadirkan bukti bahwa di zaman Abbasiyah telah ada model pendidikan pondokan. Muhammad Junus, misalnya mengemukakan bahwa model pembelajaran individual seperti sorogan, serta sistem pengajaran yang dimulai dengan belajar tata bahasa Arab ditemukan juga di Bagdad ketika menjadi pusat ibu kota pemerintahan Islam. Begitu juga mengenai tradisi penyerahan tanah wakaf oleh penguasa kepada tokoh religius untuk dijadikan pusat keagamaan

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa sejarah pesantren setua sejarah penyebaran Islam di Indonesia. Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah siapa tokoh yang pertama kali mengaplikasikan sistem pendidikan pesantren di Indonesia? Nama Maulana Malik Ibrahim, pioneer Wali Songo, disebut sebagai tokoh pertama yang mendirikan pesantren.

Pesantren pertama kali dirintis oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M, yang berfokus pada penyebaran agama Islam di Jawa. Selanjutnya tokoh yang berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel). Pesantren pertama didirikan di kembang kuning, yang waktu itu hanya dihuni oleh tiga orang santri, yaitu;



Wiryo Suroyo, Abu Hurairah, dan Kiai Bang kuning. Pesantren tersebut kemudian dipindah ke kawasan Ampel di seputar Delta Surabaya, karena ini pulalah Raden Rahmat akhirnya dikenal dengan sebutan Sunan Ampel. Selanjutnya, putra dan santri dari Sunan Ampel mulai mendirikan beberapa pesantren baru, seperti pesantren Giri oleh Sunan Giri, pesantren Demak oleh Raden Patah, dan pesantren Tuban oleh Sunan Bonang. Fungsi pesantren pada awalnya hanyalah sebagian media islamisasi yang memadukan tiga unsur, yaitu Ibadah untuk menanamkan Iman, Tabligh untuk menyebarkan Islam, dan Ilmu serta Amal untuk mewujudkan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>158</sup>

Akar sejarah pesantren sebagaimana tergambar di atas tersebut tentu sudah banyak diketahui. Singkatnya dalam hal ini, fungsi dan peran pesantren diakui sangatlah besar dalam pendidikan Islam di Indonesia.

### 3) Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pesantren sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai elemen dasar yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain Ketahanannya membuat pesantren tidak mudah menerima suatu perubahan yang datang dari luar karena memiliki status benteng tradisi sendiri yang menjadi ciri khas dari pendidikan pesantren yang berupa elemen atau unsur dalam pesantren tersebut. Elemen atau Unsur tersebut adalah:

#### a. Kyai

Keberadaan seorang Kyai dalam lingkungan pesantren laksana jantung bagi manusia. Intensitas Kyai memperlihatkan peran yang

---

<sup>158</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, 33-34

otoriter disebabkan karena kyailah yang menjadi perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan menjadi pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh karena itu, pertumbuhan suatu pesantren dapat bergantung kepada kemampuan pribadi Kyainya.

Kyai dapat juga dikatakan tokoh non-formal yang ucapan-ucapan dan seluruh tingkah lakunya akan dicontoh oleh komunitas disekitarnya. Kyai berfungsi sebagai sosok model atau teladan yang baik (uswah hasanah) tidak hanya bagi santrinya tapi juga bagi komunitas di sekitar pesantren.

Menurut asal-usulnya, perkataan Kyai menurut bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda ; 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya : "Kyai Garuda Kencana", dipakai untuk sebutan kereta emas yang berada di keraton Yogyakarta; 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya; 3) Gelar yang telah diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang telah memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar seorang Kyai ia juga sering disebut seorang alim (orang yang memiliki pengetahuan Islam).<sup>159</sup>

#### b. Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang

---

<sup>159</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*.....55

berkaitan dengan ibadah, sholat berjama'ah, dzikir, wirid, do'a, i'tiqaf, dan kegiatan belajar mengajar lainnya, tetapi bagi pesantren tertentu masjid juga dipergunakan untuk sentral kegiatan pengajaran seperti sorogan wetonan.

Di lingkungan pesantren masjid memang bukan satu-satunya bangunan di sekitar pondok pesantren, masih banyak bangunan yang lain, diantaranya rumah kiai, asrama santri, madrasah bahkan warung-warung tertentu. Namun bagaimanapun masjid tetap merupakan sentral sebuah pesantren, dibanding bangunan yang lain.

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah dan pengajaran kitab klasik (kuning) Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf melaksanakan latihan-latihan (riyadhoh) atau suluk dan dzikir maupun amalan-amalan lama dalam kehidupan thariqat dan sufi.

#### c. Santri

Istilah santri, sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian *Pertama*, adalah mereka yang taat atau menjalankan perintah agama Islam. Dalam pengertian ini santri dibedakan secara kontras dengan mereka yang disebut kelompok "abangan" yakni mereka yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya jawa pra-Islam, khususnya yang berasal dari mistisisme Hindu dan Budha Kedua, santri adalah mereka yang tengah menuntut pendidikan di pesantren, keduanya jelas berbeda

tapi jelas mempunyai segi kesamaan, yaitu sama-sama taat dalam menjalankan syari'at Islam.<sup>160</sup>

Kata santri menurut Madjid, memiliki dua pengertian dilihat dari asal usulnya *Pertama*, bahwa kata santri berasal dari perkataan "*sastri*", sebuah kata dari sansekerta, yang berarti "melek huruf dalam arti ini santri adalah siswa di pesantren yang memiliki pengetahuan tentang Islam melalui kitab-kitab Islam klasik yang dipelajari. *Kedua*, bahwa kata santri berasal dari bahasa jawa, persisnya berasal dari kata "*cantrik*" yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru tersebut menetap, dengan tujuan untuk memperdalam kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan oleh kiai.<sup>161</sup>

Santri sendiri dibagi menjadi dua kelompok; *Pertama* Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pondok pesantren biasanya memiliki tanggung jawab untuk mengurus pesantren dan tanggung jawab mengajar kitab-kitab kecil dalam pesantren. *Kedua*, Santri Kalong ialah santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Untuk Mengikuti kegiatan pesantren mereka bolak balik dari rumahnya. Perbedaan antara pesantren besar dan kecil dapat dilihat dari jumlah santrinya, biasanya pesantren besar lebih banyak santri mukim daripada santri kalong.

#### d. Pondok/ Asrama

---

<sup>160</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), 92-93

<sup>161</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren : Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 166-167

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santrinya tinggal dan belajar dibawah pengasuhan seorang kiai dimana asrama tersebut berada dalam lingkungan kiai menetap. Menurut Sudjoko Prasadjo istilah "Pondok" diambil dari khazanah bahasa arab "*funduq*" yang berarti ruang tidur, wisma atau hotel sederhana. Dalam dunia pesantren pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau atrama santri yang merupakan komponen pesantren yang paling penting dan tradisi pesantren bahkan menjadi penopang utama bagi pesantren untuk dapat berkembang.<sup>162</sup> Selain untuk tempat tinggal santri, pondok juga digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan ketrampilan santri agar stap hidup mandiri dalam masyarakat setelah tamat dari pesantren.<sup>163</sup>

#### e. Pengajaran Kitab Klasik

Elemen lain yang sudah menjadi tradisi adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik Islam yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab pengajaran Kitab klasik merupakan satu-satunya pengajaran yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Meskipun kebanyakan pesantren telah memasukan pengajaran ilmu umum, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada faham Islam tradisional.<sup>164</sup>

---

<sup>162</sup>Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*.....161

<sup>163</sup>Anis Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren : Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*, (Depok Barnea, 2010), 44

<sup>164</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*.....95 – 96

Adapun kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren menurut Nurcholish Majid, dapat digolongkan menjadi 8 kelompok yaitu; 1) *Nahwu* (Syntax) dan *Shorof* (Marphology) Seperti *Jurumiyah*, *Imrithy*, *Alfiyah Ibnu Malik* dan *Ibnu Aqil*; 2) Fikih (Tentang Hukum-Hukum Agama Syari'ah), Seperti *Fathul Qorib Sulamun Taufiq*, *Al-umm*, *Bidayatul Mytahid*; 3) Ushul-Fiqh (Pertimbangan Penetapan Hukum Islam/Syari'at) Misalnya *Mabadi' Awaliyah* 4).Tauhid/aqidah/Ushuluddin (tentang pokok-pokok keimanan), misalnya:Aqidatul Awwam, Ba'dul amal; 5) tasawuf atau etika (tentang Sufi / filsafat Islam), misalnya: kitab *Ikhya Ulumuddin* 6) tafsir pengetahuan tentang makna dan kandungan Al-Qur'an, misalnya: *Tafsir Jalalain* dan *Tafsir Al Maghribi*; 7) hadits, misalnya: \_kitab *Bulughul marom*, *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim* dan sebagainya. 8) tarikh dan balaghah, misalnya:kitab *khulasotun Nurul Yaqin*.<sup>165</sup>

#### 4) Tujuan Pondok Pesantren

Masing-masing Pondok Pesantren memiliki tujuan pendidikan yang berbeda, sering kali sesuai dengan falsafah dan karakter pendiriannya. Sekalipun begitu, tiap Pondok Pesantren mengemban misi yang sama yakni dalam rangka mengembangkan dakwah islam, Selain itu dikarenakan pondok pesantren yang berada dalam lingkungan Indonesia, setiap pondok pesantren juga berkewajiban untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan kehidupan berbangsa sebagaimana tertuang dalam filsafat negara; Pancasila dan UUD 1945.

---

<sup>165</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren.....* 164

Mastuhu berpendapat tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepada kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *Kawula* atau Abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu.<sup>166</sup>

Adapun tujuan khusus Pesantren adalah sebagai berikut; a) mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berPancasila; b) mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis; c) mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara; d) mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar); e) mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan; f) mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>167</sup>

---

<sup>166</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta; Erlangga, 2002), 4

<sup>167</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*.....6



## 5) Ciri-Ciri Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai-kyai sangat memperhatikan santrinya. hal ini dimungkinkan karena semasa tinggal dalam satu kompleks yang sering bertemu, baikdi saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. Bahkan sebagian santri diminta menjadi asisten Kyai (*Khaddam*).
- b. Kepatuhan santri kepada Kyai. para santri menganggap bahwa menentang Kyai, selain tidak sopan juga dilarang oleh ajaran agama bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru .
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam lingkungan Pesantren. Hidup mewah tidak dapat tidak terdapat di sana bahkan tidak sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi.
- d. Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar Kamar tidurnya, sendiri Bahkan tidak sedikit yang memasak makanannya sendiri.
- e. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti salat berjamaah, mampu membersihkan masjid,dan ruang belajar secara bersama.

- f. Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini Pesantren biasanya memberikan sanksi- sanksi edukatif.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan Mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunnah, dan sholat i'tikaf,shalat Tahajud dan bentuk-bentuk riyadhoh lainnya atau meneladani kyainya yang menonjolkan sikap zuhud.
- h. Pemberian ijazah yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini menandakan restunya Kyai kepada murid atau santrinya untuk mengajarkan sebuah teks kitab setelah dikuasai penuh.<sup>168</sup>

Ciri-ciri di atas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional).Adapun penampilan pendidikan Pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa.Tugasnya tidak relevan jika ciri-ciri pendidikan Pesantren murni di atas ditekankan kepada pesantren-pesantren yang telah mengalami pembaharuan dan pengadopsian sistem pendidikan modern.<sup>169</sup>

## **6) Metode Pendidikan Pondok Pesantren**

Metode sangat dibutuhkan dalam upaya untuk melakukan sebuah tindakan lebih-lebih pada dunia ilmiah. Dalam dunia akademis ada upaya ilmiah yang disebut metode, yaitu cara kerja untuk memahami obyek sasaran ilmu-ilmu yang sedang dikaji. Metode merupakan suatu prosedur

---

<sup>168</sup> M.sulthon Maayhud dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta:Diva Pustaka,2003), 12-13

<sup>169</sup> M.sulthon Maayhud dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*.....13

atau cara untuk mengetahui dan memahami terhadap segala sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis, serta komprehensif.<sup>170</sup>

Metode pembelajaran dalam pendidikan pesantren terdiri dari dua sistem yaitu sistem non klasikal dan sistem klasikal. Sistem non klasikal merupakan sistem pembelajaran murni di pondok pesantren yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum. Ada beberapa metode dalam sistem pendidikan Pesantren non klasikal, Adapun metode yang lazim digunakan di antaranya :

- a. Metode *Sorogan* ialah aktivitas pengajaran secara individual di mana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Ustadz atau Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang telah diberikan sebelumnya .
- b. Metode *wethonan (Bandongan/khalaqoh)* ialah kegiatan pengajaran di mana seorang Ustadz atau kyai membaca, menterjemah dan menjelaskan tentang kitab tertentu, sementara para santri dalam jumlah yang terkadang cukup banyak mereka bergerombol duduk mengelilingi sang Ustadz atau kyai. Dalam sistem pengajaran yang semacam ini tidak mengenal absen.<sup>171</sup> Santri boleh hadir dan boleh tidak hadir dengan sistem bebas dalam pembelajarannya.
- c. Metode *Muhawwarah* adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pengasuh/pimpinan pesantren kepada santri Selama masih tinggal di pesantren. Di beberapa pesantren lain latihan *muhawwarah* tidak diwajibkan setiap hari, namun

---

<sup>170</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren; dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi institusi* (jakarta: Erlangga, 2006), Hlm. 20

<sup>171</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islami*, .....98

tetap dilakukan secara Istiqomah, untuk melatih kecakapan dalam berbahasa Arab.

- d. Metode *Mudzakharah* merupakan suatu pertemuan atau musyawarah yang spesifik membahas masalah Diniyah seperti ibadah dan Aqidah serta masalah agama pada umumnya. Metode ini biasanya digunakan untuk melatih dan menguji ketrampilannya dalam berbahasa Arab maupun mengutip sumber-sumber berargumentasi dalam kitab-kitab klasik. Dalam metode ini santri di uji kemampuan berargumentasi sekaligus sampai sejauh mana wawasan materi maupun referensi yang telah digunakan.<sup>172</sup>
- e. Metode hafalan, di pondok pesantren biasanya digunakan untuk menghafal kitab-kitab tertentu, metode hafalan juga sering digunakan dalam pembelajaran Qur'an.<sup>173</sup>
- f. Metode demonstrasi atau praktek, Metode ini merupakan metode dengan cara mempraktekkan suatu ketrampilan yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok yang di pandu oleh Ustadz.<sup>174</sup> kelebihan dan metode demonstrasi ini peserta didik akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwa dan hal tersebut berguna bagi pengembangan kecakapannya .<sup>175</sup>

Adapun metode dalam pendidikan Pesantren klasikal yaitu dengan menambahkan jenjang pendidikan seperti SMP/MTS SMA/MA dan

---

<sup>172</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren; dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi institusi* .....142 - 146

<sup>173</sup> Anis Masykur, *Menakar Moernisasi Pesantren*, 54

<sup>174</sup> Muzamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*.....142-146

<sup>175</sup> Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 297

menggunakan kurikulum dari pemerintah. Kedua sistem tersebut memiliki perbedaan, pada sistem Madrasah terkesan lebih maju dan modern karena adanya sistem klasikal, pelajaran umum, pendidikan keterampilan (seperti menjahit, koperasi, pertanian, dan keterampilan lainnya). Untuk metode yang digunakan sudah memiliki pengembangan. Adapun menurut Dawam Rahardjo metode sistem pendidikan klasikal adalah: metode ceramah, metode tanya jawab/diskusi, metode kelompok, metode dramatisasi.<sup>176</sup>

## 7) Tipologi Pondok Pesantren

Secara garis besar, lembaga Pesantren dapat digolongkan menjadi dua tipologi, yaitu:

### a. Pesantren Tradisional (*Salaf*)

Pesantren tradisional Salafiyah yaitu pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan Kitab yang ditulis oleh Ulama abad ke-15 M dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan sistem "halaqah", artinya diskusi untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab. Santri yakin bahwa Kyai tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah, dan mereka yakin bahwa isi kitab yang dipelajari benar.<sup>177</sup>

Kurikulumnya tergantung terpenuhnya kepada para Kyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim) dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong). sedangkan

<sup>176</sup> M Dawam Rahardjo, *Editor Pergalan Dunia Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1985), 26-33

<sup>177</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994), 61

sistem Madrasah (*schooling*) diterapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran umum.<sup>178</sup>

b. Pesantren modern (*khalaf*)

Pesantren Modern (Khalaf), yaitu pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan adayang hanya sekedar pelengkap, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi.

Pesantren Khalaf adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU, SMK) maupun jalur sekolah berciri khas agama Islam (MI, MTS, MA, atau MAK) biasanya kegiatan pembelajaran kepesantrenan pada pondok pesantren ini memiliki kurikulum pondok pesantren yang klasikal dan berjenjang dan bahkan pada sebagian kecil pondok pesantren, pendidikan formal yang diselenggarakan berdasarkan pada kurikulum Mandiri, Pondok Pesantren ini mungkin dapat pula dikatakan sebagai pondok pesantren Salafiyah plus (pondok pesantren Salafiyah yang menambah lembaga pendidikan formal dalam pendidikan dan pengajarannya).<sup>179</sup>

---

<sup>178</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 42

<sup>179</sup> Tim Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 42

Menurut M. Ridwan Nasir, ada lima klarifikasi Pondok pesantren, yaitu :

- a) Pondok pesantren Salaf klasik, yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan Salaf (Wetonan dan sorogan) dan sistem klasikal (Madrasah) salaf.
- b) Pondok pesantren semi berkembang, yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan Salaf (wetonan dan sorogan) dan sistem klasikal (Madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- c) Pondok pesantren berkembang, yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulum nya, yakni 70% agama, dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan Madrasah SKB 3 menteri dengan penambahan Diniyah.
- d) Pondok pesantren khalaf/modern, yaitu seperti pondok pesantren berkembang hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan Diniyah (praktek membaca kitab Salaf ), perguruan tinggi (baik umum maupun agama) bentuk Koperasi di lengkapi dengan *takhasus* (bahasa arab dan Inggris).
- e) Pondok pesantren ideal, yaitu sebagaimana bentuk Pondok Pesantren Modern, hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang keterampilan.<sup>180</sup>

---

<sup>180</sup> M Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 87-88



Sedangkan menurut M. Bahril Ghazali ada tiga tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu :

a) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok Pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan Kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqah, yang dilaksanakan di masjid atau Surau.

b) Pondok Pesantren Modern

Pondok Pesantren ini merupakan pengembangan di pesantren, karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem dan meninggalkan sistem pelajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah.

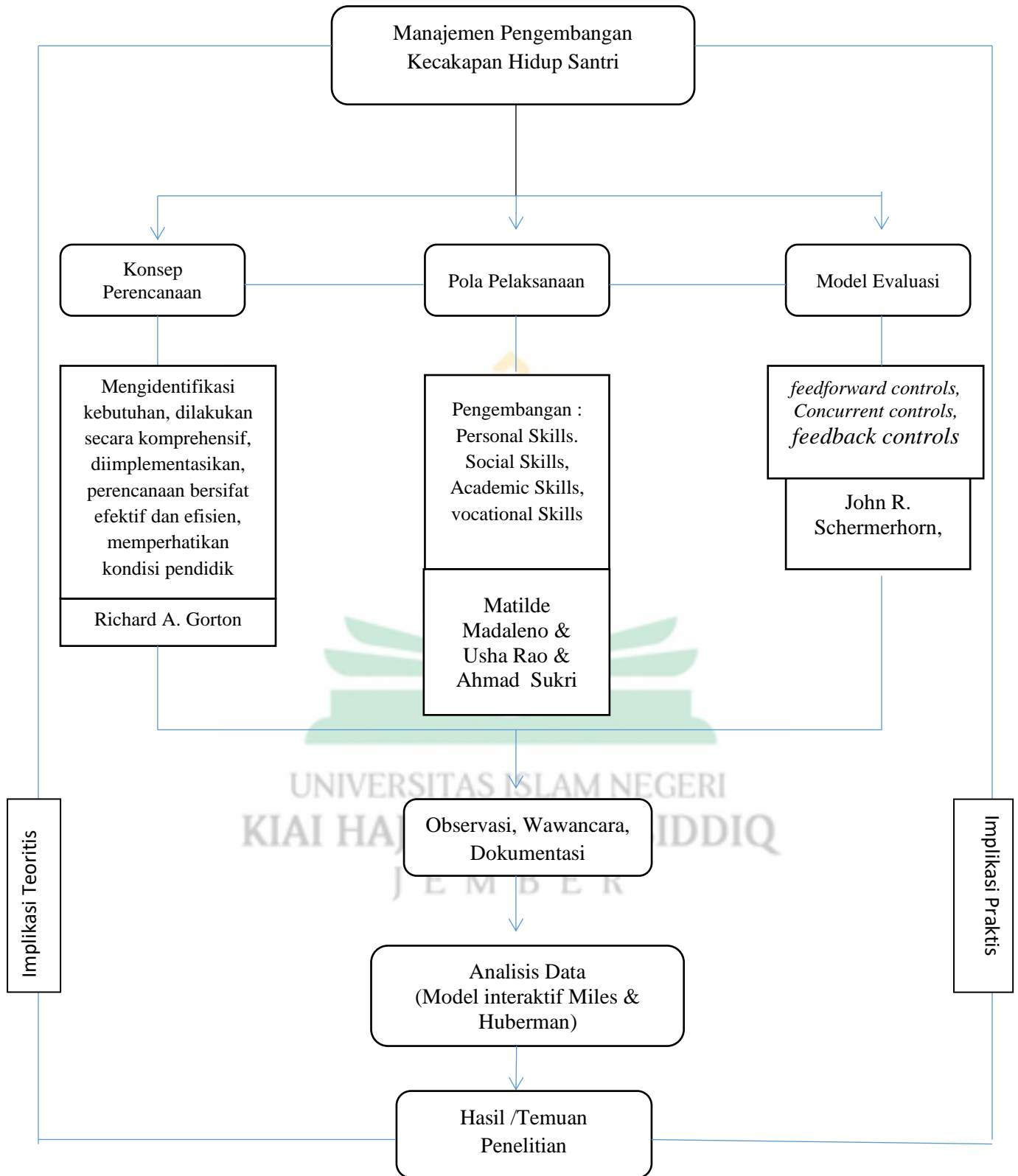
c) Pondok pesantren komprehensif

Sistem pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan*, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.<sup>181</sup>

---

<sup>181</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), 14-15

### C. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha untuk memahami fenomena Manajemen Pengembangan kecakapan hidup Santri di Pondok Pesantren. Oleh sebab itu, pendekatan penelitian ini berusaha untuk membuat suatu gambaran kompleks tentang Manajemen Pengembangan kecakapan hidup Santri dengan meneliti kata-kata, laporan yang terperinci serta melakukan studi pada situasi yang alami. Menurut John W. Creswell dan J. David Creswell mengemukakan *qualitative research is an approach for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to social or human problem.*<sup>182</sup> (Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap sebagai masalah sosial atau manusia).

Menurut Bognan dan Biklen,<sup>183</sup> penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti memperoleh informasi dari dalam, yakni: *pertama*, menekankan pada setting alami (*natural setting*) dan peneliti bertindak sebagai *instrument* kunci; *kedua*, penelitian ini lebih menaruh perhatian pada proses daripada produk; *ketiga*, penelitian ini berusaha mengungkap dunia makna (*meaning*) di balik tindakan seseorang sehingga dengan pendekatan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan secara mendalam (*verstehen*) tentang Manajemen pengembangan kecakapan hidup

---

<sup>182</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Long Angels : SAGE, 2017), 34.

<sup>183</sup> Robert C. Bognan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1998), 4-7

santri di Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini juga diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh pada fokus penelitian .

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan rancangan penelitian multikasus. Robert K.Yin<sup>184</sup> menyatakan *“The essence of case study, the central tendency among all types of case study, is that tries to illuminate a decision or set of decision; why they were taken, how they were implemented and with what result”* pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa esensi penelitian studi kasus adalah memberikan titik terang terhadap sebuah konsep atau program mengapa diputuskan, bagaimana implementasinya dan bagaimana hasilnya. Lebih lanjut Yin juga menegaskan ;

*a case study is an empirical method that investigates a contemporary phenomenon (the case) in depth and within its real world context especially when the boundaries between phenomenon and context may not be clearly evident. In other words, you would want to do a case study because you want to understand a real-world case and assume that such an understanding is likely to involve important contextual conditions pertinent to your case.*<sup>185</sup> (Menurut Yin studi kasus adalah metode empiris yang menyelidiki fenomena kasus kontemporer secara mendalam dan dalam konteks faktual. Dengan demikian studi kasus berangkat untuk memahami dan memperjelas fenomena faktual didasari asumsi bahwa pemahaman tersebut kemungkinan besar melibatkan kondisi kontekstual penting yang berkaitan dengan kasus yang sedang diteliti).

Adapun karakteristik dari suatu studi kasus menurut Creswell yaitu : 1) mengidentifikasi kasus untuk suatu studi; 2) Kasus tersebut merupakan sebuah

---

<sup>184</sup> Robert K.Yin, *Case Study Research and Application; Design and Methods Six Edition*, (Los Angeles; Sage Publication, 2018), 44

<sup>185</sup> Robert K yin, *Case Study Research*.....46

sistem yang terikat oleh waktu dan tempat; 3) studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terperinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan; 4) menggunakan studi kasus, peneliti akan menghabiskan waktu dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.<sup>186</sup> Karena subjek penelitian ini lebih dari satu, maka sesuai dengan saran Bogdan, peneliti menggunakan jenis rancangan studi multikasus.<sup>187</sup>

Studi multikasus berusaha mengkaji beberapa subjek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subjek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan. Aturan umumnya, subjek yang diperbandingkan harus sejenis dan sebanding. Rancangan studi multikasus dilakukan sebagai upaya pertanggung jawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan dan analisis data penelitian. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren.

Keputusan menggunakan studi multikasus karena peneliti sepakat untuk memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. Selain itu, juga diharapkan dapat menyajikan data-data serta temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan

---

<sup>186</sup> John W. Cresswell, *Qualitative Inquiry And Research Design; Choosing Among Five Traditions*, (London; SAGE Publications, 1998), 36-37

<sup>187</sup> Bogdan menyatakan sebagai berikut; “*When Researchers Study Two Or More Subjects , Settings, Or Depositories Of Data They Are Usually Doing What We Call Multi-Case Studies*. Lihat Robert C. Bogdan, (et.al), *Qualitative Research For Education; An Introduction To Theory And Methods* , (London; Allyn and Bacon Inc., 1998), 62

penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka perkembangan ilmu-ilmu sosial.<sup>188</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi Dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo. Kedua pondok pesantren ini dianggap sebagai lokasi penelitian yang representatif untuk meneliti Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri, karena pada Pondok Pesantren ini terdapat kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri. Kedua Pondok Pesantren ini sebagai unit analisis tidak dimaksudkan sebagai "sampel" yang mewakili "populasi" pesantren di kedua kabupaten yaitu Banyuwangi atau Probolinggo, tetapi diperlakukan sebagai narasumber untuk "berbelanja" mencari masukan-masukan yang sekiranya bermanfaat guna membangun kerangka teori yang nantinya untuk disumbangkan bagi perkembangan dan pematangan disiplin ilmu Manajemen pendidikan Islam (MPI).

## C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya peran serta peneliti dalam proses penelitian, sehingga kehadiran dan keterlibatan peneliti bersifat mutlak. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berpartisipatif) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.<sup>189</sup>

---

<sup>188</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005), 23

<sup>189</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 17-18.

Pernyataan di atas memberikan suatu pemahaman bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karenanya seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Proses interaksi ini dapat berupa partisipasi aktif, partisipasi pasif, partisipasi moderat, dan partisipasi lengkap.<sup>190</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah berperan sebagai partisipasi pasif artinya peneliti hadir langsung di lokasi penelitian atau tempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian/peristiwa yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Fungsi dan peran peneliti yang strategis, maka hubungan antara peneliti dan informan di lokasi penelitian harus dibina dengan baik, di samping itu untuk menghindari persepsi negatif dan mematuhi peraturan yang ada peneliti memberikan informasi kepada pondok pesantren, seperti identitas dan surat izin penelitian, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan secara utuh dan mendalam.

Kegiatan penelitian dalam tahap ini adalah mengadakan observasi secara intensif dan wawancara secara berulang-ulang serta mencari dokumen yang dibutuhkan, sehingga diperoleh hasil penelitian. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini ialah bertemu pimpinan (pengasuh) pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo guna kepentingan pengurusan izin penelitian di Pondok Pesantren. Pertemuan tersebut berlangsung sekitar bulan

---

<sup>190</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.... 65-66.



Juli 2021, selama pertemuan tersebut peneliti berusaha menjelaskan maksud kehadiran di Pondok Pesantren dan hasilnya peneliti diizinkan untuk mengadakan penelitian.

*Kedua*, Peneliti melakukan penelitian kondisi objektif lingkungan Pondok Pesantren. Pada tahap ini peneliti mulai menjajakan observasi keadaan kegiatan lingkungan pondok pesantren, proses pembelajaran dan pengembangan kecakapan hidup santri serta mengadakan wawancara kepada pengurus, Asatidz serta Santri.

*Ketiga*, kerjasama biasanya hal ini ditandai dengan munculnya saling mempercayai satu dengan yang lain. Pada tahap ini peneliti menunjukkan kooperatif kepada informan, sehingga nantinya akan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

*Keempat*, berperan serta pada Pondok Pesantren hal ini ditandai kesadaran informan sebagai narasumber bagi peneliti. Sehingga informan tidak lagi hanya merespon pertanyaan peneliti, tetapi juga bersama mengkaji hal-hal yang dibutuhkan peneliti. Pada tahap ini diharapkan peneliti dan informan menjadi sejawat peneliti, sehingga akan mempermudah dalam penelitian yang terkait fokus penelitian.

Spredley<sup>191</sup> mengemukakan bahwa penelitian dilapangan merentang dari tidak berperan serta, peran serta pasif, peran serta sedang, peran serta aktif yaitu mengamati, mewawancarai, serta menganalisis dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren. Menjadi suatu kewajiban peneliti untuk hadir

---

<sup>191</sup> James P. Spredley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2006), 19.

dalam melakukan penelitian kualitatif. Karena peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data di lapangan. Dengan demikian peneliti berusaha menjalin komunikasi yang baik terhadap penyelenggara pendidikan pada kedua pesantren tersebut. Dalam memudahkan penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci terlebih dahulu menggali data awal melalui *Preliminary Research* menemui Pengasuh pondok pesantren, Kepala Pondok Pesantren, Perwakilan Pengurus serta santri Pondok Pesantren. Kemudian secara resmi peneliti beberapa kali hadir di Lokasi penelitian melakukan penggalan data berkaitan pada fokus penelitian.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>192</sup> Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Subyek dalam penelitian ini adalah terdiri dari kyai/pengasuh, Kepala Pondok Pesantren, Kepala Madrasah Diniyah, Direktu Hamim, Staf Pengasuhan, Pengurus Pondok Pesantren, Pendidik/Tenaga Pengajar, dan Santri yang berada lingkungan Pondok Pesantren, baik itu di pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo.

Dalam penelitian ini subyek penelitian menitik beratkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi pengembangan kecakapan hidup santri di pesantren melalui proses

---

<sup>192</sup> Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian.* ( Jakarta: PT. Renika Cipta), 2006, 145.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penelitian kualitatif pada rancangan studi multikasus ini, peneliti menentukan subyek melalui pendekatan *purposive Sampling*.

*Purposive sampling* adalah dalam melakukan wawancara peneliti menentukan sampel yang dituju untuk mendapatkan informasi untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga. Sedangkan dalam memilih-milih sampel berdasarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya sampel yang dituju terlibat dalam aktivitas secara langsung dalam manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri di pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan pondok pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo.

*Purposive sampling* digunakan dalam penelitian dengan tujuan antara lain: 1) peneliti memperoleh informasi terkait manajemen Pengembangan kecakapan hidup santri di kedua pondok pesantren yaitu pondok pesantren Mabadi' ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan pondok pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo, 2) peneliti menguraikan secara rinci dari hasil temuan lapangan terkait seluk beluk yang dianggap unik, dan 3) informasi yang didapat peneliti merupakan dasar yang kuat dalam penelitian ini.

Setelah menentukan informan, peneliti menggunakan pendekatan *snowball sampling* dalam memilih dan menentukannya, karena peneliti mengibaratkan dengan bola salju yang terus menggelinding semakin lama bola tersebut menggelinding maka bola salju tersebut semakin besar.<sup>193</sup> Ibarat dalam melakukan wawancara peneliti sampai pada titik kejenuhan, maka proses

---

<sup>193</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), 34.

pengumpulan data ini dianggap cukup setelah peneliti mendapatkan kesamaan jawaban antar informan lainnya waktu wawancara, sehingga tidak ada data yang dianggap baru.

**Tabel 3.1**  
**Purposive Sampling Subyek penelitian di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi**

No	Nama	Keterangan
1	KH. Masykur Wardi	Pengasuh
2	Ny. Hj. Murtasimah	Pengasuh
3	KH. Rahmatullah Dimiyati	Wakil Pengasuh
4	Ustadz Eko Wahyudi	Kepala Pondok Putra
5	KH. Abdulloh Azzam, Lc.	Pengawas PP. Miha
6	Ustadzah Faiqotun Haddiyah	Kepala Pondok Putri

**Tabel 3.2**  
**Snowball Sampling Subyek Penelitian Di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi**

No	Nama	Keterangan
1	Khotibul Umam	Pengurus
2	Ahmad Yasin	Pengurus
3	Ubaidillah	Pengurus
4	Sya'ir	Pengurus
5	Maskur Rohim	Ustadz
6	Nindi Fitriani	Pengurus
7	Dafa	Ustadz
8	Thaha	Ustadz
9	Khairuddin	Santri
10	Ahmad Afandi	Ustadz
11	Mirsamul Habibah	Santriwati
12	Fitri Wulandari	Santriwati
13	Nila K	Santriwati

14	Luluk Nuraini	Santriwati
----	---------------	------------

**Tabel 3.3**  
**Purposive Sampling Subyek penelitian di Pondok**  
**Pesantren Al-Mashduqiah Kraksan Probolinggo**

No	Nama	Keterangan
1	Dr. KH. Mukhlisin Sa'ad, MA	Pengasuh
2	Ustadz Ahmad Tijani	Direktur Hamim
3	Ustadz Feri Ferdianto	Kepala Staf Pendidikan
4	Ustadz Saifillah	Kepala Pengasuhan Putra
5	Ustadzah Khairun Nisa'	Kepala Pengasuhan Putri
6	Moh. Iqbal	Ketua Pengurus Ismah
7	Nadiatul Jannah	Ketua Pengurus Iswah
8	Ustadz Syifa'uddin, M.Pd	Kepala Koppontren

**Tabel 3.4**  
**Snowball Sampling Subyek Penelitian Di Pondok**  
**Pesantren Al-Mashduqiah Kraksan Probolinggo**

No	Nama	Keterangan
1	Mutasim Billah	Pengasuhan
2	Ainul Yakin	Pengasuhan
3	Ali Sufyan	Pengurus
4	Muhammad Maulana	Pengurus
5	Difqon Faza	Ustadz
6	Luthfian Nuri Ramadhan	Ustadz
7	Zahrotun Maulidina Fajariyah	Pengurus
8	Misbahul Ulum	Ustadz
9	Malikul Habsyi	Ustadz
10	Mukhlis Rahmatullah	Ustadz

11	Alifia Dwi Sugianti	Pengurus
12	Syaiful Amin	Pengurus
13	Rojabi Syahrullah	Ustadz
14	Abdul Fatah	Santri
15	Muhammad Kamil	Santri

## E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>194</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, perilaku, dan pendapat dari pihak yang terkait dalam objek penelitiannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nasution. Ia mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata (data non verbal), dan tindakan (data verbal) selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *tape recorder*, pengambilan foto, atau film.<sup>195</sup> Lofland dan Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.<sup>196</sup> Data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang hadir langsung pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut

<sup>194</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005), 107.

<sup>195</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandun: Tarsito, 2003), 69.

<sup>196</sup> Jhon Lofland & Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal.: Wads worth Publishing Company, 1984), 47. dalam Lexy J. Moleong, 157.

berlangsung, dan data sekunder merupakan sumber data yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami pada waktu kejadian berlangsung.<sup>197</sup>

Pemilihan subyek penelitian (*informan*) dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informan kunci, selanjutnya teknik ini dikembangkan seperti bola salju dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang menggunakan falsafah bola salju, dimana pada awalnya sedikit atau kecil, lama-lama menjadi besar atau banyak. Teknik ini dilakukan karena dari jumlah Sumber data yang sedikit belum memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data dengan demikian sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>198</sup>

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan yaitu pihak Pimpinan (Pengasuh), Kepala Pondok Pesantren, Kepala Madrasah Diniyah, Pengasuhan, Pendidik/Asatidz, Pengurus dan Santri. Data primer juga diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap peristiwa yang ada di lokasi penelitian dan memiliki kaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pembandingan dan memperkuat data di lapangan. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis, dan foto-foto di lokasi penelitian, serta dokumen lain di luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan Manajemen Pengembangan Kecakapan hidup Santri.

---

<sup>197</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 83.

<sup>198</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2008), 300.



## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. *Observasi partisipan*, Observasi ini dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengamati, mencatat, melihat dan mendengar.<sup>199</sup> Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindeeraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.<sup>200</sup> Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengacu pada pengamatan murni (artinya pengamatan dilakukan dengan sengaja pada obyek yang diteliti). Bahwa proses di mana peneliti memasuki latar atau Suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa atau kejadian dalam latar itu memiliki hubungan dan peneliti dianggap berhasil apabila ia mampu mengintegrasikan kerangka acuan subyek yang diteliti.

Dalam tahapan ini peneliti menempuh langkah-langkah berikut: 1) Seleksi *setting* yaitu mengenal secara umum situasi dan kondisi subyek penelitian. Langkah ini merupakan upaya memahami bahasa dan budaya subyek penelitian sehingga peneliti dapat menentukan tipe, suasana atau perilaku tertentu dari subyek. 2) Memfokuskan pengamatan yaitu membedakan ciri-ciri dari suasana *setting* tersebut. Pada langkah ini peneliti memfokuskan perhatian pada orang-orang yang terlibat

---

<sup>199</sup> Roger Sapsford & Victor jupp, *Data collection and analysis*, (london ; SAGE, Publication Inc, 2006), 57

<sup>200</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo, 2005)

didalamnya. 3) Seleksi pengamatan. Pada langkah ini, peneliti membangun dan menyaring karakteristik-karakteristik serta hubungan-hubungan antar elemen yang sebelumnya telah dipilih sebagai obyek penelitian. Tujuan melakukan pengamatan berperan serta yaitu untuk memahami peranan peneliti dalam melakukan partisipasi dilapangan Teknik ini digunakan sejak awal penelitian yaitu mulai dari studi orientasi pertama sampai studi secara terfokus.

Terdapat Hasil Observasi dari kedua pesantren (Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksan Probolinggo) sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 3.5 Hasil Observasi pada Kedua Pondok Pesantren**

No	Fokus	Hasil Obsevasi
1	Konsep Perencanaan Pengembangan Kecakapan hidup santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati catatan Proses perencanaan Pengembangan Kecakapan hidup santri</li> <li>2. Mengamati catatan hasil dari perencanaan Pengembangan Kecakapan hidup santri</li> <li>3. Mengamati catatan pihak yang terlibat dalam Pengembangan Kecakapan hidup santri</li> </ol>
3	Pola Pelaksanaan Pengembangan kecakapan hidup santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati Proses kegiatan Pengembangan Kecakapan hidup santri</li> <li>2. Mengamati metode yang digunakan dalam kegiatan</li> </ol>

		Pengembangan Kecakapan hidup santri
4	Model Evaluasi Pengembangan kecakapan hidup santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati kriteria penilaian dalam Pengembangan Kecakapan hidup santri</li> <li>2. Mengamati Teknik evaluasi Pengembangan Kecakapan hidup santri</li> <li>3. Mengamati hasil dari evaluasi Pengembangan Kecakapan hidup santri</li> </ol>

b. Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Estenberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua Orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.<sup>201</sup> Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yakni pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui yang difikirkan dan mengetahui perasaan subyek dalam penelitian ini. Peneliti perlu menghindari hal-hal yang tidak

---

<sup>201</sup> Kristin G. Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research* (New York: Mc Graw Hill, 2002). Dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72-73.

diinginkan termasuk subyektivitas peneliti untuk menjaga orisinalitas data, sehingga peneliti harus konsisten berpegang teguh pada fokus yang diangkat dalam penelitian ini termasuk pedoman wawancara sebagai acuan dalam wawancara dan disesuaikan dengan sumber data.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data sesuai fokus penelitian yaitu; 1) Konsep Perencanaan Pengembangan Kecakapan hidup Santri; 2) Pola Pelaksanaan Pengembangan Kecakapan hidup Santri, 3) Model Evaluasi Pengembangan Kecakapan hidup Santri.

- c. Dokumentasi, Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah dokumen dokumen resmi, arsip, dan literatur penting yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga berguna untuk melengkapi hasil penelitian. Alasan penggunaan teknik ini untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln adalah: Dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, berguna sebagai bukti untuk suatu keperluan; bersifat alamiah, sesuai dengan konteks lahir dan berada dalam konteks, sehingga sesuai dengan penelitian kualitatif, dokumen relatif murah dan mudah diperoleh, tidak reaktif sehingga sulit ditemukan dengan teknik kajian isi, melalui pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>202</sup>

Studi dokumentasi digunakan peneliti dalam lapangan karena ada lima alasan, yaitu; 1) ketersediaan sumber-sumber dan terjangkau (terutama dalam konsumsi waktu); 2) hasil rekaman dan dokumen dari lapangan termasuk informasi yang dianggap akurat, stabil untuk dianalisis; 3) Hasil

---

<sup>202</sup> Egon G. Guba & Yvonna S. Lincoln, *Efective Evaluation*, (San Fransisco; Jossey-Bass Publishers, 1981), 235. dalam Lexy J. Moleong, *Ibid.*, 217

rekaman dan dokumen termasuk dokumen yang kaya informasi, mendasar dan relevan secara konseptual; 4) sumber yang di dapat peneliti dari lapangan merupakan pernyataan yang legal yang dianggap mampu memenuhi akuntabilitas, dan ; 5) sumber dari dokumentasi non reaktif sehingga mudah ditemukan. Analisis dokumen, digunakan sebagai sumber data yang stabil, kaya mendorong dan dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data; 1) Profil Pondok Pesantren Mabadi' ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo, 2) Struktur organisasi Pondok Pesantren Mabadi' ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo, 3) Kurikulum Pondok Pesantren Mabadi' ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo.

### **G. Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>203</sup> Dalam proses analisis data, peneliti mengorganisasikan data yang diperoleh kemudian mengurutkan data sesuai dengan kategori, pola serta diuraikan untuk menemukan tema sekaligus ditelaah, ditata, dan memetakan secara sistematis. Analisis data dengan cara

---

<sup>203</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

mengkaji, catatan dari lapangan, dokumentasi, transkrip wawancara dan lainnya dengan tujuan memperdalam fokus kajian dalam penelitian.<sup>204</sup> Dalam Analisis data terdapat kegiatan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, membuat kategorisasi, mengatur urutan data, serta satuan uraian dasar.

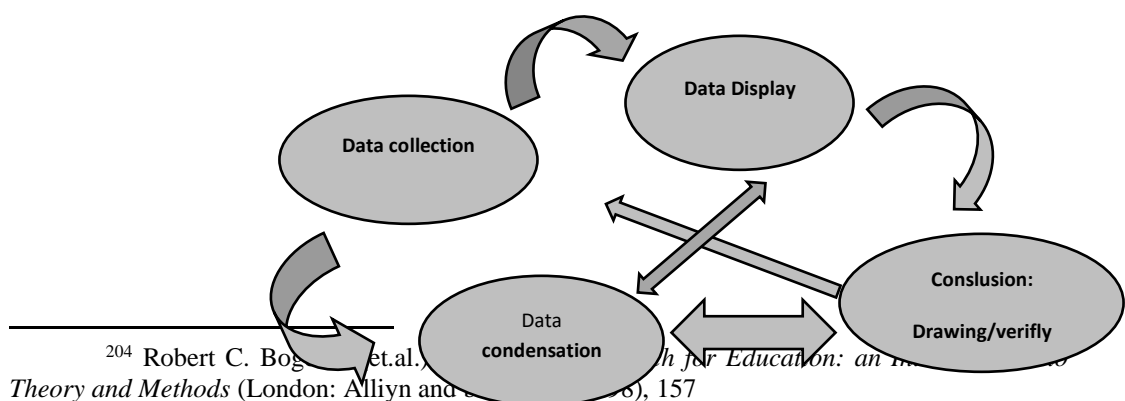
Dalam tahap ini merupakan pekerjaan yang menguras energi yang sangat berat, sebagai peneliti harus cermat, berhati-hati dalam mereduksi, serta melakukan pemilahan data menyesuaikan fokus kajian. Maka dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah analisis data dengan cara yaitu *pertama*, peneliti melakukan analisis secara tunggal dan *kedua*, analisis data lintas situs. Data diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Secara sistematis, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang digagas oleh Miles dan Huberman. Model tersebut tergambar sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Gambar 3.1**

**Analisis Model Interaktif Milles dan Huberman<sup>205</sup>**



<sup>204</sup> Robert C. Bogdan, et.al., *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods* (London: Alllyn and Unwin, 1983), 157

<sup>205</sup> M.B. Miles, & A.M. Huberman, *qualitatif analysis*, (Penerjemah: Rohidi, R.T). (Jakarta: UI-Press., 2014), 10

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa alur analisis model analisis interaktif Miles & Huberman terdapat beberapa langkah, maka langkah-langkah analisis diantaranya :

#### 1. *Data Colection* (Pengumpulan data)

Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Data-data yang terkumpul diolah untuk menemukan hal-hal pokok dalam pengembangan kecakapan hidup santri.

Proses ini dilakukan melalui tahapan pemaparan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Namun, data yang disajikan ini masih dalam bentuk sementara yakni dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat hingga demi tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya dan telah sesuai, maka dapat tentu dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan sementara. Namun jika ternyata data yang disajikan tidak sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan, melainkan dilakukan kondensasi kembali. Pada kondisi ini tidak menutup kemungkinan untuk menjaring data baru.<sup>206</sup>

#### 2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi maksudnya didasarkan pada proses memilih, memfokuskan penyederhanaan, abstrak, dan membentuk data yang muncul

---

<sup>206</sup> Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis* (California: Sage Publicatio Inc,2014), 21-23.



dalam korpus atau catatan lapangan yang ditulis, baik berupa transkrip wawancara, dokumen, bahan empiris dan lain sebagainya. Melalui proses ini mampu menjadikan data lebih kuat dan gampang dipahami.

Kondensasi data terus menerus memiliki orientasi pada pemaksimalan penelitian kualitatif. Biasanya, kondensasi merupakan data antisipatif yang dilakukan ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka kerja konseptual mana yang akan dilakukan. Artinya, fokus penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus akan dipilihnya. Umumnya juga, kondensasi data terjadi pada penulisan ringkasan, pengkodean mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan proses transformasi penelitian akan diselesaikan, atau sampai laporan akhir selesai menulis analitik.

Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Akan tetapi merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti data mana yang dipecah menjadi kode dan yang harus ditarik, label mana yang paling baik merangkum sejumlah isi dan mengembangkan cerita untuk menceritakan semua pilihan analitis. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada konteks penelitian ini, kondensasi data yang dimaksud adalah pemilahan dan pensistematikakan data sesuai dengan fokus yang diambil. Jadi data yang terkumpul akan disusun sedemikian rupa untuk menjawab fokus yang akan diteliti. Sebagaimana dijelaskan diatas, fokus penelitian ini

adalah pada Manajemen Pengembangan kecakapan hidup Santri Dengan demikian data yang akan disusun juga akan berdasarkan fokus juga.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Disini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian atau teks naratif dengan dilengkapi bagan dan gambar yang mendukung. Penyajian data ditampilkan dalam susunan yang sistematis sehingga pola dan tema sentral pengembangan kecakapan hidup santri diketahui. Berdasarkan penyajian data ini semua data dianalisis dan diberi makna yang relevan dengan materi penelitian.

Sejak awal proses pengumpulan data di lapangan, peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada saat peneliti memberi arti atau memaknai data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi berarti peneliti telah menarik kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan ini masih bersifat sementara, sebab pada awalnya belum jelas, dan masih berpeluang untuk berubah sesuai kondisi yang berkembang di lapangan. Proses ini disebut sebagai proses verifikasi, setelah dilakukan kondensasi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data. Proses ini merupakan jalan dalam menemukan kesimpulan sementara penelitian ini.

### 4. *Conclusion* (Temuan akhir)

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan dan mengujinya dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan membercheck,

sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang bermakna dalam bentuk disertasi ini.

Setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan kesimpulan temuan-temuan yang merupakan hasil-hasil penelitian. Data-data termaksud hasil catatan dari selama proses di lapangan. Dalam penelitian ini, tahapan demikian dilakukan guna menyusun temuan formal dari penelitian yang dilakukan. Tentu, maksudnya adalah temuan temuan teoritis maupun praksis yang dihasilkan dari proses yang sejak awal dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulannya adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap sebagaimana *ditegaskan* oleh Creswell yang meliputi: peneliti mulai mendeskripsikan seluruh pengalamannya, peneliti menemukan pernyataan dan pernyataan tersebut dikelompokkan kedalam unit-unit bermakna, merefleksikan pemikiran informan, mengonstruksi penjelasan tentang makna dan esensi, integrasi pengungkapan pengalaman peneliti dengan informan.<sup>207</sup>

Adapun tahapan dalam analisis data ini ada dua tahapan yaitu, pertama, analisis kasus individu. Dalam tahapan ini peneliti melakukan analisis pada masing-masing lokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasi terhadap data-data yang ada secara langsung dilapangan dengan menggunakan langkah-langkah model Milles dan Huberman di atas.

---

<sup>207</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (London: Sage Publications, 1998), 147-150.

Hal senada diungkapkan oleh Dumes bahwa dalam penelitian studi kasus dengan menerapkan *empirical categorization* dan *theoretical categorization*.<sup>208</sup> Robert K Yin menjelaskan bahwa strategi analisis data studi kasus dengan cara mengikuti proposisi teoritis yang menjadi penuntun studi kasus dan mengikuti bentuk rencana pengumpulan data yang dapat memberikan prioritas pada strategi analisis yang relevan<sup>209</sup>. *Kedua*, menggunakan analisis data lintas kasus (*cross case analysis*). Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

Dalam analisis data lintas Kasus peneliti melakukan langkah-langkah yang mencakup: a) merumuskan proposisi berdasarkan data temuan dilapangan pada masing-masing situs yaitu di pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren AlIMashduqiyah Kraksaan Probolinggo; b) membandingkan dan memadukan secara teoritis sebagai temuan sementara dari kedua situs yang menjadi lokus penelitian dan c) membuat rumusan temuan teoritik dengan menggunakan analisis lintas situs sebagai kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

## H. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data.

Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh

---

<sup>208</sup> Harve Dumez, *What Is a case, and What is a Case Study*, (Journal Bulltein de Methodologie Sociologie, Universite Paris-Saclay. 2015), 49.

<sup>209</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), 136.

peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data penelitian dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>210</sup>

Dalam penelitian ini tolak ukur keshahihan dan kepercayaan data tentang Manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri di pondok Pesantren digunakan kriteria seperti dianjurkan Lincoln Dan Guba<sup>211</sup> yaitu *Kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*. Namun dalam uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti dengan menggunakan ;

*Pertama* Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Agar aspek kebenaran (*The Truth Value*) dari hasil penelitian ini dapat tercapai dan dapat dipercaya. Pengecekan kredibilitas data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah hal-hal atau peristiwa yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar dilapangan. Derajat kepercayaan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria nilai kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti.

Menurut Lincoln Dan Guba<sup>212</sup> untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh tehnik pengecekan data melalui; 1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent Observation*); 2) Triangulasi,

---

<sup>210</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 119.

<sup>211</sup> Y.S. Lincoln & E.G.L Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Baverly HILI, CA : SAGE Publications INC, 1985), 89

<sup>212</sup> Y.S. Lincoln & E.G.L Guba, *Naturalistic Inquiry*.....90

meliputi sumber data, metode dan peneliti lain; 3) Pengecekan anggota (*Member Check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*) dan ; 4) Pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referential Adequacy Checks*).

Untuk mengukur taraf penelitian ini akan dilakukan :

- a. Observasi yang dilakukan secara terus menerus, dengan cara;
  - 1) Memperpanjang waktu penelitian sebagai langkah antisipasi, mengingat peneliti adalah orang luar dari lokasi penelitian pondok pesantren (PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah) yang relatif mengalami kesulitan untuk mengambil data guna pengumpulan data.
  - 2) Mengadakan pengamatan mendalam terhadap berbagai aktivitas dalam pengembangan kecakapan hidup santri di pondok pesantren. Hal ini merujuk pada ungkapan teori “ semakin tekun dalam pengamatan akan semakin mendalam memperoleh informasi yang diperoleh, dengan kata lain semakin tekun mengadakan pengamatan di Lokasi akan semakin memperkecil kesalahan, seperti kecerobohan dan ketidak hati-hatian dalam mencari dan mengamati suatu data.

- b. Trianggulasi Sumber data dan Metode

Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lainnya. Contoh ; data tentang evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri yang diperoleh dari pengurus bagian pendidikan dibandingkan dengan data yang

diberikan oleh santri dan asatidz, sehingga data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat.

Trianggulasi metode dilaksanakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik kredibilitas data atau informasi yang diperoleh. Misal, hasil wawancara dicek dengan hasil observasi, keemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan. Contoh, pelaksanaan pengembangan kecakapan akademik santri dengan metode wawancara mendalam dibandingkan dengan data yang sama dkumpulkan melalui observasi dan studi dokumentasi.

c. Pengecekan anggota (*Member Check*)

Dilakukan dengan cara menunjukan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dengan baik dalam format catatan lapangan atau transkrip wawancara kepada informan agar dikomentari, disetujui atau tidak dan ditambah informasi lainnya yang dianggap perlu. Komentar dan reaksi tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan atau transkrip wawancara.

*Member Check* ini tidak dikenakan paada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dinilai peneliti sebagai informan kunci (*Key Informan*). Salah satu contoh *Member Check* yang dilakukan dalam penelitian ini adaah pengecekan transkrip hasil wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren dan Pengasuhan. Dalam *member check* tersebut mereka membaca transkrip wawancara, kemudian mendiskusikan kembali dengan peneliti guna membenarkan, menambah, mengurangi dan meluruskan transkrip wawancara yang



dianggapnya kurang sesuai dengan realitas yang ada di Pondok Pesantren Tersebut. Perbaikan yang muncul dari pengecekn anggota ini menyangkut segi bahasa, dan ungkapan-ungkapan informan. Ini dapat dipahami, karena keterbatasan kemampuan dari peneliti *mereview* dialog sebagaimana yang diungkapkan oleh para informan.

d. Diskusi Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Diskusi teman sejawat dimaksudkan untuk membicarakan dan membahas hasil penelitian. Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data atau informasi dan temuan-temuan hasil penelitian dengan teman sesama peneliti atau orang yang dianggap pakar yang mengetahui tentang manajemen pengembangan kecakapan hidup di Pondok Pesantren. Proses kredibilitas ini dilakukan untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian dan konstruksi dari hasil penelitian yang dirasa kurang.

*Kedua*, dependibilitas data yaitu melakukan uji *dependibility* dengan cara peneliti melakukan audit secara keseluruhan terhadap semua kegiatan dalam proses penelitian sesuai dengan fokus kajian penelitian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengatasi kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses penyusunan konseptualisasi dalam penelitian. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan adalah dengan audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.<sup>213</sup>

---

<sup>213</sup> Y.S. Lincoln & E.G.L Guba, *Naturalistic Inquiry*.....91

Auditor dalam penelitian ini adalah Wakil pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Pengasuhan, Promotor dan CoPromotor selaku pembimbing. Peran para auditor sangat dominan dalam penelitian ini. Dengan melakukan review atas proses penelitian (*dependability audit*) yang dimaksudkan, temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan hasilnya secara ilmiah melalui uji keabsahan data akademik selama proses penelitian di lapangan.

*Ketiga, Konfirmabilitas.* Merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian antara temuan yang diperoleh dengan data pendukungnya. Teknik ini dilakukan dengan cara mencocokkan temuan-temuan dalam penelitian dengan data yang telah dikumpulkan sebagai pendukung, jika temuan-temuan dalam penelitian ini memenuhi syarat. Namun sebaliknya, jika hasilnya tidak koheren maka dengan sendirinya temuan dalam penelitian ini dinyatakan gugur dan sebagai tindak lanjut peneliti harus turun ke lokasi lagi untuk mengadakan pengumpulan data hingga memperoleh data sesungguhnya.<sup>214</sup>

Langkah-langkah pokok yang dilakukan adalah memeriksa kembali temuan secara berulang-ulang dan setiap temuan dicocokkan kembali dengan data yang mendukungnya dengan menelusuri kategori yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai manajemen pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap

---

<sup>214</sup> Y.S. Lincoln & E.G.L Guba, *Naturalistic Inquiry*.....92

pendapat temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui kebenaran wakil pengasuh dan kepala pengasuhan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian pada pondok pesantren, serta adanya pengantar surat izin penelitian disertai dari direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember dan surat keterangan telah melakukan penelitian dari Pondok pesantren yang diteliti.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari proses penelitian, maka dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu;

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Tahap pra-lapangan, yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi:

- a) Menyusun Rancangan Penelitian. Rancangan penelitian ini berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, rumusan masalah penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.
- b) Studi Eksplorasi. Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.
- c) Perizinan. Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pendidikan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu

permintaan surat pengantar dari Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kedua Pondok Pesantren tersebut.

- d) Penyusunan instrumen Penelitian. Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

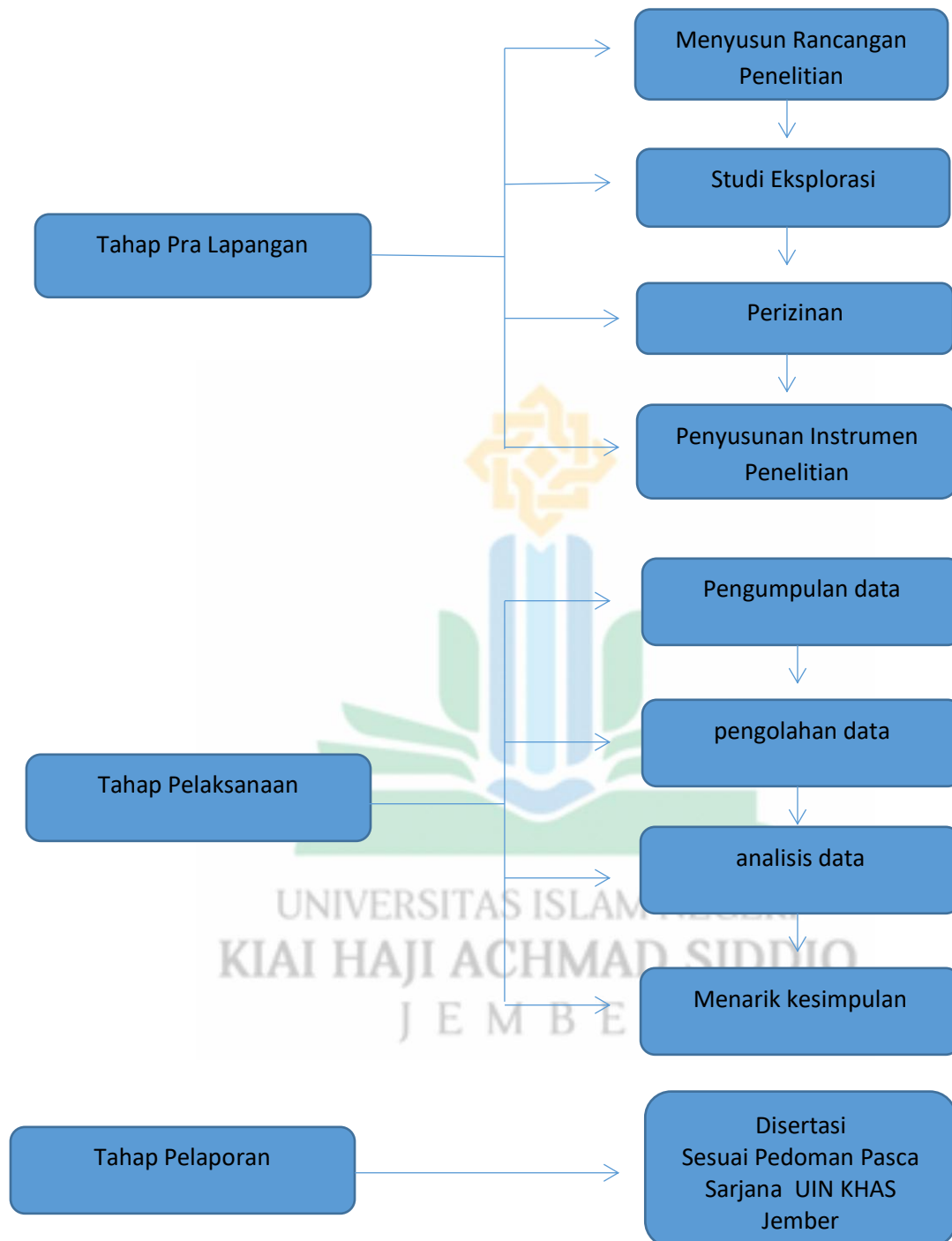
Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.
- b) Pengolahan Data. Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.
- c) Analisis Data. Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.
- d) Menarik Kesimpulan Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil sesuai dengan data yang telah dianalisis.

## 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk Desertasi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Program Pascasarjana UIN KHAS Jember. Untuk lebih memudahkan dalam memahami tahap penelitian, berikut peneliti jelaskan melalui gambar dibawah ini ;



**Gambar 3.2 Tahap-Tahap Penelitian**

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya berdasarkan fokus penelitian, maka paparan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi

Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan atau sering disingkat PP. MIHA didirikan oleh KH. Achmad Musayyidi Munaqib pada tahun 1964. Dilandasi dengan komitmen untuk terus melahirkan generasi islami *ahlussunnah wal jamaah* yang berakhlak, kreatif, inovatif, berdaya saing global dan mampu memberi manfaat bagi umat, Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan terus bergerak mengembangkan berbagai lembaga pendidikan baik formal atau non formal dibawah pengelolaan yayasan. Diantara lembaga pendidikan formal dibawah naungan PP. Miha adalah Paud Sinar Fajar, TK Sinar Fajar, SD Mabadi'ul Ihsan, SD Lazuardi Tursina Banyuwangi, SMP Plus Cordova, MTs Mabadi'ul Ihsan, SMK Negeri 2 Mabadi'ul Ihsan, SMK Cordova, SMA Cordova, MA Mabadi'ul Ihsan dan Universitas Terbuka. Adapun pendidikan non formal Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Mabadi'ul Ihsan, Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) dan Madrasah Diniyah Mabadi'ul Ihsan.

Yayasan Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan ini dibina oleh Ibu Nyai Hj. Siti Aisyah Musayyidi serta H. Abdullah Azwar Anas Musayyidi dan Ny. Hj. Ipuk Fiestiandani dibantu Putra-Putri dan Menantu (Alm) KH. Achmad



Musayyidi : KH. Masykur Wardi, Ibu Ny. Hj. Murtasima Zuhairo Musayyidi, Agus H. Abdus Syakur, Ning Hj. Tartimatus Sholeha Musayyidi, Gus H. Syukron Makmun Hidayat, Ning Dewi Unilatul Mardiyah Musayyidi, Gus Rohmatulloh Dimyati, Ning Dewi Karimah Musayyidi, Gus Ghoutsul Kahfi, Ning Robi'atul Munawaroh Musayyidi, H. Mufti Aimah Nurul Anam Musayyidi, Hj. Wardah Nafisa, Ningnihayatul Mafiroh Musayyidi, Gus Abdulloh Azzam, Ning Izza Nur Azizah Musayyidi, Ning Laili Maqomatul Mahmudah Musayyidi.

Menghadapi tantangan global dan era Disrupsi 5.0, Yayasan pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan membekali para santri dengan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dengan berbagai fasilitas penunjang pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan tetap berakar pada tradisi pesantren di mana para santri ditanamkan pengertian *Tholabul Ilmi* (Menuntut Ilmu) dengan niat tulus memahami fungsi dan tujuan ilmu, dengan metode *Boarding School* di bawah pembinaan asatidz dan asatidzah. Para santri di bawah binaan Yayasan Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan diharapkan bisa menjadi generasi muslim yang berakhlak, kreatif, inovatif, santun, mempunyai pemahaman agama yang mendalam, penuh kebersahajaan, mencintai negeri dan masyarakat, serta berdaya saing global.

#### **a. Perencanaan Pengembangan Kecakapan Hidup santri**

Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi merupakan salah satu pondok pesantren yang mengadopsi sistem pendidikan *Boarding School* yang mengadakan program tertentu selain pengajian kitab kuning dan Al-Qur'an, muatan program pendidikan yang ada di Mabadi'ul Ihsan

juga memuat *life skill* atau kecakapan hidup santri. Pemberian program ini dimaksudkan langkah yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk memberikan pendidikan pada santri tidak hanya ranah kognitif saja, namun juga keterampilan untuk bekal santri setelah lulus dari pondok pesantren. Para santri tidak hanya dibekali dalam bidang keagamaan saja namun dibekali berbagai macam keterampilan agar mereka siap dalam menghadapi masa depan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan berbagai persiapan dalam memberikan pengetahuan keagamaan dan kecakapan hidup kepada santri pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan.

Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan ini secara garis besar terdapat tiga Program kegiatan yaitu *pertama* program kegiatan sekolah Formal, *kedua* program kegiatan Madrasah Diniyah Dan *Ketiga* Kegiatan Kepesantrenan. Untuk Sekolah formal dijadwalkan mulai pukul 07.00 WIB dan Pulang pukul 13.00 WIB. Selanjutnya Santri kembali ke Pondok Pesantren untuk Mengikuti Kegiatan Madrasah Diniyah dan Kegiatan Kepesantrenan. Santri yang mengikuti kegiatan diniyah dan kepesantrenan ini adalah adalah santri Muqim. Jumlah santri sekarang ini diperkirakan kurang lebih 900 Orang terdiri dari santri Putra dan putri. Adapun Jenjang pendidikan yang ada di PP. Miha ini adalah Jenjang Ula ditempuh dalam waktu 4 Tahun, Jenjang Wustha di Tempuh dalam waktu 2 tahun dan Jenjang Ulya di Tempuh 2 Tahun. Hal ini Sebagaimana penjelasan Wakil Pengasuh sekaligus Kepala Madrasah Diniyah, beliau menjelaskan :

“Teng pondok pesantren niki untuk jenjang pendidikane niku wonten ula, wustho kalian Ulya. Untuk Ula niku ditempuh dalam waktu sekawan Tahun, Wustho ditempuh 2 Tahun, Ulya ditempuh 2 Tahun. Untuk kegiatan Santri teng PP. Miha niki kan terbagi dados tigo pak, pertama kegiatan

sekolah formal mulai jam pagi pukul 07.00 WIB sampai wangsul pukul 14.00. Selajengipun santri mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah kalian Kegiatan kepesantrenan. Santri ingkang ngikuti kegiatan Madin kalian Kepesantrenan rata-rata santri Muqim. Santri ingkang muqim niki rata-rata siswa sekolah Formal. Misalipun aturan dari Pengasuh Untuk SMP Cordova siswa ingkang sekolah teng SMP niki siswanya kedah Mondok dan alhamdulillah SMP cordova niki muridnya paling katah, terus sangking SMKN 2 Mabadi'ul Ihsan 20 % Siswane niku kedah tinggal di Pondok Pesantren keranten untuk Tes masuk SMKN 2 Mabadi'ul Ihsan lewat jalur Pesantren. Terus teng ngeriki juga wonten Mahasiswa UT mereka niki penerima beasiswa PEMKAB Banyuwangi biasane niku satu angkatan 50 orang, Iha.... mereka niki selama menjadi Mahasiswa diwajibkan mondok dados santri teng Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Ngriki".<sup>215</sup>

Selanjutnya dalam pendidikan dan pembelajaran di Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi ini menurut pengasuh dibangun dalam membentuk santri berkepribadian yang luhur, berakhlaq mulia sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara :

“Cita-cita awal terwujudnya pondok pesantren ini adalah untuk mengembangkan kepribadian Santri sebagai seorang muslim yang baik, yaitu seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT. Berakhlaq mulia serta dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat, Bangsa dan Negeranya yaitu menjadi *kawula* atau Abdi Masyarakat, sebagaimana kepribadian Rasulillah Muhammad SAW. Yang mempunyai kepribadian mulia dan luhur sehingga dicintai oleh Masyarakat untuk menegakkan kejayaan islam (*Izzul Islam Wal Muslimin*). Pondok Pesantren ini memiliki visi Mencetak sumberdaya Manusia yang cerdas, Kreatif, Berakhlaq mulia, Inovatif berperan aktif dalam pelestarian lingkungan hidup sebagai kader Bangsa dan Agama. Sedangkan Misinya 1) Menjadikan Al Qur'an dan As-sunnah dengan pemahaman salafus Sholih sebagai landasan pendidikan. 2) Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pelestarian lingkungan untuk membangun dan meningkatkan kualitas hidup bernegara. 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dan profesionalisme dalam segala hal”.<sup>216</sup>

Lebih lanjut pengasuh menyampaikan dalam wawancara dengan peneliti :

“Tujuan program Pendidikan dan pembelajaran di Pondok pesantren ini menerapkan kecakapan hidup yakni para santri dilatih dengan berbagai

<sup>215</sup> KH. Rahmatullah Dimiyati, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Juli 2021

<sup>216</sup> KH. Masykur Wardi, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

macam kegiatan di Pondok pesantren diantaranya, melalui sholat berjama'ah 5 waktu, kegiatan malam jum'at (latihan khitobah, Qiro'ah, praktek ibadah, isthigosah, tahlilan, manaqiban dan sebagainya), para santri juga diajari berwirausaha, membuat roti, menjahit, bisnis londre. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk kecakapan hidup, agar para santri mempunyai pengalaman dan keahlian di bidang tertentu, dan nantinya kalau sudah keluar dari pondok para santri sudah mempunyai keahlian yang bisa dikembangkannya di masyarakat Banyak diantara para santri yang ketika lulus, mereka mengembangkan ilmu keagamaan dan kewirausahaan yang pernah diajarkan selama mondok, di rumah ketika mereka pulang kampung apalagi setelah mereka menikah. Banyak diantara mereka, selain menjadi guru atau tokoh masyarakat di kampungnya juga menjadi pengusaha wiraswasta".<sup>217</sup>

Apa yang dijelaskan oleh Pengasuh tersebut diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan ini berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup santri. Secara garis besar Terdapat 2 tujuan pengembangan kecakapan hidup; *pertama*; pengembangan kecakapan spiritual santri yakni Santri diharapkan menjadi sebagai seorang muslim yang baik, yaitu seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT. Berakhlaq mulia sebagaimana kepribadian Rasulillah Muhammad SAW. Yang mempunyai kepribadian mulia dan luhur sehingga dicintai oleh Masyarakat untuk menegakkan kejayaan islam (*Izzul Islam Wal Muslimin*); *Kedua*; Pengembangan kecakapan vocational yakni santri dapat bermanfaat terhadap masyarakat, Bangsa dan Negaranya yaitu menjadi *kawula* atau Abdi Masyarakat, sehingga pondok pesantren memberikan bekal pada santri berwirausaha seperti cara membuat roti, menjahit, bisnis londre. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk kecakapan hidup, agar para santri mempunyai pengalaman dan keahlian di bidang tertentu, dan nantinya kalau

---

<sup>217</sup> KH. Masykur Wardi, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

sudah keluar dari pondok para santri sudah mempunyai keahlian yang bisa dikembangkannya di masyarakat.

Dalam perencanaan pendidikan dan pembelajaran di Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan diawali dari keluarga besar pengasuh atau disebut *Majelis keluarga*. Majelis keluarga ini menyusun desain program kegiatan sebagai bingkai dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren, termasuk penyusunan kebijakan-kebijakan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Sebagaimana penjelasan Kepala Pondok Pesantren dalam wawancara ;

“Mengenai Perencanaan kegiatan teng Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan niku diawali sangking Rapat Majelis Keluarga yaitu terdiri sangking keluarga besar pengasuh ingkang menyusun *desain* rencana strategis serta kebijakan-kebijakan secara umum damel sedoyo kegiatan ingkang wonten teng Pondok Pesantren, biasane niku hal tersebut dilakukan wonten bulan Syawwal. Selajengipun wonten rapat kalian pengurus yaitu pengurus pusat kalian pengurus Asrama, kegiatan rapat membahas tentang hasil dari perencanaan strategis sangking majelis keluarga namun niku masih bersifat global, biasane kegiatan rapat niki dilakukan pada setiap waktu liburan santri yaitu 3 hari Santri sebelum wangsul ke Pondok Pesantren. Kemudian selanjutnya wonten Rapat umum untuk membahas tentang seluruh kegiatan baik kegiatan Madrasah diniyah, pengajian kitab kuning, kegiatan kepesantrenan yang berupa ekstrakurikuler, pelatihan-pelatihan damel mengembangkan keterampilan santri baik yang sifatnya akademik ataupun non akademik. Anggota ingkang terlibat dalam rapat ini adalah kepala pondok pesantren bersama sedoyo pengurus baik pusat, Asrama dan Kamar bersama pengasuh untuk *menclearkan* perencanaan kegiatan. Kegiatan rapat umum niki dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni pada awal semester ganjil damel menyusun agenda berbagai macam kegiatan dan Akhir semester genap untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan.<sup>218</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pendidikan dan pembelajaran di PP. Miha terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan. *Pertama*, rapat majelis keluarga yang terdiri dari

---

<sup>218</sup> Ust. Eko Wahyudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 04 September 2021

pengasuh dan keluarga pengasuh untuk mendesain bentuk dan jenis kegiatan serta kebijakan-kebijakan yang ada di pondok Pesantren; *Kedua*, Rapat ketua Pengurus, baik ketua pengurus pusat, ketua asrama, ketua kamar dan kepala pondok bersama pengasuh guna membahas hasil desain dari majelis keluarga; *Ketiga*, Rapat Umum yang terdiri dari Pengasuh, kepala pondok beserta para pengurus pondok pesantren membahas seluruh kegiatan baik kegiatan madrasah diniyah ataupun kegiatan kepesantrenan. Hal ini sesuai dengan dokumentasi berikut :



Gambar 4.1

Rapat Pengurus bersama Pengasuh

Dalam proses perencanaan kegiatan juga disampaikan oleh wakil pengasuh dalam wawancara kepada peneliti :

Untuk konsep perencanaan setiap program pendidikan dan pembelajaran yang ada di PP. Miha ini *top-down*. Artinya desainnya dari pengasuh dan keluarga pengasuh disini disebut *majelis keluarga*. Majelis keluarga membuat konsep-konsep kegiatan termasuk kebijakan-kebijakan yang ada disini, setelah itu yang tidak terlupakan sebelum menetapkan program-program kegiatan kita selalu melaksanakan wasiat dari pendiri pondok pesantren ini, yakni sebagai MahlukNya jangan lupa dengan sang penciptanya, sehingga selalu melibatkan Allah dalam setiap merencanakan sesuatu, memohon kepada Allah dengan *istikharah* dengan melakukan shalat istikharah dan wirid khusus dan atau dengan *istikharah bil Qur'an*, tujuannya tidak lain supaya setiap program yang dibuat dan keputusan yang diambil diberikan yang terbaik dan jalan yang mudah. Karena salah satu mengamalkan sabda Nabi SAW.



قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سعادة ابن آدم استخارة الله  
ورضاه بما قضاه ومن ستاوة ابن آدم ترك استخارة الله وسخطه بما  
قضى الله

sebagian dari kebahagiaan manusia adalah melakukan istikharah kepada Allah dan rela dengan keputusanNya. Sedangkan sebagian dari celaknya manusia adalah meninggalkan istikharah kepada Allah dan membenci keputusanNya.<sup>219</sup>

Dalam Kesempatan yang lain Peneliti melakukan wawancara dengan KH. Abdullah Azam selaku Anggota Majelis Keluarga sekaligus pengawas pendidikan Beliau menjelaskan :

“Di Pondok pesantren ini semua kegiatan dengan sepengetahuan pengasuh selaku pimpinan tertinggi, artinya apabila ada hal-hal yang akan dilakukan terkait program pendidikan dan ada hubungannya dengan pondok pesantren harus mendapat ijin dari pengasuh, dan pengasuh dibantu oleh *majelis keluarga*, terutama dalam perencanaan program-program kegiatan di Miha ini. Misalnya dalam menentukan awal kegiatan pembelajaran maka pengurus pondok pesantren mengkonsultasikannya kepada pengasuh. Pengasuh bersama majelis keluarga dengan cara istikharah yang mencari hari baiknya. Contoh lain misalnya Dalam perencanaan pembangunan atau rehab prasarana pesantren juga tidak langsung dibangun begitu saja biasanya pengasuh dan majelis keluarga melakukan *istikharah*. Dengan melakukan Perhitungan jawa, wage, kliwon legi dan sebagainya itu. Misalnya lagi Ketika ada rekrutmen ustadz baru atau pergantian struktural pondok pesantren maka pengasuh juga melakukan *istikharah* untuk menentukan tapi tetap ada ikhtiar dzahir melalui seleksi wawancara namun dalam penentuan akhir juga melalui hasil *istikharah*”.<sup>220</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ada hal yang dianggap menarik oleh peneliti yang diungkap oleh Wakil pengasuh dalam proses perencanaan kegiatan di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan, *Majelis Keluarga* sebagai perencana dan konseptor dalam mendesain kegiatan-kegiatan serta kebijakan di Pondok Pesantren sebelum penetapan program dan kebijakan terdapat kegiatan *Istikharah* yang dikemas dengan *shalat Istikharah* dan

<sup>219</sup> KH. Rahmatullah Dimiyati, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Juli 2021

<sup>220</sup> KH. Abdullah Azam, Lc. *Wawancara*, Banyuwangi, 04 september 2021

pembacaan *Wirid khusus*, hal ini sebagai wasiat dari pendiri pondok pesantren Mabadi'ul ihsan untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap merencanakan sesuatu. Istikharah sebagai bentuk permohonan kepada Allah swt. agar diberikan jalan yang terbaik, terutama dalam konsep program-program kegiatan yang direncanakan dan keputusan yang dibuat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi wawancara peneliti dengan Wakil pengasuh :



Gambar 4.2 Wawancara Peneliti dengan Wakil Pengasuh

Selain penyusunan program kegiatan, Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan ini dalam proses perencanaan juga melakukan beberapa hal yakni : Analisis kondisi internal dan Eksternal, Menyusun Strategi, Penyusunan Kurikulum, perencanaan personalia, perencanaan sarana prasarana, serta perencanaan pendanaan/biaya pendidikan. Hal ini Seperti yang disampaikan oleh Wakil Pengasuh Pondok Pesantren pada wawancara berikut:

“Sebelum kegiatan-kegiatan dipondok pesantren ini dilakukan maka diperlukan perencanaan terlebih dahulu agar nanti dalam pelaksanaannya tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Perencanaan dalam pengembangan kecakapan hidup santri (*Life skills*) meliputi kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan sehingga perlu adanya analisa internal dan eksternal pondok pesantren, penyusunan strategi yang akan digunakan, siapa yang akan melakukan sehingga perlu ada perencanaan personalia atau tenaga pengajar, kapan dan dimana kegiatan dilakukan sehingga perlu



adanya penyusunan jadwal kegiatan, bagaimana melakukan kegiatan tersebut serta apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan sehingga perlu adanya perencanaan pembiayaan serta perencanaan berkaitan fasilitas atau sarana dan prasarana yang digunakan guna tercapainya kegiatan secara maksimal dari beberapa program kegiatan yang sudah diprogramkan”.<sup>221</sup>

*Pertama*, analisis lingkungan internal dan eksternal di Pondok pesantren Mabadi’ul Ihsan, Pengasuh memberikan penjelasan kepada peneliti :

“Dalam tahap perencanaan PP. Miha telah melakukan analisis baik internal ataupun eksternal namun masih cukup sederhana. Analisa ini dilakukan oleh kepala pondok pesantren dan para pengurus pondok pesantren, pengurus membuat program-program yang akan diajukan dalam satu tahun kedepan. Selanjutnya, Kami juga melakukan beberapa analisis diantaranya tentang kelebihan atau potensi yang dimiliki Pondok pesantren, keinginan apa yang ada di masyarakat dengan program kegiatan pada pondok pesantren ini, serta juga menganalisis tentang ancaman-ancaman yang mungkin terjadi dalam era globlisasi dan era 5.0 ini”.<sup>222</sup>

Dilakukannya analisis lingkungan menunjukkan bahwa pondok pesantren tersebut proaktif dalam mengembangkan mutu lembaga dan perlu disadari juga bahwa perkembangan dan perubahan dalam sebuah organisasi pendidikan tidak terlepas dari aspek dan pengaruh lingkungan. Hal ini sebagaimana penjelasan Wakil pengasuh sekaligus Kepala Madin PP. Miha :

“Pondok Pesantren ini tidak hanya berinteraksi dengan santri, Ustadz-Ustadzah, dan pengurus pondok pesantren, tetapi juga berinteraksi dengan Wali Santri, serta masyarakat sekitar, dan juga pemerintah. Sehingga untuk menentukan langkah kedepan PP. Miha ini juga harus melihat dan menganalisis kondisi-kondisi eksternal hal apa yang diinginkan oleh Wali santri dan masyarakat. Dengan hal itu, kami harus membuat komitmen untuk selalu berinovasi dan meningkatkan seluruh kepercayaan masyarakat kepada Pondok Pesantren ini. Dengan demikian, kami perlu melakukan pengamatan terhadap kondisi-kondisi lingkungan luar untuk disesuaikan

---

<sup>221</sup> KH. Rahmatullah Dimiyati, M.Pd., *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Juli 2021

<sup>222</sup> KH. KH. Masykur Wardi, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

dengan lingkungan internal sekolah untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun program-program Kegiatan”.<sup>223</sup>

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan di PP. Miha tersebut bertujuan untuk menganalisis tentang kelebihan serta ancaman-ancaman yang mungkin terjadi, Pondok pesantren dapat mengetahui keinginan apa yang ada di masyarakat dengan program kegiatan pada pondok pesantren sehingga pondok pesantren dapat melakukan inovasi dalam perencanaan pendidikan dan pembelajaran.

*Kedua*, Strategi Unggulan. Perumusan strategi ini diharapkan PP. Mabadi’ul Ihsan dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi misi yang diemban oleh lembaga. Melalui analisis dari data yang diperoleh peneliti, adalah serangkaian strategi yang diusung Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan yaitu : 1) Pengembangan pembelajaran cara cepat baca Kitab Kuning dengan menggunakan Metode Al-Miftah; 2) Pengembangan pembelajaran Cara cepat Baca Al-Qur’an dengan metode Qira’ati; 3) Pengembangan kelas Bahasa arab dan Bahasa Inggris, dan; 4) Pengembangan kelas Tahfidz Al qur’an.

*Ketiga*, Perumusan kurikulum. dalam Pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) di PP. Miha belum ada kurikulum secara baku seperti yang ada di pendidikan sekolah Formal. Kurikulum yang dikembangkan masih menunjukkan prinsip yang tetap yaitu untuk mencetak generasi *Tafaquhu Fiddien* di dalamnya terdapat paket pelajaran, pengalaman dan kesempatan yang harus ditempuh oleh para santri. Kemudian struktur dasar kurikulum

---

<sup>223</sup> KH. Rahmatullah Dimiyati, M.Pd, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Juli 2021

adalah pengajaran pengetahuan agama dalam segenap tingkatan dan layanan pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi dan kelompok. Bimbingan ini seringkali bersifat menyeluruh tidak hanya di dalam kelas atau menyangkut penguasaan materi mata pelajaran, melainkan juga diluar kelas dan menyangkut pembentukan karakter, peningkatan kapasitas pemberian tanggung jawab yang dipandang memadai bagi lahirnya lulusan yang dapat mengembangkan diri, dan meneruskan visi misi pesantren. Hal ini sebagaimana penjelasan Pengawas PP. Miha, KH. Abdulloh Azzam, Lc. beliau menuturkan:

“Pondok Pesantren itu Beda dengan pendidikan Formal yang kurikulumnya sudah ditentukan pusat. Kurikulum di Pondok pesantren umumnya sifatnya fleksibel artinya kurikulum ditentukan oleh Pondok Pesantren sendiri sesuai dengan ciri Khasnya. Pendidikan di PP. Miha ini masih bercorak salafiyah, kitab kuning sebagai acuan dalam pembelajaran. Dan Kitab kuning tersebut juga disesuaikan pada jenjang dan tingkatannya. Untuk kegiatan diluar diniyah masuk dalam kegiatan kepesantrenan, santri akan dibimbing dan dilatih sesuai dengan bidang yang diminati biasanya kegiatan tersebut masuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap malam jum’at selain itu PP. Miha juga mengembangkan kegiatan kewirausahaan yang diperuntukkan bagi santri yang mempunyai minat untuk berwirausaha sehingga harapannya santri setelah lulus dapat mempunyai berbagai macam keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki.”<sup>224</sup>

*Keempat.* Perencanaan Personalialia. Pondok pesantren Mabadi’ul Ihsan juga terdapat perencanaan personalialia dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan sehingga dalam menempatkan person pada *job discription* sesuai dengan yang direncanakan. Dalam memaksimalkan Sumber daya pendidik PP. Miha memanfaatkan sumber daya pendidik yang ada dengan menyesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing baik dalam bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler atau

---

<sup>224</sup> KH. Abdulloh Azzam, Lc., *Wawancara*, Banyuwangi, 04 September 2021

keterampilan program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Namun pondok pesantren ini juga terdapat kekurangan tenaga pendidik dalam bidang-bidang tertentu sehingga harus mendatangkan guru-guru tugas dari beberapa pondok pesantren Mitra PP. Miha, hal ini sebagaimana penjelasan Wakil pengasuh :

“Untuk perencanaan pendidik atau tenaga pengajar di Miha ini disesuaikan dengan bidang kompetensi masing-masing, karena dewan asatidz yang akan mengajar di Miha ini ditentukan oleh kepala pesantren dan kepala madin berdasarkan hasil musyawarah dengan Pengasuh. Namun sementara ini karena perkembangan jumlah santri yang cukup cepat dengan tidak diimbangi dengan jumlah SDM pendidik maka PP. Miha kekurangan jumlah tenaga pengajar sehingga mengharuskan mendatangkan guru tugas dari beberapa pesantren Mitra seperti dari Dalwa, Sidogiri, Ploso dan Lirboyo. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan dalam memberikan pelayanan pada santri dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren”.<sup>225</sup>

*Kelima*, Perencanaan Sarana dan Prasarana. Dalam pengembangan kecakapan hidup (*life Skills*) santri tentunya juga harus ditunjang dengan berbagai fasilitas pendidikan sehingga perlu adanya perencanaan sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana yang refresentatif diharapkan dapat menggugah semangat para santri dalam menggali dan mengembangkan potensinya. Diperlukan fasilitas yang disesuaikan dengan *spesifikasi life Skills* yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan Wakil Pengasuh :

“Kondisi PP. Miha sekarang ini Alhamdulillah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan terus melakukan pembenahan dan pengembangan baik segi fisik dan non fisik, semua itu tentunya untuk mendukung kegiatan-kegiatan pondok pesantren agar berjalan lancar. Fasilitas di Pondok pesantren ini menurut saya sudah memenuhi standar dan terbilang lengkap, terdapat fasilitas untuk ibadah ada Masjid, Fasilitas belajar ada kelas, ada asrama, pendopo, perpustakaan, dapur, kamar mandi, tempat parkir yang luas dan Fasilitas berwirausaha ada Miha Mart, Miha Laundry, Konveksi, membuat dan Miha Bakkery”.<sup>226</sup>

---

<sup>225</sup> KH. Rahmatullah Dimiyati, M.Pd. *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Juli 2021

<sup>226</sup> KH. Rahmatullah Dimiyati, M.Pd. *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Juli 2021

Melalui observasi langsung di lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis tampak dari gerbang masuk ada Masjid Mabadi'ul Ihsan sebelah baratnya berdiri gedung 3 lantai Asrama putra dan dengan dibatasi pintu gerbang besar terdapat asrama santriwati gedung 3 lantai. Sebelah kiri masjid terdapat Miha Mart pertokoan yang digunakan untuk pengembangan wirausaha santri, sekitar asrama juga terdapat Pendopo, Ruang kelas Madrasah Diniyah dan Ndalem pengasuh. Di belakang asrama pondok pesantren terdapat beberapa fasilitas unit usaha diantaranya Miha loudry, konveksi, Membatik dan Produksi Roti Bakkery.<sup>227</sup>

*Keenam* Perencanaan Pembiayaan. Untuk perencanaan pembiayaan kegiatan yang ada di pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Sebagaimana penjelasan dari Kepala Pondok pesantren :

“Sedoyo kegiatan teng pondok Pesantren ngriki sesuai kalian rincian pembiayaan, Wonten Rincian pembiayaan Sekolah Formal, Kegiatan Diniyah kalian Kegiatan Kepesantrenan, sedoyo total dalam setunggal wulan 490.000, sedoyo niku, nilai biaya makan, uang gedung, biaya kegiatan, termasuk loundry baju. Sedoyo yang berkenaan kalian keuangan sakmeniko tanggung jawab bendahara, wonten bendahara pondok pesantren (Putra kalian Putri), Bendahara Masayikh selaku pemantau diambil sangking keluarga ndalem”.<sup>228</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri**

Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan memberikan pendidikan kepada para santri dengan beorientasi pada Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Penguasaan pada ilmu pengetahuan (IPTEK) serta mempunyai kecakapan hidup sebagai bekal untuk para santri dalam memenuhi tuntutan zaman dan persaingan global. Pengembangan kecakapan hidup di PP. Miha secara

---

<sup>227</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi, 04 Agustus 2021

<sup>228</sup> Ustadz Eko Wahyudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 04 September 2021

lansung telah terintegrasi pada berbagai macam kegiatan yang ada di pondok pesantren. Hal ini sebagaimana penuturan Ustadz Eko Wahyudi selaku Kepala Pondok Pesantren PP. Miha :

“*Life Skills* atau Kecakapan Hidup yang dikembangkan teng pondok Pesantren ngriki niku terintegrasi kalian berbagai macam kegiatan. pengembangan kecakapan personal niku kagem melatih disiplin santri melalui kegiatan sholat berjama’ah sholat fardlu, shalat dhuha, shalat malam, Latihan khitobah plus MC.Niki. Kecakapan sosial Kagem ngelatih jiwa sosial santri, ngelatih jiwa kepemimpinan, Penyelesaian konflik serta pemecahan masalah Santri niku terlibat teng Kegiatan kepengurusan Pondok Pesantren wonten pengurus Asrama, Wonten Pengurus Kamar. Kecakapan Akademik santri melalui Pengajian Kitab kuning, sorogan, dan Madrasah Diniyah, santri saget tambah pengetahuan kalian wawasan agamane. Teng pondok niki nggeh wonten kegiatan ekstra kalian kegiatan entrepreneur kagem pengembangan kecakapan vocational santri, melalui kegiatan usaha pesantren tujuannya nggeh... terose pengasuh santri niku kersane *Ready For Use*. Setelah boyong sangking pondok”.<sup>229</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa di pondok pesantren Mabadi’ul Ihsan terdapat kecakapan hidup yang dikembangkan diantaranya ; kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vocational.

Hal tersebut juga dipertegas dengan keterangan wakil pengasuh dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan;

“kegiatan-kegiatan *life skill* yang di aplikasikan di PP. Miha ini ada beberapa macam seperti *personal skill* atau kecakapan personal melalui sholat berjama’ah lima waktu, mengaji kegiatan istighosah, tahlil, dan sholat malam dll.). *Academic skill* atau Kecakapan akademik itu berupa Madrasah Diniyyah yang dilaksanakan setiap hari kecuali malam jum’at. *Social skill* atau kecakapan sosial berupa khidmah santri didalam pengurus pondok pesantren dan kecakapan kejuruan diaplikasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri di pondok pesantren. Program-program ini yang akan menunjang para santri dalam pengembangan *life skillnya*”.<sup>230</sup>

<sup>229</sup> Ustadz Eko Wahyudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 September 2021

<sup>230</sup> KH. Rahmatullah Dimiyati, M.Pd. *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Juli 2021



## 1. Kecakapan personal (personal Skills)

Kecakapan Personal adalah kecakapan mengenal diri sendiri didalamnya terdapat kesadaran bahwa dirinya adalah makhluk tuhan, kesadaran potensi diri dan kesadaran eksistensi diri. Mengenal diri secara tidak langsung membuat seseorang terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama yang dia anut, bekerja keras, berlaku jujur, disiplin dan toleran terhadap sesama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui Pengembanagan kecakapan personal santri PP. Miha melalui program pengajian yang dilaksanakan di PP. Miha ini diantaranya : *pertama*, pengajian rutin yaitu pengajian yang bertempat di Masjid PP. Miha yang dipandu oleh Pengasuh, KH. Masykur Wardi, M.Pd.I. Pengajian ini dilaksanakan setiap ba'da shalat Maghrib, ba'da Shalat Subuh dan ba'da shalat Dhuhur. Adapun kitab yang dikaji adalah Kitab Tafsir jalalain dan Kitab Ihya' ulumuddin. dan pengajian kitab ini diikuti oleh santri yang sudah duduk di Kelas Wustha dan Ulya. *Kedua*, Ngaji bareng bersama Kyai (Pengasuh). Pengajian ini dilakukan rutin pada malam selasa ba'da maghrib yang bertempat di Masjid. Pengajian ini wajib diikuti oleh seluruh Elemen Santri pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan dan kitab yang dikaji adalah Kitab *Ta'lim Al Mutaallim*. *Ketiga*, Ngaji bareng Bu Nyai. Pengajian ini rutin dilaksanakan setiap hari minggu ba'da shalat subuh, pengajian kitab ini wajib diikuti oleh seluruh elemen Santri Putra dan Putri dan kitab yang dikaji adalah *Al-Istiqomah*. Adapun tujuan dari beberapa program kegiatan



pengajian tersebut sebagaimana penuturan KH. Masykur Wardi, M.Pd.I selaku pengasuh PP. Miha :

“Kegiatan Pengajian Kitab yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ini adalah untuk mengembangkan kreatifitas berfikir santri sebagai ciptaan alloh yang sempurna yang diberi kemampuan berfikir sehingga harus diberi nutrisi pengetahuan.dan melalui ngaji itu dapat memberikan pemahaman ilmu agama yang terkadang ada hal-hal yang tidak mampu dipahami dengan belajar sendiri, melalui pengajian kitab ini terkadang ada hal-hal penting yang dapat dijadikan motivasi untuk santri. Karena ngaji itu ibaratnya konsumsi juga selain raganya diberi makan maka hati dan rohaninya juga diberi makan melalui ngaji, shalat, wirid dan sebagainya tentu harapannya agar hidupnya lebih berkah dan manfaat”.<sup>231</sup>

Selanjutnya bentuk implementasi pengembangan kecakapan personal di PP. Miha adalah Santri diwajibkan untuk mengikuti shalat 5 Waktu Shalat malam dan Shalat dhuha secara berjama’ah. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan santri, sehingga santri mengetahui dan merasakan pentingnya disiplin waktu. sebagaimana penjelasan kepala Pondok :

“Salah satu bentuk pengembangan personal skills santri disini adalah santri diwajibkan shalat berjamaah shalat 5 waktu, shalat dhuha, dan shalat malam. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan santri menjadi orang yang disiplin waktu.dan melalui hal tersebut menjadi Riyadloh kedisiplinan santri, Karena saya teringat pesan Mbah yai Musayyidi Pendiri Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan beliau pernah dawuh ngeten....Tidak usah aneh-aneh dadi Santri Mabadi’ul Ihsan cukup Istiqomah shalat berjama’ah, Wirid karo Nderes Al Qur’an, Insyalloh dadi wong kang Berhasil mulio dunyo Akhirate”.<sup>232</sup>

Pada kesempatan yang lain koordinator ubudiyah juga menerangkan;

“Dalam proses pengembangan kecakapan personal, melakukan pembiasaan kegiatan seperti; santri diajak secara istiqomah untuk melaksanakan shalat berjama’ah lima waktu, sholat sunnah, ngaji dengan pengasuh, mengikuti khatmil Qur’an, istighosah dll). Kegiatan dan pembiasaan tersebut lambat laun bisa membuat karakter santri. Karena jika

---

<sup>231</sup> KH. Masykur Wardi, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

<sup>232</sup> Ustadz Ahmad Yasin, *Wawancara*, Banyuwangi, 04 September 2021

hati ini disentuh dengan do'a akan lebih mudah masuk dibandingkan dengan kita langsung menyuruh mereka".<sup>233</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan pembiasaan kegiatan shalat berjama'ah secara Istiqamah dapat menjadikan riyadlah bagi kedisiplinan santri, sehingga santri tidak perlu lagi untuk diperintah dalam melaksanakan shalat.

Selain melalui pengajian kitab dan pembiasaan shalat berjama'ah, dalam pengembangan *personal skills* di pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan ini juga dengan kegiatan Latihan Pidato dan MC. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Malam Jum'at ba'da Maghrib Santri yang mengikuti kegiatan ini tidak dibatasi menurut jenjang kelas tapi diperbolehkan untuk semua santri karena diukur sesuai bakat dan minatnya. Latihan Pidato dan MC ini dilaksanakan selama 1 minggu sekali dan bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk Santri yang mendapat tugas tampil diberikan materi 1 minggu sebelum pelaksanaan dimulai. Dengan maksud agar Santri dapat berlatih dan mempersiapkan terlebih dahulu.

“Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan latihan Pidato dan MC ; Setelah melaksanakan shalat Isya' berjama'ah peneliti menuju kantor pengurus pondok, kemudian tidak seberapa lama diantar ke lokasi tempat latihan pidato, yang bertempat di Aula Khusus lokasinya bersebelahan dengan masjid MIHA. Para santri yang mengikuti kegiatan ini sudah berkumpul ditempat ini sebanyak 25 Santri. Menunggu ustadz yang membina kegiatan ini. Kebetulan ustadz yang membina adalah kepala pondok pesantren ustadz Eko Wahyudi. Tepat pukul 19.05 kegiatan dimulai dengan diawali salam oleh ustadz pembina, kemudian membaca do'a yang dilantunkan secara bersama-sama. Kemudian ustadz eko memberikan sedikit sambutan yang isinya motivasi kepada santri terutama tentang teknik-teknik menguasai panggung ketika berpidato. Kemudian setelah beliau selesai memberikan materi dan sambutan, ustadz eko menunjuk salah seorang santri untuk praktek berpidato sesuai dengan tema yang sudah

---

<sup>233</sup> Ustadz Eko Wahyudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 September 2021

diberikan pada latihan malam Jum'at kemaren. Setelah santri selesai praktek pidato ustadz eko menyuruh salah seorang santri untuk memberikan komentar terhadap penampilannya, begitu seterusnya, hal ini dilakukan guna memberikan kesempatan pada santri untuk saling memberikan kritik dan saran guna melatih daya nalar dan kreatifitas berfikir santri".<sup>234</sup>

Hal ini senada dengan penjelasan Ustadz Eko Wahyudi selaku Pembina kegiatan Khitobah, beliau menjelaskan :

“Untuk melatih rasa percaya diri santri untuk tampil di Depan umum teng ngriki wonten wadah kegiatan Khitobah diadakan tiap malam Jum'at ba'da Maghrib. Di dalam kegiatan khitobah niki terdapat berbagai macam kegiatan wonten MC, Tilawah, Tahlil dan Sambutan. Lha kegiatan niki bebas untuk seluruh santri tidak dibatasi jenjang kelas. Melalui kegiatan niki santri dilatih untuk Percaya diri ketika tampil di Depan umum, kalian santri supados saget nggadah keterampilan berkomunikasi sae keranten khitobah niku kan nuturi tiang maka kedah wonten interaksi. Kegiatan niki juga melatih memberikan modal yang harus ada melalui 6 M yaitu *mental, Maju, Membaca, Menghafal, Menghayati dan Melanjutkan*. Pokoknya dia maju dulu baru kemudian mentalnya terbakar”.<sup>235</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pidato ini terdapat pengembangan kecakapan hidup santri, yakni santri dilatih untuk mampu terampil berkomunikasi dan mengasah daya nalar dan kreatifitas berfikir.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam dokumentasi berikut ;



Gambar 4.3  
Latihan Pidato santri PP. MIHA

<sup>234</sup> Observasi kegiatan latihan pidato, Pukul 19.00 Wib, banyuwangi, 16 september 2021

<sup>235</sup> Ustadz Eko Wahyudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 September 2021

## 2. Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Manusia adalah Makhluk sosial yang memerlukan interaksi terhadap sesama. Islam mengajarkan tentang persaudaraan, persamaan, Musyawarah serta bergotong royong, hal ini memiliki tujuan agar tercipta masyarakat yang damai damai dan sejahtera. Seperti halnya di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan dalam menumbuhkan jiwa sosial dan persaudaraan santri terdapat wadah organisasi kepengurusan santri pondok pesantren. Organisasi ini merupakan kepanjangan tangan dari pengasuh yang diberi tanggung jawab untuk mengatur kehidupan santri di Pondok pesantren sehingga mencapai keselarasan. Tujuan organisasi kepengurusan santri ini adalah sebagai pendidikan kemandirian dan sosial.

Dengan adanya organisasi kepengurusan pondok Pesantren ini juga melatih para santri dalam kepemimpinan atau *leadership*. Santri diajarkan untuk belajar bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri ataupun pada orang lain. Dalam Organisasi kepengurusan Santri ini terdapat bidang-bidang tertentu, misalnya bidang pendidikan, ubudiyah, keamanan, perlengkapan, kebersihan dan sebagainya. Dalam setiap bidang tersebut santri diajarkan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap posisinya masing-masing.

Pada bidang pendidikan santri diajarkan untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan madin, pengurus telah membuat jadwal yang harus diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren. Pada bidang ubudiyah santri diajarkan kedisiplinan serta *Istiqamah* dalam melaksanakan kegiatan peribadatan, dengan adanya bidang ini kegiatan ibadah di Pondok pesantren

dapat terkontrol sehingga dapat menjadi pembiasaan santri dalam melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan. Selanjutnya pada bidang keamanan, dengan adanya bidang ini pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan dapat terbantu dalam setiap pelaksanaan kegiatan menjadi tertib dan lancar karena setiap santri yang melanggar ketertiban serta kedisiplinan akan mendapat sanksi dan teguran dari pengurus bidang keamanan ini. Demikian juga pada bidang perlengkapan, santri diharapkan dapat mengetahui serta membantu kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh pondok pesantren. Untuk bidang kesehatan, dibentuk untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama santri, jika terdapat santri yang sakit, pengurus bidang kesehatan akan membantu untuk mengurus santri tersebut.

Dengan adanya kepengurusan, santri dapat *berkhidmah* karena mereka rela tanpa dibayar untuk melaksanakan semua tugas yang diprogramkan oleh pondok pesantren. Santri tidak berharap mendapatkan imbalan tapi berharap mendapatkan *barakah* dengan khidmah/pengabdian yang dilakukan.

Sebagaimana penjelasan Ustadzah Faiqotun Haddiyah selaku kepala Pondok Pesantren, beliau menjelaskan :

“Kami selalu memberikan motivasi kepada rekan-rekan pengurus pondok pesantren agar semangat dalam berkhidmat terhadap pondok pesantren, Insyaallah kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang selama ini kita pelajari di pondok pesantren ini akan terwujud pada masa yang akan datang. Dan pondok pesantren ini adalah cermin kehidupan ketika sudah boyong dari pondok pesantren nanti, sebagaimana kebiasaan yang dilakukan. Organisasi kepengurusan di Pondok pesantren ini sebagai upaya dalam mengatur serta mengontrol kegiatan santri, karena kami di amanati pengasuh untuk membantu mengatur jalannya berbagai macam kegiatan. Karena di dalam kepengurusan organisasi santri pondok pesantren ini terdapat bidang-bidang atau bagian-bagian yang memiliki tugas masing-masing, misalnya ada bagian pendidikan, ubudiyah, keamanan,

perlengkapan, kesehatan dan sebagainya. Dengan adanya keterlibatan santri dalam kepengurusan ini diharapkan santri dapat berinteraksi serta berkomunikasi secara baik dengan sesamanya, serta menumbuhkan semangat gotong royong, santri juga dapat belajar kepemimpinan, belajar bertanggung jawab pada diri sendiri dan kepada orang lain.<sup>236</sup>

Selanjutnya dalam pengembangan kecakapan sosial santri terdapat kegiatan Ro'an dan peduli lingkungan. *Ro'an* adalah istilah yang digunakan di Pondok Pesantren Miha dalam kegiatan keja bakti Bersih-bersih pada lingkungan pondok pesantren.. Terdapat 3 jenis kegiatan *Ro'an* yaitu; *pertama, Ro'an Akbar*, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pagi pukul 06.00 WIB. sampai dengan pukul 08.00 WIB santri melaksanakan bersih-bersih dilingkungan pondok pesantren, mulai dari Asrama, Masjid, serambi Masjid, Kelas, halaman, Pendopo, Ndalem Pengasuh dan sebagainya yang ada di lingkungan pondok; *Kedua, Ro'an Piket*, kegiatan ini melaksanakan bersih-bersih pada Asrama masing-masing santri dan dalam pelaksanaanya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh kepala asrama masing-masing; *Ketiga, Ro'an Kamar*, Program ini adalah melaksanakan bersih-bersih pada kamar yang ditempati masing-masing, ketika santri mau tidur dan bangun tidur. Tujuan kegiatan Ro'an dan peduli Lingkungan adalah selain melatih santri untuk terbiasa menjaga kebersihan, juga membangun nilai kebersamaan, persaudaraan/ukhuwwah dan kegotong royongan antar santri. Hal ini senada dengan penuturan Ustadz Ubaidillah selaku kepala Asrama :

“Di PP. Miha ini ada kegiatan Ro'an dan kegiatan peduli lingkungan berupa bersih-bersih lingkungan pondok Pesantren, disini memberikan sebutan *Ro'an*. Ada 3 jenis program Ro'an yakni Ro'an bersama (*Roa'an Akbar, ada Ro'an piket dan Ro'an Kamar*. Untuk Ro'an akbar tiap hari ahad

---

<sup>236</sup> Ustadzah Faiqotun Haddiyah, *Wawancara*, Banyuwangi, 04 September 2021



pagi semua santri wajib melaksanakan, baik santri lama atau santri baru, baik yang junior atau senior, untuk ro'an piket yaitu bersih-bersih pada asrama masing-masing dan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan untuk Ro'an kamar, kegiatan ini kerja bakti membersihkan kamar ketika mau tidur dan bangun tidur. Disini tiap kamar berisi kurang lebih 15 sampai 20 Santri. Sehingga harapannya dengan kegiatan Ro'an dan Peduli Lingkungan ini para santri menjadi terbiasa dalam menjaga kebersihan, *Annadzopatu Minal iman*, kan ngoten nggeh pak...dan dengan kegiatan ini tentunya dapat membangun rasa persaudaraan, kebersamaan, dan gotong royong antar santri, karena walaupun mereka berbeda-beda tempat asal tapi tetap satu tujuan yakni nyantri *Tholabul ilmi* di PP. Miha ini.<sup>237</sup>

Berikutnya juga terdapat kegiatan pengembangan kecakapan sosial yang diimplementasikan dalam bentuk Nonton Bareng (NOBAR). Nobar adalah salah satu kegiatan santri yang dilakukan pada sabtu malam yaitu antara pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB. NOBAR ini adalah bentuk kegiatan yang bermuatan pendidikan dengan pola serius tapi santai. Dengan adanya kegiatan NOBAR ini ada muatan yang diselipkan oleh PP. Miha yaitu mampu berfikir kritis sehingga mampu menganalisa maksud yang ada dari film yang ditonton, namun dari kegiatan ini yang paling penting santri tumbuh jiwa persaudaraan/ukhuwwah, kebersamaan, terbangun rasa kekompakan. Hal ini sebagaimana peneliti wawancara dengan salah satu pengurus santri koordinator kepesantrenan beliau menjelaskan :

“Untuk melatih jiwa sosial santri di Pondok Pesantren ini ada kegiatan yang unik yang mungkin jarang ada di Pondok pondok yang lain yaitu Nobar (Nonton Bareng), Kegiatan ini dilaksanakan setiap Malam Ahad, di Halaman pondok pesantren, waktunya setelah selesai kegiatan antara pukul 21.00 WIB sampai Dengan 23.00 WIB. Dalam kegiatan ini santri diajak nonton Film, misalnya film sang Kyai, santri nonton film tersebut sampai habis kemudian setelahnya disuruh memberikan komentar serta mendeskripsikan nilai-nilai educatif atau nilai-nilai kehidupan yang dapat di Petik atau diteladani dari film tersebut. Dengan kegiatan ini santri berbaur

---

<sup>237</sup> Ustadz Ubaidillah, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Oktober 2021



menjadi satu baik santri lama ataupun baru, antara pengurus atau bukan mereka mendapat hak yang sama. Sehingga dengan kegiatan Nobar ini diharapkan santri mampu berfikir kritis sehingga mampu menganalisa maksud yang ada dari film yang ditonton, namun dari kegiatan ini yang paling penting santri tumbuh jiwa persaudaraan/ukhuwwah, kebersamaan, terbangun rasa kekompakan dan tentunya tambah betah dan senang tinggal di pondok pesantren”.<sup>238</sup>

Kecakapan sosial berikutnya juga terimplementasi dalam kegiatan *Super Camp*. Program kegiatan ini tergolong program kegiatan baru di PP. Miha. Program kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada tahun ajaran baru. *Super Camp* ini adalah kegiatan yang diikuti oleh semua elemen pondok pesantren pengurus, dewan asatidz beserta seluruh santri yang dikemas dalam bentuk pelatihan dengan mendatangkan tim instruktur dari Jember. Kegiatan ini dilakukan selama 4 hari yang bertempat di lingkungan Pondok Pesantren. Terdapat materi-materi yang diberikan dalam kegiatan ini diantaranya; Materi kebangsaan yang memuat bagaimana santri untuk cinta negara kesatuan Republik Indonesia; Materi Kebersihan, Kedisiplinan, Kepemimpinan dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun ukhuwwah Islamiyah, keteladanan, ketaatan, kreativitas, kedisiplinan, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri. Hal ini sebagaimana penjelasan Wakil pengasuh PP. Miha ;

“Di PP. Miha ini terdapat program kegiatan baru yakni SUPER CAMP. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan dengan mendatangkan tim instruktur dari Kodim Jember yang dikomendani Pak Rif'al. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh elemen di pondok pesantren mulai dari pengurus, asatidz dan seluruh santri. Santri mendapat pelatihan, bimbingan serta penugasan dari tim instruktur selama 4 hari, dalam kegiatan ini terdapat muatan-muatan materi yang disampaikan ada materi wawasan kebangsaan, kedisiplinan, kepemimpinan, kebersihan dan lain-lain. sehingga dengan adanya kegiatan *Super camp* ini santri mendapatkan nilai-nilai keteladanan yang dapat dipetik, instruktur adalah tentara sehingga dapat

---

<sup>238</sup> Ustadz Sya'ir, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Oktober 2021

dilatih untuk disiplin, melalui tugas-tugas yang diberikan mereka harus mengerjakan sehingga timbul kreativitas peserta, dan yang terpenting dari kegiatan ini juga ada nilai ketaatan karena baik asatidz, pengurus dan Santri adalah statusnya peserta sehingga wajib mentaati aturan yang ada di Super Camp”.<sup>239</sup>



Gambar 4.4  
kegiatan Super Camp PP. Miha

### 3. Kecakapan Akademik (Academic Skills)

Kecakapan akademik disebut jug kecapakan intelektual yaitu kemampuan berpikir ilmiah serta kemampuan mengembangkan diri capak berpikir. Kecakapan ini mengarah pada suatu kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Dalam melaksanakan pengembangan kecapakan akademik Pondok pesantren Mabadi’ul Ihsan diterapkan dalam suatu kegiatan berupa Madrasah diniyah (Madin),

Program Madin ini dilaksanakan setelah shalat Isya’ pada setiap hari kecuali malam jum’at. Materi pelajaran yang diajarkan dalam Madin ini menggunakan kitab-kitab yang *Muktabarah* berfaham *Ahlussunnah wal Jama’ah*. Dalam kegiatan pembelajarannya Madin di PP Miha ini sudah menggunakan sistem Klasikal artinya sudah disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. Madrasah diniyah ini terdapat 3 jenjang yaitu jenjang

---

<sup>239</sup> KH. Rahmatullah dimiyati, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 september 2021

Ula ditempuh selama 4 tahun, Wustha ditempuh selama 2 tahun dan Ulya ditempuh selama 2 tahun. Metode pembelajaran yang digunakan dalam madrasah diniyah ini juga sudah bervariasi ada yang menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan sebagainya. Dengan adanya kelas madin ini diharapkan santri mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas serta berpikir kritis dan terhadap berbagai macam materi pelajaran yang berasal dari kitab-kitab yang dipelajari, sehingga hal ini menjadi modal bagi santri ketika terjun di Masyarakat apalagi menjadi tokoh di Masyarakat.

Ustadz atau pengajar yang mengajar di Madin PP Miha ini ada yang dari alumni PP. Miha sendiri juga mendatangkan guru tugas dari pondok-pondok pesantren di sekitar Jawa Timur. Sedangkan Kurikulum yang digunakan selain kurikulum otonomi pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan sendiri juga menggunakan adopsi dari kurikulum perpaduan pondok pesantren salaf yang menjadi Mitra PP. Miha. Hal ini sebagaimana penuturan Kepala Madrasah Diniyah PP. Miha :

“Madrasah diniyah teng PP Miha niki dilaksanakan tiap dinten kecuali malem jum'at keranten damel kegiatan ekstrakurikuler santri. Kegiatan dimulai ba'do Isya' pukul 19.30 sampai pukul 22.00 WIB. Ustadz pengajar selain sangking alumni juga mendatangkan kiriman sangking pondok-pondok Mitra yang disebut *guru tugas*, lha guru-guru tugas niki yang membantu kami mengajar teng madin. Untuk kurikulum yang digunakan teng ngiriki selain kurikulum sendiri dari PP. Miha juga mengadopsi dari pondok-pondok salaf di Jawa, materi atau pelajaran ndamel kitab-kitab *mu'tabaroh* berfaham Ahlussunnah Wal-Jama'ah. Untuk materi niku nggeh disesuaikan kalian jenjang kelas, Teng Ngriki untuk Madinnya ditempuh 8 Tahun. Ula ditempuh 4 Tahun, Wustha ditempuh 2 tahun dan Ulya ditempuh 2 tahun. Mugi-mugi klian pelajaran-pelajaran ingkang sampun diserap kalin dipelajari ndadosaken luasepun wawasan kalian pengetahuan santri, sehingga saget dados modal ketika terjun teng masyarakat nopo maleh dados tokoh wonten masyarakat, Aamiin.....”<sup>240</sup>

---

<sup>240</sup> KH. Rahmatulloh Dimiyati, M.Pd.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 September 2021

Dalam kegiatan pelaksanaan Madrasah Diniyah di PP. Miha ini dibuktikan dengan obsevasi peneliti berikut ini :

Sekitar pukul 19.20 peneliti menuju aula yang tempatnya cukup luas, lokasi Aula ini diperuntukkan santri kelas 1 wustha yang mengikuti kelas madrasah diniyah, terdengar para santri yang memakai seragam baju koko putih dan bersarung biru yang jumlahnya sekitar 25 orang sedang lalaran membaca bait-bait nadzom alfiyah yang disenandungkan dengan enak didengar. Tepat pukul 19.30 Datang seseorang yang perawakannya tidak terlalu besar berkulit bersih, sambil membawa kitab. Duduk didepan ternyata beliau ustadz yang akan mengajar malam ini madrasah diniyah kelas 1 Wustha. Pembelajaran dimulai dengan diwali salam pembuka oleh ustadz dan dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka sebelum pembelajaran. Kemudian ustadz membacakan kitab gundul yang bernama ta'lim Al-mutallim. Ustadz membacakan materi dan dilanjut meberikan makna para santri mendengarkan dengan seksama. Kemudian setelah beliau selesai membacakan kitab. Beliau menunjuk santri untuk membaca yang beliau baca. Setelah terdapat 3 santri yang mendapat giliran membaca, Ustadz membuka tanya jawab, tepat pukul 20.10 pembelajaran diakhiri.<sup>241</sup>

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan madrasah diniyah di Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan diharapkan para santrri dapat mempunyai wawasan pengetahuan yang luas sehingga menjadi modal ketika sudah terjun di Masyarakat.

Berikutnya dalam pengembangan kecakapan akademik santri di PP. Miha ini juga terdapat kegiatan Metode Al-Miftah. Program kegiatan Metode Al-Miftah adalah program cara cepat baca kitab kuning melalui pembelajaran ilmu Nahwu. Dalam pelaksanaannya metode Al-Miftah ini dengan menggunakan sistem Halaqah-Halaqah yang bertempat di Serambi Masjid dan Asrama. Santri dipandu oleh seorang ustadz dengan melingkar dikelilingi para santri. Hal ini sebagaimana hasil observasi sebagai berikut :

Tepat pukul 19.40 peneliti serambi asrama terlihat para santri yang berkeliling membentuk halaqah mendengarkan materi yang disampaikan

---

<sup>241</sup> Observasi Kegiatan Madrasah Diniyah, Pukul 19.30. Wib. Banyuwangi, 15 september 2021

ustadz. Kelas yang didatangi peneliti adalah kelas 2 ula yang sedang proses kegiatan pembelajaran metode al-miftah. Terlihat para santri melantunkan gramatikal Arab tashrif Lughawi dibaca dengan lantang dan keras. Dalam kegiatan pembelajaran ini santri terlihat riang gembira ditambah dengan ustadz yang cukup komunikatif dengan para santri. Dalam kegiatan pembelajaran santri dipersilahkan dengan bebas untuk bertanya seputar materi yang diajarkan, terlihat seorang santri bertanya tentang tashrif bentuk kata yang kemudian ustadz mempersilahkan terlebih dahulu santri yang lain yang mampu menjawab untuk menjawabnya. Kegiatan KBM metode Al-miftah ini diakhiri sampai pukul 20.10 WIB.<sup>242</sup>

. Hal ini sebagaimana penjelasan ustadz Maskur Rohim :

“Disini terdapat program cara cepat baca kitab kuning dengan pembelajaran dan pendalaman ilmu nahwu dan Sharaf yaitu “Al-Miftah”. Santri dalam 6 bulan diupayakan sudah lancar membaca kitab kuning, metode pembelajaran Al-Miftah ini dengan cara Halaqah-halaqah yang bertempat di Serambi asrama dan Masjid. Waktu kegiatan Al-Miftah ini setelah kegiatan kelas Madrasah Diniyah. Ustadz yang mengajar adalah santri senior yang sudah menjadi pengurus pondok pesantren. Dengan metode Al-miftah ini diharapkan santri senang terhadap ilmu Nahwu dan Sharaf karena dalam proses pembelajaran tidak monoton tapi dengan diselingi bernyanyi, sehingga santri merasa senang dan riang gembira. Metode Al-Miftah ini juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab diharapkan santri mampu berpikir kritis dan mudah memahami ilmu nahwu”<sup>243</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Tujuan pembelajaran dengan metode Al-Miftah ini adalah diharapkan santri belajar ilmu nahwu menjadi mudah dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa bosan dan stress dalam membaca dan memahami kitab kuning. Metode al-miftah ini juga menggunakan metode pembelajaran diskusi sehingga santri mampu berpikir kritis dengan mengadakan tanya jawab terhadap rekan-rekannya dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari ustadz. Terdapat target dalam 6 bulan santri bisa membaca kitab kuning dengan lancar

---

<sup>242</sup> Observasi Kegiatan Madrasah Diniyah, Pukul 19.40. Wib. Banyuwangi, 14 september 2021

<sup>243</sup> Ustadz Maskur Rohim, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Oktober 2021

Selain program Madrasah Diniyaaah dan pendalaman Metode Al-Miftah, pengembangan Kecakapan akademik Santri di PP. Miha juga terdapat Program kelas Tahfidz dan Pembelajaran cara cepat baca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati. Santri yang mengikuti Program Tahfidz ini adalah santri yang tidak mengikuti program Metode Al-Miftah, mereka fokus terhadap belajar dan menghafal kitab suci Al-Qur'an. Kegiatan kelas Tahfidz ini dilaksanakan pada setiap malam hari pukul 20.00 – 22.00 WIB kecuali malam Jum'at. Setiap kelompok terdapat Ustadz/Ustadzah pembimbing, terdapat daftar hadir santri namun tidak ada batasan dalam setoran hafalan kepada ustadz/ustadzah pembimbing sesuai dengan kemampuan. Hal ini sebagaimana penuturan Ustadzah Nindi Fitriani Pengurus bagian pendidikan PP. Miha:

“Program Tahfidz merupakan program pilihan yang disesuaikan dengan bakat dan minat santri, santri yang mengikuti program ini adalah santri yang tidak ikut metode Al-Miftah cara cepat belajar kitab kuning. Program Tahfidz ini dibimbing oleh para hafidz dan hafidzah termasuk bu Nyai karena beliau hafidzah. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai lazimnya pondok-pondok Tahfidz. Para santri semaksimal mungkin menghafal yang kemudian menyetorkan hasil hafalannya kepada ustadz/ustadzah pembimbing setiap hari. Dan untuk melatih hafalan setiap hari jum'at pagi diadakan sima'an intern bagi para santri yang mengikuti program tahfidz Al Qur'an ini”.<sup>244</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Untuk Metode cara cepat baca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati adalah diperuntukkan bagi santri yang belum bisa baca Al-Qur'an atau santri yang belum lancar serta terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qira'ati ini adalah dengan membentuk kelompok-kelompok disesuaikan tingkatan jilid. Setiap seorang

---

<sup>244</sup> Ustadzah Nindi Fitriani, *Wawancara*, Banyuwangi, 09 Oktober 2021



ustadz/Ustadzah terdapat 10 orang santri binaan. Program ini berlangsung setiap hari pukul 13.00 WIB sampai pukul 14.30 WIB. Penanaman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miha ini betul-betul diperhatikan oleh Pengasuh karena Al-Qur'an menjadi referensi utama umat Islam dalam mengarungi belantika dunia. Al-Qur'an merupakan modal utama yang harus dikuasai oleh santri yang nantinya setelah lulus dari Pondok pesantren



Gambar 4.6 Pembelajaran Qira'ati

#### 4. Kecakapan Kejuruan (*vocational skills*)

Kecakapan Kejuruan adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan ini lebih tepat bagi santri yang akan menekuni suatu pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik dari pada keterampilan berpikir. Dalam pengembangan kecakapan kejuruan Pondok Pesantren mabadi'ul Ihsan diaplikasikan dalam Kegiatan ekstrakurikuler dan Pengembangan diri yaitu ;

##### a) Kelas Bahasa Pengembangan bahasa

Di Era 5.0 pengembangan Bahasa Asing (Arab dan Inggris) semakin populer, Kemampuan bahasa asing menjadi salah satu elemen yang dijadikan barometer kesuksesan di lembaga pendidikan baik formal



ataupun pondok pesantren, karena dengan penguasaan bahasa asing semakin memudahkan dalam hubungan antar negara sehingga dalam menyingkapi hal tersebut perlu adanya penguasaan bahasa asing. Di Lembaga pendidikan pondok Pesantren santri diharapkan berpartisipasi aktif dalam mengikuti program pembelajaran bahasa asing (arab dan Inggris) yang telah diprogramkan sehingga dengan hal tersebut dapat menjadi modal *life skills* bagi santri untuk dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dengan baik sehingga mampu bersaing dalam kancah globalisasi.

PP. Miha jeli dalam melihat fenomena globalisasi dan modernisasi ini. Program pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris) menjadi deretan program yang ditawarkan kepada santri sebagai tantangan globalisasi dan modernisasi tersebut. setidaknya terdapat sumbangssih nyata dengan dilaksanakannya program kelas pengembangan Bahasa asing. Program kelas bahasa asing di PP. Miha sudah berjalan dengan baik hal ini di buktikan dengan jadwal pembelajaran yang sudah tertata dengan rapi yaitu kelas pagi pukul 04.45 sampai 05.45 WIB dan kelas sore pukul 18.00 sampai 18.50 WIB. Sebagaimana hasil observasi berikut ini :

Peneliti dengan didampingi salah seorang pengurus setelah menunaikan shalat maghrib di Masjid Miha diantar ke tempat pembelajaran untuk pengembangan bahasa. Lokasi pembelajaran terdapat di serambi Al-Lughah, terdapat kurang lebih 24 santri yang siap mengikuti pembelajaran. peneliti duduk sambil mencatat dan mengawasi kegiatan yang ada. Tidak lama ustadz yang akan melakukan kegiatan pembelajaran datang beliau ustadz ustadz rifa'i sebelum melakukan pembelajaran ustadz tersebut menyempatkan diri menyapa peneliti. Tepat pada pukul 18.05 menit pembelajaran dimulai diawali dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca shalawat thibbil qulub. Untuk

do'a pembuka pembelajaran asrama al-lughah terlihat berbeda sendiri dengan yang lain. kemudian terlihat para santri membuka buku untuk dibaca secara keras dengan bersama-sama, istilah yang digunakan di PP. Miha ini *lalaran*. Santri menyebutkan tentang Af'al (beberapa fi'il kata kerja) bersama artinya sesuai yang ada di buku pelajaran. Dengan lalaran tersebut santri diharapkan mampu menghafal kosa kata bahasa arab sebanyak mungkin. Sbelum kegiatan diakhiri terdapat closing yang dilakukan terdapat 2 orang santri yang maju melakukan praktik muhawarah (bercakap-cakap) dengan menggunakan bahasa arab, dan muhawarah ini uniknya dikeraskan melalui spiker yang ada di asrama sehingga terdengar keras. Hal ini bertujuan melatih intonasi dalam berdialog.<sup>245</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penuturan Ustadz Dafa selaku pembina kelas pengembangan bahasa di PP. Miha :

“Untuk kelas Bahasa Asing di Pondok pesantren ini sistem pembelajarannya didakan intensif setiap hari, untuk jam pagi pukul 04.45 – 05.45 WIB dan kelas sore pukul 18.00 - 18.50 WIB. Dalam pembelajaran kelas bahasa asing ini baik arab atau inggris tenaga pengajar (Ustadz) nya dari ustadz guru tugas dari Dalwa Bangil Pasuruan. Karena untuk program kelas bahasa ini terbilang baru, berjalan 3 tahun ini, sehingga masih kekurangan tenaga pengajar. Namun alhamdulillah...PP. Miha dalam mengembangkan bahasa ini betul-betul mendapatkan perhatian, dalam mengantisipasi kekurangan SDM pengajar bahasa asing, Pengasuh telah memberangkatkan para santri senior yang menjadi Pengurus pondok pesantren untuk mengikuti program pembelajaran bahasa asing di Pare kediri. Dan dengan adanya guru tugas tersebut pengurus pesantren juga banyak belajar tentang bahasa sehingga ada motivasi untuk pingin bisa dan menguasai bahasa asing (arab atau inggris). Dengan adanya kelas bahasa asing (arab dan Inggris di PP. Miha ini diharapkan santri mampu menambah kemampuan berbahasa asing sehingga mampu berkomunikasi dengan baik terutama jika pondok pesantren ini mendapat kunjungan dari orang asing yang menggunakan bahasa arab atau inggris”<sup>246</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa pengembangan bahasa di PP. Miha ini dalam rangka dalam mengembangkan kecakapan santri sebagai bekal untuk menguasai bahasa asing. Namun dalam kegiatan pengembangan bahasa ini terdapat kendala

---

<sup>245</sup> Observasi kegiatan pengembangan bahasa, pukul 18.10 Wib. Banyuwangi, 14 september 2021

<sup>246</sup> Ustadz Dafa, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

kekurangan Sumber daya pendidik yang membina kegiatan. Pembina masih mengandalkan guru Tugas yang dikirim dari Pondok Pesantren Dalwa Bangil sebagai Mitra PP. Miha. Program pengembangan bahasa ini termasuk program yang mendapat perhatian lebih dari pengasuh, hal ini terbukti baru-baru ini pengasuh telah memberangkatkan para santri senior yang menjadi Pengurus pondok pesantren untuk mengikuti program pembelajaran bahasa asing di Pare Kediri. Dengan hal tersebut untuk mengantisipasi kekurangan SDM yang akan membina pengembangan bahasa di PP. Miha.



Gambar 4.6  
Kelas pembelajaran Bahasa di PP. Miha

b) Latihan Qira'ah

Pondok pesantren Mabadi'ul ihsan ini juga terdapat pengembangan kecakapan Santri berupa "*Qira'ah*". Qira'ah adalah seni baca Al'Qur'an dengan disertai Irama dan Tangga Nada. Program kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan, menumbuhkan serta mengembangkan rasa cinta terhadap kitab suci al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya kegiatan Qira'ah ini diperuntukkan bagi semua santri, tidak ada batasan jenjang pendidikan

yang terpenting santri telah lancar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti :

Seusai menjalankan shalat Isya' Peneliti dihampiri seorang yang berperawakan besar tapi tidak terlalu tinggi. Beliau sangat ramah karena menyapa peneliti lebih dulu beliau ustadz Irsyadi yang akan mengajar Qira'ah. Selang sekitar 5 menit terdapat para santri kurang lebih 20 orang berkumpul dengan membentuk kelompok, yang terbagi menjadi tiga. 1 kelompok terdiri 8 Orang, kelompok kedua terdiri 7 orang dan kelompok ke 3 terdiri 5 orang. Setelah peneliti tanyakan didapat informasi santri tersebut adalah asntri peminatan kegiatan latihan Qira'ah PP. Miha. Dibentuk kelompok karena terbagi dalam kemampuan baca AlQur'annya yang keompok pertama Pandai baca dan sudah bisa tangga nada, kelompok kedua lancar baca tapi belum mahir tangga nada dan kelompok ketiga belum begitu bagus bacaan Al-Qur'annya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan do'a awal belajar dilanjutkan ustadz membaca Al-Qur'an dengan cara Tilawah secara klasikal tutorial dimaksudkan memberi contoh sebanyak 2 kali, kemudian santri meniru dan mengulangi lagi. Kemudian ustadz menunjuk salah seorang santri untuk membaca sendiri. Hal tersebut dilakukan begitu sterusnya sambil sesekali ustadz menerangkan beberapa hukum bacaan tajwidnya.<sup>247</sup>

Hal ini juga ditambah dengan informasi dari pembina kegiatan dalam sebuah wawancara dengan peneliti :

“Kegiatan Latihan Qir'ah ini termasuk kegiatan peminatan artinya santri yang merasa berminat untuk mendalami seni baca Al-qur'an. Alhamdulillah yang gemar dan ingin belajar lumayan cukup banyak semoga di PP. Miha ini harapan saya banyak santri yang senang membaca Al-Qur'an walaupun tidak menghafalnya. Kegiatan ini juga ada manfaatnya lho pak...di Pondok Pesantren ini sering mengadakan acara PHBI seperti Isra'Mi'raj, 1 Muharram maka santri yang ikut ini yang dirasa sudah mampu dan layak kita tampilkan, sehingga Kegiatan Latihan qira'ah ini untuk pioneer dalam persiapan ketika ada kegiatan-kegiatan, sehingga tidak bingung”.<sup>248</sup>

Dari hasil observasi tersebut dapat diambil keterangan bahwa Program kegiatan ini bertempat di Masjid PP. Miha setiap malam jum'at pukul 19.30 – 21.00 WIB. Dibina oleh Ustadz Irsyadi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Qira'ah ini adalah

<sup>247</sup> Observasi latihan Qira'ah , pukul 19.30 Wib., Banyuwangi, 23 september 2021

<sup>248</sup> Ustadz irsyadi, *wawancara*, Banyuwangi, 23 september 2021

dengan cara Klasikal, Ustadz memberikan contoh bacaan yang kemudian ditirukan oleh santri kemudian ustadz menunjuk santri secara bergiliran. Lewat program kegiatan ini diharapkan para santri dapat mengenali khasanah keindahan Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an "*Qira'ah*" ini sangat diminati oleh para santri PP. Miha, banyak para santri yang menggerakkan kakinya untuk memilih jalur kegiatan seni ini. Tentu hal ini sebagai bukti bahwa seni merupakan sesuatu yang murni yang mampu membawa siapapun untuk tunduk secara totalitas. Melalui kegiatan ini PP. Miha juga secara tidak langsung menyiapkan para pembaca Al-Qur'an (*Qari'* dan *Qari'ah*) dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di pondok pesantren ataupun jika terdapat perlombaan seni baca Al-Qur'an.

c) Kaligrafi

Tulisan atau karya tulis memiliki peranan yang sangat besar untuk mengangkat peradaban dalam suatu Bangsa. Kaligrafi merupakan tulisan berupa gambar lafadz-lafadz arab dengan bentuk yang indah. Dalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi di PP. Miha dijelaskan oleh Ustadz Thaha selaku ustadz pembina kegiatan ini :

“Pelaksanaan kegiatan latihan kaligrafi setiap malam jum'at pukul 19.30 sampai 21.00 WIB yang bertempat di di Asrama As-Syafi'i. Kegiatan ini sebagai wadah bagi santri dalam menyalurkan bakatnya dibidang kaligrafi. Kronologis adanya wadah ekstra kegiatan latihan kaligrafi ini banyaknya santri yang corat-coret di tembok dan sembarang tempat. Cara yang saya ajarkan dalam kegiatan ini Saya memberikan meteri di papan tulis yang kemudian santri mencontoh menuliskannya pada buku gambarnya, saya juga memberikan PR untuk dikerjakan yang nantinya pada pertemuan berikutnya akan saya periksa supaya santri terbiasa dalam menulis arab dengan baik dan benar. Materi yng diajarkan dalam kaligrafi ini tulisan kaligrafi *naskhi* dan kaligrafi *tsulutsi*. Metode yang saya terapkan dalam pembelajaran yaitu pertama belajar menulis

menggunakan alat seperti bambu, kedua taskhah artinya perbaikan dengan cara mengoreksi kesalahan-kesalahan tulis santri. Tujuan kegiatan keterampilan kaligrafi ini bagaimana santri tulisannya bagus dan bisa dibaca serta dipahami oleh orang lain”.<sup>249</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi ini penulis juga wawancara dengan Khoiruddin santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi :

“Melalui kegiatan niki kulo sangat terbantu nggeh pak, keranten pertama kulo masuk teng pondok ngriki taseh mboten saget nulis arab, mboten saget nyambung tulisan arab, dadose kulo nderek kegiatan niki rutin tiap malam jum’at dibimbing kalian ustadz Thaha. Mulai nulis teng buku gambar, nulis teng papan tulis, ndamel media kaca, media kayu, media streereopom. Alhamdulillah melalui kegiatan niki kulo kalian rencang santri remen nulis arab”.<sup>250</sup>

#### d) Hadrah

Hadrah adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang bernuansa islam di PP. Miha. Kegiatan Hadrah ini bertujuan agar santri yang mempunyai minat dan bakat pada bidang musik yang bercorak islami dapat tertampung dan tersalurkan. Dengan melalui kegiatan ini dapat memunculkan jiwa semangat dalam berkompetisi. Kegiatan hadrah ini sangat bermanfaat dalam mengekspresikan bakat menyanyi dan melantunkan syair-syair bernuansa religi dengan diiringi alat-alat seperti rabbana, bas dan tam.

Di PP. Miha terbentuk 2 Majelis Hadrah yaitu ‘*Nurul Musthafa*’ dan ‘*Hubbun Nabiyy*’. Kegiatan Ekstrakurikuler hadrah ini rutin dilaksanakan pada setiap malam jum’at setelah shalat jama’ah Isya’ yang bertempat pada 2 tempat. Untuk Latihan vocal bertempat di Depan

<sup>249</sup> Ustadz Thaha, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

<sup>250</sup> Khoiruddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021



pendopo dan untuk latihan penggunaan alat musik di depan Asrama. Dan kegiatan ini dibina oleh Ustadz Ahmad Afandi dan Ustadz Hadziq.

Dalam wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan :

“Sedoyo kegiatan ekstrakurikuler teng pondok ngriki dilaksanakan tiap malam jum’at ba’da shalat Isya’, sesuai kelompok, termasuk hadrah. Hadrah termasuk kegiatan paling katah peminat. Teng Pondok ngriki nggadah 2 Majlis Hadrah, pertama *Nurul Musthafa*, kedua *Hubbun Nabyi*. Santri ingkang nderek kegiatan Hadrah niki dilatih sesuai minat kalian bakatipun, nopo minat teng pemain musik, nopo teng Vocal. Untuk sing vocal niku tempat latihan wonten teng Pendopo, untuk pemain musik wonten teng ngajenge Asrama. Harapane niku kersane lebih konsentrasi. Untuk yang latihan vocal menguasai suara dada kalian suara perut, untuk yang pemain musik menguasai berbagai alat musik mulai sangking dasar sampai variasi.”<sup>251</sup>

Dalam kegiatan hadrah ini, peneliti juga melakukan observasi :

Terlihat para santri berkumpul di Pendopo Miha terdapat 2 kelompok yang terdiri kurang lebih masing-masing 14 orang. Sebagian membawa alat hadrah dan yang sebagian tidak membawa. Untuk yang membawa hadrah sesuai dengan bagian masing-masing. Dan yang tidak memegang alat bertugas untuk vocal dan backing vocal, Model latihan yang diterapkan sistem tutorial, pembina memberikan contoh terlebih dulu kemudian santri menirukan. Dan bagi santri yang dianggap sudah bisa memberikan contoh dan mengajari bagi yang lain.<sup>252</sup>



Gambar 4.7  
Group *Hadrah Hubbun Naby* PP. Miha

<sup>251</sup> Ustadz Ahmad Afandi, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

<sup>252</sup> Observasi latihan Hadrah , pukul 20.00 Wib, Banyuwangi 23 september 2021



e) Membatik

Berdasarkan hasil observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler membatik ini diikuti oleh Santri sekaligus siswa SMK Negeri 2 Mabadi'ul Ihsan, Program kegiatan membatik ini dilakukan setiap hari mulai pukul 07.00 WIB – 15.00 WIB. Penanggung jawab sekaligus pembina kegiatan ini adalah Pak Fiki Cahyono dan Pak Riza Nur Hanafi beliau adalah guru di SMKN 2 Mabadi'ul Ihsan. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Ekstra Membatik ini adalah dengan sistem tutorial yaitu dicontohkan terlebih dahulu oleh guru pembina yang kemudian dipraktek langsung.

Dalam pembelajaran membatik ini juga diajarkan bagaimana cara menyiapkan bahan-bahan, memilih kain dan cara memilih pewarna alami yang baik. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini dipasarkan dengan secara online melalui media sosial. Untuk menambah Kompetensi serta minat santri dalam mengikuti ekstra membatik dalam kegiatan membatik PP. Miha pernah mengadakan pelatihan membatik dengan mendatangkan pelatih dari Jogjakarta. Pada Tahun 2020 Santri Mabadi'ul Ihsan pernah meraih prestasi juara 1 dan 2 Nasional Tingkat Pelajar dalam lomba membatik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler membatik ini, santri diharapkan menumbuhkan kreativitas santri dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga hal ini tentunya sebagai modal keterampilan/ skills ketika lulus dari pondok pesantren untuk membuka lapangan pekerjaan. Hal ini sebagaimana Penjelasan dari ustadzah Nindi Afritri selaku pengurus PP. Miha :

Ekstrakurikuler membatik di PP. Miha ini diikuti mayoritas santriwati yang sekolah di SMKN 2 Miha dan pelatih kegiatan ini juga

dari guru SMKN 2 Miha. Dalam ekstrakurikuler membatik ini diajarkan dari mulai memilih bahan untuk membatik, memilih pewarna, membuat pola sampai proses membatiknya. Santri yang mengikuti ekstra membatik ini adalah santri yang harus mempunyai konsentrasi tinggi dan telaten, untuk memberikan motivasi pada santri pernah PP. Miha melalui SMKN 2 Miha mengadakan pelatihan membatik untuk santri dengan mendatangkan pelatih dari yogyakarta, hasilnya pada tahun 2020 kemaren santri Mabadi'ul Ihsan meraih juara 1 dan 2 tingkat nasional dalam lomba membatik tingkat pelajar.<sup>253</sup>

Pengembangan kecakapan vocational yang ada di PP. Miha selain melalui kegiatan ekstrakurikuler juga melalui kegiatan wirausaha pondok pesantren. Kewirausahaan merupakan salah satu cara pengembangan pendidikan pondok Pesantren. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter kemandirian ekonomi santri dengan menguasai kemampuan berwirausaha. Dengan adanya wirausaha santri dibekali sebuah kemampuan tambahan yang bisa dimanifestasikan dalam kehidupan nyata. Karena ketika santri sudah keluar dari pondok pesantren tentunya akan dihadapkan pada tantangan dan persaingan terutama dunia kerja. Maka dari itu dibutuhkan sebuah kecakapan yang mampu membekali santri untuk bersaing.

Program kewirausahaan ini dirancang untuk mencari terobosan dalam bidang ekonomi dalam mengembangkn usaha-usaha yang dinilai produktif sehingga para santri dapat mengembangkan kemampuan bakat yang dimiliki. Adapun bentuk pengembangan kecakapan hidup santri (*Life Skills*) melalui program kewirausahaan adalah Laundry, Miha Mart, Roti Bakery, Konveksi, Minuman sari buah dan membatik.

---

<sup>253</sup> Ustadzah Nindi Afitri, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

a) Laundry

Usaha Laundry di Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan didirikan pada tahun 2019, hal ini dilatar belakangi adanya masalah penggunaan santri terhadap air yang tidak teratur di Pondok pesantren terutama dalam mencuci pakaian. Berdasarkan hasil observasi Usaha laundry ini bertempat di Lingkungan pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan dan dalam pengelolaannya melibatkan santri-santri senior. Usaha ini selain melayani cuci pakaian santri juga melayani Masyarakat umum. Aktivitas buka pada setiap hari dari pukul 06. 45 WIB dan Tutup pukul 16.30 WIB. Penanggung Jawab dalam usaha Laundry ini adalah Ning Izza, beliau salah satu keluarga pengasuh Pondok Pesantren yang dipasrahi untuk mengatur kegiatan usaha laundry, mulai perekrutan karyawan sampai laporan keuangan. Usaha laundry ini mampu memberdayakan santri PP. Miha terutama santri yang sudah senior dan menyerap karyawan dari luar pesantren terutama yang tempat tinggalnya tidak jauh dari pondok pesantren. Yang menarik dari laundry PP. Miha ini adalah menggunakan prinsip Syariah dengan memperhatikan dan menjaga kesucian, Prinsip syariah ini dipegang teguh oleh santri karena kesucian pakaian merupakan hal yang utama dalam ibadah. Hal ini juga sesuai dengan penuturan Mirsamul Habibah Admin Usaha Laundry PP. Miha :

“Usaha Laundry di pondok pesantren ini sangat memperhatikan kesucian pakaian, karena dalam beribadah hal utama yang perlu diperhatikan adalah kesucian pakaian yang digunakan. Dalam mencuci dan membilas pakaian betul-betul kami perhatikan. Santri dan Karyawan di Usaha laundry ini juga pernah mendapat pelatihan guru dari bogor selama 3 hari, kami diajari bagaimana pengoperasian

mesin yang benar, bagaimana mencuci, membilas pakaian dengan bersih, Bagaimana menstrika baju yang lebih rapi dan sebagainya semua menggunakan prinsip-prinsip syariah dengan memperhatikan kebersihan dan kesucian”.<sup>254</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan Miha loudry sebagai berikut:

Pada pukul 08.00 WIB peneliti telah sampai di PP. Miha dengan ditemani seorang teman. Kemudian dipersilahkan oleh perwakilan pengurus pesantren untuk singgah di sebuah ruangan yang cukup lebar dan bagus yang biasa digunakan oleh pondok pesantren dalam mempersilahkan tamu untuk singgah. Tidak lama datang wakil pengasuh yang sekaligus adik ipar pengasuh menemui peneliti di Ruangan tersebut. Setelah beberapa saat ngobrol dan peneliti bermaksud menyampaikan kedatangan untuk observasi beberapa lokasi terkait dengan penelitian disertai untuk diambil datanya, maka peneliti diajak ke lokasi yang dimaksud yang letaknya tidak jauh dari PP. Miha. Miha Laundry letak lokasinya masih dilingkungan Komplek PP. Miha, Miha Laundry ini terdapat 12 orang yang melakukan aktivitas. 3 orang yang melakukan pencucian dan proses pengeringan di Mesin cuci, 6 Orang yang melakukan proses setrika baju dan 3 orang yang melakukan pengepakan baju yang telah rapi setelah di Setrika. Pada proses pencucian peneliti mengamati prosesnya ternyata Karyawan Miha Laundry ini sangat memperhatikan kesucian dan prinsip syariah hal ini terbukti dari jumlah baju dan kadar air yang dipakai disesuaikan, proses pencucian dilakukan sampai betul betul bersih. Antara pakaian tebal dan tipis terdapat mesin sendiri hal ini untuk menjaga kesucian pakaian yang dicuci.<sup>255</sup>

---

<sup>254</sup> Mirsamul Habibah, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

<sup>255</sup> Hasil Observasi Kegiatan Miha loudry PP. Mabadi'ul Ihsan, pukul 08.20 WIB. Banyuwangi, 05 November 2021



Gambar 4.8  
Kegiatan Miha Laundry

b) Miha Mart

Miha mart adalah salah satu jenis usaha yang ada di Mabadi'ul Ihsan yang berupa toko yang dikelola dengan melibatkan santriwati dalam pengelolaannya. Miha Mart ini didirikan pada tanggal 13 Maret 2018 beroperasi setiap hari buka 07.00 dan Tutup pada 15.00 WIB. Toko ini menjual dan melayani kebutuhan santri dan kebutuhan Masyarakat sekitar pondok pesantren. Toko ini semula didirikan atas inisiatif Bu Nyai Murtasimah istri Pengasuh dengan melihat jumlah santri yang semakin tahun bertambah yang tentunya memerlukan kebutuhan perlengkapan selama nyantri dan santri tidak perlu repot dalam mencari kebutuhan perlengkapan di Luar pondok Pesantren. Selain itu dengan adanya Miha Mart ini dapat menjadikan *Income* bagi Pondok Pesantren dan memberikan pembelajaran bagi santri dalam berwirausaha. Hal ini sebagaimana penuturan Fitri Wulandari selaku Santriwati yang menjadi Admin di Miha Mart :

Miha Mart ini didirikan pada tanggal 13 maret 2018 atas inisiatif Bu Nyai (Istri Pengasuh) beliau melihat perkembangan santri yang semakin tahun terus bertambah yang tentunya pondok pesantren harus mampu memenuhi kebutuhan perlengkapan apa yang diperlukan oleh para santri, yang biasanya santri harus membeli perlengkapan di Luar pondok pesantren, diharapkan dengan adanya Miha mart sudah terpenuhi sehigga tidak repot-repot lagi ke Luar pondok. Seperti peralatan tulis, Mukena, Sarung, Kerudung, sabun, detergen dan sebagainya. Miha Mart ini juga sebagai pembelajaran bagi santri yang ingin berwirausaha karena dalam pengelolaannya memberdayakan santri, mulai dari belanja barang sampai pembuatan laporan Keuangan, santri yang dilibatkan disini adalah santri yang statusnya mahasiswa di UT Mabadi'ul Ihsan.<sup>256</sup>

c) Miha Bakery

Miha Bakery adalah salah satu jenis usaha di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan dalam produksi Roti. Usaha ini didirikan pada tahun 2019 dan beroperasi setiap hari buka 07.00 tutup pada 13.00 WIB. Miha Bakery ini dalam pengelolaannya selain memberdayakan para santri juga menyerap tenaga karyawan dari luar pesantren yang mempunyai keahlian dalam pembuatan roti terutama dalam proses produksi. Terdapat berbagai macam produk yang ditawarkan kepada konsumen diantaranya ada Roti Tawar, Roti Manis, Roti Choko Chip, Sweet Margarin, Roti Sosis, dan berbagai macam Varian Lainnya. Dalam mengembangkan Miha Bakery ini pondok pesantren pada setiap tahun mendatangkan *safe* untuk memberikan pelatihan pembuatan roti, sehingga dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan, motivasi dan inovasi berwirausaha.

Miha bakery ini dipantau langsung oleh Bu Nyai Murtasimah selaku istri pengasuh PP. Mabadi'ul Ihsan selaku penanggung jawab.

---

<sup>256</sup> Fitri Wulandari, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

Dengan adanya Miha Bakery ini sangat membantu perekonomian pondok Pesantren terutama untuk membantu biaya operasional bagi santri yang dirasa kurang mampu, hal ini sebagaimana penjelasan Nila

K. Selaku santriwati yang menjadi admin pada Miha Bakery :

Miha bakery ini buka setiap hari mulai pukul 07.00 dan tutup 13.00 WIB. Semula usaha roti Miha bakery ini untuk dijual pada kalangan santri saja namun karena banyaknya permintaan dari masyarakat dan wali santri akhirnya Miha bakery menerima pesanan dari Masyarakat. Untuk di Pondok pesantren sendiri dalam setiap acara atau kegiatan umum untuk kue biasanya pesan kepada miha bakery.<sup>257</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti di Miha bakery sebagaimana berikut ini :

Dengan ditemani wakil pengasuh yang sekaligus keluarga pengasuh PP. Miha, pukul 09.00 WIB peneliti menuju lokasi yang dituju untuk mengamati secara langsung proses kegiatan di Miha Bakery. Miha bakery ini letak lokasinya berada di lingkungan asrama putri dilantai bawah, yang memiliki ruangan cukup lebar untuk proses produksi. Dan yang mengoperasikan usaha pembuatan roti ini adalah santri putri. terdapat 8 orang santriwati yang melakukan proses produksi, ada yang bagian pengumpulan bahan, pencampuran untuk diaduk, ada yang bagian open dan ada yang bagian pengepakan ke Plastik atau kardus. Terdapat beberapa varian produk yang dihasilkan dari Miha bakery ini, hasil dari produksi jika mendapat pesanan dari konsumen langsung dipak dimasukkan pada kardus, dan selebihnya ditempatkan pada etalase untuk melayani santriwan santriwati PP. Miha sendiri.<sup>258</sup>

---

<sup>257</sup> Nila K, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 november 2021

<sup>258</sup> Hasil Observasi kegiatan Miha Bakery, pukul 09.00 WIB, Banyuwangi, 05 November 2021





Gambar 4.9  
Kegiatan Miha Bakery

#### d) Miha Bordir

Miha bordir adalah salah satu jenis wirausaha yang dikembangkan di pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan untuk santri yang menekuni bidang menjahit. Namun Program Usaha ini tergolong baru dimulai pada bulan Agustus 2020, buka setiap hari Senin sampai Sabtu pada pukul 08.00 sampai 15.00 WIB. Penanggung jawab program usaha ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren. Santri yang mengikuti Program usaha ini awalnya mendapatkan pelatihan dari seorang pelatih yang ahli dibidang menjahit, PP. Miha mendatangkan langsung dari Tulungagung, santri dibina selama satu bulan. Selama

mengikuti pelatihan ini santri diajari dimulai dari teknik dasar menjahit sampai teknik inti, bagaimana mengukur, memotong, membuat Kerudung, Membuat Hem, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana penuturan Luluk Nur Aini selaku Admin Kewirausahaan Miha Bordir :

“Miha Bordir ini buka setiap hari dari Senin sampai Sabtu, mulai 08.00 WIB sampai 15.00 WIB. Usaha Miha bordir ini tergolong masih baru dimulai pada bulan agustus 2020. Santri yang ikut menggeluti usaha ini semula mendapatkan pelatihan dari Pak Joni seorang Desainer dari Tulungagung yang didatangkan oleh Pengasuh ke Pondok Pesantren ini, Santri dilatih selama satu bulan dengan diajari teknik menjahit, mulai dari dasar sampai teknik inti. Bagaimana mengukur, memotong, membuat hem panjang, hem pendek, membuat kerudung, membuat rok, celana dan sebagainya. Santri yang mengikuti program ini tidak ada tes yang terpenting mereka berminat untuk mau menggeluti bidang keterampilan dan usaha ini”.<sup>259</sup>

Selanjutnya dalam Kesempatan yang lain penulis wawancara dengan Bu Nyai Murtasimah selaku pengasuh PP. Miha beliau menjelaskan :

“Sebagai ikhtiar pondok pesantren dalam mengembangkan kecakapan hidup (*Life skills*) Santri diantaranya dengan melalui berbagai macam program yang ada. Jika mereka rajin dalam mengikuti program kegiatan tentunya akan berhasil “ *Man Jadda Wajada*, Pondok pesantren ini sebagai miniatur kehidupan yang nantinya di Masyarakat yang universal. Pondok pesantren berusaha membekali santri sesuai dengan bakat dan minatnya. Sehingga mereka ketika lulus dari pesantren ada bekal keterampilan, selain ilmu agama juga mempunyai keterampilan seperti menjahit, membuat Roti dan Sebagainya. Apalagi bagi santriwati dengan bekal keterampilan yang ada ketika sudah berkeluarga tentunya dapat membantu perekonomian keluarga membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan keluarga, misalnya dengan keterampilan menjahit (Bordir) dapat menerima orderan keuntungannya bisa bekerja dari rumah dapat mengawasi putra-putrinya, syukur-syukur dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang belum mempunyai pekerjaan”.<sup>260</sup>

<sup>259</sup> Luluk Nur Aini, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021

<sup>260</sup> Ny. Hj. Murtasimah, S.Pd., *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2021



Gambar 4.10  
Kegiatan Miha bordir

e) Minuman Sari Buah

Berdasarkan hasil observasi, Di antara program kewirausahaan yang ada ada di pondok pesantren mabadi'ul Ihsan adalah pembuatan minuman sari buah. Program kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ada. Penanggung jawab kegiatan ini ini adalah Ustadzah Dewi Lestari. Proses produksi minuman sari buah ini dilakukan dengan cara cara menyiapkan bahan-bahan minuman sesuai dengan kebutuhan karena dalam produksi minuman sari buah ini terdapat beberapa macam rasa diantaranya ada rasa original ada rasa mangga ada rasa kurma ada rasa soya dan sebagainya. untuk yang rasa original menggunakan bahan dasar rempah-rempah alami yaitu daun salam, akar alang-alang, serih, tangkai cengkeh dan gula, untuk rasa mangga bahan dasarnya sama, namun yang menjadi ciri khas pembedaan adalah penambahan serbuk mangga di dalam kemasannya. Untuk rasa kurma bahan dasarnya adalah kayu secang tangkai

cengkeh serih dan bubuk kurma. untuk rasa susu dengan berbahan rempah alami (Jahe, kayu secang, tangkai cengkeh, dan gula batu).

Dalam pengelolaan minuman sari buah ini dengan memberdayakan para santri mulai dari penyiapan bahan sampai pengemasan dan penjualan produk. Dengan adanya wirausaha minuman sari buah ini dapat memberikan manfaat bagi pesantren dalam kemandirian usaha dan untuk Santri Tentunya dapat memberikan keterampilan usaha yang kemudian dapat bermanfaat bagi mereka ketika sudah tidak lagi berada ada dalam lingkungan pondok pesantren .

### **c. Evaluasi Pengembangan Kecakapan Hidup Santri**

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari sebuah konsep atau program yang sedang dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini, maka segala hal yang dapat menimbulkan sesuatu yang negatif dapat langsung teratasi dengan baik. Dengan penanganannya dalam sebuah evaluasi terhadap suatu konsep atau program sebenarnya memerlukan kontinuitas atau keberlangsungan yang terus menerus sehingga ada sebuah *follow up* dari kekurangan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Eko Wahyudi Selaku Kepala Pondok Pesantren, menyatakan :

“Evaluasi di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan berupa pengawasan serta mengoreksi terhadap sistem atau program kerja yang direalisasikan dan dilaksanakan dengan adanya tata tertib dan peraturan yang ada di pondok pesantren untuk mencapai apa yang telah direncanakan baik tujuan

maupun aplikasinya. Segala macam komponen baik dalam bentuk materi pelajaran maupun berbagai macam kegiatan santri dipantau agar tidak melewati jalur yang telah ditentukan”.<sup>261</sup>

Pada awalnya Pondok Pesantren ini hanya mengajarkan pendidikan yang umumnya berada di pesantren, namun setelah melihat perkembangan pendidikan di pondok pesantren semakin dikembangkan yaitu dengan memberikan berbagai jenis program tidak hanya dalam bidang kepesantrenan maupun akademik tetapi juga program ketrampilan atau *life skill* pada santri. Dengan adanya program tersebut maka secara tidak langsung pihak pesantren telah mempersiapkan santri-santri mereka untuk siap bekerja manakala sudah keluar dari pondok pesantren. Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan secara garis besar menjadi 2 tahapan, yaitu evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dibuat dan evaluasi pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi di PP. Miha ini evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan struktur kepengurusan dan melalui pendekatan individual. evaluasi melalui pendekatan kepengurusan, yaitu: evaluasi yang dilakukan melalui garis kepengurusan baik konsolidasi atau koordinasi yang bertujuan untuk kepengurusan yang sehat dan efektif dalam mencapai visi dan misi Pondok Pesantren.

Untuk mencapai visi dan misi PP. Miha, kepengurusan pondok pesantren mempunyai budaya organisasi yang beda yaitu penghormatan kepada yang lebih tua di dalam bicara dan tindakan, taat pada keputusan kepengurusan dan budaya taat kepada kyai dan duriyah (keluarga besar

---

<sup>261</sup> KH. Rahmatullah Dimiyati, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 September 2021

kyai) serta taat kepada peraturan agar mendapat barakah. Ketaatan itu dibuktikan dengan sukarela pengurus yang paling bawah sampai pengurus yang paling atas didalam melaksanakan tugas kepengurusan tanpa imbalan materi, dan menjaga almamater pondok pesantren dengan setulus hati. Ketaatan dan ketulusan pengurus dalam mengemban tugas, ditandai dengan pelaporan-pelaporan yang secara efektif dilakukan kepengurusan kamar kepada pengurus Asrama, pengurus Asrama kepada pengurus Pondok Pesantren, dan pengurus pondok kepada Kepala Pondok Pesantren dan Kepala Pondok kepada pengasuh.

Evaluasi yang dilakukan di PP. Miha ini dilakukan secara langsung oleh Kyai selaku pengasuh, biasanya kyai melakukan pengawasan secara kondisional tidak ada jadwal rutin, namun beliau sering ngecek dan mengontrol kegiatan Santri, Jam tidur, Jam Makan. Pengawasan Di PP. Miha ini secara garis besar sudah di Pasrahkan kepada pengurus, baik itu Pengurus Kamar, Pengurus Asrama dan Pengurus pondok Pesantren, mereka sudah memiliki tugas masing-masing yang selanjutnya memberikan laporan pada kepala pondok pesantren dan Kepala pondok jelasnya memberikan laporan kepada Pengasuh. Para pengurus ini secara sukarela melakukan tugasnya untuk menjaga almamater dan marwah pondok pesantrennya dan yang paling penting mereka sangat mentaati aturan-aturan yang ada di Pondok pesantren untuk mendapatkan do'a dan berokah dari Kyainya.

Sedangkan evaluasi dengan menggunakan pendekatan secara individu, Pendekatan ini dilakukan Kyai kepada santri dengan beberapa cara yaitu



mendoakan santrinya di setiap ba'da shalat, meriyadohi santrinya dengan berpuasa, memberikan pendekatan secara persuasif dan keliling pondok sambil *wiridan* (membaca tasbih, tahmid dan sholawat) dengan tujuan agar santrinya diberikan ilmu yang barokah dan Manfaat, sehingga kelak menjadi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Agama. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ustadz Eko Wahyudi Selaku Kepala Pondok Pesantren.

“Kulo niki termasuk tiyang ingkang cedak kyai, keranten selain santri lami teng Pondok Ngriki, juga angsal amanah sebagai kepala pondok pesantren. Dadosipun hampir sedoyo jadwal kegiatan kyai kurang lebih sumerep. Termasuk kyai niku sangat remen mareng santri-santripun, Dalam mengontrol santriwan kalian santriwati kyai niku secara lahiriyah kalian secara batiniyah, keranten sepengetahuan kulo beliau ba'da shalat selalu mendo'akan sedoyo santrine baik ingkang teng pondok atau ingkang sampun boyong agar dados tiang ingkang manfaat dateng masyarakat. Membanggakan Rasulullah keranten Santri niku menurut beliau Tim suksesnya Rasulullah, Selain niku Kyai niku tiyange rajin Puasa, niki inggih dalam rangka ikhtiar meriyadhohi santri-santripun supados olehe nuntut ilmu teng pondok ngriki supados angsal ilmu ingkang barokah kalian manfaat, selajengipun wonten ingkang unik maleh kyai niku sering mengelilingi pondok niki kalian maos wirid, shalawat, tasbih, tahmid, menurut kulo nggeh ndamel pager, istilaha niku nggeh pasrah sangking gusti alloh, ingkang maha mengawasi”.<sup>262</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Bentuk evaluasi yang dilakukan dilakukan di PP. Miha adalah : *pertama*, pengawasan dalam Keamanan dan Ketertiban. Keamanan dan ketertiban adalah faktor yang esensial bagi kehidupan manusia, karena dengan lingkungan yang aman dan tindakan yang tertib membuat manusia merasa nyaman dalam melakukan segala aktifitasnya. Begitu juga didalam kehidupan yang nyaman dan tertib diterapkan di lingkungan PP. Miha. Kenyamanan di lembaga pendidikan tidak bisa diukur dari sebuah fasilitas saja akan tetapi kenyamanan bisa diukur dengan lingkungan hidup yang ada di sekitarnya. Karena dengan

---

<sup>262</sup> Ustadz Eko Wahyudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 04 September 2021



adanya lingkungan hiduplah manusia hidup dengan tenang dan nyaman, maka dari itu Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan melakukan pengawasan melalui bagian keamanan dan ketertiban di pondok pesantren. Tugas-tugas yang dilakukan Bagian Keamanan, yaitu: 1) Membina dan menertibkan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah; 2) Membina dan mendidik santri dalam berbicara, bertindak dan berpakaian sopan. 3) Membina santri dalam kedisiplinan, ketaatan dalam menjalankan tugas sebagai penuntut ilmu. 4) Memberikan rasa nyaman dan aman kepada para santri dalam melaksanakan kegiatan dan tugasnya.

Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti :

Pengurus bagian keamanan Santri dengan memakai baju koko rapi, memakai jas berwarna hitam, menggunakan kopiah, dan membawa sorban. Kemudian dia berkeliling di sekitar asrama santri. Kemudian dia mengawasi santri dari kamar ke kamar, melihat apa yang dilakukan oleh santri di dalam kamarnya dan luar kamarnya. Santri-santri yang merasa terawasi pun, merasa waspada akan apa yang mereka lakukan, sehingga mereka sangat berhati-hati atas tindakan yang dikerjakan. Semua asrama santri yang berada di dekat kantor pengurus. Dia ingin memastikan bahwa keadaan dan kondisi santri di manapun mereka berada pada saat itu terkendali dengan baik, aman, tertib, dan damai.<sup>263</sup>

*Kedua*, Pengawasan dalam ranah pendidikan di pondok pesantren, dalam hal ini, pengawasan dilakukan oleh kepengurusan pondok pesantren kepada santri melalui pengurus bagian pendidikan, meliputi pengawasan santri di saat jam wajib belajar, pengawasan terhadap materi yang akan diajarkan oleh para ustadz atau kepada santri dalam pengajian kitab, menganalisa kebutuhan santri terhadap pendidikan, membimbing santri yang mengalami kendala belajar.

Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti :

---

<sup>263</sup> Observasi di depan Asrama pondok pesantren, pukul 20.00 WIB., Banyuwangi, 18 September 2021

Pada pukul 13.00 WIB seorang pengurus bagian pendidikan keluar dari Kantor dewan asatidz dengan menggunakan pakaian rapi dan menggunakan songkok, kemudian dia menuju kelas-kelas yang digunakan untuk pembelajaran, dengan membawa buku catatan, seolah memastikan pembelajaran sudah berjalan dengan tertib. Terdapat kelas yang kosong di Kelas 3 Ula karena ustadznya belum datang. Pengurus bagian pendidikan segera ke Kantor Dewan Asatidz untuk menemui kepala madrasah diniyah untuk melaporkan adanya ustadz yang tidak datang, Kepala Madin segera mengutus ustadz pengganti untuk mengisi kelas yang kosong tersebut. Pada pukul 13.10 WIB, ustadz Muhammad Arif selaku guru kelas 3 ula masuk kelas dan memohon maaf atas keterlambatannya, selanjutnya pembelajaran berjalan sebagaimana biasanya<sup>264</sup>

Dalam mengukur ketercapaian program kegiatan di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan juga melakukan beberapa Evaluasi yang dilakukan yaitu Mingguan, Bulanan dan akhir tahun. Sebagaimana penuturan KH. Rahmatullah Dimiyati :

“Pengawasan dengan evaluasi berjenjang dilakukan pada evaluasi mingguan, bulanan dan akhir tahun dikemas dengan cara mengadakan rapat Musyawarah. Evaluasi Mingguan diadakan rapat seminggu sekali pada malam jum'at ba'da isya', bagian pengurus pondok pesantren, di dalam rapat tersebut membicarakan masalah-masalah, kendala-kendala, temuan seputar apa yang terjadi dan tengah berlangsung pada seluruh kegiatan pondok pesantren. Selanjutnya evaluasi Bulanan juga dikemas dalam bentuk musyawarah, yang berisi pertemuan antara pengurus pondok pesantren bersama bagian madin dan semua dewan asatidz untuk membahas kendala-kendala yang ditemui selama mengadakan proses pembelajaran, dan evaluasi pada akhir tahun ini biasanya diadakan rapat secara menyeluruh seluruh komponen unit pendidikan dibawah naungan pondok pesantren baik formal, diniyah atau kegiatan kepesantrenan untuk melaporkan hasil program kegiatan pendidikan, dilaporkan ke Pengasuh pondok pesantren”<sup>265</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi mingguan, evaluasi dilakukan seminggu sekali pada Hari Kamis malam Jum'at guna mengetahui masalah apa yang dihadapi atau keluhan dan permasalahan dari semua pengurus (*sharing*) terutama masalah-masalah

---

<sup>264</sup> Observasi pengawasan kegiatan pendidikan Madin, pukul 13.00 WIB., Banyuwangi, 18 September 2021

<sup>265</sup> KH. Rahmatullah Dimiyati, M.Pd, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 September 2021

dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Pada evaluasi bulanan dilakukan evaluasi pada malam jum'at minggu pertama di kemas dalam musyawarah pengurus pondok pesantren bersama pengasuh membahas semua aspek baik pendidikan, keamanan, kebersihan dan sebagainya. Dan pada tahap akhir tahun dilakukan evaluasi satu tahun sekali guna mengetahui keseluruhan program perencanaan yang sudah berjalan di kemas dalam kegiatan rapat umum yang diikuti seluruh unit pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan.

Dalam Proses evaluasi juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti :

Pada jam 12.30 WIB peneliti sampai di Kantor Pondok Pesantren. dipersilahkan oleh pengurus pondok untuk menunggu. Pada pukul 12.55 Wib. Peneliti dipersilahkan oleh wakil pengasuh untuk menuju Aula Al-Fatiha untuk mengikuti Rapat Bulanan. Terlihat para pengurus pondok pesantren baik putra dan putri sudah berkumpul siap rapat. Tepat Pukul 13.00 Wib pengasuh datang acara segera dimulai, Ustadz Muhyidin sebagai MC Membuka acara, dilanjutkan pembacaan Tahlil bersama yang dipimpin oleh Pengasuh. Setelah pembacaan tahlil dilanjutkan sambutan oleh Pengasuh, kemudian rapat dibuka oleh KH. Rahmatullah selaku Ketua Rapat. Rapat dikemas guna membahas evaluasi berbagai macam laporan dari pengurus pondok. Ketua mempersilahkan Bagian pendidikan melaporkan terkait masalah pendidikan dan pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Dalam laporannya pengurus bagian pendidikan ini melaporkan seputar pendidikan dan pembelajaran seperti Keaktifan ustadz pengajar dan pembina kegiatan, keaktifan santri. Semua laporan tersebut dicatat oleh notulen Rapat. Selanjutnya laporan Bagian Keamanan melaporkan semua temuan permasalahan yang ada di pondok termasuk temuan beberapa santri yang tidak disiplin ketika jam tidur malam. Selanjutnya Bagian ubudiyah melaporkan temuannya masalah santri yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, baik itu terlambat atau karena ketiduran. Bagian sarpras melaporkan terkait berbagai masalah media pembelajaran yang ada di pesantren, kerusakan, atau kebutuhan yang harus segera dilengkapi. Selanjutnya bagian Humas juga menyampaikan laporan yang terkait keluhan wali santri dan temuan laporan dari warga sekitar pesantren yang harus disampaikan kepada pengasuh. Selanjutnya Laporan dari bagian kewirausahaan melaporkan kegiatan usaha pondok pesantren dan temuan kendala-kendala yang ada. Semua temuan yang dilaporkan tersebut selanjutnya diberikan tanggapan oleh pengasuh yang kemudian dibahas melalui diskusi, diakhir rapat hasil catatan notulen dibacakan oleh

ketua rapat. Dan kegiatan rapat evaluasi bulanan ditutup dengan membaca surah Al-Ashri 3X dan dilanjut do'a kafaratul Majlis.<sup>266</sup>

Bentuk evaluasi yang dilakukan di PP. Miha ini juga dilakukan dengan rangkaian acara kegiatan *Haflatul Imtihan* dan *Akhirussanah*. Dalam sebuah wawancara wakil pengasuh menjelaskan. :

“Sebelum liburan santri di Miha terdapat rentetan kegiatan, ada haul Akbar, haflatul Imtihan dan Malam Akhirussanah. Untuk Haflatul Imtihan ini diisi dengan lomba-lomba ada lomba Qira'ah, Khitobah, cerdas cermat, lomba baca kitab, lomba kebersihan kamar, lomba kebersihan dan keindahan Asrama dan sebagainya hal ini diharapkan memberikan motivasi pada santri dan secara tidak langsung memberikan evaluasi pada mereka terhadap berbagai macam kegiatan yang diikuti di pondok pesantren. sedangkan Akhirussanah, kegiatan ini sebagai bentuk kegembiraan dan hiburan untuk santri sebelum mereka kembali ke rumah masing-masing, diisi dengan penampilan kreativitas santri, masing-masing asrama ada drama, ada puisi, ada qosidah, jepen dan sebagainya. Kegiatan ini juga mengundang wali santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan Haflatul Imtihan ini dikemas dalam acara perlombaan. Terdapat berbagai macam kegiatan yang dilombakan seperti lomba Pidato, lomba Qira'ah, Lomba cerdas cermat, Lomba kebersihan kamar dan sebagainya. Sedangkan Malam Akhirussanah adalah kegiatan yang dikemas dengan penampilan berbagai macam kreativitas santri. Kegiatan ini dilakukan sebelum liburan santri dengan menghadirkan wali santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Melalui kegiatan ini secara tidak langsung dapat memberikan evaluasi dan motivasi pada santri terhadap kegiatan-kegiatan yang diikuti selama ini di Pondok Pesantren.

Dalam kesempatan lain peneliti melakukan penggalian data hal yang menarik terkait evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri. Peneliti

---

<sup>266</sup> Observasi Rapat evaluasi bulanan, pukul 13.00 Wib. Banyuwangi, 20 september 2021

melakukan wawancara kepada kepala pondok sekaligus beliau santri Alumni yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren dalam wawancara beliau mengatakan :

“Di pondok pesantren ini banyak hal yang terkadang tidak disadari oleh santri. Kalau santri dipantau oleh kyai. Karena kyai tentunya orang yang bertanggung jawab penuh nantinya dihadapan Allah. Karena disini santrinya banyak tidak mungkin dilakukan dengan sendiri beliau dibantu para pengurus pondok. Saya diminta bantuan oleh kyai yang terkadang saya sendiri merasa tidak bisa melakukan, saya disuruh untuk membuat kandang ayam padahal terus terang saya belum punya pengalaman membuat kandang ayam, tapi karena yang menyuruh adalah kyai apapun akan saya lakukan demi sam’an watha’atan kepada beliau. Saya menganggap hal ini sebagai bentuk ujian yang dilakukan oleh kyai kepada santrinya, seberapa besar bentuk loyalitas santri kepada kyainya”.<sup>267</sup>

Peneliti juga wawancara dengan seorang santri yang mengatakan ;

“Kulo nate dikengken Kyai Rahmat ndamel tempat sampah keranten katah tempat sampah ingkang sampun rusak. Padahal kulo nggeh sakderenge dereng pernah pengalaman ndamel. Keranten ingkah ngengken niku Kyai, kulo nggeh mawon....Pokoke nggeh dipikir mburi, Alhamdulillah...ternyata nggeh dados, meskipun mboten pati sae koyok teng toko, hehehe...”.<sup>268</sup>

Dalam kesempatan yang lain peneliti juga menggali data tentang model evaluasi yang dilakukan di PP. Miha melalui wawancara dengan wakil pengasuh, beliau menjelaskan :

“Di Miha ini juga terdapat evaluasi yang dianggap tidak formal artinya bentuk evaluasi ini ketika terdapat sebuah permasalahan yang sangat rumit dan tidak bisa diselesaikan melalui rapat struktural pondok pesantren, salah satu contoh terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh ustadz disini yang tidak dapat dibahas melalui rapat pesantren maka solusi yang dilakukan melalui Majelis keluarga. Majelis keluarga yang akan menyelesaikan dan memberikan keputusan”.

Dari penjelasan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di pondok pesantren mabadi’ul Ihsan juga terdapat bentuk evaluasi dimaksudkan untuk mengukur loyalitas santri kepada kyai dengan model *hiden evaluation*

<sup>267</sup> Ustadz Eko Wahyudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 September 2021

<sup>268</sup> Muhammad Ikrom, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 September 2021

(evaluasi tersembunyi). Di pondok pesantren ini juga terdapat evaluasi Insidental (*insidental evaluation*). Evaluasi ini dilakukan diluar dari jadwal formal pondok pesantren dan orang-orang yang terlibat dalam evaluasi ini adalah majelis keluarga.

## **2. Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo**

Pondok Pesantren Al Mashduqiah merupakan pondok pesantren yang terintegrasi antara kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler karena kurikulum di Pondok Pesantren Al Mashduqiah menggunakan kurikulum terpadu artinya terintegrasi antara sekolah dengan pondok pesantren. Santri yang sekolah harus mondok atau sebaliknya jika ingin mondok maka harus sekolah. Kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah adalah bagian dari kegiatan di pondok karena merupakan satu kesatuan. Pondok Pesantren Al-Mashduqiah dirintis dan didirikan oleh Dr. KH. Mukhlisin Sa'ad, MA dan istrinya yaitu Nyai Hj. Zulfa Badri S.Pd.I, berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 370. Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Pondok Pesantren Al-Mashduqiah didirikan pada tanggal 8-Juli-1998, berdiri di wilayah yang rata-rata terdapat banyak Pondok Pesantren disekitarnya, namun Al Mashduqiah tidak maksud tasabiq atau tak ingin bersaing dengan pondok pesantren yang telah lebih dahulu berdiri. Seperti Pondok Pesantren Badridduja, Nurul Qu'ran, dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlak.

Semua santri yang mondok di Pondok pesantren ini wajib mengikuti program pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, *Halqatul Mu'allimin/at al-Islamiah (HAMIM)*. Pendidikan formal



tersebut dapat ditempuh melalui pilihan jalur; 1) Murni / Unggulan (*Mu'adalah Mu'allimin*) Tanpa UN, bebas jurusan, setara MA / SMA; 2) Kombinasi / Plus (*Mu'allimin Plus SMP dan MA*) Pakai UN, ada jurusan (IPA dan BAHASA). Baik jalur murni ataupun kombinasi diikuti dengan menempuh program berikut : Reguler 6 tahun bagi lulusan SD / MI dan Intensif 4 tahun bagi lulusan SMP / MTs. Pondok pesantren ini juga memiliki perguruan tinggi yaitu sekolah Tinggi ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) dengan Program Studi unggulan: Manajemen Bisnis Syariah (MBS) dan Manajemen Haji & Umroh (MHU).

Pondok Pesantren ini memiliki visi Terwujudnya Pondok Pesantren terkemuka yang mampu melahirkan generasi muda berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, handal, dan mampu berperan serta dalam pembangunan umat. Serta memiliki misi : 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas (*quality education*) dengan bertumpu pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan; 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dalam upaya menegakkan nilai-nilai Islam sebagai rahmatan lil'alamin; 3) Mengupayakan kemandirian Pondok Pesantren dengan melakukan berbagai kegiatan usaha produktif yang menguntungkan, baik dikelola sendiri maupun bersama pihak luar.

Pondok Pesantren Al Mashduqiah memiliki kurang lebih 1200 santri (putra dan Putri). Dalam menjaga eksistensinya pondok pesantren ini melakukan pengembangan pendidikan baik akademik maupun membekali pendidikan keterampilan berupa kegiatan pendidikan kecakapan hidup (*life Skills*) santri dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.



### a. Perencanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki karakteristik yang berbeda dari lembaga Pondok pesantren yang ada di Kabupaten Probolinggo. Karakteristik yang berbeda tersebut adalah adanya program pendidikan dengan menyesuaikan minat dan bakat santri baik intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Hal tersebut menunjukkan pelayanan pondok pesantren dalam membekali santri agar memiliki kecakapan hidup (*Life Skills*) yang mumpuni dalam bidang yang mereka pilih. Pengembangan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah mengutamakan peningkatan akademik dan keterampilan santri dan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi pondok Pesantren. Selain itu Pondok Pesantren Al-Mashduqiah ini adalah lembaga pendidikan yang berkonsentrasi dalam bidang agama serta menjawab kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan mencetak santri yang berkualitas dan berbudi pekerti mulia serta berperan serta dalam pembangunan umat. Hal ini sebagaimana penuturan pengasuh Pondok Pesantren :

“Dalam menjalani kehidupan ini tidak hanya dengan teori saja akan tetapi butuh praktek untuk mencapainya membutuhkan *Skill* atau keterampilan, skill itu perlu diasah dan dibiasakan karena masing-masing manusia memiliki *passion*. Dengan mengasah dan membiasakan *skill* itu tadi manusia dapat memunculkan sebuah inovasi-inovasi, lebih cekatan dalam menghadapi keadaan karena hidup tidak selamanya sesuai harapan kita sehingga dalam kehidupan perlu adanya *life skill*. Dengan *life skill* diharapkan kita bisa menyikapi kehidupan dengan lebih arif. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan harus bisa mengasah, mengarahkan dan membimbing para santri untuk lebih baik dalam semua hal. Berbagai macam *life skill* perlu diasah dan dilakukan pembimbingan baik itu ilmu agama, sosial atau keterampilan kejuruan untuk bekal ketika boyong dari pondok pesantren, karena semua skill itu dibutuhkan untuk menjalani kehidupan. Untuk mewujudkan hal tersebut

Pondok pesantren harus membuat konsep perencanaan program pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman”.<sup>269</sup>

Dalam kesempatan tersebut beliau juga menambahkan ;

“Sekarang ini kita tidak lagi hanya mengaji al-qur’an dan kitab kuning saja akan tetapi kita di zaman modern ini, di hadapkan beberapa tuntutan. Diantaranya santri selain mengaji juga harus mempunyai ketrampilan (*life skill*) dan *skill* ini juga harus diasah dan dibiasakan karena masing-masing manusia mempunyai kelebihan yang berbeda. Dengan membiasakan diri dalam mengasah ketrampilan santri, dapat memunculkan sebuah inovasi-inovasi lebih cekatan dalam menghadapi keadaan karena hidup tidak selamanya sesuai dengan harapan kita. Dengan *life skill* diharapkan kita bisa menyikapi kehidupan dengan bijak. Oleh karena itu pesantren ini mengarahkan dan mengembangkan para santri untuk lebih baik dalam semua hal. Adapun *skill* yang perlu diasah bukan hanya *skill* akademik saja akan tetapi *skill* personal, sosial, dan vokasional, karena semua *skill* itu dibutuhkan ketika sudah terjun di masyarakat nanti.”<sup>270</sup>

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam mewujudkan eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan harus bisa mengasah, mengarahkan dan membimbing para santri untuk lebih baik dalam semua hal. Tidak hanya belajar teori saja tetapi butuh praktek langsung. Berbagai macam *life skill* perlu diasah dan dilakukan pembimbingan baik itu ilmu agama, sosial atau keterampilan kejuruan untuk bekal ketika boyong dari pondok pesantren, karena semua skill itu dibutuhkan untuk menjalani kehidupan.

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah adalah merupakan salah satu pondok yang membekali santriatinya dengan kecakapan hidup dengan berbagai program yang tersusun secara sistematis dan diselenggarakan secara teratur dan berkala. Hal ini sebagaimana penuturan Direktur hamim yang mengatakan :

“Konsep kegiatan pengembangan kecakapan hidup di Pondok pesantren Al-Mashduqiah ini terintegrasi didalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren,

<sup>269</sup> Dr. KH. Mukhlisin Sa’ad, MA., *Wawancara*, Probolinggo, 19 Juni 2021

<sup>270</sup> Dr. KH. Mukhlisin Sa’ad, MA., *Wawancara*, Probolinggo, 19 Juni 2021

baik itu kecakapan akademik, sosial, kejuruan ataupun kecakapan keagamaan/spiritual. Misalnya, Pengembangan Keagamaan/spiritual disini santri terdapat shalat wajib berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, Istighotsah, pembacaan shalawat, mengaji. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk para santri menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlakul karimah. Untuk pengembangan sosial melalui Keorganisasian seperti pengurus kamar, pengurus Asrama, kepengurusan ISMAH dan ISWAH, organisasi pramuka. Kegiatan ini dilakukan untuk membekali para Santri agar bisa melakukan kerja sama, bertenggang rasa, bertanggung jawab serta dapat bersosialisasi dengan baik. Untuk kecakapan akademik melalui penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan diwajibkannya semua santri, baik putra dan putri menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan pondok saat berkomunikasi dengan sesama santri atau ustadnya, kegiatan muhadloroh agar santriwati dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. dengan menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi pondok. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pondok pesantren dalam mengembangkan keterampilan berbahasa para santri untuk bekal mereka karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan program pengembangan kecakapan kejuruan/vocational melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kewirausahaan pondok pesantren seperti seni lukis dan kaligrafi, olah raga, menjahit, Pabrik roti, koppontren. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan minat, bakat serta kreativitas para santri”.<sup>271</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dimaknai, konsep perencanaan Pengembangan kecakapan hidup di pondok pesantren ini bahwa pengembangan kecakapan hidup yang diterapkan adalah Kecakapan akademik, sosial, keagamaan dan kejuruan. Kecakapan akademik diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan pondok seperti penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan diwajibkannya semua santri menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan pondok saat berkomunikasi dengan sesama santri atau ustadnya, kegiatan muhadloroh agar santriwati dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. dengan menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris

---

<sup>271</sup> Ustadz Ahmad Tijani, *Wawancara*, Probolinggo, 26 Juni 2021

sebagai bahasa resmi pondok. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pondok dalam mengembangkan keterampilan berbahasa para santri untuk bekal mereka karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini bentuk dari program pengembangan *kecakapan hidup* dari kecakapan akademik dan kecakapan sosial.

Selain itu terdapat Pengajaran pengetahuan agama dan pengetahuan umum seperti pembelajaran di kelas dan fathul kutub. Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan mental, wawasan yang luas, cakrawala pemikiran dan kematangan ilmu pengetahuan para santriwati agar mampu memecahkan masalah yang dihadapkan kepada mereka dan ketika mereka sudah terjun di masyarakat. Ini bentuk dari pengembangan Kecakapan hidup dari kecakapan akademik. Keorganisasian seperti pengurus kamar, pengurus Asrama, ISMAH dan ISWAH, organisasi pramuka. Kegiatan ini dilakukan untuk membekali para Santri agar bisa melakukan kerja sama, bertanggung jawab, bertanggung jawab serta dapat bersosialisasi dengan baik. Ini bentuk dari pengembangan kecakapan sosial. Kegiatan keagamaan seperti shalat wajib berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, Istighotsah, pembacaan shalawat, mengaji. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk para santri menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlakul karimah. Ini bentuk dari pengembangan kecakapan spiritual.

Sedangkan program pengembangan kecakapan kejuruan/vocational melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kewirausahaan pondok pesantren seperti seni lukis dan kaligrafi, olah raga, menjahit, Pabrik roti, kopontren. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan minat, bakat serta kreativitas para santri.

Mengenai perencanaan pengembangan kecakapan hidup di Al-Mashduqiah dengan melibatkan elemen sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren terdiri dari pengasuh sebagai tokoh sentral yang menyetujui dan memberi keputusan dalam setiap perencanaan yang ada di pondok pesantren, kepala lembaga pendidikan yang ada di lingkungan Al-Mashduqiah, pengurus pondok pesantren, ISMAH dan ISWAH serta Dewan Asatidz. Kegiatan dikemas dalam bentuk Rapat musyawarah yang bertempat di Aula Pondok Pesantren. Rapat Musyawarah ini dilakukan diawal tahun ajaran baru pondok pesantren.

Dalam mendesain program pendidikan, pondok pesantren Al-Mashduqiah ini melakukan proses perencanaan. Terdapat beberapa tahap yang dilakukan antara lain; Perencanaan pertama yang dilakukan adalah perumusan Visi-Misi lembaga. Visi yang diusung di Pondok Pesantren ini adalah “Terwujudnya Pondok Pesantren terkemuka yang mampu melahirkan generasi muda berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, handal, dan mampu berperan serta dalam pembangunan umat. Sedangkan misinya adalah: 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas (*quality education*) dengan bertumpu pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan; 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dalam upaya menegakkan nilai-nilai Islam sebagai rahmatan lil’alamin; 3) Mengupayakan kemandirian Pondok Pesantren dengan melakukan berbagai kegiatan usaha produktif yang menguntungkan, baik dikelola sendiri maupun bersama pihak luar. Hal tersebut juga sesuai dengan penuturan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashduqiah :

“Dalam perumusan visi dan misi yang pasti kita tidak hanya menjadi pondok pesantren yang membekali santri dengan bidang intelektual saja, tetapi

lebih dari itu pondok pesantren ini berusaha mengembangkan dan mencetak santri yang dapat menjadi agen pembangunan pada masyarakat. Kami juga membuat rencana kedepan dengan harapan agar anak didik dapat memahami dan membaca peluang kebutuhan di masyarakat, sehingga dapat dikatakan pondok pesantren ini berikhtiar menyediakan seluruh pelayanan sesuai minat dan bakat santri sehingga setelah lulus nanti dapat dirasakan hasil dari pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah ini”.<sup>272</sup>

Dalam perumusan Visi dan misi lembaga melalui beberapa proses diantaranya merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi pondok pesantren saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Perumusan visi dan misi dipimpin oleh Pengasuh Pondok Pesantren dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: Kepala Hamim, Kepala Pengasuhan, Kordinator Pengurus Iswah Ismah dan Ustadz. Pelibatan para tokoh Masyarakat dan berbagai unsur *stakeholder* lembaga bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan semua pihak. Hal ini juga sebagaimana penuturan pengasuh :

“Perumusan visi dan misi harus dilakukan dengan sistematis agar mendapatkan goal yang terbaik dan diharapkan bersama. Saya meyakini kalau persaingan dan tantangan pendidikan semakin luar biasa, dari pada itu saya sangat membuka kesempatan kepada seluruh SDM Pondok Pesantren memberikan pemikiran mereka dalam perumusan arah lembaga ini. Hal ini saya maksudkan untuk membangun lembaga pendidikan yang memiliki daya saing lebih dari pada pondok Pesantren lainnya. Langkah yang kami tempuh diantaranya melalui rapat bersama seluruh elemen di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah yaitu Kepala Hamim, Pengasuhan, Pengurus Ismah dan Iswah dan dewan Asatidz, untuk membahas visi kemudian diaplikasikan dan dijelaskan melalui misi Pondok Pesantren”.<sup>273</sup>

Mengenai visi misi ini direktur Hamim juga menuturkan :

“Dalam perumusan visi misi, kita tidak merumuskan sendiri akan tetapi juga melibatkan seluruh tokoh-tokoh yang terlibat atas pendirian Pondok Pesantren Al-Mashduqiah ini. Dengan ikhtiyar serta riyadhoh beliau sehingga

---

<sup>272</sup> Dr. KH. Mukhlisin Sa’ad, MA., *Wawancara*, Probolinggo, 19 Juni 2021

<sup>273</sup> Dr. KH. Mukhlisin Sa’ad, MA., *Wawancara*, Probolinggo, 19 Juni 2021



mencetuskan visi misi yang telah menjadi pedoman bagi pondok pesantren sampai sekarang ini. Dan yang pasti kita tidak hanya menjadi lembaga yang hanya membekali santri dengan ilmu agama saja, kita juga berusaha mengembangkan sebuah program ketrampilan santri yang menjadi bakat minat santri dengan tujuan dapat membekali santri ketika nantinya sudah terjun di masyarakat. Sehingga bisa dikatakan kami bisa berusaha menyediakan seluruh pelayanan sesuai minat bakat santri, agar setelah sudah terjun di masyarakat nanti dapat dirasakan hasil dari pendidikannya di pondok pesantren ini”.<sup>274</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perumusan visi misi dilakukan sebagai bentuk riyadhoh para pendiri untuk membuat pedoman pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Al-Mashduqiah.

Setelah perumusan visi dan misi perencanaan yang dilakukan adalah analisis lingkungan baik internal atau eksternal. Analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal yaitu analisa terhadap lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisis internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis eksternal berupa peluang dan ancaman. Dalam hal ini dijelaskan oleh Direktur Hamim :

“Di Pondok pesantren ini, kami hanya menyusun analisis secara sederhana, akan tetapi kami juga melaksanakan analisis-analisis yang terkait dengan potensi atau keunggulan, peluang dan ancaman yang dimiliki madrasah, yang dalam kaitan ini adalah sarana prasarana maupun tenaga pendidik/asatidz yang dimiliki oleh Pondok pesantren. Selain itu kami juga mempertimbangkan ancaman-ancaman yang mungkin terjadi. Karena di daerah sini untuk persaingan atau ancaman lembaga pendidikan sangat ketat. Selama ini kami hanya menganalisa hal-hal tersebut melalui musyawarah bersama para asatidz, pengurus dan alumni”.<sup>275</sup>

Dalam kesempatan yang beda Kepala Pengasuhan juga menuturkan :

“Di pondok pesantren ini kami hanya menganalisis secara sederhana, akan tetapi kami juga melaksanakan analisis yang terkait dengan keunggulan, peluang dan ancaman yang dimiliki pondok pesantren. Kaitanya seperti sarana prasarana maupun tenaga pendidik yang di miliki pondok ini. Selain itu juga mempertimbangkan ancaman yang terjadi, karena didaerah sini untuk persaingan atau ancaman pondok pesantren sangat ketat. Selama ini kami

<sup>274</sup> Ustadz Ahmad Tijani, *Wawancara*, Probolinggo, 26 Juni 2021

<sup>275</sup> Ustadz Ahmad Tijani, S.Pd, *Wawancara*, Probolinggo, 26 Juni 2021



hanya menganalisa hal-hal tersebut melalui musyawarah bersama tokoh-tokoh yang terlibat di pondok pesantren. Tidak hanya kelebihan saja yang diamati, akan tetapi hambatan-hambatan juga akan menjadi kelemahan pondok pesantren jika tidak segera disikapi. Diantaranya masalah pembiayaan dalam segala program yang mana rata-rata santri dari keluarga menengah kebawah. Selain itu, adanya persaingan dalam penerimaan santri baru dengan pondok pesantren lain, karena setiap pondok pesantren memiliki inovasi masing-masing dalam pengembangannya. banyak sekali bekal yang harus dipenuhi santri agar nantinya setelah keluar dari pondok pesantren sudah terbekali dengan ilmu agama dan ketrampilanya (*life skill*)".<sup>276</sup>

Dari keterangan tersebut dapat dipahami Pondok pesantren Al-Mashduqiah dalam pengembangan Kecakapan hidup santri telah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal disusun dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Pondok Pesantren ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari Pengasuh, Kepala Hamim, Kepala Pengasuhan, Pengurus Ismah dan Iswah, para Asatidz serta alumni.

Dari hasil observasi peneliti Pondok pesantren ini memiliki kondisi lingkungan yang mendukung diantaranya yaitu : 1) lingkungan fisik tenang jauh dari kegiatan perindustrian dan lalu lintas yang padat; 2) lingkungan sosial, kondusif dan aman ; 3) Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang cukup ; d) Tenaga pendidik dan Kependidikan yang yang memadai.<sup>277</sup>

Dalam hal ini pondok pesantren Al-Mashduqiah ini selain memiliki kondisi lingkungan yang mendukung namun juga memiliki beberapa kendala dan hambatan, sebagaimana penuturan Ustadz Feri Ferdianto, M.Pd selaku kepala staf pendidikan :

---

<sup>276</sup> Ustadz Saifillah, *Wawancara*, Probolinggo, 30 juni 2021

<sup>277</sup> Observasi Kondisi lingkungan Pondok pesantren Al-Mashduqiah, Pukul 15.00 Wib. Probolinggo, 19 juni 2021

“Sebenarnya banyak sekali kendala-kendala yang kami alami, diantaranya masalah pembiayaan dalam segala aspek program yang mana rerata anak didik kami adalah tidak semuanya dari orang yang mampu. Selain itu, adanya persaingan dalam penerimaan PSB (Penerimaan siswa baru) dengan lembaga pendidikan lain, disini jarak lembaga satu dengan yang lain cukup dekat, sehingga setiap lembaga harus memiliki inovasi masing-masing dalam pengembangannya. Apalagi yang terjadi anggapan pada masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah, nantinya mampu mengantarkan langsung ke dunia kerja”.<sup>278</sup>

Langkah berikutnya adalah Penentuan tujuan dan target kedepan. Dalam Perencanaan Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Mashduqiah ini dengan melibatkan pengurus dan para Asatidz. Berdasarkan penuturan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Dr. KH. Mukhlisin Sa’ad, MA dalam perencanaan Kegiatan beliau melibatkan seluruh pengurus pondok pesantren dan Asatidz dikemas dalam bentuk rapat. Pengurus Pondok Pesantren adalah santri yang tergabung dalam organisasi ISWAH dan ISMAH, organisasi ini terdiri dari santri yang sudah duduk di Kelas 6. hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan pengasuh dalam wawancara :

“Mulai awal berdiri pondok pesantren Al-Mashduqiah sudah membuat rancangan supaya aktivitas santri itu terintegrasi antara kegiatan intrakurikuler dan Ekstrakurikuler karena kurikulum di Al Mashduqiah menggunakan kurikulum terpadu artinya terintegrasi antara sekolah dengan pondok pesantren. Santri yang sekolah maka dia harus mondok atau dia kalau ingin mondok maka dia harus sekolah. Kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah adalah bagian dari kegiatan di pondok karena merupakan satu kesatuan. Dalam setiap kegiatan Al Mashduqiah selalu melibatkan santri, terutama setelah mereka sudah duduk di Kelas 6 (setara dengan kelas XII SMA/MA) karena mereka dijadikan pengurus. Di pondok pesantren ini ada organisasi bagi santri putra diberi nama ISMAH dan ISWAH bagi organisasi santri Putri, semacam OSIS jika disekolah umum Formal. Dalam kegiatan rutin di pondok maka mereka yang menjadi pengelolanya, salah satu contoh kegiatan sholat 5 waktu maka mereka yang mengatur dan mengontrol. Dan kepengurusan ini berlangsung setiap tahun artinya ada pergantian pengurus. Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ini adalah para guru, pengurus, wakil pengasuh dan disahkan oleh pengasuh”.<sup>279</sup>

---

<sup>278</sup> Ustadz Feri Ferdianto, M.Pd, *Wawancara*, Probolinggo, 26 Juni 2021

<sup>279</sup> Dr. KH. Mukhlisin Sa’ad, MA., *Wawancara*, Probolinggo, 19 Juni 2021

Tujuan dari program pengembangan kecakapan hidup (*Life Skills*) di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah secara keseluruhan adalah sebagai bekal bagi santri dalam menghadapi dunia luar setelah santri tidak lagi mondok. Diantara tujuan dari kegiatan program pengembangan kecakapan hidup santri adalah sebagai berikut: 1) Mengaktualisasikan potensi santri sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi; 2) Mengoptimalakan pemanfaatan sumber daya di lingkungan pesantren, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat; 3) Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karir ; 4) Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah menentukan tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*Life Skills*) Santri tahap berikutnya adalah penentuan strategi unggulan. strategi unggulan merupakan cara untuk menentukan alternative terbaik yang akan digunakan mencapai tujuan. Dengan mempertimbangkan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Hal ini sebagaimana penuturan Direktur Hamim :

“Untuk mampu menjaga eksisistensi dan kepercayaan masyarakat pada pondok pesantren ini, tentunya harus berusaha menjawab segala tantangan yang ada diantaranya melalui program-program yang dapat memberikan bekal bagi Santri. sehingga disini kami mengembangkan banyak bidang, diantaranya bidang akademik dan bidang ketrampilan baik secara Intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Khusus untuk bidang akademik disini dikembangkan kelas bahasa (Arab dan Inggris). Dalam bidang keterampilan terdapat program ketrampilan-ketrampilan yang bisa dipilih siswa sesuai bakat dan minat mereka. Untuk memberikan wadah kerja bagi Santri diantaranya ada Menjahit, multimedia (*desaign grafis*), Kaligrafi, Dan Wirausaha pesantren, hal ini tentunya untuk menyalurkan santri dalam mengembangkan *life skillnya*”.<sup>280</sup>

---

<sup>280</sup> Ustadz Ahmad Tijani S.Pd, *Wawancara*, Probolinggo, 26 juni 2021

Pengembangan *life skill* Santri PP. Al-Mashduqiah tersebut diimplementasikan dengan pelaksanaan beberapa program baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, akan tetapi secara garis besar pelaksanaan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah melalui Pengembangan Bahasa (Arab dan Inggris), Keterampilan dan Wirausaha Pondok Pesantren. Dari rencana besar tersebut PP. Al-Mashduqiah juga berkomitmen dalam mengembangkan para tenaga kependidikan yang juga dapat mendukung terlaksananya program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) tersebut. Hal ini sebagaimana penuturan Ustadz Ahmad Tijani Selaku Direktur Hamim :

“Alhamdulillah PP. Al-Mashduqiah secara Mayoritas sudah memiliki tenaga kependidikan yang sudah sesuai kualifikasi dengan apa yang diprogramkan. Selain itu untuk menambah kompetensi tenaga kependidikan, Pondok Pesantren mengikut sertakan mereka dalam palatihan-pelatihan, workshop, maupun studi banding untuk meningkatkan kinerja mereka secara maksimal. Yang pada intinya *life skill* tidak hanya tugas dari koordinator program tersebut, akan tetapi tugas bersama seluruh Ustadz-Ustadzah dalam mengintegrasikan nilai-nilai kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran”.<sup>281</sup>

Setelah menentukan tujuan dan Strategi Unggulan, kegiatan selanjutnya Agar tujuan dapat terlaksana sesuai harapan, maka dalam pelaksanaan diperlukan pembina/tenaga pengajar yang menggerakkan. Pembina ini nanti yang memotori para santri untuk melaksanakan kegiatan. Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah kegiatan santri diatur oleh *Qismu Ta'lim* dan Pengasuhan. *Qismu Ta'lim* mengatur kegiatan santri dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Selanjutnya kegiatan diatur oleh Pengasuhan. Dalam kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri di Al-Mashduqiah Pengasuhan membuat perencanaan pembina yang diberikan tugas untuk memberikan

---

<sup>281</sup> Ustadz Ahmad Tijani, S.Pd, *Wawancara*, Probolinggo, 26 Juni 2021

pelatihan pada santri sekaligus yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Karena dalam pengembangan kecakapan hidup (*Life Skills*) di Al-Mashduqiah pembina/Tenaga pengajar kegiatan diambilkan dari para ustadz internal pondok pesantren.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Saifillah dalam wawancara, beliau menuturkan :

“Untuk Kegiatan *life skills* diluar KBM diatur oleh Pengasuhan Santri, artinya di Al Mashduqiah dalam pengelolaan kegiatan santri dibagi pada bagian Qismu Ta’lim dan Pengasuhan. Qismu Ta’lim menangani kegiatan pada pukul 07.00 Wib sampai Pukul 14.00 Wib Selanjutnya dilanjutkan oleh Bagian Pengasuhan. Santri yang sudah kelas 6 kalau di sekolah formal setingkat kelas XII SMA atau MA wajib untuk menjadi pengurus dalam setiap kegiatan karena di Al Mashduqiah ini banyak jenis Kegiatannya terutama Kecakapan hidup (*life Skills*). Selanjutnya pengurus kordinasinya pada pengasuhan sebagai penanggung jawab karena semua kegiatan *life skills* ini dipegang oleh bagian pengasuhan (Penanggung jawab secara keseluruhan kegiatan) selanjutnya pada bagian bidang masing-masing juga terdapat penanggung jawab/pembina contohnya pada bagian olah Raga penanggung jawabnya adalah “BAGOR”, bagian Wirausaha penanggung jawabnya KAPONTREN, bagian seni penanggung jawabnya AL AKLAM”.<sup>282</sup>

Dalam menunjang berbagai kegiatan di pondok pesantren Al-Mashduqiah juga melakukan perencanaan sarana prasarana pendidikan yang meliputi perangkat media pembelajaran, perangkat praktik keterampilan, Perangkat-perangkat lain yang digunakan dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran. Langkah Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan ini meliputi penyusunan daftar kebutuhan, cara pengadaan barang dan estimasi biaya. Penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan oleh Para pengajar/pembina yang kemudian akan dianalisis oleh Direktur Hamim dan Kepala pengasuhan. Untuk pengadaan dan belanja barang dilakukan oleh pengurus bidang perlengkapan pondok pesantren, semua perencanaan

---

<sup>282</sup> Ustadz Saifillah, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Juni 2021

pengadaan perlengkapan pembelajaran di Laporkan Kepada Pengasuh melalui rapat. Hal ini sebagaimana penuturan Ustadz Mutasim Billah selaku bendahara staf pengasuhan :

“Selain penyusunan jenis kegiatan intra atau ekstra santri para pengajar/pembina dimohon untuk mengajukan usulan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan untuk diajukan secara tertulis, untuk intra yang berupa pembelajaran madin kepada direktur Hamim dan untuk ekstrakurikuler kepada kepala Staf pengasuhan, dari semuanya akan dicatat dan direkap, yang kemudian diajukan kepada pengasuh untuk meminta persetujuan melalui rapat. Jika sudah mendapat persetujuan kemudian belanja perlengkapan tersebut dihandel oleh bagian perlengkapan pondok pesantren”.<sup>283</sup>

Selanjutnya untuk menjalankan berbagai macam kegiatan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah juga terdapat perencanaan Pembiayaan. Perencanaan biaya pendidikan mencakup keseluruhan baik itu kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler. Namun dalam perencanaan pembiayaannya direncanakan sesuai penanggung jawab bidang masing-masing. Untuk Intrakurikuler perencanaan pembiayaan direncanakan oleh Bendahara Hamim sedangkan Kegiatan Ekstrakurikuler estimasi pembiayaan direncanakan oleh pengasuhan. Perencanaan pembiayaan ini dilakukan pada akhir tahun dana akan diedarkan pada orang tua santri pada awal tahun ajaran baru. Sumber pembiayaan untuk operasional kegiatan di Pondok Pesantren berasal dari orang tua santri juga berasal dari bantuan pemerintah berupa BOS, bantuan fasilitas sarana dan prasarana. Selain itu sumber pembiayaan pondok pesantren Al-Mashduqiah ini juga berasal dari wirausaha yang dikembangkan di lingkungan pondok pesantren Al-Mashduqiah. Hal ini sebagaimana penuturan ustadz Saifillah :

---

<sup>283</sup> Ustadz Mutasim Billah, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Juni 2021



“Dalam pembiayaan atau pendanaan pondok pesantren, direncanakan pada setiap akhir tahun. Perencanaan pembiayaan dilakukan oleh bendahara masing-masing baik hamim atau pengasuhan. Bendahara Hamim merencanakan pembiayaan kegiatan intrakurikuler sedangkan Bendahara pengasuhan merencanakan pembiayaan pada kegiatan Ekstrakurikuler yang kemudian estimasi biaya dijadikan satu untuk diedarkan pada orang tua santri pada awal tahun ajaran. Teknis pembayaran biaya pendidikan bisa dibayar perbulan atau persemester atau satu tahun sekaligus yang terpenting bisa terbayarkan untuk biaya tersebut dalam satu tahun sejumlah edaran yang diberikan. Tidak ada pungutan lain selain estimasi biaya yang sudah diedarkan pada orang tua. Untuk sumber pendanaan pondok pesantren ini selain berasal dari orang tua santri, juga berasal dari pemerintah yang berupa BOS dan bantuan sarana dan Prasarana, Sumber pendanaan juga berasal dari unit-unit usaha yang dikelola oleh Pondok pesantren”.<sup>284</sup>

Dalam proses perencanaan program-program kegiatan yang ada di Al-Mashduqiah ini terdapat hal yang dianggap menarik oleh peneliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala pengasuhan dalam wawancara kepada peneliti::

“Sebelum konsep perencanaan program pendidikan disahkan oleh pengasuh, tradisi kebiasaan yang ada di Al-Mashduqiah terdapat kegiatan spiritual “*istikharah*” melalui gerbat (gerakan batin), kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh struktural yang ada di Al-Mashduqiah, terutama peserta rapat musyawarah untuk melakukan do’a bersama yang bertempat di Masjid Pondok Pesantren, dilakukan tengah malam Kegiatan gerbat ini dilaksanakan sehari sebelum rapat kerja penentuan program kerja, harapannya akan diberikan program-program prioritas. Rangkaian acaranya adalah dimulai dengan shalat tahajud, shalat hajat, shalat istikharah dan do’a bersama (*istighotsah*), hal ini dilakukan semata-mata untuk meminta petunjuk dan pertolongan pada Allah SWT agar setiap kegiatan yang akan dilaksanakan mendapat ridlo dari Allah SWT. Karena dengan hal ini pengasuh berkeyakinan gerbat ini bentuk ikhtiar kita sebagai makhluknya untuk berusaha meminta kemudahan serta petunjuk”.<sup>285</sup>

Dalam kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ahmad Tijani, beliau menuturkan :

“Pondok Pesantren ini Alhamdulillah mempunyai pengasuh yang mempunyai gaya kepemimpinan demokratis, karena dalam setiap keputusan yang diambil Kyai sebagai pemimpin selalu melibatkan unsur struktural pondok pesantren, untuk dimintai pendapat. Hal ini bagi kami merupakan pembelajaran ketika menjadi seorang pemimpin. Seringkali kyai ketika ada hal yang sifatnya penting berkaitan dengan pondok pesantren beliau selalu melibatkan kepala-kepala unit pendidikan di pondok pesantren. Contohnya

<sup>284</sup> Ustadz Saifillah, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Juni 2021

<sup>285</sup> Ustadz Saifillah, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Juni 2021



ketika pondok pesantren ini ada pejabat yang datang untuk menawarkan bantuan baik itu fasilitas pendidikan atau yang lainnya maka beliau mengajak kepala-kepala unit tersebut untuk diajak Rapat Musyawarah membahas hal tersebut. Dan semua yang diajak musyawarah tersebut sebagaimana tradisi di Al-Mashduqiah mengikuti rangkaian gerbat, melalui shalat sunnah hajat, shalat Istikharah dan istighotsah untuk memohon pada Allah diberikan yang terbaik sehingga pilihan yang diambil tidak keliru, artinya besar manfaatnya dari pada mudharat yang ditimbulkan".<sup>286</sup>

Dari keterangan diatas dapat diketahui kegiatan perencanaan kegiatan di pondok Pesantren Al-mashduqiah tidak serta merta mengandalkan iktiyar atau usaha manusia semata, tetapi dengan diperkuat dengan *Spirit/transendental*. Segenap pengurus pesantren Al-Mashduqiah terutama jajaran struktural seperti Pengasuh, Pengurus Hamim, Pengurus Pengasuhan, ISMAH dan ISWAH memperkirakan bentuk kegiatan kependidikan yang akan dilakukan. Demikian itu mereka lakukan dengan menggunakan pendekatan kepada Allah dengan melalui kegiatan *Istikharah* yang dikemas melalui rangkaian kegiatan shalat malam, shalat hajat, shalat istikharah dan istghotsah (do'a bersama) hal tersebut dilakukan untuk memperoleh petunjuk dan hidayah-Nya yang diharapkan segala bentuk kegiatan kependidikan yang ada di Pondok pesantren mampu mencapai tujuan pendidikan Islam sesuai dengan nilai-nilai normatif doktrin Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan al-Hadist.

#### **b. Pelaksanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri**

Dalam Pengembangan kecakapan hidup santri di pondok Pesantren Al-Mashduqiah secara langsung terintegrasi dalam berbagai macam kecakapan hidup yang diimplementasikan melalui kegiatan, baik akademik ataupun non akademik antara lain ; 1) Kecakapan Personal (*Personal skills*); 2) Kecakapan

---

<sup>286</sup> Ustadz Ahmad Tijani, *Wawancara*, Probolinggo, 26 juni 2021

Sosial (*social skills*); 3) Kecakapan akademik (*Academic skills*); 4) kecakapan Kejuruan (*Vocational skills*).

#### 1. Kecakapan personal (*personal skills*)

Pengembangan kecakapan personal diimplementasikan melalui beberapa kegiatan yang ada di pondok pesantren diantaranya : Shalat fardhu lima waktu secara berjama'ah dan dilanjutkan dzikir sesudah shalat. Kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh seluruh santri dengan tujuan pembiasaan santri untuk disiplin mengikuti shalat secara berjama'ah. Selain pembiasaan shalat fardhu secara berjama'ah, santri juga diwajibkan melaksanakan Qiyamul lail dengan melaksanakan shalat hajat, shalat tasbih dan witr. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Ainul Yakin selaku staf pengasuhan bagian peribadatan beliau menjelaskan :

“Dalam menanamkan karakter kedisiplinan serta pengembangan spiritual santri disini dibiasakan dengan melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah dan dilanjutkan dzikir secara berjama'ah, santri tidak diperkenankan meninggalkan tempat shalatnya sebelum selesai kecuali udzur seperti mau ke belakang atau sakit mendadak. Pada setiap malam Jum'at manis santri juga ada kegiatan wajib di masjid ini yakni qiyamul lail yang diisi dengan kegiatan shalat Hajat, Tasbih dan Witr, jika ada santri yang tidak melaksanakan atau melanggar dengan tidak melaksanakan kegiatan tersebut maka staf pengasuhan akan memberikan sanksi berupa rambutnya digundul”.<sup>287</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ustadz Saifillah selaku kepala pengasuhan yang mengatakan :

“Pelaksanaan *personal skill* yang dilakukan pondok pesantren kepada para santri adalah diwajibkan sholat lima waktu berjama'ah sebagai bukti bahwa santri berada di pondok,. Dari kegiatan-kegiatan tersebut untuk melatih para santri supaya terbiasa memanajemen waktu dan dapat membentuk karakter disiplin”.<sup>288</sup>

---

<sup>287</sup> Ustadz Ainul Yaqin, *Wawancara*, Probolinggo, 07 Agustus 2021

<sup>288</sup> Ustadz Saifillah, *Wawancara*, Probolinggo, 30 juni 2021

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui pengembangan kecakapan personal yang ada di PP. Al-Mashduqiah berupa shalat berjama'ah dan qiyamul lail bertujuan untuk menanamkan karakter kedisiplinan serta pengembangan spiritual santri.

Pelaksanaan kecakapan personal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut :

Setelah memarkir mobil di dekat jalan sebelum pintu masuk PP. Al-Mashduqiah, peneliti didatangi oleh seseorang dengan mengenakan celana dan memakai batik cokelat yang kelihatan rapi, beliau adalah salah seorang ustadz sekaligus kepala pengasuhan di Al-Mashduqiah. Peneliti disambut dan dipersilahkan singgah terlebih dahulu ke kantor pengasuhan. Tidak lama terdengar suara adzan berkumandang dari masjid Al-Mashduqiah, jarak antara masjid dengan kantor pengasuhan tidak terlalu jauh sehingga suara adzan sangat terdengar. Terlihat para santri bergegas menuju masjid untuk persiapan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Sesuai dengan peraturan yang ada di Al-Mashduqiah santri diwajibkan mengikuti shalat berjama'ah kecuali yang udzur atau berhalangan karena sakit. Kemudian peneliti bersama Ustadz Syaifillah menuju masjid untuk turut menjalankan shalat dzuhur bersama para santri. Sambil menunggu Imam shalat datang para santri melantunkan pujian yang berisi shalawat nabi, tidak lama imam shalat datang peneliti mengambil posisi bersama para pengurus pondok pesantren berada pada barisan paling belakang, hal ini sesuai dengan tradisi di Mashduqiah para pengurus berada pada posisi shaf paling belakang. Setelah salam jama'ah shalat dengan dipimpin imam melanjutkan dzikir setelah shalat secara berjama'ah dan terlihat tidak ada satupun santri yang keluar lebih dahulu sebelum imam selesai berdo'a.<sup>289</sup>



Gambar 4.11  
kegiatan shalat berjama'ah di PP. Al Mashduqiah

<sup>289</sup> Hasil Observasi Kegiatan shalat jama'ah di Masjid PP. Al-Mashduqiah pukul 12.00 WIB., Probolinggo, 07 Agustus 2021

Dalam mengembangkan kecakapan personal santri juga diimplementasikan dalam kegiatan pembacaan *shalawat diba'iyah*. Kegiatan ini dilakukan oleh santri pada tiap-tiap kamar masing-masing. Kegiatan ini dipandu oleh masing-masing santri secara bergantian, pembacaan *shalawat diba'iyah* ini dilaksanakan setiap malam Selasa setelah shalat berjama'ah Maghrib sampai waktu isya' yaitu pukul 18.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB. Tujuan kegiatan pembacaan shalawat tiap kamar masing-masing santri ini adalah untuk melatih santri terbiasa membaca shalawat Kepada baginda Rasulillah Muhammad SAW. Dan menumbuhkan kecintaan kepada beliau. Seperti yang disampaikan oleh Ali Sufyan selaku pengurus bagian peribadatan, beliau menjelaskan :

“Disini terdapat kegiatan pembacaan *shalawat diba'iyah* yang pembacaan shalawat tersebut pada masing-masing kamar di Asrama santri, karena tiap kamar santri terdapat kurang lebih 25 santri yang tinggal. Kegiatan diba'iyah ini dilaksanakan pada malam Selasa ba'da maghrib sampai dengan waktu isya'. Diharapkan dengan pembacaan shalawat ini santri terbiasa melantunkan shalawat, menjadi tambah cinta pada nabi Muhammad serta tentunya kelak mendapat syafa'atnya *fi yaumil Qiyamah*”.<sup>290</sup>

## 2. Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Dalam mengembangkan kecakapan sosial, santri Al-Mashduqiah mempunyai wadah organisasi santri baik putra ataupun putri, ISMAH dan ISWAH. ISMAH kepanjangan dari ikatan santri Al-Mashduqiah dan ISWAH kepanjangan dari ikatan santriwati Al-Mashduqiah. Wadah organisasi santri ini beranggotakan santri yang sudah duduk di Kelas 6 (setara dengan kelas XII SMA atau MA) tugasnya membantu staf

---

<sup>290</sup> Ali Sufyan, *wawancara*, Probolinggo, 07 Agustus 2021

pengasuhan dalam mengatur serta mengawasi jalannya kegiatan yang ada di Pondok pesantren Al-Mashduqiah. Hal ini sebagaimana penuturan Moh. Iqbal selaku ketua ISMAH :

“Untuk kecakapan sosial disini ada wadah organisasi yaitu ISMAH kepanjangan dari Ikatan santri Al-Mashduqiah organisasi ini khusus untuk santri putra dan ISMAH yaitu Ikatan Santriwati Al-Mashduqiah untuk santri putri, organisasi ini bertugas membantu pengasuhan sebagai pengawas kegiatan dan menjaga ketertiban yang ada di pondok pesantren”.<sup>291</sup>

Sebagai wadah organisasi, ISWAH dan ISMAH siap mencetak kader-kader pemimpin yang kompeten dalam mengatur organisasi. Organisasi ini mendapatkan bekal pelatihan mengaji kepemimpinan dan manajemen (MKM). Pelatihan dilaksanakan sebagai pembekalan dan pengarahan tentang kepemimpinan dan manajemen. Kegiatan Pelatihan dengan mendatangkan pemateri pihak luar oleh “Griya Parenting” surabaya dan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan rutin dalam setiap tahun. Seperti apa yang dijelaskan oleh Nadiatul Jannah selaku ketua ISWAH :

“Dalam mempersiapkan para kader-kader pemimpin dalam organisasi, maka diadakan pelatihan persiapan pengurus, nama pelatihannya mengaji kepemimpinan dan manajemen (MKM) dilakukan secara rutin, kemudian pengurus ada pembinaan dilakukan setiap minggu. Juga diadakan pelatihan mengundang pihak luar “Griya Parenting” dari surabaya 1 tahun satu kali, pelatihan ini dikhususkan untuk santri yang sudah menjadi pengurus. Karena dia harus diberi bekal kecakapan untuk membimbing santri yang ada di tiap kamar dalam asrama yang boleh ikut pelatihan dari kelas 5 sampai kelas 6”.<sup>292</sup>

Kepengurusan ISWAH dan ISMAH ini berganti dalam setiap satu periode. Dalam setiap periode diadakan musyawarah kerja atau pleno yang diikuti oleh seluruh pengurus dibawah pengawasan Pengasuhan.

---

<sup>291</sup> Moh. Iqbal, *Wawancara*, Probolinggo, 07 Agustus 2021

<sup>292</sup> Nadiatul Jannah, *wawancara*, probolinggo, 14 Agustus 2021

Sidang Musyawarah diadakan 2 kali dalam setiap periode, guna membahas struktur kepengurusan dan program kerja yang baru serta mengevaluasi program kerja yang sudah ada. Dalam organisasi ISMAH dan ISWAH terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan tugas masing-masing, sehingga secara umum organisasi ini dapat memupuk rasa persaudaraan, melatih kedisiplinan serta bertanggung jawab. Selain itu santri dapat belajar berorganisasi dan bersosialisasi dengan baik.



Gambar 4.12  
ISMAH dan ISWAH

Selanjutnya dalam pengembangan *social skills* juga terdapat Kegiatan *tandzif*. Tandzif istilah yang digunakan di Al-Mashduqiah untuk melakukan kegiatan bersih-bersih kerja bakti lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat sekitar pesantren. Dari hasil observasi<sup>293</sup> dapat diketahui bahwa kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at pagi mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 WIB. Dengan adanya kegiatan *tandzif* ini diharapkan santri terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat bersosialisasi dengan warga masyarakat lingkungan

<sup>293</sup> Observasi kegiatan Tandzif, pukul 07.00 Wib. Probolinggo, 06 agustus 2021,



sekitar pondok pesantren. Kegiatan *tandzif* ini wajib dilaksanakan oleh seluruh santri dan pengurus pondok pesantren. Kegiatan tandzif ini dipantau langsung oleh pengurus bagian kebersihan di pondok pesantren Al-Mashduqiah dan bagi santri yang tidak ikut melaksanakan kegiatan ini akan mendapatkan hukuman oleh pengurus bagian kebersihan dan akan masuk daftar catatan yang akan dievaluasi pada Rapat mingguan pengurus pondok pesantren.

Kegiatan berikutnya dalam mengembangkan kecakapan sosial santri adalah dengan Pengisian Kotak Infaq di Kamar Pondok Pesantren. Kegiatan ini dilakukan oleh santri untuk mengisi kotak Infaq pada setiap kamar santri dengan seikhlasnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih santri peduli sosial kepada orang lain. Hasil kotak amal ini di salurkan pada yayasan yatim piatu yang ada di Lingkungan dekat dengan pondok pesantren dan yayasan yatim piatu mitra Al-Mashduqiah. Hal ini sebagaimana penjelasan dari ustadz Saifillah selaku kepala staf kepengasuhan santri :

“Untuk melatih santri mempunyai jiwa sosial kepada sesama dan menumbuhkan empati maka di pondok pesantren ini dibuatkan kotak infak yang ditempatkan pada masing-masing kamar santriwan dan santriwati, dan kotak infaq ini kalau sudah terkumpul akan disalurkan pada yayasan yatim piatu, diharapkan dengan hal ini dapat melatih para santri terbiasa peduli dan memberi pada mereka yang membutuhkan dan peka terhadap saudaranya yang kesusahan”.<sup>294</sup>

---

<sup>294</sup> Ustadz Saifillah, *wawancara*, Probolinggo, 30 juni 2021





Gambar 4.13  
kotak Infaq di kamar Santri

### 3. Kecakapan Akademik (*Akademic skills*)

Pengembangan kecakapan akademik di PP. Al-Mashduqiah diimplementasikan dalam kegiatan beberapa kegiatan yaitu: Madrasah Diniyah. Program pendidikan Madrasah ini dibawah tanggung jawab *Qismu Ta'lim*. Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren ini terpadu antara kurikulum Nasional dan Kurikulum pendidikan Islam. Jenjang pendidikan madrasah di Al-Mashduqiah ini terdapat 2 Jenjang yakni jenjang dasar dan jenjang menengah. Proses pembelajaran di Madrasah Al-Mashduqiah ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif karena disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan materi pelajaran yang akan diberikan. Hal ini sebagaimana penjelasan Ustadz Feri Ferdianto, M.Pd. selaku STAF Pendidikan HAMIM beliau menjelaskan :

“Untuk metode pembelajaran yang digunakan disini sangat variatif disesuaikan dengan jenjang kelas dan mata pelajaran yang ada, misalnya metode ceramah, metode diskusi , metode hafalan, metode resitasi (pemberian tugas). Untuk pelajaran bahasa misalnya, maka metode yang digunakan lebih kepada muhadatsah, sehingga dengan metode pembelajaran yang variatif tersebut diharapkan santri lebih fokus dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran”. Untuk menambah

kompetensi pembelajaran sebagai pendidik, Pengasuh sangat memberi motivasi kepada para ustadz dan ustadzah disini untuk diikutkan kegiatan pelatihan pembelajaran, sehingga dari beberapa ustadz yang dikirim tersebut setelah mengikuti pelatihan diberi tugas untuk menyalurkan ilmu yang didapat dari pelatihan pada ustadz-ustadzah yang lain disini”.<sup>295</sup>

Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara terhadap salah seorang santri yang menjelaskan;

“Ustadz yang mengajar disini dalam memberikan materi pelajaran rata-rata mudah dipahami, namun kebanyakan para ustadz sangat disiplin, ketika ada siswa yang mengantuk ketika jam pelajaran maka siswa tersebut disuruh ke Masjid untuk berwudlu kadang-kadang juga ditambah disuruh membaca Al-Qur’an di depan kelas. Ketika siswa ada yang terlambat padahal ustadz sudah datang di kelas, maka yang telat diberi hukuman untuk berdiri di depan kelas dengan disertai membaca shalawat Nabi sebanyak seribu kali. Terkadang juga dihukum diberi tugas menulis Al-Qur’an sebanyak 5 Lembar”.<sup>296</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Madrasah di PP. Al-Mashduqiah ustadz yang mengajar menggunakan metode pembelajaran yang variatif ada yang menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode hafalan, metode resitasi dan sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan dalam kegiatan belajar mengajar supaya lebih kondusif dan tidak monoton sehingga santri merasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di Kelas.

Selain kegiatan Madrasah Pondok pesantren Al-Mashduqiah juga terdapat kegiatan pengajian kitab kuning. Berdasarkan hasil observasi<sup>297</sup> Pengajian ini membahas kitab-kitab-kitab *Ahlussunnah wal jama'ah*. Kegiatan dilaksanakan pada waktu malam hari yaitu pukul 19.15 WIB. sampai dengan pukul 20.30 WIB. Kegiatan ini dibawah tanggung jawab

<sup>295</sup> Ustadz feri Ferdianto, *Wawancara*, Probolinggo, 26 Juni 2021

<sup>296</sup> Muhammad Ikrom, *Wawancara*, Probolinggo, 26 Juni 2021

<sup>297</sup> Observasi kegiatan pengajian kitab kuning, pukul 17.15 Wib. Probolinggo, 25 Agustus

*Qismu Ta'lim* dan *Pengasuhan*. Terkhusus pada kelas 6 maka yang memandu kegiatan pengajian kitab adalah KH. Mashduqi selaku pengasuh pondok pesantren. kitab-kitab yang dikaji dalam kegiatan pengajian kitab ini sesuai dengan jenjang masing-masing. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal kepada santri sebagai calon-calon ulama' untuk *tafaqqohu fi ad-diin* ketika terjun di Masyarakat. Materi kitab yang dikaji dalam pengajian ini variasi sesuai dengan jenjang kelas masing masing sesuai dengan tabel berikut ;

**Tabel 4.1 Kegiatan Pengajian Kitab Kuning**

NO	JENJANG KELAS	NAMA KITAB
1	Kelas 1	Akhlaqul Banin
2	Kelas 2	Ta'limul Muta'allim
3	Kelas 3	Bidayatul hidayah
4	Kelas 4	Nashaihul ibad
5	Kelas 5	Ihya' Ulumuddin
6	Kelas 6	Al-Hikam

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ini Diawali dengan do'a mau belajar kemudian ustadz membacakan kitab dengan mensyakal dan menterjemahkannya sedangkan santri mendengarkannya dan menyimak pada kitab masing-masing. Setelah ustadz selesai membacakan beliau menyuruh santri untuk membaca ualng seperti yang beliau baca. Dalam pembelajaran kitab ini juga terdapat tanya jawab untuk melatih kreatifitas berfikir santri. Santri diperkenankan untuk

bertanya kepada ustadz sehingga mengerti apa yang tersirat dalam kitab yang dipelajari. Kegiatan ditutup dengan do'a penutup yang kemudian dilanjutkan saliman secara bergiliran para santri kepada ustadz.

Dalam mengembangkan kecakapan akademik para santri pondok pesantren ini juga terdapat jenis kegiatan berupa Diskusi Wajib. Kegiatan Diskusi wajib adalah kegiatan yang dilakukan oleh santri sesuai dengan tingkatan jenjang kelas masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Pengurus ISMAH dan ISWAH . Tujuan kegiatan diskusi wajib adalah untuk menumbuhkan kreatifitas berfikir santri dan belajar memecahkan masalah. Selain itu dengan kegiatan ini diharapkan santri dapat menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dimuka umum serta melatih menghargai terhadap pendapat orang lain.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengasuhan, beliau menjelaskan :

“Disini terdapat kegiatan untuk melatih kemampuan santri dalam memberikan pendapat yang diwadahi dalam kegiatan diskusi wajib, diskusi wajib ini disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing dan bertempat di kelas masing-masing, materi yang didiskusikan biasanya adalah masih seputar pelajaran yang ada di kelas, khususnya pengetahuan keislaman, terkadang melalui kegiatan ini santri yang biasanya agak kurang cepat memahami pelajaran dengan kegiatan ini menjadi lebih mudah memahami karena mendapat penjelasan dari rekan-rekannya. Dalam diskusi wajib ini dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok atau tim, dan antar tim boleh memberikan saling adu pendapat”.<sup>298</sup>

Pernyataan diatas juga jelaskan melalui observasi berikut :

Pada pukul 13.00 Wib. peneliti mendatangi kelas 3 untuk melihat jalannya diskusi wajib. Kegiatan ini diawali dengan salam oleh ISMAH

---

<sup>298</sup> Ustadz Syaifillah, *Wawancara*, Probolinggo, 30 juni 2021

dalam hal ini yang memandu kegiatan. Ada 2 orang ISMAH bagian penerangan yang memandu setiap kelas. Selanjutnya ISMAH menunjuk ada yang menjadi moderator dan notulen diskusi. Santri dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama terdiri dari 15 orang kelompok, kelompok ini adalah kelompok Pro atau setuju dan kelompok kedua juga 30 orang yang bertugas menyanggah alias kelompok kontra, karena di kelas 3 ini jumlah santrinya 30 orang. Setelah pengelompokan pro dan kontra moderator membacakan narasi yang akan didiskusikan, narasi disiapkan oleh ISMAH. Setelah selesai moderator mempersilahkan kelompok yang pro untuk menanggapi kemudian dilanjut oleh kelompok yang kontra begitu seterusnya. permasalahan yang didiskusikan dalam kali ini adalah tentang Maslahat dan mudharat HP android bagi Santri. Tepat pukul 13.20 Wib. diskusi diakhiri dan kelas diambil alih oleh pengurus ISMAH yang kemudian hasil diskusi dibacakan oleh Notulen dan kemudian diberikan stresing. Diskusi Wajib ini diakhiri tepat pukul 13,30 Wib.<sup>299</sup>

Berdasarkan data diatas dapat diambil keimpulan bahwa kegiatan Diskusi wajib tersebut merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi santri karena dapat melatih dan mengasah pola pikir dan daya nalarnya sehingga mampu berpikir kritis, selain itu santri menjadi orang yang terlatih dalam mengatasi masalah.

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pengasuhan didapatkan keterangan bahwa pengembangan kecakapan akademik juga terimplementasi pada Guru tugas. Program ini adalah program khusus yang harus ditempuh oleh kelas VI (setara SMA) setelah santri melaksanakan wisuda santri. Guru Tugas ini adalah bentuk pengabdian santri kepada kyai dan pondok pesantren. Santri yang mengikuti program ini mengabdikan kepada pondok-pondok pesantren Mitra Al-Mashduqiah selama 1 Tahun. Guru Tugas ini dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan kepada santri tentang *Khidmah* (pengabdian) yang melahirkan loyalitas santri *sam'an wa thaatan* kepada kyai dan kepada pondok pesantren. Dengan adanya guru

---

<sup>299</sup> Observasi kegiatan diskusi Wajib, pukul 12.00, probolinggo, 26 Agustus 2021

tugas ini juga menanamkan keikhlasan seorang santri untuk mengabdikan sehingga berharap mendapatkan barakah yang nantinya untuk kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

#### 4. Kecakapan kejuruan (*Vocational Skills*)

Pengembangan kecakapan kejuruan yang ada di pondok pesantren Al-Mashduqiah ini diimplementasikan pada kegiatan Ekstrakurikuler yang terdiri dari;

##### a) Panggung Gembira

Panggung gembira adalah acara Pagelaran seni panggung yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran. Acara ini diracik dengan konsep yang matang dan ditampilkan secara khusus oleh santriwan dan santriwati Al-Mashduqiah. Hal ini dimaksudkan untuk menampilkan sejauhmana kreativitas santri dalam kemampuan menggelar dan menampilkan suatu acara di hadapan tamu undangan dan seluruh santri Al-Mashduqiah. Selain itu dengan acara panggung gembira ini untuk membuktikan bahwa santri tidak hanya pandai mengaji, tetapi juga pandai mengkaji, berkreasi, berkolaborasi sebagai sarana syiar dan dakwah. Acara ini dikemas dengan penuh suka cita, sehingga sebagai sarana *refresh* bagi santri dan juga sebagai sarana sosialisasi pondok pesantren Al-Mashduqiah agar lebih dikenal khalayak.

##### b) Latihan Tilawatil Qur'an

Kegiatan Tilawah adalah kegiatan santri mengaji Al-Qur'an yang dibaca dengan menggunakan lagu dan irama. Kegiatan Tilawah ini dibina oleh Ustadz Nurhudaloh, dilaksanakan setiap hari secara intensif

pada waktu pagi (*Ba'da Subuh*) dan sore hari (*Ba'da Ashar*).

Sebagaimana penjelasan Muhammad Maulana :

“Dalam mengembangkan seni baca Al-Qur’an di Al-Mashduqiah terdapat Program kegiatan tilawah, yang pelaksanaannya secara intensif setiap hari yaitu ba'da subuh mulai 05.00-06.00 WIB dan ba'da ashar mulai 15.00-16.00 WIB. Kegiatan tilawah ini dibina oleh ustadz dari pondok pesantren Al-Mashduqiah sendiri yaitu ustadz Nurhudalloh, Dengan program ini diharapkan santri dapat mengembangkan bakat dan keterampilan dalam seni baca AlQur’an serta Al-Mashduqiah tidak repot dalam menyiapkan petugas yang menjadi qori’ dalam setiap kegiatan seperti pengajian akbar dan sebagainya. Dan dengan program intensif qiro’ah ini juga dapat menyiapkan Al-Mashduqiah dalam mengikuti event lomba MTQ”.<sup>300</sup>

Dari penjelasan tersebut diketahui Kegiatan ini bertujuan Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam seni baca Al-Qur’an santri. Kegiatan Tilawah dikhususkan untuk santri peminatan yaitu mereka yang sudah mengikuti seleksi yang dilakukan oleh pengurus bagian Kesenian (Baseni). Hasil dari kegiatan ini nantinya dapat diproyeksikan guna persiapan Qori’ dan qori’ah dalam mengikuti ajang lomba MTQ dan kegiatan keagamaan di Pondok pesantren.

c) Komputer

Program kegiatan pembelajaran komputer diadakan dalam setahun 2 kali yaitu pada semester ganjil dan semester genap. Untuk santri yang ingin mengikuti Program kegiatan ini diawali dengan pendaftaran terlebih dahulu dengan mengisi angket yang disebar oleh Pengurus. Pembelajaran komputer ini ditempuh dalam waktu 12 kali pertemuan dengan diajarkan materi-materi dasar sampai materi inti. Dengan mengikuti program ini santri diharapkan dapat Mengembangkan

---

<sup>300</sup> Muhammad Maulana, *Wawancara*, Probolinggo, 21 Juni 2021



kemampuan dalam program office dan software Corel Draw, Adobe Illustration, dan Photosop sehingga dapat mendesain banner, pamphlet, logo, dan lain-lain. Hal ini sebagaimana penuturan Ustadz Difqon Faza selaku Pembina Kegiatan pembelajaran komputer di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah :

“Program pembelajaran komputer untuk santri waktunya insidental dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu pada semester ganjil dan semester genap. Santri yang ingin mengikuti kegiatan pembelajaran komputer ini terlebih dahulu harus mengisi angket pendaftaran di Pengurus pesantren. Selanjutnya nama-nama yang mengikuti kegiatan ini akan dipampang pada papan pengumuman berikut waktu pelaksanaannya. Untuk pelaksanaan kegiatan ini di Lab. Komputer Pondok Pesantren Al-Mashduqiah. Santri yang menjadi peserta kegiatan pembelajaran ini harus menempuh kegiatan pembelajaran selama 12 kali pertemuan. Mereka akan diajarkan materi-materi mulai dari dasar sampai materi inti seperti *program office* dan *software Corel Draw, Adobe Illustration, dan Photosop* sehingga dapat mendesain *banner, pamphlet, logo, seticker* dan lain-lain. Dengan program pembelajaran komputer ini diharapkan santri akan mempunyai bekal keahlian dari materi-materi yang sudah dipelajari sehingga nantinya berguna bagi mereka ketika lulus dari pesantren ini”.<sup>301</sup>

d) Pengembangan Bahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz luthfian Nuri Ramadhon beliau menjelaskan :

“Program pengembangan bahasa yang di pondok pesantren Al-Mashduqiah adalah ini bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Para santri wajib berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris, jika mereka ketahuan tidak menggunakan bahasa arab atau inggris maka ada sanksi yang diberlakukan yaitu biasanya membuat sebuah karangan tulisan berupa bahasa arab atau bahasa inggris yang diberikan kepada pengurus bagian Pengembangan Bahasa”.<sup>302</sup>

Dengan adanya program pengembangan bahasa ini para santri dapat termotivasi serta dapat mengaplikasikan bahasa arab dan inggris dalam komunikasi kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini

<sup>301</sup> Ustadz Difqon Faza, *Wawancara*, probolinggo, 14 Agustus 2021

<sup>302</sup> Ustadz Luthfian Nuri Romadhon, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Agustus 2021

diharapkan meningkatkan kualitas akademik para santri terutama terampil dalam hal berbahasa sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan zaman.

Program pengembangan bahasa ini merupakan program unggulan di Pondok pesantren Al-Mashduqiah sehingga mendapatkan perhatian khusus oleh pengasuh pondok pesantren. Terdapat beberapa program yang harus diikuti oleh para santri dalam pengembangan bahasa ini yaitu; *Pertama*, pemberian kosa kata, sebagaimana penjelasan Ustadzah Zahrotun Maulidina Fajariyah selaku Bapensa (Bagian Penggerak Bahasa) :

“Program Pemberian kosa kata dilaksanakan setiap hari setelah shalat Maghrib. Untuk kelas I sampai kelas IV diadakan perkelas dan dibimbing oleh pengurus ISMAH dan ISWAH bagian penggerak bahasa. Setiap kelas ada pembimbing antara bahasa arab dan bahasa inggris berbeda disesuaikan keahlian pembimbing. Adapun sistem pemberian kosa kata ini adalah bergantian yaitu satu minggu berbahasa inggris dan satu minggu berbahasa arab. Setelah pemberian kosa kata para santri diwajibkan membuat kalimat yang kemudian disetorkan kepada pengurus bagian penggerak bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari yaitu setelah melaksanakan shalat berjama’ah subuh. Selain pemberian kosa kata dan penyetoran membuat kalimat para santri juga diwajibkan mengikuti ujian soal kosa kata yang diadakan pada setiap hari Rabu, dan bentuk soalnya berjumlah 20 soal yang berhubungan dengan kosa kata dalam seminggu yang sudah diberikan”.<sup>303</sup>

*Kedua*, program yang harus diikuti santri dalam pengembangan bahasa adalah : *muhadatsah*, yaitu berbicara dengan cara berpasangan dengan menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris. Sebagaimana penjelasan Ustadzah Zahrotun Maulidina Fajariyah dalam wawancara, beliau menjelaskan :

---

<sup>303</sup> Ustadzah Zahrotun Maulidina Fajariyah, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Agustus 2021

“Kegiatan Muhadatsah dilaksanakan pada setiap hari senin pukul 05.00-05.30 WIB. Adapun teks *Muhadatsah* dibuat oleh pengurus bagian pengembangan bahasa. Teks tersebut dibagikan kepada para santri pada minggu malam, senin pagi para santri dikumpulkan di lapangan untuk melaksanakan kegiatan *muhadatsah*. Sebelum para santri praktek muhadatsah, pembimbing mencontohkan terlebih dahulu. Dalam kegiatan ini para santri dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat pembimbing yang mengawasi dan mengevaluasi untuk dibenarkan jika terdapat kesalahan. Dengan kegiatan ini diharapkan para santri dapat terlatih untuk dapat berbicara dengan baik dan benar”.<sup>304</sup>

*Ketiga, Tasji Al-Lughah*, yaitu kegiatan latihan memahami bahasa melalui menonton Film. Sebagaimana beliau juga menjelaskan dalam wawancara :

“Untuk melatih kemampuan pemahaman berbahasa para santri disini juga ada kegiatan Tasji Al-Lughah yang dilaksanakan pada tiap hari jum’at pagi pukul 05.00 WIB-06.00 WIB. Dalam kegiatan ini para santri menonton film berbahasa Arab (Inggris dan Arab) . Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih para santri mendengarkan dan memahami film berbahasa asing (Arab dan Inggris)”.<sup>305</sup>

*Keempat, Muhadlarah*, yaitu belajar pidato dengan menggunakan 3 bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Kegiatan ini bertempat di kelas sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. *Muhadlarah* ini dilaksanakan setiap hari selasa dan jum’at waktunya *ba’da shalat jama’ah Isya’* yaitu antara pukul 19.30 WIB sampai dengan pukul 21.30 WIB. Kegiatan *Muhadlarah* ini dipandu oleh pengurus ISWAH dan ISMAH bagian penggerak bahasa. Dengan kegiatan ini diharapkan santri dapat mempunyai keterampilan untuk tampil di muka umum ketika terjun di Masyarakat. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz luthfian Nuri Ramadhon dalam wawancara, beliau menjelaskan :

<sup>304</sup> Ustadzah Zahrotun Maulidina Fajariyah, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Agustus 2021

<sup>305</sup> Ustadzah Zahrotun Maulidina Fajariyah, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Agustus 2021

“Untuk melatih kemampuan bahasa serta Untuk melatih rasa percaya diri santri serta melatih keberanian tampil didepan umum disini terdapat kegiatan *Muhadlarah*, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan kelompok masing-masing sesuai dengan jenjang kelasnya. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan santri ketika pulang dari pondok mempunyai keterampilan berpidato dengan tidak grogi sehingga siap terjun dimasyarakat”.<sup>306</sup>

*Kelima, Language Fair* yaitu kegiatan perlombaan bahasa.

Perlombaan ini diikuti oleh santriwan dan santriwati kelas I sampai kelas IV. Perlombaan ini ada yang diadakan tiap tahun dan ada yang tiap semester. Untuk tiap tahun ada perlombaan yang dinamakan King Queen yaitu lomba bahasa untuk menentukan dan menobatkan Raja dan Ratu Bahasa. Sedangkan yang tiap semester diadakan lomba pidato dengan 3 bahasa serta olympiade bahasa. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Ustadz luthfian Nuri Ramadhon dalam wawancara :

“Disini juga ada kegiatan untuk memotivasi para santri dalam berbahasa dengan mengadakan perlombaan bidang bahasa. Tiap semester dan setahun sekali. Untuk yang tiap semester dengan mengadakan lomba pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris) serta diadakan olympiade bahasa. Sedangkan yang tiap tahun yaitu lomba penobatan raja dan ratu bahasa yang disebut King Queen. Dengan kegiatan perlombaan itu diharapkan para santri dapat menyalurkan bakatnya dan mengetahui kemampuan berbahasanya sehingga dengan kegiatan itu dapat diketahui *Master of Language* agar dapat dijadikan contoh bagi para santri yang lain untuk termotivasi lebih giat belajar dan rajin mengikuti latihan bahasa”.<sup>307</sup>

---

<sup>306</sup> Ustadz luthfian Nuri Ramadhon, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Agustus 2021

<sup>307</sup> Ustadz luthfian Nuri Ramadhon, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Agustus 2021



Gambar 4.14  
King & Queen Bahasa

e) Pramuka

Kegiatan Latihan pramuka yang ada di Al-Mashduqiah diadakan setiap hari kamis siang yaitu pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Dengan adanya latihan pramuka diharapkan dapat memupuk rasa persaudaraan dan kesatuan serta melatih kemandirian, disiplin serta bertanggung jawab. Selain itu dengan adanya kegiatan ini diharapkan santriwan dan santriwati dapat bersosialisasi dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Guna mencapai sasaran pelatihan dan pendidikan kepramukaan untuk memudahkan dalam mentransfer pengetahuan maka para santri dibagi menjadi beberapa pangkalan. Pada kegiatan ini terprogram pada setiap minggunya, yaitu pada minggu pertama dan ketiga adalah penyampaian materi dan praktik. Pada minggu kedua dan keempat diisi dengan ujian materi baik secara lisan maupun tulis serta dengan permainan. Tujuan program ini adalah agar para santri semangat dalam menambah wawasan pengetahuan mereka. Sebagaimana apa yang

disampaikan oleh Ustadz Misbahul Ulum selaku pelatih kegiatan pramuka di Al-Mashduqiah :

“Dalam hal pembinaan pramuka dilakukan secara paralel, untuk penggalang yaitu kelas 1 sampai kelas 3 dan penegak kelas 4, mereka akan dibina oleh kelas di atasnya yaitu kelas 5 karena mereka sudah mengikuti KMD (Kursus pramuka Mahir Tingkat dasar). Sedangkan pelatihan calon pembina akan dilatih oleh pelatih dari KWARCAB probolinggo. Adapun Faktor yang mendukung kegiatan pramuka adalah semangat santriwan dan santriwati untuk mengenal pramuka, karena didalamnya mereka dilatih kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab serta rasa persaudaraan. Alhamdulillah pondok pesantren Al-Mashduqiah pernah menjuarai pramuka tingkat SMP selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019 pada tingkat kabupaten dan menjadi juara umum lomba nasional pramuka tingkat SMP dan MA pada tahun 2017 yang diadakan di AlAmien Preduan Madura”.<sup>308</sup>



Gambar 4.15  
Kegiatan Latihan Pramuka Al-Mashduqiah

#### f) Seni Lukis dan Kaligrafi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Malikul Habsyi selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler Seni Lukis dan Kaligrafi, beliau menjelaskan :

“Tujuan kegiatan seni lukis dan kaligrafi ini adalah untuk Memberikan pemahaman tentang tata cara penulisan kaligrafi dan huruf arab yang benar serta dapat menanamkan pada para santri tentang nilai-nilai keindahan dan kecintaan kepada Al-quran. Kegiatan ini

<sup>308</sup> Ustadz Misbahul Ulum, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Agustus 2021



alhamdulillah mendapatkan antusias dari para santri karena termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang banyak peminatnya. Kegiatan ini diikuti oleh santri mulai kelas 1 sampai kelas 4 dan dilaksanakan secara rutin setiap hari pagi, sore dan malam. Pagi dilaksanakan sebelum persiapan sekolah yaitu pukul 06.00-07.00 WIB. Sore pukul 15.30-16.30 WIB dan malam 22.00-23.00 WIB. Dengan kegiatan seni lukis dan kaligrafi ini diharapkan bakat, minat dan kreativitas santri dapat tertampung, sehingga dengan mereka mengikuti pembelajaran secara rutin maka dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitasnya sehingga kelak menjadi bagian salah satu keahliannya ketika lulus dari pondok pesantren ini yang tentunya mereka akan siap beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan sekaligus sarana mencari rizki. Alhamdulillah..... bagi santri yang rajin mengikuti kegiatan ini mendapatkan hasil yang maksimal, produknya bisa ditampilkan pada waktu kegiatan Bazar di pondok pesantren atau Pameran pendidikan yang diadakan oleh Pemkab. Probolinggo”.<sup>309</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni lukis dan kaligrafi di pondok pesantren Al-Mashuqiah dilaksanakan rutin setiap hari dalam seminggu pada waktu pagi, sore, malam dan kegiatan ini diikuti oleh santri mulai kelas 1 sampai dengan kelas 4. Tujuan kegiatan seni lukis dan kaligrafi ini adalah untuk Memberikan pemahaman tentang tata cara penulisan kaligrafi dan huruf arab yang benar serta dapat menanamkan pada para santri tentang nilai-nilai keindahan dan kecintaan kepada Al-quran.

g) Teater

Kegiatan teater ini dilaksanakan pada setiap hari selasa pukul 15.30 WIB – 16.30 WIB. Bertempat di Aula Al-Maashduqiah. Kegiatan ini dibina oleh Ustadz Mukhlis Rahmatullah, berdasarkan hasil wawancara dengan beliau menjelaskan :

Teater ini merupakan salah satu jenis kesenian dalam bentuk pertunjukan drama yang dipentaskan diatas panggung. Sehingga santri

---

<sup>309</sup> Ustadz Malikul Habsyi, *Wawancara*, probolinggo, 25 Agustus 2021



yang mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat Menumbuhkan rasa percaya dirinya serta mempunyai mental berani, Karena Ketika santri pemain teater akan mengadakan pertunjukan harus memahami teknik-teknik dasar bermain peran yang baik karena untuk mendukung tokoh yang nantinya akan diperankan. Untuk menampilkan akting yang baik diperlukan latihan yang giat yang meliputi olah tubuh, olah pikir dan olah suara. Olah tubuh dilakukan dengan olah raga agar tubuh menjadi luwes, lentur sehingga dapat menampilkan gerak-gerik yang mendukung peran yang dimainkan. Untuk olah pikir yaitu dengan kegiatan mengolah pikiran dengan melakukan latihan konsentrasi dan kecerdasan pikiran, karena pemain teater itu harus cerdas, cerdik dan tangkas. Sehingga harus sering membaca dan berimajinasi. Sedangkan olah suara yaitu mengolah suara atau vokal untuk latihan dialog, karena suara menjadi faktor mendukung baik buruknya seorang pemain teater. Alhamdulillah.....kegiatan kelompok teater di pondok pesantren ini termasuk kegiatan santri yang diminati. Karena hasilnya beda bagi santri yang mengikuti kegiatan teater mempunyai rasa percaya diri yang tinggi ketika tampil diatas panggung, karena mentalnya sudah terbiasa dilatih dalam melakukan pertunjukan.<sup>310</sup>

---

<sup>310</sup> Ustadz Mukhlis Rahmatullah, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Agustus 2021



Gambar 4.16  
Latihan Teater Al-Mashduqiah

#### h) Majalah Dinding

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Alifia Dwi Sugianti selaku pengurus Bapena (bagian penerangan), beliau menjelaskan :

“Kelompok Majalah dinding (Mading) ini adalah santriwati yang terseleksi oleh Bagian penerangan. Santri dikelompokkan menjadi beberapa bagian, kegiatan mading ini dilakukan setiap hari secara rutin untuk waktunya pagi 06.00-07.00 WIB sebelum persiapan sekolah, sore pukul 15.30-16.00 WIB. Dan Malam pukul 22.00-23.00 WIB. Kelompok Mading ini bertugas menerbitkan dan mengisi majalah dinding setiap hari”.<sup>311</sup>

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelompok mading ini, santri diharapkan belajar menjadi seorang jurnalistik yang baik. Dalam hal ini santri belajar berfikir kreatif dan kritis karena bertugas menerbitkan suatu berita dan mengisi majalah dinding. Selain itu dengan kegiatan ini juga belajar bagaimana bersosialisasi dengan baik agar dapat memperoleh informasi yang bagus dari narasumber. Karena seorang jurnalis harus melatih rasa percaya diri untuk mengamati dan menggali sumber informasi dari informan.

<sup>311</sup> Ustadzah Alifia dwi Sugianti, wawancara, Probolinggo, 28 Agustus 2021

Sehingga dengan melalui kelompok mading ini diharapkan santri dapat Mengembangkan kemampuan tulis menulis yang fokus pada penulisan berita dan artikel.

i) Olah Raga

Terdapat beberapa Cabang olah raga yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Mashduqiah diantaranya : Pencak Silat, Basket, Sepak Bola, Badminton, Tenis Meja, Bola Volly. Dan setiap cabang olah raga ini memiliki pembina dan waktu latihan masing-masing sesuai dengan jadwal.

Sesuai dengan hasil observasi pada jadwal kegiatan dikantor asatidz didapatkan dalam kegiatan olah raga di Al-Mashduqiah yaitu : Pencak silat dibina oleh ustadz Achmad Sugiono waktu latihan dalam seminggu 2 kali yaitu pada hari Minggu dan hari jum'at sore ba'da Ashar antara pukul 15.00-16.30 WIB. Basket dibina oleh Ustadz Romadhoni waktu latihan minggu sore yaitu pukul 15.00-16.30 WIB. Sepak Bola dibina oleh Ustadz M. Ilham Hidayah waktu latihan seminggu 2 kali yakni pada hari Rabu Sore pukul 15.00-16.00 WIB dan Jum'at pagi pukul 08.00-10.00 WIB. Badminton dibina oleh Ustadz Rizky Al-Farizy pada hari Rabu sore pukul 15.00-16.30 WIB. Tenis Meja dibina Ustadz Rojabi Syahrullah pada setiap hari Rabu Sore yaitu pukul 15.00-16.30 WIB. Dan Bola Volly dibina oleh Ustadz Frizky Elfansyah waktu latihan pada setiap rabu sore pukul 15.00-16.30 WIB.

Program Kegiatan olah raga ini bertujuan dapat menampung minat dan bakat santri pondok pesantren Al-Mashduqiah pada bidang olah raga. Dengan kegiatan olah raga ini santri dapat menyalurkan serta mengembangkan kemampuan skillnya masing-masing. Selain itu dengan adanya program kegiatan olah raga ini dapat menyiapkan santri untuk mengikuti olimpiade olah raga pada tingkat pelajar baik tingkat kecamatan, Kabupaten bahkan tingkat Provinsi. Hal ini sebagaimana penjelasan Ustadz Syaiful Amin selaku pengurus bagian olah raga :

“Terdapat beberapa cabang olah raga yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Mashduqiah ini yaitu Pencak silat, Basket, bola Volly, Badminton, sepak bola dan tenis meja. Beberapa cabang olah raga yang ini dimaksudkan untuk wadah menampung bakat, minat dan Hobi santri, karena tentunya setiap santri memiliki bakat, minat dan hobi masing-masing yang harus disalurkan dan dikembangkan. Beberapa cabang Olah raga ini sebagai pembibitan santri yang diikuti dalam olimpiade perlombaan cabang olah raga tingkat pelajar baik itu ditingkat kecamatan, Kabupaten atau provinsi. Selain itu beberapa cabang olah raga ini sebagai ajang shilaturrahiim pada sekolah-sekolah atau madrasah dan pondok pesantren di Kabupaten Probolinggo, karena kita sering mengadakan sparring dan tanding persahabatan. dengan hal tersebut baik pelatih atau santri dapat mengukur kemampuannya sudah sampai dimana, sehingga harus banyak berlatih untuk mendapatkan hasil yang maksimal”<sup>312</sup>.

Pada salah satu kesempatan peneliti melakukan observasi pada olah raga pencak silat. Dari hasil observasi didapatkan<sup>313</sup> bahwa kegiatan latihan pecak silat dimuali pada pukul 15.00 wib. Bertempat di lapangan dekat auditorium. Kegiatan ini hanya diikuti oleh santri putra saja kurang lebih 60 santri yang mengikuti latihan. Kegiatan latihan pencak silat ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren dalam bentuk peminatan. Teknis pelaksanaan dalam kegiatan ini dimuali dari lari-lari pemanasan dilanjutkan masuk pada materi yang dicontohkan oleh pelatih kemudian diikuti oleh para santri. Dalam setiap latihan terdapat jurus baru yang dipraktekkan dan harus dihapalkan oleh para santri. Setelah dirasa cukup dalam praktek jurus kegiatan berikutnya praktik sambung, yakni 2 orang santri uji kemampuan dengan bertarung tapi tetap dalam pantauan pelatih. Kegiatan ini diakhiri pada pukul 16.30 Wib.

---

<sup>312</sup> Ustadz Syaiful Amin, *Wawancara*, probolinggo, 28 Agustus 2021

<sup>313</sup> Observasi kegiatan latihan pencak silat, pukul 15.00 Wib, Probolinggo, 03 september

## j) Hadrah

Kelompok hadrah di pondok pesantren Al-Mashduqiah ini dibina oleh Ustadz Rojabi Syahrullah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap senin malam selasa ba'da maghrib. Ustadz Rojabi Syahrullah dalam wawancara menerangkan :

“Di pondok pesantren Al-Mashduqiah ini terdapat kegiatan latihan hadroh, dan kegiatan ini dalam seminggu sekali yaitu pada malam selasa ba'da maghrib. Latihan hadroh ini diikuti santri yang memang memilih ekstrakurikuler hadroh. Tujuannya mengembangkan dan mengasah bakat para santri dalam bidang musik yang bernuansa islami. Dan pondok pesantren ini memiliki group sendiri-sendiri antara santri putra dan santri putri. Melalui kegiatan Hadrah ini Pondok pesantren Al-Mashduqiah juga dapat bersosialisasi serta sebagai ajang shilaturrahiim pada masyarakat terutama sekitar pondok. Karena kami sering mendapat undangan untuk mengisi acara pada *walimatul Ursyi*, *walimatul haji*, *walimatul Aqiqah* dengan menggunakan tim hadrah santri Al-Mashduqiah”.<sup>314</sup>

Dari wawancara tersebut dapat didiskripsikan bahwa Dalam hadrah ini santri diajarkan dari dasar bagaimana memainkan alat-alat hadrah yang terdiri dari terbang, bass, tam, gendang, dumbuk. Setiap alat memiliki ketukan yang berbeda-beda, kemudian santri memilih menggunakan alat hadrah mana yang ia sukai. Kegiatan hadrah ini terdapat group hadrah untuk santri putra dan group hadrah untuk santri putri. melalui hadrah ini diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakat santri pada bidang seni musik, khususnya seni musik yang bernuansa islami.

Dari hasil observasi<sup>315</sup> peneliti juga dapat diketahui bahwa Hadrah termasuk kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan skills santri dibidang musik religi. Kegiatan latihan hadrah ini dimulai pukul 15.00

<sup>314</sup> Ustadz Rojabi Syahrullah, *wawancara*, probolinggo, 28 Agustus 2021

<sup>315</sup> Observasi kegiatan latihan Hadrah, pukul 15.00 Wib, probolinggo 28 Agustus 2021

Wib. Dan diikuti kurang lebih 20 santri, lokasi latihan bertempat di masjid Al-Mashduqiah. Dalam teknis pelaksanaanya santri menggunakan metode tutorial artinya santri diberikan contoh terlebih dahulu oleh ustadz pelatih kemudian santri menirukan, Jika terdapat kekeliruan dalam memukul rabbana maka ustdz langsung menegur. hal ini dilakukan berulang-ulang, jika dianggap sudah bisa maka pelatih memberikan materi baru. Ekstrakurikuler hadrah ini termasuk kegiatan yang diminati santri hal ini terbukti dengan adanya antusias santri untuk mengikuti latihan.

Dalam Mengembangkan kecakapan kejuruan (vocational Skills) santri PP. Al-Mashduqiah juga terdapat kewirausahaan yang ada di Lingkungan Pondok Pesantren, diantaranya terdapat beberapa sektor yang dikelola meliputi :

a) Pertokoan

Terdapat tiga toko yang dikelola di pondok pesantren Al-Mashduqiah yakni toko Grosir, toko santri putra dan toko santri putri. dengan adanya toko tersebut untuk memudahkan para santri dalam berbelanja dan memenuhi kebutuhan di pondok pesantren. Semula hanya ada satu toko dan berupa kantin yang sangat sederhana produk yang dijualpun masih terbatas, sehingga jika ada kebutuhan santri yang tidak tersedia maka santri masih harus keluar pondok pesantren. Namun dengan berjalannya waktu mengalami perkembangan sampai saat ini dengan mampu menyediakan berbagai kebutuhan para santri.

Pertokoan di Al-Mashduqiah ini dikelola oleh santri dibawah tanggung jawab kopontren. Dengan adanya kopontren ini para santri diharapkan mendapat pembelajaran berwirausaha sebagai modal kelak menjadi pengusaha. Hal ini sebagaimana penjelasan Ustadz Syifa'uddin, M.Pd. selaku kepala Kopontren Al-Mashduqiah :

“Dipondok pesantren ini terdapat tiga toko dengan memberdayakan santri sebagai pengelolanya, mulai dari belanja barang sampai dengan laporan keuangannya dikelola oleh santri. Tiga toko yang dikelola yaitu toko grosir, toko santri putra, toko santri putri. toko grosir menyediakan serta melayani belanja barang dari toko santri putra dan toko santri putri atau toko-toko sekitar lingkungan pondok pesantren, toko santri putri dikhususkan melayani kebutuhan dan perlengkapan santriwati, begitupun toko santri putra dikhususkan melayani santriwan. Dengan adanya pemberdayaan santri dengan mengelola pertokoan ini diharapkan santri memiliki pengalaman dan bekal menjadi pengusaha nantinya setelah lulus dari pondok pesantren, karena santri diharapkan tidak hanya *tafaqqohu fid dien* tetapi juga mampu berwirausaha”.<sup>316</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi<sup>317</sup> peneliti bahwa PP. Al-Mashduqiah ini dalam mengembangkan kecakapan vocational santri terdapat beberapa pertokoan yang dalam pengelolaannya dengan memberdayakan para santri. Ada 3 toko yang dikelola *pertama* : Toko Grosir, toko ini melayani jual beli barang-barang peracangan dan sembako serta kebutuhan-kebutuhan para santri seperti alat tulis, alat mandi, dan sebagainya, toko grosir ini juga melayani masyarakat di luar Pondok Pesantren. Lokasi toko ini berada di dalam kawasan lingkungan pondok pesantren buka pukul 07.30 Wib dan tutup pada pukul 16.00 Wib. Toko ini dikelola oleh santri senior dan juga melibatkan Alumni yang ikut menjadi karyawan. Terdapat 4 orang karyawan tetap toko ini 2 dari santri dan 2 dari alumni yang menjadi karyawan.

<sup>316</sup> Ustadz Syifa'uddin, M.Pd., *Wawancara*, Probolinggo, 23 juni 2021

<sup>317</sup> Observasi Pertokoan di PP. Al-Mashduqiah, Probolinggo, 19 Juni 2021





Gambar 4.17  
Toko Grosir Al-Mashduqiah

*Kedua* Toko putra, toko ini dinamakan toko putra karena melayani kebutuhan-kebutuhan santri putra di pondok pesantren Al-Mashduqiah. Toko ini berlokasi di Kawasan dekat dengan asrama santri putra. Buka pada pukul 09.00 WIB. dan tutup Pada 16.00 WIB. Dan juga akan ditutup ketika jam-jam shalat berjama'ah. Toko ini menjual peralatan tulis, alat mandi, makanan ringan, sarung, baju koko, songkok dan seragam santri. Toko ini dikelola oleh 4 Karyawan yang terdiri dari santri putra yang sudah kelas 6.



Gambar 4.18  
Toko Santri Putra

*Ketiga* Toko putri, toko ini dinamakan toko putri karena melayani kebutuhan-kebutuhan santri putri di pondok pesantren Al-Mashduqiah.

Toko ini berlokasi di Kawasan dekat dengan asrama santri putri. Buka sama seperti toko putra yaitu pada pukul 09.00 WIB. dan tutup Pada 16.00 WIB. Dan juga akan ditutup ketika jam-jam shalat berjama'ah. Toko ini menjual juga peralatan tulis, alat mandi, makanan ringan, sarung, baju koko, songkok dan seragam santri. Toko ini juga dikelola oleh 4 Karyawan yang terdiri dari santri putra yang sudah kelas 6. Semua pertokoan ini dibawah naungan Koppontren (Koperasi Pondok Pesantren) dalam laporan keuangan diaudit oleh Kepala Koppontren Al-Mashduqiah.



Gambar 4.19  
Toko Santri Putri

b) Konveksi

Kegiatan ini termasuk kegiatan kewirausahaan pondok pesantren yang dikembangkan oleh pengasuh kepada para santri sebagai bekal hidup mandiri baik ketika masih di pondok atau ketika terjun di Masyarakat. Konveksi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah pada awalnya sebagai pembelajaran bagi santriwati untuk belajar menjahit sejak tahun 2014, Materi menjahit diberikan kepada santri pada waktu ba'da shalat berjama'ah isya' pukul 19.00 WIB. sampai dengan 20.00

WIB. Adapun sebagai penanggung jawab kegiatan ini adalah kepala kopontren.

Dalam kegiatan menjahit ini para santri mempraktekan sesuai dengan materi yang sudah diberikan. Praktek yang dilakukan terlebih dahulu membuat pola sesuai yang diinginkan, kemudian menggunting kain mengikuti pola yang sudah dibuat, setelah pola kain sudah jadi tahap berikutnya adalah menjahit dengan mesin jahit yang sudah disediakan oleh pondok pesantren.

Dari kegiatan menjahit ini santri mengalami peningkatan keterampilan yang semula tidak bisa menjahit menjadi terampil menjahit. Semakin lama hasil menjahit santri menjadi bagus dan kegiatan kewirausahaan konveksi ini membuka jasa menjahit. Dengan seiring perkembangan waktu kegiatan konveksi ini mulai berkembang sehingga mampu memproduksi seragam santri. Pada tahun 2017 atas persetujuan bu Nyai Zulfa badri, S.Pd.I semua seragam santriwan dan santriwati diproduksi di konveksi Al-Mashduqiah.

Melalui kegiatan konveksi dapat memberikan kemandirian santri dalam bentuk kewirausahaan, kemandirian yang dimiliki santri lewat menjahit yang mereka jalankan merupakan bekal ketika mereka hidup dilingkungan pondok pesantren dan ketika mereka terjun di Masyarakat.



Gambar 4.20  
lokasi Konveksi Al-Mashduqiah

c) Izzy Bakery dan Izzy Water

Izzy bakery dan Izzy Water yang ada di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah berdiri sejak tahun 2016, semula pabrik roti dan air ini hanya mengandalkan para alumni yang mengabdikan setelah tamat pendidikan di Pondok pesantren, namun dengan berjalannya waktu Izzy bakery dan Izzy water dapat dikelola oleh Para santri bersama alumni yang berkolaborasi.

Berdasarkan hasil observasi<sup>318</sup> yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui Pabrik ini terletak di Komplek Pondok Pesantren Al-Mashduqiah yaitu Jl. Ir. H. Juanda No. 370 Patokan Kraksaan Probolinggo. Izzy Bakery telah memiliki izin dari Dinkes dengan nomer P.IRT:206351309210-21 dan buka setiap hari senin sampai hari sabtu, pukul 08.00-16.00 WIB. Konsumen Izzy Bakery adalah para santri di dalam pondok pesantren serta dipasarkan di luar pesantren karena siap menerima pesanan. Sedangkan Izzy Water belum mempunyai izin

---

<sup>318</sup> Observasi Lokasi produksi Izzy Water dan Izzy bakery, pukul 12.30, Probolinggo, 19 juni 2021

pemasaran dari BPOM, sehingga pemasaran Izzy water ini hanya di dalam pondok pesantren Al-Mashduqiah.

Pabrik Izzy Bakery dan Izzy Water telah memiliki berbagai macam produk diantaranya : Izzy water kecil isi 220 ml, tanggung dengan isi 600 ml dan besar isi 1500 ml diproduksi 300/minggu. Untuk Izzy bakery produk yang ditawarkan terdapat 18 varian rasa yaitu : roti coklat, roti coklat blok, roti coklat keju, roti pisang, roti kacang keju, kelapa, cappucino, pisco plus, pizza. Missis pelangi. Pisang uduk, sosis, roti aneka gulung, strawberi, roti keju fla, keping coklat, keping keju dan diproduksi 25/hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Syifa'uddin M.Pd, beliau menjelaskan :

“Untuk Izzy Water dan Izzy Bakery telah berdiri pada tahun 2016, dan pabrik ini sudah memiliki izin dari Dinas kesehatan, beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00-16.00 WIB. Pabrik ini semula ditangani oleh para santri yang telah lulus pendidikan di Pondok pesantren, namun sekarang para santri bekerja sama dengan alumni dalam mengelola pabrik ini. Produk Izzy water dan Izzy bakery ini konsumennya santri pondok pesantren dan juga diluar pesantren, karena juga siap menerima pesanan masyarakat yang mempunyai hajatan. Terdapat aneka varian rasa yang ditawarkan pada izzy bakery kurang lebih 18 macam dan untuk izzy water ada 3 macam kecil isi 220 ml, tanggung dengan isi 600 ml dan besar isi 1500 ml diproduksi 300/minggu. Alhamdulillah....dengan adanya pabrik roti dan air ini Al-Mashduqiah dapat menopang perekonomian pesantren namun ada hal yang terpenting yaitu ada nilai pembelajaran untuk santri dan alumni, untuk santri dapat memberikan pembelajaran dalam menekuni bidang usaha dan untuk alumni dapat tetap berkhidmah pada pondok pesantren”.<sup>319</sup>

---

<sup>319</sup> Ustadz Syifa'uddin, M.Pd., *Wawancara*, Probolinggo, 23 juni 2021



Gambar 4.21  
lokasi Produksi Izzy Water dan Izzy Bakery

d) Pabrik Tahu dan Tempe

Pabrik tahu dan tempe ini dirintis semula untuk memudahkan para santri dalam memenuhi kebutuhan lauk pauk. Tahu dan tempe yang diproduksi akan disalurkan pada Dapur pondok pesantren dan disajikan untuk kebutuhan lauk santriwan dan santriwati. Karena sebelum adanya pabrik tahu dan tempe Dapur pesantren membeli pada pedagang di Pasar yang terkadang kehabisan. Karena kondisi tersebut Hj. Zulfa Badri yang merupakan salah satu pengasuh Di Al-Mashduqiah memiliki ide membuat pabrik tahu dan tempe. Kebetulan ada salah satu santri yang berasal dari besuki orang tuanya mempunyai pabrik tahu dan tempe, sehingga sejak itulah Al-Mashduqiah menjalin kerjasama untuk pembuatan tahu dan tempe. Kerja sama tersebut berupa pengadaan barang produksi, dan ilmu pembuatan produksi tahu dan tempe. Hingga saat ini Dalam sehari pabrik tahu dan tempe Al-Mashduqiah memproduksi tahu 70-80 kg, sedangkan tempe mampu memproduksi 30-40 kg. Untuk bahan baku (kedelai) diperoleh dari toko langganan yang dipesan melalui via telephon.



Pabrik tahu dan Tempe ini dikelola oleh pondok pesantren dan pengelolaannya dibawah tanggung jawab kopontren . Pabrik ini mampu menyerap pegawai dari santri Al-Mashduqiah dan masyarakat sekitar. Dengan semakin bertambahnya jumlah santriwan dan santriwati pondok Pesantren Al-Mashduqiah maka semakin bertambah permintaan terhadap produksi tahu dan tempe di Dapur pondok pesantren, bahkan saat ini pemasaran tahu dan tempe telah merambah keluar. Beberapa pemasok dari kecamatan kraksaan mengambil tempe dan tahu dari tempat ini, namun pabrik ini kekurangan pegawai yang menangani bidang produksi sehingga terkadang tidak mampu memenuhi permintaan kebutuhan. Dalam berwirausaha tempe dan tahu ini ada yang unik sebagai santri tidak meninggalkan ciri khasnya yaitu sebelum kegiatan dimulai mereka membiasakan untuk membaca shalawat terlebih dahulu hal ini amanah yang harus dilaksanakan karena pesan dari pengasuh. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Syifa'uddin selaku kepala Kopontren Al-Mashduqiah :

“Berdirinya Pabrik tempe dan tahu ini dilatarbelakangi kebutuhan lauk pauk di dapur pesantren yang sering membeli di pasar, sedangkan kebutuhan tahu dan tempe ini terkadang di pasar habis sehingga tidak kebagian. sehingga pengasuh berinisiatif untuk membangun pabrik tahu dan tempe ini, kebetulan ada santri yang orang tuanya mempunyai perusahaan tempe dan tahu, sehingga semenjak itu diadakan kerja sama baik pengadaan alat produksi, cara pembuatannya serta memberikan pelatihan kepada para santri yang mengelola pabrik ini, Alhamdulillah hasilnya santri bisa memproduksi tempe dan tahu sendiri, namun kendalanya jika santri yang bagian mengelola produksi di pabrik ini sudah boyong terkadang kesulitan mencari pengganti, karena sedikit santri yang tertarik untuk menjadi pegawai di pabrik tahu dan tempe, untuk mengatasi hal tersebut pengasuh mengangkat karyawan dari masyarakat sekitar pondok pesantren dengan memberikan upah harian. Ada hal yang unik sekaligus mungkin sebagai pembeda dari pengusaha lain, karena yang melakukan adalah santri disini, sebelum kegiatan



dilakukan santri dianjurkan membaca shalawat, biasanya yang dibaca adalah burdah karena ini amanat dari pengasuh karena dengan membaca shalawat setiap kegiatan yang dilakukan dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan dan tentunya ingin mendapat keberkahan”.<sup>320</sup>



Gambar 4.22  
lokasi kantor penjualan dan produksi Pabrik tahu dan tempe Al-Mashduqiah

e) Unit Simpan Pinjam Bersama Bisa Makmur

Unit simpan pinjam di didirikan pada tahun 2010 yang berlokasi di Lingkungan kawasan pondok pesantren Al-Mashduqiah. Unit Simpan pinjam ini dikelola oleh pondok pesantren dibawah tanggung jawab Koppontren Al-Mashduqiah, selain melayani santri, guru, Alumni dan Masyarakat untuk menabung, unit ini juga melayani simpan pinjam dan tabungan untuk haji dan umroh.

Unit simpan pinjam ini selain memberdayakan santri dan alumni untuk menjadi karyawan, juga menyerap karyawan dari luar pesantren. Selain melaksanakan tugas pokoknya untuk melayani simpan pinjam unit ini juga terdapat kegiatan-kegiatan lain diantaranya seminar dan pelatihan tentang perkoperasian pada pengurus dan santri. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan serta kaderisasi

<sup>320</sup> Ustadz Syifa'uddin, *Wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2021.

pada pengurus Kopontren. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala Kopontren, beliau menjelaskan :

“Unit Simpan pinjam (USP) Al-Mashduqiah ini didirikan pada tahun 2010, USP ini kegiatannya melayani santri, pengurus pondok pesantren, ustadz-ustadzah, Alumni dan masyarakat menabung, tabungan biasa juga tabungan untuk haji dan umroh, serta melayani simpan pinjam. USP ini alhamdulillah mampu menciptakan lapangan kerja sekarang terdapat 6 karyawan, 2 dari santri, 2 alumni dan 2 orang dari masyarakat. Dengan adanya unit usaha berupa simpan pinjam ini diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian pondok pesantren Al-Mashduqiah karena USP ini sekarang telah memiliki kurang lebih 650 anggota, dengan semakin banyak anggota diharapkan semakin surplus. Karena beberapa unit usaha di Pondok pesantren ini modal usaha juga bersal dari USP CU (credit union) bersama bisa makmur ini. USP ini memiliki badan hukum dengan nomor 518/BH/XVI.22/322/426.110/2010 dengan rutin mengadakan rapat anggota tahunan (RAT) dan setiap anggota berhak memilih dan dipilih menjadi pengurus atau pengawas dan memperoleh SHU (Surplus hasil Usaha). Selain kegiatan inti USP ini dibawah komando Kopontren juga terdapat kegiatan seminar, workshop dan pelatihan tentang perkoperasian dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan pada santri, pengurus dan masyarakat”.<sup>321</sup>

Dalam wawancara dengan penulis Ustadz Syifa’ selaku kepala kopontren Al-Mashduqiah juga menambahkan :

Dengan adanya Kopontren di Al-Mashduqiah ini tentunya untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada santri dan untuk kemandirian Pondok Pesantren. Istilahnya kopontren ini dari santri oleh santri dan untuk santri. Kebutuhan santri diusahakan di penuhi disini, seragam, Kasur, lemari, Jilbab, Kebutuhan kebersihan, cuci-cuci dan sebagainya dipenuhi.<sup>322</sup>



Gambar 4.23  
Kantor CV bersama Bisa makmur

<sup>321</sup> Ustadz Syifa’uddin, *Wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2021.

<sup>322</sup> Ustadz Syifa’uddin, *Wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2021

### c. Evaluasi Pengembangan Kecakapan Hidup Santri

Dalam pengembangan kecakapan hidup santri pada lembaga pendidikan pesantren selain membuat konsep perencanaan yang matang, pola pelaksanaan yang sesuai dengan rencana, hal yang penting dilakukan juga adalah adanya evaluasi, Karena evaluasi dapat menjadi pengendali dalam setiap kegiatan.

Evaluasi kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri di pondok pesantren Al-Mashduqiah dijelaskan oleh Ustadz Saifillah, beliau menuturkan :

“Untuk evaluasi kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah ini dilakukan dengan melalui model evaluasi, baik itu harian, evaluasi mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.. Evaluasi harian dilakukan oleh staf pengasuhan dan dibantu oleh Pengurus ISWAH dan ISMAH. Evaluasi harian ini untuk mengontrol setiap kegiatan pembelajaran santri, misalnya ada kelas yang ustadznya kosong tidak datang mengajar dengan evaluasi harian ini dapat diketahui. Selanjutnya ada evaluasi Mingguan yaitu dikemas dalam bentuk Rapat rutin yang sudah terjadwal setiap malam rabu ba'da isya'. Rapat ini diikuti oleh bagian pengasuhan dan pengurus ISWAH dan ISMAH. Rapat ini membahas tentang hasil temuan hal-hal yang berkaitan dengan seluruh kegiatan di pondok pesantren, sebagai laporan dari evaluasi harian. Selanjutnya ada evaluasi bulanan yaitu rapat yang pesertanya adalah semua guru, Pengurus ISWAH Dan ISMAH, Pengasuhan, Hamim beserta pengasuh yang bertempat di Aula Pondok Pesantren, Rapat umum ini laksanakan setiap hari kamis pukul 12.00 WIB Sampai dengan 14.00 WIB. Rapat ini membahas tentang berbagai laporan kegiatan santri dan temuan-temuan dalam proses pembelajaran. Jika ada permasalahan dalam setiap kegiatan di pondok pesantren melalui rapat umum ini dicarikan solusinya. untuk evaluasi semester biasanya digunakan untuk kelas madin, evaluasi yang digunakan berupa tes, baik lisan, tulis atau praktek, tes ini digunakan untuk mengukur kompetensi siswa yang nantinya digunakan untuk memberikan laporan penilaian santri kepada wali santri dan yang terakhir berupa evaluasi tahunan, kegiatan ini biasanya dikemas dalam bentuk rapat umum akhir tahun bersama pengasuh dan seluruh elemen pendidikan baik Hamim, Pengasuhan, asatidz, pembina ekstrakurikuler, pengurus Ismah dan Iswah untuk memberikan laporan kegiatan baik secara lisan atau tertulis hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui sejauh mana titik keberhasilan dan hambatan-hambatan disetiap program dan selanjutnya evaluasi ini untuk perbaikan program-program selanjutnya”.<sup>323</sup>

Dari Hasil Wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri di Al-Mashduqiah dilakukan melalui

---

<sup>323</sup> Ustadz Saifillah, *wawancara*, Probolinggo, 30 juni 2021

sistem evaluasi harian, evaluasi mingguan, bulanan, semesteran dan evaluasi Tahunan. Evaluasi harian dilakukan melalui evaluasi langsung dengan mengontrol kegiatan harian pada setiap kegiatan pembelajaran. Evaluasi harian ini dilakukan oleh staf pengasuhan yang dibantu oleh pengurus ISMAH dan ISWAH dengan mengamati kegiatan santri.

Selanjutnya Evaluasi Mingguan dikemas dalam bentuk rapat yang diikuti oleh staf pengasuhan dan pengurus ISWAH dan ISMAH dan rapat ini rutin dilaksanakan setiap malam rabu setelah sholat isya' dalam rapat ini dibahas laporan dari pengurus ISWAH dan ISMAH serta staf pengasuhan mengenai temuan-temuan dalam kegiatan selama satu minggu.

Evaluasi Bulanan, kegiatan ini juga dikemas dalam bentuk rapat antara pengasuh, pengurus pondok pesantren (ISWAH dan ISMAH), staf hamim, staf pengasuhan dan dewan guru. Kegiatan rapat ini dilaksanakan setiap hari kamis pada minggu pertama dalam setiap bulan, pukul 12.00 WIB – 14.00 WIB. Agenda rapat membahas laporan-laporan dari Pengurus, Hamim, Pengasuhan dan Asatidz mengenai temuan-temuan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren. Melalui rapat umum ini berbagai permasalahan untuk dicarikan solusinya.

Bentuk evaluasi berikutnya adalah evaluasi Semester yakni dilaksanakan dalam enam bulan sekali, evaluasi ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap kompetensi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren. Evaluasi dikemas dalam bentuk tes baik lisan, tulis atau praktek dan selanjutnya hasilnya ujian akan dilaporkan kepada wali santri dalam bentuk buku Rapot santri.

Untuk bentuk evaluasi yang terakhir adalah evaluasi tahunan, kegiatan ini biasanya dikemas dalam bentuk rapat rutin akhir tahun bersama pengasuh dan seluruh elemen pendidikan baik Hamim, Pengasuhan, asatidz, pembina ekstrakurikuler, pengurus Ismah dan Iswah untuk memberikan laporan kegiatan baik secara lisan atau tertulis hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui sejauh mana titik keberhasilan dan hambatan-hambatan disetiap program dan selanjutnya evaluasi ini untuk perbaikan program-program selanjutnya.

Kegiatan Evaluasi kegiatan di pondok Pesantren Al-Mashduqiah ini juga dijelaskan melalui hasil obsevasi peneliti dalam Rapat bulanan :

Pada pukul 11.30 peneliti sudah berada di kantor Pengasuhan Al-Mashduqiah kemudian berbincang-bincang dengan kepala pengasuhan sekaligus menyampaikan tujuan peneliti untuk mengambil data dalam acara rapat evaluasi bulanan. Tepat pukul 11.50 peneliti diajak oleh Kepala pengasuhan untuk menuju Aula Graha Ihsana tempat pelaksanaan rapat. Terlihat peserta rapat yang sudah hadir menduduki posisi masing-masing. Peserta rapat bulanan ini adalah Seluruh elemen struktural yang ada di pondok Pesantren, mulai pengasuh (Kyai, hamim, Pengasuhan, Ismah dan Iswah beserta para asatidz pondok pesantren, kurang lebih 80 orang putra dan putri. Tepat pukul 12.00 WIB rapat dimulai dipimpin oleh Pimpinan Rapat. Pimpinan rapat kali ini adalah guru/Ustadz senior Pondok pesantren. Rapat diawali dengan membaca do'a Al-Fatihah yang dilanjutkan sambutan dan pengarahan dari pengasuh. Setelah sambutan pengasuh dilanjutkan laporan dari berbagi divisi struktural pesantren. Dalam laporan tersebut berisi berbagai macam temuan-temuan dalam berbagai kegiatan dan masalah-masalah yang ada di pondok pesantren, baik masalah pengajaran, masalah kedisiplinan santri, masalah fasilitas sarana dan prasarana, masalah ubudiyah, masalah keamanan dan sebagainya. Rapat evaluasi ini sedikit menegangkan karena setiap ada laporan permasalahan yang diungkap mendapat teguran langsung dari pengasuh selaku top leader, namun dalam rapat ini digunakan untuk evaluasi sehingga dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. sehingga semua permasalahan yang ada di pondok pesantren melalui rapat bulanan ini dapat diketahui dan diatasi.<sup>324</sup>

---

<sup>324</sup> Observasi Rapat bulanan, Pukul 12.00, Probolinggo, 18 November 2021



Mengenai evaluasi kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri di PP. Al-Mashduqiah juga diungkapkan oleh santri :

“Untuk kegiatan-kegiatan di pondok pesantren ini setiap hari ada control yang dilakukan oleh pengurus, misalnya untuk shalat 5 waktu dilakukan wajib secara berjama’ah, bagi yang tidak melaksanakan maka akan di catat oleh pengurus bagian ubudiyah dan mendapatkan sanksi”.<sup>325</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Abdul Fatah, santri putra kelas 4 Al-Mashduqiah, menuturkan :

“Dalam setiap kegiatan pondok pesantren akan diawasi atau dicontrol oleh pengurus. Pengurus akan mencatat siapa-siapa yang melanggar dan tidak disiplin dalam kegiatan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ada Absensi kegiatan dan bagi santri yang tidak aktif mengikuti kegiatan akan mendapat teguran dan sanksi, kalau masih tetap tidak disiplin maka akan dikeluarkan dari kegiatan ekstra oleh ustadz pembina”.<sup>326</sup>

Ustadz Muhammad Iqbal selaku ketua pengurus ISMAH juga memberikan keterangan :

“Untuk evaluasi berbagai macam kegiatan di Al-Mashduqiah dilakukan oleh para pengurus baik ISMAH Dan ISWAH yang kemudian memberikan laporan kepada Pengasuhan. Bentuk kegiatan yang dilaporkan diantaranya hasil catatan temuan tentang santri yang tidak disiplin mengikuti kegiatan, Untuk kegiatan yang sifatnya ubudiyah maka akan dilakukan pengawasan atau control harian oleh pengurus bagian ubudiyah (Peribadatan). Untuk kegiatan ekstrakurikuler Pengawasannya melalui pendampingan karena diantara ISMAH dan ISWAH ini juga ada yang menjadi pelatih dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Tidak ada Indikator khusus dan target yang harus dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina melakukan control sebagai bahan evaluasi dengan melalui Absensi daftar hadir, yang terpenting santri aktif mengikuti kegiatan, namun bagi yang tidak disiplin dan tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan maka sanksi terberatnya akan dikeluarkan”.<sup>327</sup>

Ustadz Saifillah juga menambahkan :

“Terhusus untuk kegiatan Madin kegiatan evaluasi melalui sistem evaluasi sesuai fakultatif ada semesteran baik ganjil dan genap. Dan hasil pembelajaran diberikan melalui buku rapot. Dan untuk kegiatan Baca kitab evaluasinya juga dilakukan dengan terstruktur dengan melalui tes tulis dan tes lisan. Untuk tes lisan diadakan dengan ujian membaca kitab, dan pemahaman

<sup>325</sup> Muhammad kamil, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Juni 2021

<sup>326</sup> Abdul fatah, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Juni 2021

<sup>327</sup> Muhammad Iqbal, *Wawancara*, Probolinggo, 07 Agustus 2021

maksud kalimat yang dibaca. sedangkan ujian tulis tesnya biasanya dengan melanjutkan kalimat, mengartikan mufrodad dan mengartikan/menterjemahkan”.<sup>328</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model evaluasi kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah dilakukan oleh pengurus ISMAH dan ISWAH yang kemudian memberikan laporan kepada pengasuhan. Bentuk evaluasinya diantaranya adalah dengan evaluasi harian, evaluasi ini dilakukan untuk jenis kegiatan yang sifatnya kegiatan ubudiyah. Untuk kegiatan Ekstrakurikuler bentuk evaluasinya adalah dengan melihat keaktifan santri mengikuti kegiatan melalui absensi/daftar hadir tidak ada indikator khusus dan target dalam kegiatan, yang terpenting adalah santri aktif mengikuti kegiatan. Akan tetapi bagi santri yang tidak aktif terdapat sanksi yang tegas yaitu dikeluarkan dari kelompok kegiatan. Sedangkan kegiatan pengajian kitab kuning bentuk evaluasinya adalah dengan dengan tes, baik lisan ataupun tulisan. Untuk kegiatan madin bentuk evaluasi yang dilakukan adalah melalui evaluasi dengan ujian semester baik semester ganjil atau semester genap. Hasil evaluasi/penilaian akan ditulis dalam bentuk buku rapot dan dibagikan kepada wali santri.

Dalam kesempatan yang lain peneliti menggali sebuah informasi yang dirasa menjadi hal yang unik mengenai model evaluasi di pondok pesantren Al-Mashduqiah. Melalui sebuah wawancara antara peneliti dengan kepala pengasuhan beliau mengatakan :

“Di pondok pesantren ini juga ada evaluasi yang sifatnya insidental diluar dari program yang ditentukan oleh jadwal pondok pesantren, evaluasi ini biasanya ketika ada sesuatu yang urgen dan harus segera diatasi. Sehingga perlu segera adanya tindakan evaluasi namun sifatnya tertutup. Misalnya ketika

---

<sup>328</sup> Ustadz Saifillah, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Juni 2021



ada pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus pesantren ataupun santri, seperti pacaran sampai melakukan hubungan badan, pencurian atau yang lainnya dianggap pelanggaran berat maka perlu adanya evaluasi tertutup. Sedangkan orang-orang yang terlibat dalam evaluasi ini tertentu biasanya yang diberi wewenang dan dianggap mampu menyelesaikan masalah oleh kyai”.<sup>329</sup>

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa di pondok pesantren al-Mashduqiah terdapat kegiatan evaluasi yang digunakan ketika keadaan urgen. Pelaksanaan Evaluasi ini diluar dari jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren. sedangkan orang orang yang terlibat dalam kegiatan evaluasi ini adalah orang-orang tertentu yang dipercaya oleh kyai dan dianggap mampu menyelesaikan masalah.

## **B. Temuan Penelitian**

Mengacu pada penjelasan diatas, temuan penelitian pada manajemen pengembangan kecakapan hidup santri (Studi Multikasus pondok pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo) dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi**

Berdasarkan paparan data diatas temuan penelitian Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi melalui beberapa tahapan yaitu :

#### **a. Konsep Perencanaan Pengembangan kecakapan hidup santri**

- 1) Konsep perencanaan Pengembangan kecakapan hidup santri diawali dari keluarga besar pengasuh (*Majelis kelurga*) menyusun desain program kegiatan sebagai bingkai dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren.

---

<sup>329</sup> Ustadz saifillah, Wawancara, Probolinggo, 18 november 2021

- 2) Mengadakan rapat kerja antara pengasuh dan para pengurus pondok pesantren untuk membahas beberapa desain program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.
- 3) Perumusan Tujuan pengembangan kecakapan hidup di PP. Miha terbagi menjadi 2 yakni pengembangan kecakapan spiritual santri dan pengembangan kecakapan vocational Santri.
- 4) Tahap perencanaan yang dilakukan meliputi : Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal Pondok Pesantren, Perumusan Tujuan, Strategi Unggulan, Perumusan Kurikulum, Perencanaan personalia, perencanaan sarana prasarana serta Perencanaan Pembiayaan.
- 5) Analisis Lingkungan internal dan eksternal dilakukan namun masih cukup sederhana. Analisis ini dilakukan oleh kepala pondok pesantren dan para pengurus pondok pesantren. Analisis yang dilakukan berupa kelebihan atau potensi yang dimiliki Pondok pesantren serta keinginan apa yang ada di masyarakat dengan program kegiatan pada pondok pesantren serta menganalisis tentang ancaman-ancaman yang mungkin terjadi.
- 6) Strategi Unggulan yang diusung PP. Miha : a) Pengembangan pembelajaran cara cepat baca Kitab Kuning dengan menggunakan Metode Al-Miftah; b) Pengembangan pembelajaran Cara cepat Baca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati; c) Pengembangan kelas Bahasa arab dan Bahasa Inggris; dan d) Pengembangan kelas Tahfidz Al qur'an.

- 7) Perumusan kurikulum pengembangan *life skills* di PP. Miha belum ada kurikulum secara baku seperti yang ada di pendidikan sekolah Formal. Kurikulum yang dikembangkan masih menunjukkan prinsip yang tetap yaitu untuk mencetak generasi *Tafaqquhu Fiddien* di dalamnya terdapat paket pelajaran, pengalaman dan kesempatan yang harus ditempuh oleh para santri. Kemudian struktur dasar kurikulum adalah pengajaran pengetahuan agama dalam segenap tingkatan dan layanan pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi dan kelompok.
- 8) Perencanaan personalia dengan memanfaatkan sumber daya pendidik yang ada dengan menyesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing baik dalam bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler serta mendatangkan guru-guru tugas dari beberapa pondok pesantren Mitra PP. Miha.
- 9) Perencanaan sarana dan prasarana, dengan melengkapi fasilitas kegiatan pendidikan yang representatif sehingga dapat menggugah semangat para santri dalam menggali dan mengembangkan potensinya.
- 10) Perencanaan Pembiayaan dilakukan oleh bendahara pondok pesantren putra dan Putri dan bendahara dari keluarga ndalem sebagai pemantau keuangan.
- 11) Pengambilan keputusan terhadap perencanaan program-program kegiatan yang ada di pondok pesantren dilakukan oleh pengasuh dan majelis keluarga dengan melakukan *Istikharah* sebagai bentuk tradisi

di Pondok pesantren untuk melaksanakan wasiat dari pendiri guna mendapatkan keputusan yang terbaik dan mendapat petunjuk dan ridlo dari Allah SWT.

b. Pola Pelaksanaan Pengembangan kecakapan hidup santri

Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan terdapat beberapa kecakapan hidup yang diimplementasikan dalam berbagai macam kegiatan:

1) Kecakapan Personal (*Personal skills*)

Kecakapan hidup ini diimplementasikan dalam kegiatan : a) Pengajian kitab kuning, Ngaji bareng bersama pak yai, ngaji bareng bersama bu nyai, program kegiatan ini dimaksudkan memberikan pemahaman ilmu agama pada santri, tentunya untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum agar terjadi keselarasan; b) Pembiasaan berjama'ah shalat 5 Waktu, Shalat malam dan Shalat dhuha. Program kegiatan ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan santri, sehingga santri mengetahui dan merasakan pentingnya disiplin waktu ; c) Latihan Pidato dan MC, kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih mental percaya diri dengan potensi yang dia miliki dan mampu berkomunikasi dengan baik.

2) Kecakapan Sosial (*Sosial skills*)

Kecakapan sosial ini diimplementasikan melalui kegiatan; a) Organisasi kepengurusan pondok pesantren, melalui program kegiatan ini para santri diharapkan mempunyai jiwa kepemimpinan, menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri ataupun pada orang lain. Misalnya; Pada seksi pendidikan santri diajarkan untuk disiplin dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran di Madin. Pada seksi ubudiyah santri diajarkan kedisiplinan serta *Istiqamah* dalam melaksanakan kegiatan peribadatan. Pada bidang keamanan diajarkan ketertiban karena setiap santri yang melanggar ketertiban serta kedisiplinan akan mendapat sanksi dan teguran. Pada bidang kesehatan, dibentuk untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama santri. Dengan adanya kepengurusan Santri juga santri dapat *berkhidmah* karena mereka rela tanpa dibayar untuk melaksanakan semua tugas yang diprogramkan oleh pondok pesantren berharap mendapatkan barakah dengan khidmah/pengabdian yang dilakukan; b) Ro'an dan Peduli lingkungan, dengan kegiatan ini diharapkan melatih santri untuk terbiasa menjaga kebersihan, membangun nilai kebersamaan, persaudaraan dan kegotong Royongan antar santri; c) Nobar (Nonton Bareng), dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu berfikir kritis sehingga mampu menganalisa maksud yang ada dari film yang ditonton, namun dari kegiatan ini yang paling penting santri tumbuh jiwa persaudaraan/ukhuwwah, kebersamaan, terbangun rasa kekompakan; c) Super Camp, dengan kegiatan ini diharapkan untuk membangun ukhuwwah Islamiyah, keteladanan, ketaatan, kreativitas, kedisiplinan, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri.

### 3. Kecakapan Akademik (*Academic Skills*)

Kecakapan Akademik ini diimplementasikan melalui kegiatan; a) Kegiatan Madrasah Diniyah (Madin), Dengan kegiatan ini dimaksudkan

santri mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas serta berpikir kritis terhadap berbagai macam materi pelajaran yang berasal dari kitab-kitab yang dipelajari ; b) Metode Al-Miftah yaitu program cara cepat baca kitab kuning melalui pembelajaran ilmu Nahwu. Dengan kegiatan ini diharapkan santri belajar ilmu nahwu menjadi mudah dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa bosan dan stress dalam membaca dan memahami kitab kuning. Serta santri mampu berpikir kritis dengan mengadakan tanya jawab terhadap rekan-rekannya dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari ustadz; c) Pembelajaran Al-Qur'an, Dalam pembelajaran Alqur'an ini diimplementasikan *pertama*, Kelas Tahfidz, Program kelas Tahfidz ini adalah santri yang tidak mengikuti program Metode Al-Miftah, mereka fokus terhadap belajar dan menghafal kitab suci Al-Qur'an. Dengan kegiatan ini santri dimaksudkan untuk mengembangkan potensi kemampuan menghafal Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. *Kedua*, Metode Qira'ati yaitu diperuntukkan bagi santri yang belum bisa baca Al-Qur'an atau santri yang belum lancar serta terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, Program Kegiatan ini merupakan salah satu program yang mendapat perhatian oleh Pengasuh, karena dengan kegiatan ini santri mudah mempelajari Al-Qur'an dan menumbuhkan generasi pintar dan cinta membaca Al-Qur'an.

#### 4. Kecakapan Kejuruan (*vocational Skills*)

Kecakapan kejuruan ini diimplementasikan melalui kegiatan; a) Ekstrakurikuler, yang terdiri dari ; Kelas Bahasa Arab Dan Bahasa

Inggris, Latihan Qira'ah, Kaligrafi, hadrah, membatik; Dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimaksudkan menumbuhkan kreativitas Santri dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.; b) Kewirausahaan, yang terdiri dari ; Laundry, Miha Mart, Miha Bakery, Miha Bordir, Minuman Sari Buah. Dengan berbagai macam kegiatan kewirausahaan pondok pesantren ini diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan bekerja setelah santri lulus dari pondok pesantren.

c. Model Evaluasi Pengembangan kecakapan hidup Santri

- 1) Evaluasi dilakukan dengan sistem Pengawasan. Pengawasan dilakukan pada bidang keamanan, ketertiban dan pendidikan.
- 2) Pengawasan dalam keamanan dan ketertiban dilakukan oleh pengurus bagian keamanan meliputi ; a) Membina dan menertibkan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah; b) Membina dan mendidik santri dalam berbicara, bertindak dan berpakaian sopan; c) Membina santri dalam kedisiplinan, ketaatan dalam menjalankan tugas sebagai penuntut ilmu; d) Memberikan rasa nyaman dan aman kepada para santri dalam melaksanakan kegiatan dan tugasnya.
- 3) Pengawasan pendidikan dilakukan oleh pengurus bagian pendidikan meliputi pengawasan santri di saat jam wajib belajar, pengawasan terhadap materi yang akan diajarkan oleh para ustadz atau kepada santri dalam pengajian kitab, menganalisa kebutuhan santri terhadap pendidikan ekstrakurikuler, membimbing santri yang mengalami kendala belajar.



- 4) Evaluasi juga dilakukan secara langsung oleh kyai kepada para santri melalui pendekatan individu dengan cara melakukan pengawasan secara kondisional tidak ada jadwal rutin mengontrol kegiatan Santri, pada Jam tidur, Jam Makan, Mendoakan para santri di setiap ba'da shalat, meriyadohi para santri dengan berpuasa, memberikan pendekatan secara persuasif dan keliling pondok sambil *wiridan* (membaca tasbih, tahmid dan sholawat) dengan tujuan agar santrinya diberikan ilmu yang barokah dan Manfaat, sehingga kelak menjadi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Agama.
- 5) Evaluasi juga dilakukan secara rutin dan insidentil. Evaluasi Rutin melalui Rapat Mingguan, rapat Bulanan dan Rapat pada akhir tahun. Evaluasi mingguan dilakukan seminggu sekali pada Hari Kamis malam Jum'at guna mengetahui masalah apa yang dihadapi atau keluhan dan permasalahan dari semua pengurus (*sharing*) tentang aktivitas santri di pondok pesantren. Pada evaluasi bulanan dilakukan pada malam jum'at pada minggu pertama di kemas dalam bentuk musyawarah pengurus pondok pesantren membahas semua aspek baik pendidikan, keamanan kebersihan dan sebagainya. Dan pada tahap akhir tahun dilakukan evaluasi satu tahun sekali guna mengetahui keseluruhan program perencanaan yang sudah berjalan di kemas dalam kegiatan rapat umum yang diikuti seluruh unit pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan. Sedangkan evaluasi insidentil dilakukan diluar dari jadwal formal pondok

pesantren guna mengatasi masalah-masalah urgen dan orang-orang yang terlibat dalam evaluasi ini adalah *majelis keluarga*

- 6) Bentuk evaluasi yang dilakukan di PP. Miha ini juga dilakukan dengan rangkaian acara kegiatan *Haflatul Imtihan* dan *Akhirussanah*. Haflatul imtihan dikemas dalam acara perlombaan dan Akhirussanah dikemas dalam acara penampilan kreativitas santri.
- 7) Bentuk evaluasi yang dilakukan di PP. Miha juga dilakukan dengan model *hiden evaluation* (evaluasi tersembunyi). Evaluasi ini digunakan untuk mengukur loyalitas santri kepada kyai dan pondok pesantren.

## 2. Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo

Berdasarkan paparan data diatas temuan penelitian Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo Sebagai berikut :

- a. Konsep Perencanaan pengembangan Kecakapan hidup santri
  - 1) Perencanaan pengembangan kecakapan hidup di PP. Al-Mashduqiah terbagi menjadi 4 tujuan yakni; Pengembangan kecakapan Personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, kecakapan vocational dan kecakapan spiritual.
  - 2) Perencanaan melalui beberapa tahap; Perencanaan pertama adalah perumusan Visi-Misi lembaga. Perumusan visi dan misi dipimpin oleh Pengasuh Pondok Pesantren dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: Kepala Hamim, Kepala Pengasuhan, Kordinator Pengurus Iswah Ismah dan Ustadz. Pelibatan berbagai unsur *stakeholde*.

- 3) Analisis lingkungan internal dan eksternal, Analisis internal berkonsentrasi pada Pondok Pesantren itu sendiri dan analisis eksternal terhadap lingkungan pondok pesantren.
- 4) Penentuan tujuan dan target kedepan, yaitu ; a) Mengaktualisasikan potensi santri sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi; b) Mengoptimalakan pemanfaatan sumber daya di lingkungan pesantren, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat; c) Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karir ; d) Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) Strategi unggulan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah melalui Pengembangan Bahasa (Arab dan Inggris), Keterampilan dan Wirausaha Pondok Pesantren.
- 6) Perencanaan pembina/tenaga pengajar dengan memaksimalkan ustadz dari internal pondok pesantren.
- 7) Perencanaan sarana prasarana pendidikan yang meliputi perangkat media pembelajaran, perangkat praktik keterampilan.
- 8) Perencanaan Pembiayaan yang mencakup keseluruhan baik itu kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler. Kegiatanekstrakurikuler direncanakan oleh Bendahara Staf Pengasuhan dan Kegiatan Intrakurikuler direncanakan oleh Bendahara Hamim.
- 9) Sebelum konsep perencanaan program pendidikan disahkan oleh pengasuh, tradisi kebiasaan yang ada di Al-Mashduqiah terdapat

kegiatan *spiritual* berupa *istikharah*. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh struktural yang ada di Al-Mashduqiah, terutama peserta rapat musyawarah untuk melakukan do'a bersama yang bertempat di Masjid Pondok Pesantren, dilakukan tengah malam. Rangkaian acaranya adalah dimulai dengan shalat tahajud, shalat hajat, shalat istikharah dan do'a bersama (*istighotsah*), Istikharah juga dilakukan ketika terdapat hal-hal yang dianggap rumit untuk mendapat jawaban yang terbaik.

b. Pola Pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup santri

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah terdapat beberapa kecakapan hidup yang diimplementasikan dalam berbagai macam kegiatan:

1) Kecakapan Personal (*Personal Skills*)

Kecakapan Personal ini diimplementasikan dalam kegiatan : a) Shalat fardhu lima waktu secara berjama'ah dengan dilanjutkan dzikir sesudah shalat dan Qiyamul lail. kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan pada santri serta menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT; b) Pembacaan *shalawat diba'iyah* setiap malam selasa setelah shalat berjama'ah Maghrib. Tujuan kegiatan pembacaan shalawat ini adalah untuk melatih santri terbiasa membaca shalawat dan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW.

2) Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Kecakapan sosial ini diimplementasikan dalam bentuk : a) Wadah organisasi santri ISMAH (Ikatan Santri Al-Mashduqiah) dan

ISWAH (Ikatan santriwati Al-Mashduqiah). Dengan adanya wadah organisasi santri ini diharapkan dapat melatih jiwa kepemimpinan, memupuk rasa persaudaraan, melatih kedisiplinan serta bertanggung jawab. Selain itu santri dapat belajar berorganisasi dan bersosialisasi dengan baik; b) Kegiatan *tandzif*, kegiatan bersih-bersih kerja bakti lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat sekitar pesantren. Dengan adanya program kegiatan ini santri terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat bersosialisasi dengan warga masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren; c) Partisipasi mengisi kotak amal ditiap kamar untuk Santunan anak yatim. Dengan kegiatan ini untuk melatih para santri terbiasa peduli sosial dan mempunyai empati dan peka terhadap saudaranya yang kesusahan.

### 3) Kecakapan Akademik (*Academic skills*)

Kecakapan akademik ini diimplementasikan dalam kegiatan; a) Madrasah diniyah, Kegiatan ini untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan akademik, melatih kedisiplinan dan ketaatan santri; b) Pengajian kitab kuning yang *mu'tabarah* membahas kitab-kitab *Ahlussunnah wal jama'ah*. Dengan melalui kegiatan ini diharapkan memberikan bekal kepada santri sebagai calon-calon ulama' untuk *tafaqqohu fi ad-diin*; c) Diskusi wajib, dengan adanya kegiatan ini dimaksudkan santri dapat menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dimuka umum serta melatih menghargai terhadap pendapat orang lain; d) Panggung Gembira, dengan kegiatan ini dimaksudkan mengembngkan

keaktivitas santri sesuai dengan minat dan bakatnya serta sebagai sarana membangun semangat ukhuwwah (persaudaraan); e) Guru Tugas, dengan kegiatan ini dapat melatih dan menanamkan kepada santri tentang *Khidmah* (pengabdian) yang melahirkan loyalitas santri *sam'an wa thaatan* kepada kyai dan kepada pondok pesantren, menanamkan keikhlasan seorang santri untuk mengabdikan sehingga berharap mendapatkan barakah yang nantinya untuk kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

#### 4) Kecakapan Kejuruan (Vocational Skills)

Kecakapan Kejuruan ini diimplementasikan melalui; a) Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler di PP. Al-Mashduqiah ini diimplementasikan melalui beberapa kegiatan antara lain : Qiro'ah, komputer, Pengembangan bahasa, Pramuka, Seni lukis dan kaligrafi, teater, Majalah dinding, olah raga, dan hadrah, dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan menumbuhkan kreativitas Santri dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki; b) Kewirausahaan Pondok pesantren meliputi : Pertokoan, Konveksi, Izzy Bakery dan Izzy Water, Pabrik Tahu dan Tempe, Unit Simpan Pinjam Bersama Bisa Makmur. Dengan kegiatan wirausaha di Lingkungan Pondok pesantren diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan bekerja sehingga menjadi modal setelah santri lulus dari pondok pesantren.

c. Model Evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri

- 1) Evaluasi dilakukan melalui model evaluasi rutin dan insidentil. Evaluasi rutin sesuai dengan jadwal formal berupa evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, semesteran dan evaluasi Tahunan
- 2) Evaluasi harian dilakukan melalui pengawasan langsung dengan mengontrol kegiatan harian dalam setiap kegiatan pembelajaran dilakukan oleh staf pengasuhan dan pengurus ISMAH dan ISWAH dengan mengamati seluruh kegiatan santri.
- 3) Evaluasi Mingguan, dikemas dalam bentuk rapat yang diikuti oleh staf pengasuhan dan pengurus ISWAH dan ISMAH dibahas laporan dari pengurus ISWAH dan ISMAH serta staf pengasuhan mengenai temuan-temuan dalam kegiatan selama satu minggu.
- 4) Evaluasi Bulanan, kegiatan ini juga dikemas dalam bentuk rapat antara pengasuh, pengurus pondok pesantren (ISWAH dan ISMAH), staf hamim, staf pengasuhan dan dewan guru membahas laporan-laporan dari Pengurus, Hamim, Pengasuhan dan Asatidz mengenai temuan-temuan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren serta mencari solusi.
- 5) Evaluasi Semester yakni dilaksanakan dalam enam bulan sekali, evaluasi ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap kompetensi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren. Evaluasi dikemas dalam bentuk tes baik lisan, tulis atau praktek dan selanjutnya hasilnya ujian akan dilaporkan kepada wali santri dalam bentuk buku Rapot santri.



- 6) Evaluasi tahunan, dikemas dalam bentuk rapat rutin akhir tahun bersama pengasuh dan seluruh elemen pendidikan baik Hamim, Pengasuhan, asatidz, pembina ekstrakurikuler, pengurus Ismah dan Iswah untuk memberikan laporan kegiatan baik secara lisan atau tertulis dimaksudkan agar dapat diketahui sejauh mana titik keberhasilan dan hambatan-hambatan disetiap program dan selanjutnya evaluasi ini untuk perbaikan program-program selanjutnya.
- 7) Untuk evaluasi insidental dilakukan ketika keadaan urgen. Pelaksanaan Evaluasi ini diluar dari jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren. sedangkan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan evaluasi ini adalah orang-orang tertentu yang dipercaya oleh kyai dan dianggap mampu menyelesaikan masalah.

#### 5) Temuan Lintas Kasus


Berdasarkan penyajian data yang diformulasikan dalam temuan diatas, berikut ini peneliti uraikan analisis lintas kasus antara Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo.

**Tabel 4.2 Temuan Penelitian Lintas Kasus**

<b>Fokus</b>	<b>Temuan penelitian Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi</b>	<b>Temuan Penelitian Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo</b>	<b>Temuan Penelitian Lintas Kasus</b>
Konsep Perencanaan	1) Konsep perencanaan Pengembangan kecakapan hidup santri diawali dari keluarga besar pengasuh (Majelis keluarga) menyusun desain program kegiatan sebagai bingkai dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren.	1) Perencanaan pengembangan kecakapan hidup di PP. Al-Mashduqiah terbagi menjadi 4 tujuan yakni; Pengembangan kecakapan Personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, kecakapan vocational dan kecakapan spiritual.	1) Mengadakan rapat kerja antara Struktural pondok pesantren meliputi : pengasuh, pengurus pondok pesantren dan Asatidz untuk membahas konsep

	<p>2) Mengadakan rapat kerja antara pengasuh dan para pengurus pondok pesantren untuk membahas beberapa desain program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.</p> <p>3) Perumusan Tujuan pengembangan kecakapan hidup di PP. Miha terbagi menjadi 2 yakni pengembangan kecakapan spiritual santri dan pengembangan kecakapan vocational Santri.</p> <p>4) Tahap perencanaan yang dilakukan meliputi : Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal Pondok Pesantren, Perumusan Tujuan, Strategi Unggulan, Perumusan Kurikulum, Perencanaan personalia, perencanaan sarana prasarana serta Perencanaan Pembiayaan.</p> <p>5) Analisis Lingkungan internal dan eksternal dilakukan namun masih cukup sederhana. Analisis ini dilakukan oleh kepala pondok pesantren dan para pengurus pondok pesantren. Analisis yang dilakukan berupa kelebihan atau potensi yang dimiliki Pondok pesantren serta keinginan apa yang ada di masyarakat dengan program kegiatan pada pondok pesantren serta menganalisis tentang ancaman-ancaman yang mungkin terjadi.</p> <p>6) Strategi Unggulan yang diusung PP. Miha : a) Pengembangan pembelajaran cara cepat</p>	<p>2) Perencanaan melalui beberapa tahap; Perencanaan pertama adalah perumusan Visi-Misi lembaga. Perumusan visi dan misi dipimpin oleh Pengasuh Pondok Pesantren dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: Kepala Hamim, Kepala Pengasuhan, Kordinator Pengurus Iswah Ismah dan Ustadz. Pelibatan berbagai unsur stakeholde.</p> <p>3) Analisis lingkungan internal dan eksternal, Analisis internal berkonsentrasi pada Pondok Pesantren itu sendiri dan analisis eksternal terhadap lingkungan pondok pesantren.</p> <p>4) Penentuan tujuan dan target kedepan, yaitu ; a) Mengaktualisasikan potensi santri sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi; b) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan pesantren, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat; c) Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karir ; d) Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>5) Strategi unggulan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah melalui Pengembangan Bahasa (Arab dan Inggris), Keterampilan dan Wirausaha Pondok Pesantren.</p> <p>6) Perencanaan pembina/tenaga pengajar dengan</p>	<p>perencanaan program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.</p> <p>2) Proses Perencanaan meliputi : analisa internal dan eksternal, Perumusan tujuan, Strategi unggulan, perumusan kurikulum, perencanaan pembina/tenaga pengajar, perencanaan pembiayaan dan perencanaan sarana dan prasarana.</p> <p>3) Kegiatan perencanaan tidak serta merta mengandalkan iktiyar atau usaha manusia semata, tetapi diperkuat dengan <i>Spirit/transendent al</i> berupa gerbat (gerakan batin) melalui Istikharah dalam penetapan program.</p>
--	---	---	---

	<p>         baca Kitab Kuning dengan menggunakan Metode Al-Miftah; b) Pengembangan pembelajaran Cara cepat Baca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati; c) Pengembangan kelas Bahasa arab dan Bahasa Inggris; dan d) Pengembangan kelas Tahfidz Al qur'an.       </p> <p>7) Perumusan kurikulum pengembangan life skills di PP. Miha belum ada kurikulum secara baku seperti yang ada di pendidikan sekolah Formal. Kurikulum yang dikembangkan masih menunjukkan prinsip yang tetap yaitu untuk mencetak generasi Tafaqquhu Fiddien di dalamnya terdapat paket pelajaran, pengalaman dan kesempatan yang harus ditempuh oleh para santri. Kemudian struktur dasar kurikulum adalah pengajaran pengetahuan agama dalam segenap tingkatan dan layanan pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi dan kelompok.</p> <p>8) Perencanaan personalia dengan memanfaatkan sumber daya pendidik yang ada dengan menyesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing baik dalam bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler serta mendatangkan guru-guru tugas dari beberapa pondok pesantren Mitra PP. Miha.</p> <p>9) Perencanaan sarana dan</p>	<p>         memaksimalkan ustadz dari internal pondok pesantren.       </p> <p>7) Perencanaan sarana prasarana pendidikan yang meliputi perangkat media pembelajaran, perangkat praktik keterampilan.</p> <p>8) Perencanaan Pembiayaan yang mencakup keseluruhan baik itu kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler. Kegiatanekstrakurikuler direncanakan oleh Bendahara Staf Pengasuhan dan Kegiatan Intrakurikuler direncanakan oleh Bendahara Hamim.</p> <p>9) Sebelum konsep perencanaan program pendidikan disahkan oleh pengasuh, tradisi kebiasaan yang ada di Al-Mashduqiah terdapat kegiatan spiritual berupa istikharah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh struktural yang ada di Al-Mashduqiah, terutama peserta rapat musyawarah untuk melakukan do'a bersama yang bertempat di Masjid Pondok Pesantren, dilakukan tengah malam. Rangkaian acaranya adalah dimulai dengan shalat tahajud, shalat hajat, shalat istikharah dan do'a bersama (istighotsah), Istikharah juga dilakukan ketika terdapat hal-hal yang dianggap rumit untuk mendapat jawaban yang terbaik.</p>	
--	--	---	--

	<p>prasarana, dengan melengkapi fasilitas kegiatan pendidikan yang representatif sehingga dapat menggugah semangat para santri dalam menggali dan mengembangkan potensinya.</p> <p>10) Perencanaan Pembiayaan dilakukan oleh bendahara pondok pesantren putra dan Putri dan bendahara dari keluarga ndalem sebagai pemantau keuangan.</p> <p>11) Pengambilan keputusan terhadap perencanaan program-program kegiatan yang ada di pondok pesantren dilakukan oleh pengasuh dan majelis keluarga dengan melakukan Istikharah sebagai bentuk tradisi di Pondok pesantren untuk melaksanakan wasiat dari pendiri guna mendapatkan keputusan yang terbaik dan mendapat petunjuk dan ridlo dari Allah SWT.</p>		
Pola Pelaksanaan	<p>Diimplementasikan dalam berbagai macam kegiatan:</p> <p>1) Kecakapan Personal (Personal skills) meliputi :</p> <p>a) Pengajian kitab kuning, Ngaji bareng bersama pak yai, ngaji bareng bersama bu nyai, program kegiatan ini dimaksudkan memberikan pemahaman ilmu agama pada santri, tentunya untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum agar terjadi keselarasan; b) Pembiasaan berjama'ah</p>	<p>Diimplementasikan dalam berbagai macam kegiatan:</p> <p>1) Kecakapan Personal (Personal Skills) meliputi:</p> <p>a) Shalat fardhu lima waktu secara berjama'ah dengan dilanjutkan dzikir sesudah shalat dan Qiyamul lail. kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan pada santri serta menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT; b) Pembacaan shalawat diba'iyah setiap malam</p>	<p>Terdapat beberapa kecakapan hidup yang dikembangkan antara lain :</p> <p>Kecakapan personal (<i>Personal Skills</i>), Kecakapan Sosial (<i>Social Skills</i>), Kecakapan Akademik (<i>Academic skills</i>), Kecakapan Kejuruan (<i>Vocational Skills</i>)</p> <p>Diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan santri</p>

	<p>shalat 5 Waktu, Shalat malam dan Shalat dhuha. Program kegiatan ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan santri, sehingga santri mengetahui dan merasakan pentingnya disiplin waktu ; c) Latihan Pidato dan MC, kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih mental percaya diri dengan potensi yang dia miliki dan mampu berkomunikasi dengan baik.</p> <p>2) Kecakapan Sosial (Social skills) meliputi; a) Organisasi kepengurusan pondok pesantren, melalui program kegiatan ini para santri diharapkan mempunyai jiwa kepemimpinan, menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri ataupun pada orang lain. Misalnya; Pada seksi pendidikan santri diajarkan untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Madin. Pada seksi ubudiyah santri diajarkan kedisiplinan serta Istiqamah dalam melaksanakan kegiatan peribadatan. Pada bidang keamanan diajarkan ketertiban karena setiap santri yang melanggar ketertiban serta kedisiplinan akan mendapat sanksi dan teguran. Pada bidang kesehatan, dibentuk untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama santri. Dengan adanya kepengurusan Santri juga santri dapat berkhidmah</p>	<p>selasa setelah shalat berjama'ah Maghrib. Tujuan kegiatan pembacaan shalawat ini adalah untuk melatih santri terbiasa membaca shalawat dan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW.</p> <p>2) Kecakapan Sosial (Social Skills), meliputi : a) Wadah organisasi santri ISMAH (Ikatan Santri Al-Mashduqiah) dan ISWAH (Ikatan santriwati Al-Mashduqiah). Dengan adanya wadah organisasi santri ini diharapkan dapat melatih jiwa kepemimpinan, memupuk rasa persaudaraan, melatih kedisiplinan serta bertanggung jawab. Selain itu santri dapat belajar berorganisasi dan bersosialisasi dengan baik; b) Kegiatan tandzif, kegiatan bersih-bersih kerja bakti lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat sekitar pesantren. Dengan adanya program kegiatan ini santri terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat bersosialisasi dengan warga masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren; c) Partisipasi mengisi kotak amal di tiap kamar untuk Santunan anak yatim. Dengan kegiatan ini untuk melatih para santri terbiasa peduli sosial dan mempunyai empati dan peka terhadap saudaranya yang kesusahan.</p> <p>3) Kecakapan Akademik (Academic skills), Meliputi;</p>	<p>berupa intrakurikuler , ekstrakurikuler, sosial, keagamaan dan ekonomi pesantren.</p>
--	---	--	--

	<p>karena mereka rela tanpa dibayar untuk melaksanakan semua tugas yang diprogramkan oleh pondok pesantren berharap mendapatkan barakah bdengan khidmah/pengabdian yang dilakukan; b) Ro'an dan Peduli lingkungan, dengan kegiatan ini diharapkan melatih santri untuk terbiasa menjaga kebersihan, membangun nilai kebersamaan, persaudaraan dan kegotong Royongan antar santri; c) Nobar (Nonton Bareng), dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu berfikir kritis sehingga mampu menganalisa maksud yang ada dari film yang ditonton, namun dari kegiatan ini yang paling penting santri tumbuh jiwa persaudaraan/ukhuwwah, kebersamaan, terbangun rasa kekompakan; c) Super Camp, dengan kegiatan ini diharapkan untuk membangun ukhuwwah Islamiyah, keteladanan, ketaatan, kreativitas, kedisiplinan, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri.</p> <p>3) Kecakapan Akademik (Academic Skills), meliputi;</p> <p>a) Kegiatan Madrasah Diniyah (Madin), Dengan kegiatan ini dimaksudkan santri mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas serta berpikir kritis terhadap berbagai macam materi pelajaran yang berasal dari kitab-kitab yang dipelajari ;</p>	<p>a) Madrasah diniyah, Kegiatan ini untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan akademik, melatih kedisiplinan dan ketaatan santri; b) Pengajian kitab kuning yang mu'tabarah membahas kitab-kitab Ahlussunnah wal jama'ah. Dengan melalui kegiatan ini diharapkan memberikan bekal kepada santri sebagai calon-calon ulama' untuk tafaqqohu fi ad-diin; c) Diskusi wajib, dengan adanya kegiatan ini dimaksudkan santri dapat menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dimuka umum serta melatih menghargai terhadap pendapat orang lain; d) Panggung Gembira, dengan kegiatan ini dimaksudkan mengembngkan kreativitas santri sesuai dengan minat dan bakatnya serta sebagai sarana membangun semangat ukhuwwah (persaudaraan); e) Guru Tugas, dengan kegiatan ini dapat melatih dan menanamkan kepada santri tentang Khidmah (pengabdian) yang melahirkan loyalitas santri sam'an wa thaatan kepada kyai dan kepada pondok pesantren, menanamkan keikhlasan seorang santri untuk mengabdikan sehingga berharap mendapatkan barakah yang nantinya untuk kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.</p>	
--	--	--	--



	<p>b) Metode Al-Miftah yaitu program cara cepat baca kitab kuning melalui pembelajaran ilmu Nahwu. Dengan kegiatan ini diharapkan santri belajar ilmu nahwu menjadi mudah dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa bosan dan stress dalam membaca dan memahami kitab kuning. Serta santri mampu berpikir kritis dengan mengadakan tanya jawab terhadap rekan-rekannya dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari ustadz; c) Pembelajaran Al-Qur'an, Dalam pembelajaran Alqur'an ini diimplementasikan pertama, Kelas Tahfidz, Program kelas Tahfidz ini adalah santri yang tidak mengikuti program Metode Al-Miftah, mereka fokus terhadap belajar dan menghafal kitab suci Al-Qur'an. Dengan kegiatan ini santri dimaksudkan untuk mengembangkan potensi kemampuan menghafal Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Kedua, Metode Qira'ati yaitu diperuntukkan bagi santri yang belum bisa baca Al-Qur'an atau santri yang belum lancar serta terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, Program Kegiatan ini merupakan salah satu program yang mendapat perhatian oleh Pengasuh, karena dengan kegiatan ini santri mudah mempelajari</p>	<p>4) Kecakapan Kejuruan (Vocational Skills) melalui;  a) Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler di PP. Al-Mashduqiah ini diimplementasikan melalui beberapa kegiatan antara lain : Qiro'ah, komputer, Pengembangan bahasa, Pramuka, Seni lukis dan kaligrafi, teater, Majalah dinding, olah raga, dan hadrah, dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan menumbuhkan kreativitas Santri dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki; b) Kewirausahaan Pondok pesantren meliputi : Pertokoan, Konveksi, Izzy Bakery dan Izzy Water, Pabrik Tahu dan Tempe, Unit Simpan Pinjam Bersama Bisa Makmur. Dengan kegiatan wirausaha di Lingkungan Pondok pesantren diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan bekerja sehingga menjadi modal setelah santri lulus dari pondok pesantren.</p>	
--	--	---	--



	<p>Al-Qur'an dan menumbuhkan generasi pintar dan cinta membaca Al-Qur'an.</p> <p>4) Kecakapan Kejuruan (vocational Skills), meliputi ; a) Ekstrakurikuler, yang terdiri dari ; Kelas Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris, Latihan Qira'ah, Kaligrafi, hadrah, membatik; Dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimaksudkan menumbuhkan kreativitas Santri dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.; b) Kewirausahaan, yang terdiri dari ; Laundry, Miha Mart, Miha Bakery, Miha Bordir, Minuman Sari Buah. Dengan berbagai macam kegiatan kewirausahaan pondok pesantren ini diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan bekerja setelah santri lulus dari pondok pesantren.</p>		
Model Evaluasi	<p>1) Evaluasi dilakukan dengan sistem Pengawasan. Pengawasan dilakukan pada bidang keamanan, ketertiban dan pendidikan.</p> <p>2) Pengawasan dalam keamanan dan ketertiban dilakukan oleh pengurus bagian keamanan meliputi ; a) Membina dan menertibkan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah; b) Membina dan mendidik santri dalam berbicara, bertindak dan berpakaian sopan; c) Membina santri dalam kedisiplinan, ketaatan</p>	<p>1) Evaluasi dilakukan melalui model evaluasi rutin dan insidental. Evaluasi rutin sesuai dengan jadwal formal berupa evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, semesteran dan evaluasi Tahunan</p> <p>2) Evaluasi harian dilakukan melalui pengawasan langsung dengan mengontrol kegiatan harian dalam setiap kegiatan pembelajaran dilakukan oleh staf pengasuhan dan pengurus ISMAH dan ISWAH</p>	<p>1) Evaluasi yang dilakukan dengan cara rutin dan evaluasi insidental</p> <p>2) Evaluasi Rutin sesuai dengan jadwal pondok pesantren dikemas dalam bentuk rapat evaluasi harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Sedangkan</p> <p>3) Untuk evaluasi insidental dilakukan ketika</p>

	<p>dalam menjalankan tugas sebagai penuntut ilmu; d) Memberikan rasa nyaman dan aman kepada para santri dalam melaksanakan kegiatan dan tugasnya.</p> <p>3) Pengawasan pendidikan dilakukan oleh pengurus bagian pendidikan meliputi pengawasan santri di saat jam wajib belajar, pengawasan terhadap materi yang akan diajarkan oleh para ustadz atau kepada santri dalam pengajian kitab, menganalisa kebutuhan santri terhadap pendidikan ekstrakurikuler, membimbing santri yang mengalami kendala belajar.</p> <p>4) Evaluasi juga dilakukan secara langsung oleh kyai kepada para santri melalui pendekatan individu dengan cara melakukan pengawasan secara kondisional tidak ada jadwal rutin mengontrol kegiatan Santri, pada Jam tidur, Jam Makan, Mendoakan para santri di setiap ba'da shalat, meriyadohi para santri dengan berpuasa, memberikan pendekatan secara persuasif dan keliling pondok sambil wiridan (membaca tasbih, tahmid dan sholawat) dengan tujuan agar santrinya diberikan ilmu yang barokah dan Manfaat, sehingga kelak menjadi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Agama.</p> <p>5) Evaluasi juga dilakukan secara rutin dan insidental.</p>	<p>dengan mengamati seluruh kegiatan santri.</p> <p>3) Evaluasi Mingguan, dikemas dalam bentuk rapat yang diikuti oleh staf pengasuhan dan pengurus ISWAH dan ISMAH dibahas laporan dari pengurus ISWAH dan ISMAH serta staf pengasuhan mengenai temuan-temuan dalam kegiatan selama satu minggu.</p> <p>4) Evaluasi Bulanan, kegiatan ini juga dikemas dalam bentuk rapat antara pengasuh, pengurus pondok pesantren (ISWAH dan ISMAH), staf hamim, staf pengasuhan dan dewan guru membahas laporan-laporan dari Pengurus, Hamim, Pengasuhan dan Asatidz mengenai temuan-temuan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren serta mencari solusi.</p> <p>5) Evaluasi Semester yakni dilaksanakan dalam enam bulan sekali, evaluasi ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap kompetensi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren. Evaluasi dikemas dalam bentuk tes baik lisan, tulis atau praktek dan selanjutnya hasilnya ujian akan dilaporkan kepada wali santri dalam bentuk buku Rapot santri.</p> <p>6) Evaluasi tahunan, dikemas dalam bentuk rapat rutin akhir tahun bersama pengasuh dan seluruh</p>	<p>keadaan urgen. Pelaksanaan Evaluasi diluar dari jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren. sedangkan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan evaluasi ini adalah orang-orang tertentu yang dipercaya oleh kyai dan dianggap mampu menyelesaikan masalah.</p> <p>4) Teknis evaluasi dengan melakukan pengawasan/langsung dan pengawasan tidak langsung.</p> <p>5) Pengawasan secara langsung dilakukan oleh pengasuh, Pengurus pondok pesantren dengan melakukan pemeriksaan (Kontrol) kegiatan santri.</p> <p>6) Pengawasan tidak langsung dilakukan oleh Pengasuhan /pengurus pondok pesantren dengan menggunakan sistem evaluasi yang dikemas dalam bentuk musyawarah/rapat bersama dengan memberikan laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan.</p>
--	---	--	---

	<p>Evaluasi Rutin melalui Rapat Mingguan, rapat Bulanan dan Rapat pada akhir tahun. Evaluasi mingguan dilakukan seminggu sekali pada Hari Kamis malam Jum'at guna mengetahui masalah apa yang dihadapi atau keluhan dan permasalahan dari semua pengurus (sharing) tentang aktivitas santri di pondok pesantren. Pada evaluasi bulanan dilakukan pada malam jum'at pada minggu pertama di kemas dalam bentuk musyawarah pengurus pondok pesantren membahas semua aspek baik pendidikan, keamanan kebersihan dan sebagainya. Dan pada tahap akhir tahun dilakukan evaluasi satu tahun sekali guna mengetahui keseluruhan program perencanaan yang sudah berjalan di kemas dalam kegiatan rapat umum yang diikuti seluruh unit pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan. Sedangkan evaluasi insidental dilakukan diluar dari jadwal formal pondok pesantren guna mengatasi masalah-masalah urgen dan orang-orang yang terlibat dalam evaluasi ini adalah majelis keluarga</p> <p>6) Bentuk evaluasi yang dilakukan di PP. Miha ini juga dilakukan dengan rangkaian acara kegiatan Haflatul Imtihan dan Akhirussanah. Haflatul imtihan dikemas dalam acara perlombaan dan</p>	<p>elemen pendidikan baik Hamim, Pengasuhan, asatidz, pembina ekstrakurikuler, pengurus Ismah dan Iswah untuk memberikan laporan kegiatan baik secara lisan atau tertulis dimaksudkan agar dapat diketahui sejauh mana titik keberhasilan dan hambatan-hambatan disetiap program dan selanjutnya evaluasi ini untuk perbaikan program-program selanjutnya.</p> <p>7) Untuk evaluasi insidental dilakukan ketika keadaan urgen. Pelaksanaan Evaluasi ini diluar dari jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren. sedangkan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan evaluasi ini adalah orang-orang tertentu yang dipercaya oleh kyai dan dianggap mampu menyelesaikan masalah.</p>	
--	---	--	--

	<p>Akhirussanah dikemas dalam acara penampilan kreativitas santri.</p> <p>7) Bentuk evaluasi yang dilakukan di PP. Miha juga dilakukan dengan model hidden evaluation (evaluasi tersembunyi). Evaluasi ini digunakan untuk mengukur loyalitas santri kepada kyai dan pondok pesantren.</p>		
--	--	--	--



## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan tentang temuan penelitian dari manajemen pengembangan kecakapan hidup santri (studi multikasus di Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo. Pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu :

#### **A. Konsep Perencanaan pengembangan kecakapan hidup Santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi Dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo**

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>330</sup> Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting, karena tanpa suatu perencanaan yang matang tujuan yang ingin dicapai tidak akan tercapai secara optimal. Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Sebagaimana Ahkmad Sudrajat mengatakan bahwa Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis kerana perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir.<sup>331</sup>

---

<sup>330</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 126

<sup>331</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Prndidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), 61

Perencanaan pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo dimulai dengan mengadakan rapat kerja untuk membuat dan menetapkan program kerja untuk satu tahun ke depan. Di dalam program kerja tersebut dimuat secara garis besar jenis program kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengembangan kecakapan hidup santri diprioritaskan pada program yang diminati siswa. Mereka diberi kebebasan dalam memilih jenis kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan mereka dibina oleh pengajar/ustadz yang ahli pada bidang masing-masing.

Hal ini menunjukkan adanya transparansi dalam perencanaan kegiatan. Transparansi yang terjadi meliputi: jenis program kegiatan, siapa yang mengikuti, bagaimana program itu dijalankan, dan penanggung jawab program. Pembina/astidz diberi kewenangan untuk memberikan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan santri, materi yang akan diajarkan sudah disusun diawal ajaran dan disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Materi yang diberikan dapat dilaksanakan dan dituntaskan selama kurun waktu yang disediakan dengan tujuan untuk mengasah keterampilan berdasarkan bakat dan minat santri.

Pengurus bersama astidz sebagai penanggung jawab yang mengawal jalannya program pengembangan kecakapan hidup santri menyusun perencanaan program, mengelompokkannya sesuai pada bagian-bagian untuk memaksimalkan pelaksanaannya dengan tujuan lebih fokus dan kondusif, serta senantiasa memberikan pengawasan dan evaluasi jalannya program sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan program kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri bukan hanya fokus terhadap peserta didik/santri yang dipetakan, dikelompokkan sesuai minat dan kemampuannya, tapi juga merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, siapa pembinanya, apa saja yang diperlukan dalam kegiatan, Berapa biaya yang diperlukan dalam kegiatan tersebut serta materi yang disampaikan selama kurun waktu kegiatan berlangsung juga melalui proses perencanaan. Kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan kalender pendidikan yang sudah ditentukan di Pondok Pesantren.

Berdasarkan temuan penelitian di Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi terdapat dua tujuan pokok dalam pengembangan kecakapan hidup santri, *pertama*; pengembangan kecakapan spiritual santri yakni Santri diharapkan menjadi sebagai seorang muslim yang baik, yaitu seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT. Berakhlaq mulia sebagaimana kepribadian Rasulillah Muhammad SAW. Yang mempunyai kepribadian mulia dan luhur sehingga dicintai oleh Masyarakat untuk menegakkan kejayaan islam (*Izzul Islam Wal Muslimin*); *Kedua*; Pengembangan kecakapan vocational yakni santri dapat bermanfaat terhadap masyarakat, Bangsa dan Negeranya yaitu menjadi kawula atau Abdi Masyarakat. Konsep perencanaan pendidikan dan pembelajaran di Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan diawali dari keluarga besar pengasuh atau disebut *Majelis keluarga*. Majelis keluarga ini menyusun desain program kegiatan sebagai bingkai dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren, termasuk kebijakan-kebijakan yang ada di pondok pesantren. Kegiatan rapat majelis



keluarga ini dilakukan pada bulan syawwal disaat liburan pesantren atau sebelum santri datang ke Pesantren setelah liburan. Dalam mendesain program kegiatan pendidikan dan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di PP. Miha tidak serta merta didominasi oleh *majelis keluarga*, tetapi juga melibatkan para pengurus dan asatidz yang ada di di PP. Miha. Desain yang dirancang oleh majelis keluarga akan dibahas dalam rapat kerja berikut terdapat beberapa masukan yang akan disampaikan. Rapat kerja ini bertempat di Pendopo Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan. Dalam penentuan program kegiatan di pondok pesantren dan pengambilan keputusan dilakukan oleh pengasuh yang diawali dengan kegiatan *Istikharah* dikemas dalam kegiatan shalat istikharah, Istikharah bil qur'an dan membaca wirid Khusus. Istikharah ini dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan wasiat dari pengasuh sebagai leluhur dari majelis keluarga untuk mendapatkan rencana dan keputusan yang tepat.

Sedangkan hasil temuan penelitian di pondok Pesantren AlMashduqiah yang menjadi tujuan pengembangan kecakapan hidup adalah adalah Kecakapan akademik, sosial, keagamaan dan kejuruan. Kecakapan akademik diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan pondok seperti penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan diwajibkannya semua santri menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan pondok saat berkomunikasi dengan sesama santri atau ustadnya, kegiatan muhadloroh agar santriwati dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. dengan menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi pondok. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pondok dalam mengembangkan

keterampilan berbahasa para santri untuk bekal mereka karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini bentuk dari program pengembangan *kecakapan hidup* dari kecakapan akademik dan kecakapan sosial.

Selain itu terdapat Pengajaran pengetahuan agama dan pengetahuan umum seperti pembelajaran di kelas dan fathul kutub. Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan mental, wawasan yang luas, cakrawala pemikiran dan kematangan ilmu pengetahuan para santriwati agar mampu memecahkan masalah yang dihadapkan kepada mereka dan ketika mereka sudah terjun di masyarakat. Ini bentuk dari pengembangan Kecakapan hidup dari kecakapan akademik. Keorganisasian seperti pengurus kamar, pengurus Asrama, ISMAH dan ISWAH, organisasi pramuka. Kegiatan ini dilakukan untuk membekali para Santri agar bisa melakukan kerja sama, bertenggang rasa, bertanggung jawab serta dapat bersosialisasi dengan baik. Ini bentuk dari pengembangan kecakapan sosial. Kegiatan keagamaan seperti shalat wajib berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, Istighotsah, pembacaan shalawat, mengaji. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk para santri menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlakul karimah. Ini bentuk dari pengembangan kecakapan spiritual. Sedangkan program pengembangan kecakapan kejuruan/vocational melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kewirausahaan pondok pesantren seperti seni lukis dan kaligrafi, olah raga, menjahit, Pabrik roti, koppontren. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan minat, bakat serta kreativitas para santri.

Perencanaan pengembangan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah dengan melibatkan beberapa unsur struktural yang ada di pondok pesantren terdiri dari pengasuh sebagai tokoh sentral yang menyetujui dan memberi keputusan dalam setiap perencanaan yang ada di pondok pesantren, kepala lembaga pendidikan yang ada di lingkungan Al-Mashduqiah, pengurus pondok pesantren, ISMAH dan ISWAH serta Dewan Asatidz. Kegiatan dikemas dalam bentuk Rapat musyawarah yang dilakukan diawal tahun ajaran baru dan bertempat di Aula Pondok Pesantren.

Sebelum konsep perencanaan program pendidikan disahkan oleh pengasuh, tradisi kebiasaan yang ada di Al-Mashduqiah terdapat kegiatan *spiritual* berupa *istikharah*. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh struktural yang ada di Al-Mashduqiah, terutama peserta rapat musyawarah untuk melakukan do'a bersama yang bertempat di Masjid Pondok Pesantren, dilakukan tengah malam. Rangkaian acaranya adalah dimulai dengan shalat tahajud, shalat hajat, shalat istikharah dan do'a bersama (*istighotsah*). Istikharah juga dilakukan ketika terdapat hal-hal yang dianggap rumit untuk mendapat jawaban yang terbaik.

Apa yang menjadi hasil temuan dalam penelitian tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh George R Terry mendefinisikan "*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve the desired results*" (perencanaan adalah sebuah pilihan dan pengaitan fakta-fakta dan membuat sesuatu dan penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan

perumusan kegiatan yang diusulkan diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan). Selanjutnya untuk membuat rencana menjadi lebih sempurna. Terdapat daftar pertanyaan yang berbeda-beda dipersiapkan untuk membantu si perencana, pertanyaan-pertanyaan tersebut “Five W’S and “How”. a) *Why* ? Mengapa harus dilakukan ? b) *What* ? Apa yang menjadi tujuan? c) *Where* ? Dimana kerja itu akan dilakukan ? d) *When* ? Kapan kerja itu akan dilaksanakan) e) *Who* ? Siapa yang akan melaksanakannya ? f) *How* ? Bagaimana cara mengerjakannya?<sup>332</sup>

Gordon dalam teorinya juga mengatakan perencanaan itu harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan : 1) *What activities are required to accomplish the objectives ?* ; 2) *When should these activities be carried out ?* ; 3) *Who is responsible for doing what ?* ; 4) *Where should the activities be carried out ?* ; 4) *When should the action be accomplish.*<sup>333</sup>

Dalam pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari dan pondok pesantren Al-Mashduqiah telah melakukan beberapa tahap perencanaan :

#### 1. Analisa Internal dan Eksternal

Analisa internal berkonsentrasi pada institusi pondok pesantren sendiri, dan analisa eksternal yaitu analisa terhadap lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisis internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis eksternal berupa peluang dan ancaman. Kedua Pondok pesantren (PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah) dalam perencanaan Kecakapan hidup santri telah melakukan analisis internal dan

<sup>332</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood : Richard D Irwin Inc, 1977),

<sup>333</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Bildung, 2020), 43

eksternal disusun dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Pondok Pesantren ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari Pengasuh, Kepala Pondok Pesantren, Pengurus para Asatidz serta alumni. Dilakukannya analisis lingkungan menunjukkan bahwa kedua pondok pesantren tersebut proaktif dalam mengembangkan mutu lembaga dan perlu disadari juga bahwa perkembangan dan perubahan dalam sebuah organisasi pendidikan tidak terlepas dari aspek dan pengaruh lingkungan.

## 2. Perumusan tujuan

Diantara bagian penting dalam perencanaan adalah menyusun tujuan. Tujuan merupakan sebuah target untuk dicapai dikemudian hari dengan waktu yang juga telah ditentukan yang akan dicapai dengan melakukan berbagai usaha sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Tujuan disusun secara objektif dengan memperhatikan kemampuan, keahlian dan tingkat penerimaan (*acceptability*), anggota organisasi. Selanjutnya seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan harus diarahkan kepada tujuan ini.<sup>334</sup>

Dalam Perencanaan Kegiatan pada ke dua pondok pesantren (PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah) dengan melibatkan pengurus dan para Asatidz yang dikemas dalam bentuk rapat. Sebelum berbagai macam kegiatan dilaksanakan tentunya harus ada perumusan tujuan dengan adanya

---

<sup>334</sup> Ahmadi Syukron Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Laksbang Pressindo, 2011), 28

tujuan ini dapat memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan dan target yang diinginkan. Tujuan dari program pengembangan kecakapan hidup (*Life Skills*) santri pada Pondok pesantren ini secara umum adalah sebagai bekal bagi santri dalam menghadapi dunia luar setelah santri tidak lagi mondok. Diantara tujuan khusus dari kegiatan program pengembangan kecakapan hidup santri adalah: 1) Mengaktualisasikan potensi santri sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi; 2) Mengoptimalakan pemanfaatan sumber daya di lingkungan pesantren, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat; 3) Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karir ; 4) Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

### 3. Strategi Unggulan

Strategi unggulan merupakan cara untuk menentukan alternative terbaik yang akan digunakan mencapai tujuan. Dengan mempertimbangkan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Dalam merencanakan Pengembangan *life skill* Santri kedua pondok pesantren ini telah memiliki strategi Unggulan masing-masing. Strategi Unggulan ini diimplementasikan pada beberapa program baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Secara garis besar Strategi Program unggulan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah melalui kegiatan; 1) Pengembangan Bahasa (Arab dan Inggris); 2) Keterampilan dan Wirausaha Pondok Pesantren, sedangkan Strategi unggulan yang digunakan di PP. Miha adalah melalui program kegiatan; 1) Pengembangan pembelajaran cara cepat baca Kitab Kuning dengan

menggunakan Metode Al-Miftah; 2) Pengembangan pembelajaran Cara cepat Baca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati; 3) Pengembangan kelas Bahasa arab dan Bahasa Inggris; dan 4) Pengembangan kelas Tahfidz Al qur'an.

#### 4. Perencanaan Kurikulum.

Istilah kurikulum memang tidak begitu dikenal dalam dunia Pondok Pesantren, meskipun sebenarnya materi telah ada dalam praktik pengajaran, bimbingan keagamaan, dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok pesantren. Itulah sebabnya pondok pesantren umumnya tidak merumuskan dasar dan tujuan pendidikan secara eksplisit. Ataupun mengimplementasikan secara tajam dalam bentuk kurikulum dalam rencana belajar dan masa belajar.<sup>335</sup> Sebenarnya sampai saat ini belum ada rumusan kurikulum baku yang dipakai oleh sebagian Pondok Pesantren seperti kurikulum baku yang ada di pendidikan formal. Bila bicara kurikulum pesantren, maka yang terjadi dan dilaksanakan di pesantren mulai dari pagi hingga malam itulah kurikulum pesantren. Hal ini sesuai dengan pengertian kurikulum, bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman bagi peserta didik/Santri. Kurikulum di Pondok Pesantren adalah kehidupan yang ada di pesantren itu sendiri. Dalam ungkapan lain, dua puluh empat jam kehidupan santri sehari semalam merupakan proses dan representasi pendidikan. Pendidikan Pondok Pesantren tidak selesai dengan usainya pengajian kitab. Ketika para santri istirahat, kemudian makan, sholat, tidur, dan bangun

---

<sup>335</sup> Saifudin Zuhri, *Reformulasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 98



tengah malam, semua aktivitas ini adalah bagian intrinsik dari pendidikan.<sup>336</sup>

Berdasarkan temuan penelitian pada kedua pondok pesantren (PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah), dalam perumusan kurikulum terbagi menjadi 2 : *Pertama*, kurikulum penunjang akademik yang dikemas dalam kegiatan madrasah diniyah dengan menggunakan kitab kuning sebagai acuan utama dalam pembelajarannya. Pembelajaran kitab kuning disesuaikan berdasarkan tingkat kelas dan pembagian materi yang diberikan. *Kedua*, kurikulum non-akademik diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan-pembiasaan, kegiatan malam jum'at, dan kewirausahaan Pondok Pesantren. Kurikulum pada kedua pondok pesantren tersebut tidak hanya yang verbal, yang tertulis mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, tetapi lebih dari itu ada kurikulum non-verbal (*hidden curriculum*) yang berupa *uswah* dan *qudwah* dari pengasuh (kyai), asatidz, pengurus. Maka hakikat kyai (Pengasuh), asatidz, dan pengurus pondok pesantren itu semua ucapan, perbuatan dan ketetapanannya menjadi panutan para santri dalam kehidupan sehari-hari.

##### 5. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Pengembangan kecakapan hidup santri tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang *representatif* untuk meningkatkan semangat santri dalam menggali dan mengembangkan potensinya. Hal ini tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan spesifikasi *skills* yang diharapkan. Sarana prasarana di pesantren merupakan bagian dari

---

<sup>336</sup> Nafi, Dian, et.al. *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), 86

unsur pondok pesantren. Sarana tersebut dapat dibagi menjadi dua, sarana perangkat keras, meliputi masjid, rumah kiai, rumah, dan asrama ustaz, pondok atau asrama santri, sarana, dan prasarana fisik lainnya. Sarana kedua adalah sarana perangkat lunak, meliputi tujuan, kurikulum, kitab penilaian, tata tertib, cara pengajaran, perpustakaan, pusat dokumentasi, dan penerangan, keterampilan, dan alat-alat pendidikan lainnya.<sup>337</sup>

Kegiatan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) santri di Pondok pesantren tidak bisa dilakukan di satu tempat. Hal ini karena proses pembelajaran di sesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pengembangan *life skills* di ke dua pondok pesantren (PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah) dengan memaksimalkan beberapa tempat, diantaranya pemanfaatan Masjid Pondok Pesantren yang digunakan untuk kegiatan peribadatan seperti sholat jamaah 5 waktu, shalat dhuha tahajud, Pengajian kitab kuning, pengajian umum. Gedung Madrasah Diniyah, digunakan pembelajaran bagi santri yang disesuaikan pada tingkatnya (Ula, Wustha dan Ulya). Selain pemanfaatan beberapa tempat tersebut dalam pengembangan kecakapan hidup santri juga memanfaatkan sarana prasarana sesuai pada jenis kegiatan seperti kegiatan kewirausahaan pondok pesantren sesuai dengan tempat yang sudah disediakan : Pabrik Roti, Air minum, Konveksi (Menjahit), laundry, pertokoan, Koperasi pondok pesantren, Pabrik tahu tempe. Untuk kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri yang membutuhkan orang banyak ditempatkan di

---

<sup>337</sup>Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-  
Ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 18

Aula/Auditorium Pondok Pesantren, seperti Kegiatan MKM (Mengaji kepemimpinan dan Manajemen).

#### 6. Perencanaan Pendidik/Pembina

Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Ia menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran. Ia ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, ia harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam Undang-Undang Dosen dan Guru pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus ada pada guru/pendidik meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 3 ayat (4) “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan para guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum atau silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) evaluasi hasil belajar, 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Yaitu kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 bab 2 pasal 3 bahwa kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana demokratis, mantap, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat secara objektif mengevaluasi

kinerja sendiridan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat luas. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurangkurangnya memiliki kompetensi untuk : 1) berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, 2) menggunakan teknologi, komunikasi dan infomasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, 4) bergaul secara santun dengan masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan. kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya meliputi, 1) menguasai materi secara luas sesuai dengan satuan pendidikan mata pelajaran yang akan diampu, 2) menguasai konsep dan metode disiplin pengetahuan teknologi sesuai dengan satuan pendidikan mata pelajaran yang diampu.

Keempat bidang kompetensi diatas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain

dan memunyai hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah terdapat perencanaan pendidik dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan sehingga dalam menempatkan pendidik pada *job discription* sesuai dengan yang direncanakan. Dalam memaksimalkan Sumber daya pendidik kedua pondok pesantren ini memanfaatkan sumber daya pendidik yang ada dengan menyesuaikan dengan kompetensi dan keahlian masing-masing baik dalam bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler atau keterampilan program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

#### 7. Perencanaan Pembiayaan

Biaya pendidikan adalah nilai rupiah yang digunakan untuk kegiatan pendidikan yang terdiri dari seluruh sumber daya.<sup>338</sup> Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar peserta didik yang berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam

---

<sup>338</sup> Nanang Fatah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 96.

bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan peserta didik selama belajar.<sup>339</sup>

Pembiayaan merupakan aktifitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>340</sup> Pembiayaan merupakan proses dimana pendapatan dan sumber dana tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah. Pendapatan atau sumber dana pendidikan diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua. Jadi pembiayaan pendidikan adalah aktifitas mengelola pendanaan pendidikan yang berwujud uang dan barang untuk membiayai program kegiatan pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap kebijakan dalam pembiayaan sekolah akan mempengaruhi bagaimana sumber daya diperoleh dan dialokasikan dan digunakan sebesar besarnya untuk mencerdaskan peserta didik dan peningkatan mutu.

Pembiayaan merupakan hal penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, dan pemerintah memiliki peran yang besar di dalamnya. Agar penggunaan dana efektif setiap lembaga pendidikan, Pondok Pesantren sudah seharusnya menetapkan rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif dari program pembiayaan yang melibatkan keputusan yang kritis. Fungsi pembiayaan adalah untuk mendukung agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan landasan dan misi yang diemban bangsa.

---

<sup>339</sup> Nanang Fatah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*,..... 96

<sup>340</sup> Akdon, et.al, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 23.



Konsep pembiayaan identik dengan anggaran. Anggaran merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif pada bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan lembaga pada kurun waktu tertentu. Perencanaan Anggaran pembiayaan pendidikan disusun untuk menggambarkan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Anggaran dapat berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada manajemen pembiayaan pendidikan untuk mengarahkan Pondok Pesantren dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan pada lokasi penelitian untuk menjalankan berbagai macam kegiatan Pendidikan di Pondok Pesantren terdapat perencanaan Pembiayaan. Perencanaan biaya pendidikan mencakup keseluruhan baik itu kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler. Namun dalam perencanaan pembiayaannya direncanakan sesuai penanggung jawab bidang masing-masing. Untuk Intrakurikuler perencanaan pembiayaan direncanakan oleh Bendahara Hamim sedangkan Kegiatan Ekstrakurikuler estimasi pembiayaan direncanakan oleh pengasuhan. Perencanaan pembiayaan ini dilakukan pada akhir tahun dan akan diedarkan pada orang tua santri pada awal tahun ajaran baru. Sumber pembiayaan untuk operasional kegiatan di Pondok Pesantren berasal dari orang tua santri juga berasal dari bantuan pemerintah berupa BOS, bantuan fasilitas sarana dan prasarana. Selain itu sumber pembiayaan pondok pesantren ini juga berasal dari wirausaha yang dikembangkan di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan temuan tersebut Gorton memberikan pandangan bahwa pengelola lembaga pendidikan dalam menjalankan manajemen pendidikan harus melakukan serangkaian perencanaan yang terkait dengan sesuatu yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: <sup>341</sup>

- 6) Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan fisik pendidikan untuk memenuhi kebutuhan seluruh komunitas pendidikan yang ada. Kebutuhan fisik tersebut misalnya jumlah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, ruang khusus kesehatan,, ruang khusus pembinaan organisasi, ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, kantin, dan sebagainya.
- 7) Perencanaan dilakukan secara komprehensif untuk mendukung perencanaan secara umum. Perencanaan yang dibuat harus memiliki keterkaitan antara perencanaan di setiap bagian manajemen, seperti perencanaan bidang kurikulum, peserta didik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan bidang kepegawaian.
- 8) Implementasi perencanaan. Seluruh perencanaan yang telah dibuat harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan setiap tahun, atau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini, perencanaan disusun oleh setiap pembantu kepala sekolah sesuai bidangnya masing-masing melalui persetujuan dan pengesahan kepala sekolah. Oleh karena itu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan ini

---

<sup>341</sup> Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (USA:Brown Company Publishers, 1976), 44.

perencanaan adalah wakil kepala sekolah sesuai bidangnya masing-masing.

- 9) Pengembangan program bersifat efektif dan efisien. Nilai efektifitas sangat penting diperhatikan dalam menyusun perencanaan untuk mencapai sasaran yang tepat dan akurasi tujuan yang maksimal. Demikian pula efisiensi diperlukan untuk mengukur modal yang dibutuhkan dalam sebuah perencanaan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan disusun berdasarkan rangking tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan kondisi yang berkembang di suatu lembaga pendidikan.
- 10) Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kondisi staf. Perencanaan merupakan faktor paling penting dalam manajemen, kegagalan dalam merencanakan sama dengan merencanakan kehancuran, atau dengan ungkapan lain *failing to plan is planning to fail*. (gagal merencanakan adalah merencanakan untuk gagal) Perencanaan adalah awal dari seluruh proses manajemen sebelum melangkah pada proses yang lain, seorang manajer harus mematangkan perencanaannya terlebih dahulu. Oleh karena itu perencanaan harus dibuat dengan memperhatikan kondisi staf yang akan melaksanakan isi rencana tersebut.

Temuan diatas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Makmun dan Sa'ud dalam bukunya perencanaan pendidikan bahwa dalam perencanaan terdapat beberapa tahap yaitu : 1) *need assessment*, yaitu kajian terhadap kebutuhan yang mencakup berbagai aspek pembangunan pendidikan lembaga Islam yang telah dilaksanakan, keberhasilan,

kesulitan, kekuatan, kelemahan, sumber-sumber yang tersedia, sumber-sumber yang perlu disediakan, aspirasi masyarakat yang berkembang terhadap pendidikan, harapan, cita-cita yang merupakan dambaan masyarakat. Kajian ini menjadi penting karena membandingkan antara antara yang telah terjadi dengan yang akan terjadi; 2) *Formula of Goals and objective*, artinya perumusan dan sasaran perencanaan merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat; 3) *Prilicity and priority setting* adalah penentuan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara need assessment; 4) *Program and project formulasion* adalah rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan; 5) *Feasibilitay testing* adalah dengan alokasi sumber-sumber yang tersedia seperti sumber dana. Biaya suatu rencana yang disusun secaralogis dan kurat serta cermat merupakan petunjuk tingkat kelayakan rencana; 6) *plan implementation* adalah pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis kedalam perbuatan penjabaran rencana kedalam perbuatan ilmiah yang menentukan apakah suatu rencana baik dan efektif; 7) *evaluation and revision for future plan* adalah kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan umpan balik untuk merivisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.

Dalam proses perencanaan pengembangan kecakapan hidup yang di PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah terdapat temuan lain dalam perspektif peneliti yang menjadi bagian penting dalam proses perencanaan terutama

pada lembaga pendidikan Islam yang berbasis pondok pesantren. Dari hasil penelitian dapat diungkap bahwa dalam proses perencanaan pada kedua pondok pesantren ini apa yang menjadi program perencanaan dan apa yang akan diputuskan semata-mata tidak hanya mengandalkan usaha manusia, tapi selalu menyertakan Allah SWT. Melalui kegiatan gerak batin (Gerbat) berupa *istikharah*. Dengan harapan semua yang menjadi rencana dan kegiatan yang akan dilakukan serta keputusan yang akan diambil mendapat ridla dari Allah SWT.

Salah satu kekhasan yang ada di pesantren adalah metode *istikharah* dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. *Istikharah* dilakukan sebagai bentuk penghambaan, kepasrahan dan memohon petunjuk pada Allah swt. Setelah proses perencanaan telah dilakukan, selanjutnya menyerahkan hasilnya pada kehendak Allah SWT. Beberapa keputusan penting melalui *istikharah* misalnya seleksi pendidik/asatidz, seleksi pergantian pimpinan, atau keputusan strategis lainnya, termasuk keuangan dan penetapan anggaran, terutama jika ada beberapa opsi dan kondisi yang harus dipilih. Metode *istikharah* dilakukan sebagai bentuk permohonan kepada Allah swt. agar diberikan jalan yang terbaik, terutama dalam keputusan yang sangat penting atau mengalami kebuntuan dalam memilih. Pengetahuan manusia sangat terbatas dan penuh dengan hawa nafsu. Pengambilan keputusan yang dilakukan tanpa memohon petunjuk dan bimbingan Allah dikhawatirkan akan berdampak negatif dan merugikan, sehingga metode *istikharah* ini penting dilakukan terutama pada lembaga pendidikan yang bernuansa islam dan berbasis islam.

Perencanaan mempunyai dasar normatif yang tertuang dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>342</sup>

Dari ayat tersebut, mengandung kata *al-Tandur* yakni melihat, memperhatikan, atau menganalisis, artinya setiap orang perlu memperhatikan setiap sesuatu yang akan diperbuatnya terhadap hari esok. Menariknya lagi dalam ayat ini mendeksripsikan seruan bagi orang-orang yang beriman untuk bertakwa dan menganalisis perilakunya sehingga memiliki implikasi untuk setiap orang dalam mempersiapkan dengan merencanakan program pendidikan untuk masa depan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>343</sup>

Dalam perencanaan nampak jelas dalam ayat tersebut konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau masa kini dan prediksi masa yang akan datang. Dalam melakukan perencanaan masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini dan menjadikan masa lampau sebagai bahan

<sup>342</sup> QS. Al-Hasyr, Ayat: 18, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 549

<sup>343</sup> Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 86

evaluasi yang sangat berharga. Demikianlah pentingnya sebuah perencanaan karena menjadi bagian utama dari sebuah kesuksesan.<sup>344</sup>

Untuk dapat memahami konsep perencanaan pengembangan kecakapan hidup di PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini :

Gambar 5.1  
Konsep Perencanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri



---

<sup>344</sup> Ishak Aref dan Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2002), 19





## **B. Pola Pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup Santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi Dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo**

Setelah proses perencanaan langkah selanjutnya ialah pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan adalah implementasi dari suatu perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*)

merupakan batang tubuh dari sebuah bangunan manajemen. Untuk itu, dalam pelaksanaannya sebaiknya para anggota organisasi berusaha keras agar segalanya berjalan sesuai rencana. Dalam tahapan ini, dibutuhkan soliditas penuh dari setiap elemen yang ikut andil di dalamnya. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.<sup>345</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam Pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) santri di pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan dan pondok pesantren Al-Mashduqiah, diimplementasikan dalam program kegiatan yang ada di pondok Pesantren.

### **1. Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi**

Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan terdapat beberapa kecakapan hidup yang diimplementasikan dalam berbagai macam kegiatan:

#### **1) Kecakapan Personal (*Personal skills*)**

Kecakapan hidup ini diimplementasikan dalam kegiatan : a) Pengajian kitab kuning, Ngaji bareng bersama pak yai, ngaji bareng bersama bu nyai, program kegiatan ini dimaksudkan memberikan pemahaman ilmu agama pada santri, tentunya untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum agar terjadi keselarasan; b) Pembiasaan berjama'ah shalat 5 Waktu, Shalat malam dan Shalat dhuha. Program kegiatan ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan

---

<sup>345</sup> G.R Terry, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (edisi revisi), (Jakarta : Bumi Aksara tahun 2004), 54

santri, sehingga santri mengetahui dan merasakan pentingnya disiplin waktu ; c) Latihan Pidato dan MC, kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih mental percaya diri dengan potensi yang dia miliki dan mampu berkomunikasi dengan baik.

## 2) Kecakapan Sosial (*Sosial skills*)

Kecakapan sosial ini diimplementasikan melalui kegiatan; a) Organisasi kepengurusan pondok pesantren, melalui program kegiatan ini para santri diharapkan mempunyai jiwa kepemimpinan, menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri ataupun pada orang lain. Misalnya; Pada seksi pendidikan santri diajarkan untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Madin. Pada seksi ubudiyah santri diajarkan kedisiplinan serta *Istiqamah* dalam melaksanakan kegiatan peribadatan. Pada bidang keamanan diajarkan ketertiban karena setiap santri yang melanggar ketertiban serta kedisiplinan akan mendapat sanksi dan teguran. Pada bidang kesehatan, dibentuk untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama santri. Dengan adanya kepengurusan Santri juga santri dapat *berkhidmah* karena mereka rela tanpa dibayar untuk melaksanakan semua tugas yang diprogramkan oleh pondok pesantren berharap mendapatkan barakah dengan khidmah/pengabdian yang dilakukan; b) Ro'an dan Peduli lingkungan, dengan kegiatan ini diharapkan melatih santri untuk terbiasa menjaga kebersihan, membangun nilai kebersamaan, persaudaraan dan kegotong Royongan antar santri; c) Nobar (Nonton Bareng), dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu berfikir kritis

sehingga mampu menganalisa maksud yang ada dari film yang ditonton, namun dari kegiatan ini yang paling penting santri tumbuh jiwa persaudaraan/ukhuwwah, kebersamaan, terbangun rasa kekompakan; c) Super Camp, dengan kegiatan ini diharapkan untuk membangun ukhuwwah Islamiyah, keteladanan, ketaatan, kreativitas, kedisiplinan, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri.

### 3) Kecakapan Akademik (*Academic Skills*)

Kecakapan Akademik ini diimplementasikan melalui kegiatan; a) Kegiatan Madrasah Diniyah (Madin), Dengan kegiatan ini dimaksudkan santri mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas serta berpikir kritis terhadap berbagai macam materi pelajaran yang berasal dari kitab-kitab yang dipelajari ; b) Metode Al-Miftah yaitu program cara cepat baca kitab kuning melalui pembelajaran ilmu Nahwu. Dengan kegiatan ini diharapkan santri belajar ilmu nahwu menjadi mudah dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa bosan dan stress dalam membaca dan memahami kitab kuning. Serta santri mampu berpikir kritis dengan mengadakan tanya jawab terhadap rekan-rekannya dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari ustadz; c) Pembelajaran Al-Qur'an, Dalam pembelajaran Alqur'an ini diimplementasikan *pertama*, Kelas Tahfidz, Program kelas Tahfidz ini adalah santri yang tidak mengikuti program Metode Al-Miftah, mereka fokus terhadap belajar dan menghafal kitab suci Al-Qur'an. Dengan kegiatan ini santri dimaksudkan untuk mengembangkan potensi kemampuan menghafal Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta

terhadap Al-Qur'an. *Kedua*, Metode Qira'ati yaitu diperuntukkan bagi santri yang belum bisa baca Al-Qur'an atau santri yang belum lancar serta terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, Program Kegiatan ini merupakan salah satu program yang mendapat perhatian oleh Pengasuh, karena dengan kegiatan ini santri mudah mempelajari Al-Qur'an dan menumbuhkan generasi pintar dan cinta membaca Al-Qur'an.

#### 4) Kecakapan Kejuruan (*vocational Skills*)

Kecakapan kejuruan ini diimplementasikan melalui kegiatan; a) Ekstrakurikuler, yang terdiri dari ; Kelas Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris, Latihan Qira'ah, Kaligrafi, hadrah, membuatik; Dengan berbagai macam kegitan ekstrakurikuler tersebut dimaksudkan menumbuhkan kreativitas Santri dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.; b) Kewirausahaan, yang terdiri dari ; Laundry, Miha Mart, Miha Bakery, Miha Bordir, Minuman Sari Buah. Dengan berbagai macam kegiatan kewirausahaan pondok pesantren ini diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan bekerja setelah santri lulus dari pondok pesantren.

## 2. Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah terdapat beberapa kecakapan hidup yang diimplementasikan dalam berbagai macam kegiatan:

#### 1) Kecakapan Personal (*Personal Skills*)

Kecakapan Personal ini diimplementasikan dalam kegiatan : a) Shalat fardhu lima waktu secara berjama'ah dengan dilanjutkan dzikir sesudah shalat dan Qiyamul lail. kegiatan ini dimaksudkan untuk

menanamkan kedisiplinan pada santri serta menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT; b) Pembacaan *shalawat diba'iyah* setiap malam Selasa setelah shalat berjama'ah Maghrib. Tujuan kegiatan pembacaan shalawat ini adalah untuk melatih santri terbiasa membaca shalawat dan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW.

## 2) Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Kecakapan sosial ini diimplementasikan dalam bentuk : a) Wadah organisasi santri ISMAH (Ikatan Santri Al-Mashduqiah) dan ISWAH (Ikatan Santriwati Al-Mashduqiah). Dengan adanya wadah organisasi santri ini diharapkan dapat melatih jiwa kepemimpinan, memupuk rasa persaudaraan, melatih kedisiplinan serta bertanggung jawab. Selain itu santri dapat belajar berorganisasi dan bersosialisasi dengan baik; b) Kegiatan *tandzif*, kegiatan bersih-bersih kerja bakti lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat sekitar pesantren. Dengan adanya program kegiatan ini santri terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat bersosialisasi dengan warga masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren; c) Partisipasi mengisi kotak amal di tiap kamar untuk Santunan anak yatim. Dengan kegiatan ini untuk melatih para santri terbiasa peduli sosial dan mempunyai empati dan peka terhadap saudaranya yang kesusahan.

## 3) Kecakapan Akademik (*Academic skills*)

Kecakapan akademik ini diimplementasikan dalam kegiatan; a) Madrasah diniyah, Kegiatan ini untuk meningkatkan dan

mengembangkan kemampuan akademik, melatih kedisiplinan dan ketaatan santri; b) Pengajian kitab kuning yang *mu'tabarah* membahas kitab-kitab *Ahlussunnah wal jama'ah*. Dengan melalui kegiatan ini diharapkan memberikan bekal kepada santri sebagai calon-calon ulama' untuk *tafaqqohu fi ad-diin*; c) Diskusi wajib, dengan adanya kegiatan ini dimaksudkan santri dapat menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dimuka umum serta melatih menghargai terhadap pendapat orang lain; d) Panggung Gembira, dengan kegiatan ini dimaksudkan mengembangkan kreativitas santri sesuai dengan minat dan bakatnya serta sebagai sarana membangun semangat ukhuwwah (persaudaraan); e) Guru Tugas, dengan kegiatan ini dapat melatih dan menanamkan kepada santri tentang *Khidmah* (pengabdian) yang melahirkan loyalitas santri *sam'an wa thaatan* kepada kyai dan kepada pondok pesantren, menanamkan keikhlasan seorang santri untuk mengabdikan sehingga berharap mendapatkan barakah yang nantinya untuk kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

#### 4) Kecakapan Kejuruan (Vocational Skills)

Kecakapan Kejuruan ini diimplementasikan melalui; a) Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler di PP. Al-Mashduqiah ini diimplementasikan melalui beberapa kegiatan antara lain : Qiro'ah, komputer, Pengembangan bahasa, Pramuka, Seni lukis dan kaligrafi, teater, Majalah dinding, olah raga, dan hadrah, dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan menumbuhkan kreativitas



Santri dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki; b) Kewirausahaan Pondok pesantren meliputi : Pertokoan, Konveksi, Izzy Bakery dan Izzy Water, Pabrik Tahu dan Tempe, Unit Simpan Pinjam Bersama Bisa Makmur. Dengan kegiatan wirausaha di Lingkungan Pondok pesantren diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan bekerja sehingga menjadi modal setelah santri lulus dari pondok pesantren.

Dari hasil temuan penelitian diatas, dalam pelaksanaan pengembangan kecakap hidup santri sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maddaleno menjelaskan bahwa, *“life skills fall into four basic categories, such as: Social or interpersonal skills, Cognitive skills, Emotional coping skills, and technical/ vocational skills.”*<sup>346</sup> Maddaleno menjelaskan kecakapan hidup terdiri dari empat kategori yaitu, kecakapan interpersonal/sosial, Kecakapan kognitif, Kecakapan meredakan emosi, dan kecakapan vokasional. Jenis-jenis tersebut merupakan bagian dalam pengembangan kecakapan hidup. Jenis-jenis pengembangan kecakapan hidup yang diberikan untuk mempersiapkan anak didik agar dapat memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupannya.

*Pertama*, kecakapan sosial. Kecakapan sosial diperlukan setiap individu dalam interaksi di berbagai lingkungan. Deffenbacher seperti dikutip oleh Maddaleno mengungkapkan bahwa :

*“Social skills training...Focus(es) on increasing positive social skills with which to handle inevitable social disagreement and conflict... As*

---

<sup>346</sup>Matilde Maddaleno, *Life Skill Approach To Child And Adolescent Healthy Human Development*, (Washington D.C : Pan American Health Organization, 2001), 6

*(they) employe these skills, anger is reduce through improved communication, and the consequences of uncontrolled anger are therefore reduced.*"<sup>347</sup>

Maksud dari Kutipan tersebut bahwa latihan-latihan yang berkaitan dengan kecakapan sosial, akan mampu mengendalikan konflik-konflik yang terjadi serta berbagai pertidaksetujuan sosial yang mungkin terjadi pada dirinya. Seorang yang menerapkan kecakapan sosial dapat mengendalikan amarah dan mampu menciptakan komunikasi yang baik. seseorang yang memiliki kecakapan sosial mampu mengatasi permasalahan terjadi dalam dirinya dan dapat menyelesaikan permasalahannya dengan tidak menggunakan emosi. Jadi, orang yang memiliki kecakapan sosial dapat mengendalikan konflik-konflik yang terjadi dengan menciptakan komunikasi yang baik pada orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya. Secara tidak langsung, dia melakukan interaksi dengan orang lain.

*Kedua*, kecakapan berpikir, perlu diajarkan dalam menggali sebuah informasi. Seseorang dapat mengolah informasi dan mengambil sebuah keputusan. orang yang mengembangkan kecakapan berpikir dapat menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang ada dihadapannya.

Hopson menjelaskan :

*"...develop information retrieval skills, information organization skills, study skills, problem solving skill, and you have equipment to face what ever tomorrow requires by way of information.*"<sup>348</sup>

Mengembangkan kecakapan berpikir dapat memperoleh informasi, kecakapan mengorganisasikan informasi, kecakapan pengetahuan, kecakapan memecahkan masalah, dapat menghadapi apa yang akan

---

<sup>347</sup> Matilde Maddaleno, *Life Skill Approach*.....24

<sup>348</sup> Barrie Hopson, *LifeSkills Teaching* (England: McGraw-Hill. 1981), 47

terjadi besok dengan cara mencari informasi. Seseorang yang mengembangkan kecakapan berpikir rasional dapat membantu dalam memperoleh informasi, serta dapat memecahkan masalah dengan mengembangkan kecakapan berpikirnya.

*Ketiga*, kecakapan meredakan emosi dapat mengendalikan emosi. Kecakapan-kecakapan meredakan emosi pada seseorang dapat ...*managing stress, managing feelings, self-management, and self-monitoring*.<sup>349</sup> Yang berarti bahwa seseorang dapat mengatur tekanan, perasaan dan mengendalikan diri. Hal tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecakapan hidup dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dengan tidak menggunakan emosi. Orang yang memiliki kecakapan meredakan emosi dapat mengendalikan dirinya dari luapan emosi yang berlebihan. Kecakapan meredakan emosi, meliputi mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, menyadari bagaimana emosi mempengaruhi perilaku, dan mampu merespon emosi secara tepat. Emosi yang intens, seperti kemarahan atau kesedihan dapat memiliki efek negatif pada kesehatan kita jika kita tidak bereaksi dengan tepat. Pemaparan di atas yaitu seseorang harus mengenal perilaku emosi dalam dirinya sendiri maupun emosi orang di sekelilingnya. seseorang harus merespon perilaku emosi dalam dirinya dengan tepat, sehingga tidak berdampak negatif pada perilakunya. Oleh karena itu, yang mengenal perilaku emosi dan mengubah perilaku emosi diri kita adalah diri sendiri.

---

<sup>349</sup> Matilde Maddaleno, *Life Skill Approach*.....6

seseorang dapat mengubah perilaku emosi yang tepat dari kecakapan emosionalnya.

*Keempat, Kecakapan Vocational.* Kecakapan vokasional *for helping a young person to get a job.*<sup>350</sup> Yang berarti bahwa kecakapan vokasional dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Kecakapan vokasional termasuk kecakapan kejuruan, yang nantinya seseorang akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kecakapan kejuruan yang dimiliki. Mengenai kegiatan pengembangan kecakapan hidup bisa diajarkan kepada anak dimulai usia dini dengan melalui kegiatan hidup dasar sehari-hari. Mengenai hal tersebut, *The ability to perform basic activities of daily living bathing, toileting, dressing, eating, and functional mobility are some of the most important skills children learn as they mature.*<sup>351</sup> Maksud kutipan di atas Anak yang memiliki kecakapan hidup dapat menentukan pilihan-pilihan sendiri dalam hidupnya. Oleh karena itu, anak perlu memiliki kecakapan hidup karena dapat menentukan pilihannya sendiri dalam hidupnya dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pilihannya. Kemampuan untuk melakukan kegiatan hidup dasar sehari-hari seperti mandi, toilet, berpakaian, makan, dan mobilitas fungsional adalah beberapa keterampilan yang paling penting untuk anak belajar disaat yang tepat.

Jadi, kecakapan vocational tidak hanya keterampilan kejuruan melainkan keterampilan dalam mengurus kebutuhan perawatan pribadi masing-masing anak. Anak-anak melakukan aktivitas perawatan diri

---

<sup>350</sup> World Health Organization (WHO), *Life skills education in schools*, (Geneva, 1997), 3

<sup>351</sup> Shelley Mulligan, *Occupational Therapy Evaluation for Children* (Philadelphia: Malloy, 2003), 107

seperti mandi, ke toilet sendiri, makan dan pakai baju sendiri. Kegiatan dengan aktivitas tersebut dengan sebagai pengembangan *life skill*, khususnya *basic vocational skill*. Anak menggunakan indera peraba untuk melakukan aktivitasnya. Secara tidak langsung, dengan merawat diri sendiri dapat membantu anak untuk melakukan tugas sederhana dalam hidupnya.

Temuan diatas juga terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Usha Rao Mengklasifikasikan kecakapan hidup menjadi tiga kategori utama yaitu : 1) *Cognitive Skills*, yang terdiri dari *Critical Thinking Skill*, *Creative Thinking Skill*, *Decision Making Skill*, dan *Problem Solving skill*. 2) *Social Skills* terdiri dari *Self-awareness Skill*, *Interpersonal Relationship Skills*, *Effective Communication Skill* dan *Empathy Skill* dan 3) *Negotiating Skills/Coping skills*. Terdiri dari *Coping with Emotion Skill* dan *Coping with Stress Skill*.<sup>352</sup>

Pertama, *Critical Thinking Skill* (Keterampilan Berfikir Kritis) Berpikir Kritis adalah memutuskan secara rasional apa yang harus dipercaya atau tidak. Berpikir Kritis berkaitan dengan alasan, kejujuran intelektual dan keterbukaan pikiran sebagai lawan dari emosionalisme, pikiran tertutup dan kemalasan intelektual. WHO menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis dan memilah informasi, masalah, dan situasi pada sekitarnya. Berpikir Kritis dapat berkontribusi pada kesehatan dengan membantu kita mengenali dan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seperti tekanan teman dan

---

<sup>352</sup> Usha Rao, *Life skills*, (Mumbai : Himalaya Publishing House, 2014), 2

media. Hal ini juga membantu dalam penalaran matematis serta dapat membantu siswa untuk membuat keputusan yang bijaksana dengan memberikan pemahaman pengetahuan yang mendalam kepada mereka.

*Kedua, Creative Thinking Skill* (Keterampilan Berfikir Kreatif)

Keterampilan Berpikir Kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal yang berbeda dari yang lain. kecakapan ini adalah cara baru untuk mencari atau melakukan sesuatu dengan melibatkan manifestasi serta membuat yang tidak tampak menjadi terlihat. Keterampilan Berpikir Kreatif juga kemampuan untuk memunculkan sesuatu yang baru yang dapat melepaskan diri dari pola lama. *Creative thinking skills* Ini adalah jenis kemampuan berpikir yang mengarah pada wawasan baru dan cara baru untuk memahami sesuatu serta membantu seseorang untuk melihat dunia dengan cara yang imajinatif dan berbeda. Keterampilan kreativitas ini dapat digunakan pada banyak bidang kehidupan. Ketika digunakan dalam bidang musik atau lukisan, hasilnya adalah artistik; ketika digunakan dalam teknologi, hasilnya inovatif; ketika digunakan dalam bisnis, hasilnya produktif. Siswa harus dibantu untuk meningkatkan daya berpikir kreatifnya agar mampu merespon secara adaptif terhadap situasi kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga akan membantu mereka untuk melihat melampaui pandangan langsung mereka dengan mendapatkan pengalaman.

*Ketiga, Decision Making Skill* (Keterampilan mengambil

Keputusan). Keterampilan pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah dan membantu seseorang untuk menangani secara konstruktif

keputusan tentang hidupnya. Bagian penting dari keterampilan pengambilan keputusan adalah mengetahui dan mempraktikkan teknik pengambilan keputusan yang baik. Salah satu teknik pengambilan keputusan yang paling praktis dapat dijelaskan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi tujuan dari keputusannya.
- b) Mengumpulkan informasi.
- c) Mengidentifikasi prinsip-prinsip untuk menilai alternatif.
- d) Membuat daftar kemungkinan pilihan yang berbeda.
- e) Menentukan alternatif terbaik.
- f) Membuat keputusan menjadi tindakan.
- g) Mengevaluasi hasil keterampilan pengambilan keputusan dan penilaiannya

*Keempat, Problem Solving Skill (Keterampilan pemecahan Masalah).*

Pemecahan masalah adalah proses di mana seseorang merasakan dan menyelesaikan kesenjangan antara situasi saat ini dan tujuan yang diinginkan, ketika jalan menuju tujuan terhalang oleh rintangan yang diketahui ataupun tidak diketahui. Secara sederhana, keterampilan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menggunakan prosedur pemecahan masalah untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang berbeda. Masalah adalah situasi yang sulit untuk dihadapi dan dimana seseorang merasa dirinya sangat tidak nyaman. Untuk mengatasi situasi seperti itu, seseorang perlu menerapkan prosedur kognitif dengan menerapkan berpikir kreatif atau berpikir kritis dan mengambil keputusan



untuk memecahkan masalah. Terdapat beberapa langkah dalam pemecahan masalah yaitu :

- a) *Identifying*: Identifikasi masalah menggambarkan spesifikasi masalah dipikiran individu.
- b) *collecting*: Mengumpulkan dan kemudian menyiapkan daftar pilihan yang relevan membantu seseorang untuk proses pengambilan keputusan selanjutnya.
- c) *Organising*; diorganisir/disusun pilihan-pilihan relevan yang dikumpulkan, sehingga menjadi proses pembuatan keputusan pertama.
- d) *Analysing*; dalam hal ini, pilihan-pilihan yang dikumpulkan dan diorganisir dianalisis untuk mengidentifikasi potensinya.
- e) *Assessing*; Penilaian dilakukan atas dasar menganalisis setiap pilihan
- f) *Judging*; Sesuai penilaian setiap pilihan, relevansinya dengan situasi dinilai dengan penting untuk aplikasi situasional.
- g) *Synthesizing*: Penilaian setiap pilihan disintesis dengan mengacu pada situasi.
- h) *Selecting*; Sesuai dengan kombinasi pilihan yang berbeda, pilihan yang tepat dipilih sebagai keputusan.
- i) *Applying*: Untuk pengambilan keputusan membutuhkan keterampilan memecahkan masalah,. Keberhasilan proses penyelesaian masalah tergantung pada implementasi pengambilan keputusan.
- j) *Verifying*: Verifikasi merupakan umpan balik dari pelaksanaan keputusan pemecahan masalah yang memungkinkan kita untuk menangani masalah dalam kehidupan secara konstruktif.

Setiap permasalahan yang tidak terselesaikan dapat menyebabkan tekanan mental serta menimbulkan ketegangan fisik pada seseorang. *Problem Solving* adalah bagian alami dari kehidupan. Dalam bisnis atau industri apa pun, kemampuan seorang karyawan untuk memecahkan masalah sebagai pembeda antara keberhasilan dan kegagalan. Kurangnya kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif dapat menjadi sumber kecemasan dan stres bagi setiap individu. Fleksibilitas dan keterbukaan pikiran adalah bagian penting dari kemampuan untuk memecahkan masalah, baik itu dalam kehidupan pribadi atau di tempat kerja. Memiliki keterampilan pemecahan masalah (*Problem Solving skills*) berguna bagi seseorang untuk memahami masalah, membuat rencana untuk pemecahan masalah, serta dapat memastikan bahwa masalah terpecahkan dan tidak terulang lagi.

*Kelima, Self-Awareness Skill* (keterampilan kesadaran diri) Keterampilan kesadaran diri adalah sarana untuk mengidentifikasi pola bawah sadar seseorang dan meningkatkan kesadaran dalam diri seseorang sehingga dia dapat diubah. Keterampilan ini dapat menjadikan seseorang sadar tentang fisiknya serta fungsi kognitifnya. Keterampilan kesadaran diri ini berkaitan dengan memperhatikan keadaan internal dalam diri kita seperti suasana hati, perasaan, keyakinan, nilai perilaku dan sikap kita. Keterampilan ini juga mencakup tentang kompetensi sosial. Keterampilan kesadaran diri ini melibatkan seperangkat informasi, pengetahuan yang rumit berkaitan dengan beberapa bidang kehidupan seperti emosi, preferensi, niat dan tujuan, nilai-nilai, perilaku. Serta mencakup kesadaran

tentang *locus of control*, tentang jenis kepribadian kita dan bahkan tentang kompetensi sosial kita.

*Keenam, Interpersonal Relationship Skill* (Keterampilan Hubungan Interpersonal) Keterampilan hubungan interpersonal yaitu memahami hubungan kepada orang-orang yang dengannya kita berinteraksi serta berhubungan dengan baik. Hubungan interpersonal ini adalah serangkaian keterampilan yang perlu kita kuasai. Keterampilan ini (*interpersonal relationship skill*) sangat berguna bagi seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain. Dalam dunia bisnis kemampuan karyawan untuk bergaul terhadap karyawan yang lain sangat penting terutama dalam penyelesaian tugas pekerjaan. *Interpersonal relationship skill* mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi terhadap orang lain diantaranya :

- a) Membantu seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif.
- b) Membantu seseorang untuk menjaga hubungan persahabatan dengan orang lain, yaitu tetangga, rekan kerja dan bahkan dengan guru.
- c) Sangat penting bagi kesehatan mental dan kesejahteraan sosial seseorang.
- d) Membantu membuat orang tersebut mampu mengakhiri suatu hubungan secara konstruktif.

*Ketujuh, Effective Communication Skill* (Keeterampilan Komunikasi Efektif). Kata 'komunikasi' berasal dari kata Latin '*communis*' yang berarti umum. keterampilan komunikasi efektif adalah seperangkat keterampilan

yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan informasi, menerima dan memahami dengan cara yang sama. Ketika orang tersebut menggunakan seperangkat keterampilan untuk menyampaikan dan menerima informasi, dapat diamati dalam bentuk perilakunya. Jadi, keterampilan komunikasi yang efektif mengacu pada repertoar perilaku yang berfungsi untuk menyampaikan dan menerima informasi. Keterampilan komunikasi efektif didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan pertukaran informasi antara dua orang atau lebih sehingga menciptakan pemahaman. Komunikasi yang dilakukan bersifat verbal atau non-verbal; dan proses yang dilakukan dengan melibatkan dua orang, satu adalah pengirim dan yang lainnya adalah penerima. Ketika proses komunikasi dilakukan secara efektif maka Pengirim dan penerima memainkan peran yang berbeda dalam proses komunikasi. Faktanya, komunikasi adalah berbagi ide dan perasaan dengan orang lain. Komunikasi adalah kebutuhan dasar sosialisasi penyesuaian diri dengan baik dalam masyarakat, komunikasi yang efektif adalah suatu keharusan. Keterampilan komunikasi mencakup sub-sub keterampilan baik verbal seperti membaca, menulis, berbicara, dan non verbal seperti mendengarkan, mengekspresikan emosi, dan lain sebagainya.

*Kedelapan, Empathy Skills.* Empati adalah mampu melihat kenyataan dari sudut pandang orang lain. Empati sebagai kemampuan untuk memahami perasaan orang lain tanpa memandang jenis kelamin, usia, pendidikan, agama, kesehatan, dan sebagainya. Empati adalah membantu orang lain dengan benar dan juga untuk memberikan mereka kesempatan.

Artinya, mengenali emosi pada orang lain. Seseorang harus dibuat untuk belajar empati untuk lebih menyesuaikan diri dengan orang lain, yaitu pada orang tua, saudara kandung, guru, tetangga, dan yang lainnya. Empati dapat membantu mendorong perilaku pengasuhan terhadap orang yang membutuhkan perawatan dan bantuan, atau orang dengan gangguan mental. Dengan keterampilan empathy ini kita dapat mengkomunikasikan kebutuhan, keinginan, serta mempresentasikan pikiran tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Dengan mengembangkan keterampilan empati dalam diri kita, maka kita bisa : membangun hubungan kerja yang baik, membantu diri kita sendiri untuk diterima oleh orang lain, meningkatkan kesadaran sosial kita, membawa perubahan drastis pada orang lain.

Kesembilan, *Skill Of Coping With Emotions* (Keterampilan mengatasi emosi) Emosi adalah nada perasaan dengan kualitas tertentu. Emosi terdiri dari positif dan negatif. Untuk emosi positif terdiri dari kebahagiaan, harapan, semangat, ketekunan, kreativitas, dan sebagainya. Sedangkan emosi negatif terdiri dari Kemarahan, kecemasan, takut, khawatir, sedih, dan sebagainya adalah emosi negatif; sedangkan Setiap tindakan seseorang jika tidak didukung oleh tingkat emosi yang memadai, maka seseorang tersebut seperti Robot, karena jika emosi negatif negatif dibiarkan pada diri seseorang tanpa adanya pengawasan, maka dapat menyebabkan terjerumus dalam kesengsaraan dan situasi yang menyusahkan. Selain itu dapat dikatakan bahwa emosi adalah pengalaman psikofisiologis yang kompleks dari keadaan pikiran individu sebagai akibat emosi interaksi lingkungan

internal ataupun eksternal. Emosi juga menentukan apakah kita bahagia atau tidak sehingga apakah kita akan mencoba untuk mendekat atau melarikan diri. Emosi seringkali tidak realistis, tidak rasional dan tidak masuk akal yang terdistorsi oleh pengalaman masa lalu kita ataupun salah persepsi.

*Kesepuluh, Coping With Stress (Mengatasi Stress)* Stres adalah ketegangan emosional dan fisik yang disebabkan sebagai akibat dari respons kita terhadap apa yang terjadi pada sekitar kita. Hal ini adalah naluri bawaan yang membantu seseorang untuk menghadapi kesulitan sehari-hari. Stres bisa mempengaruhi siapa saja, anak-anak, remaja, orang dewasa, orang tua, dan yang lainnya. Semua orang mengalami stres, baik itu berhubungan tuntutan pekerjaan, pekerjaan rumah tangga, pendidikan sekolah anak, situasi keuangan, dan sebagainya. Stres merupakan akibat yang disebabkan oleh kebutuhan yang berubah-ubah berbagai peristiwa yang mempengaruhi fisik dan mental kesehatan karena tekanan. Tekanan dapat berupa peristiwa atau situasi yang berbahaya yang mempengaruhi aspek mental atau tingkat kecemasan seseorang. Stres adalah reaksi emosional dan fisik terhadap perubahan. Masing-masing memiliki stres. Stres untuk waktu yang singkat mungkin tidak mempengaruhi seseorang tetapi jika untuk waktu yang lama, maka dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti tekanan darah tinggi atau stroke atau penyakit jantung. Penyebab stres bervariasi dari orang ke orang. Kemampuan alami tubuh untuk mengatasi stres ini disebut respons stres. Setiap acara di mana tubuh anda gagal untuk merespon dapat menyebabkan stres.

Temuan tersebut juga sesuai dengan teorinya ahmad sukri dalam Jurnal internasionalnya. Menurutnya Terdapat beberapa jenis kecakapan hidup (life skills) yang dapat dikembangkan yaitu : *personal skills, Social skills, Academic Skills dan Vocational skills*.<sup>353</sup> Dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel Indikator Pengembangan Life skills

TEMA	DIMENSI	INDIKATOR
Life Skills	Personal Skills (Kecakapan Personal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faith and devotion to God Almighty (Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)</li> <li>b. Know your strengths and weaknesses (Mengetahui kekuatan dan kelemahan anda)</li> <li>c. Self-awareness as individuals and society (Kesadaran diri sebagai individu dan masyarakat)</li> <li>d. Think rationally (Berpikir rasional)</li> <li>e. Self-introspection and Immediately correct mistakes (Introspeksi diri dan Segera koreksi kesalahan)</li> <li>f. Tough in dealing with problems (tangguh dalam menghadapi masalah)</li> <li>g. Ability to adapt and improve self quality (Kemampuan beradaptasi dan meningkatkan kualitas diri)</li> <li>h. The ability to care for themselves such as paying attention to appearance, maintaining cleanliness, and healthy behavior (Kemampuan untuk merawat diri sendiri seperti membayar memperhatikan penampilan, menjaga kebersihan, dan perilaku sehat)</li> </ul>
	Social Skill (Kecakapan Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Empathy and Tolerance (Empati dan Toleransi)</li> <li>b. Communicative and friendly (Komunikatif dan ramah)</li> <li>c. Affection (Kasih Sayang)</li> <li>d. Proactive able to build relationships and cooperation with others (Proaktif mampu membangun relasi dan kerjasama dengan orang lain)</li> </ul>
	Academic Skill	Able to do research as an act of curiosity

<sup>353</sup>Ahmad Syukri dan Maisah, *Life Skills Program Management In Improving Entrepreneurship*, International Journal of Research Grantaalayah, Vol.8 (Iss.3): March 2020, DOI: 10.5281/zenodo.3732935



	(Kecakapan Akademik)	(Mampu melakukan penelitian sebagai tindakan rasa ingin tahu)
	Vocational Skill (Kecakapan Kejuruan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Can use equipment (Dapat menggunakan peralatan)</li> <li>b. Obey Principles and Punctuality (Patuhi Prinsip dan Ketepatan Waktu)</li> <li>c. Be honest (Jujur)</li> <li>d. Productive (Produktif)</li> </ul>

Dari teori pengembangan kecakapan hidup diatas ada hal yang tidak diungkap dalam pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup di pondok pesantren. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui terdapat kecakapan spiritual (*Spiritual Skills*) yang dikembangkan di lembaga pendidikan tersebut (PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah). *Spiritualitas* adalah kesadaran batin, mengakui bahwa manusia bekerja/melakukan aktivitas tidak hanya dengan fisik semata, tetapi juga dengan hati atau roh mereka<sup>354</sup>

*Spiritual* adalah hal yang berhubungan dengan *spirit*, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan *supernatural* seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. *Spiritual* merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang dan lebih dari pada hal yang bersifat inderawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta dan menghilangkan ilusi dari gagasan

---

<sup>354</sup> Emmanuel Majekodunmi, Ajala, The Impact of Workplace Spirituality and Employees' Wellbeing at the Industrial Sector: The Nigerian Experience. *The African Symposium: An Online Journal Of The African Educational Research Network* 3 Volume 13, No. 2, December 2013.

salah yang berasal dari alat indera, perasaan, dan pikiran. Spiritual memiliki dua proses, pertama proses keatas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan, kedua proses ke bawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal. Konotasi lain perubahan akan timbul pada diri seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri, dimana nilai-nilai ketuhanan didalam akan termanifestasi keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri.<sup>355</sup> Diantara pengembangan kecakapan spiritual yang ada dalam pondok pesantren adalah; *pertama* keberkahan (*barakah*). Barakah adalah bermakna adanya nilai lebih dari apa yang dimiliki saat ini. Dengan nilai barokah, apa yang ada pada diri seseorang tidak hanya sebatas bernilai materi semata, namun juga memiliki nilai kebaikan lebih yang dapat menyebabkan pemilikinya dimuliakan di hadapan Allah swt. dan manusia.<sup>356</sup> Pengembangan kecakapan spiritual berupa *barakah* ini terimplentasi dalam kegiatan santri yang secara suka rela mengabdikan diri menjadi pengurus pondok pesantren dan abdi dalem pesantren tanpa mengharap imbalan semata mata hanya mengharap barakah, baik ilmu atau kebaikan hidup di dunia dan akhirat karena mendapat Ridla sang guru/kyai.

*Kedua; Khidmah* adalah prinsip pengabdian yang menjadi salah satu ciri utama di pesantren. Apa pun dan di mana pun bertugas adalah bentuk khidmah kepada pesantren dan guru yang diharapkan dapat bernilai keberkahan dan tercatat sebagai ibadah. Prinsip ini jika dilakukan dengan

---

<sup>355</sup>Saifuddin Aman, *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*.Cetakan Pertama. (Tangerang:Ruhama, 2013), 20

<sup>356</sup> Arifin, Samsul & Akhmad Zaini. *Dakwah Inklusif Di Kalangan Bajingan: Membedah Komitmen Bekas Bajingan Dalam Membangun Peradaban Perspektif Psikologi Sosial*. *Jurnal Dakwah*, Vol. 19, No. 1 Tahun 2018.

sungguh-sungguh dapat melahirkan sikap patuh dan loyalitas yang luar biasa, yang di pesantren dikenal dengan *sam'an wa tha'atan*, apa pun yang didengar dari guru dilakukan dengan penuh kepatuhan Khidmah bermakna memberikan pelayanan terbaik kepada pesantren dan guru dengan kepatuhan yang maksimal tanpa mengharapkan imbalan. Konsep khidmah meniscayakan adanya rasa ikhlas dalam melaksanakan tugas. Pada era saat ini, imbalan merupakan suatu keniscayaan, namun dengan doktrin khidmah, diajarkan untuk tidak menjadikan materi sebagai motivasi utama. Dari temuan penelitian yang ada di pondok pesantren Al-mashduqiah khidmah diimplementasikan dalam kegiatan guru Tugas. Santri dilatih untuk melakukan pengabdian selama satu tahun untuk mengabdikan pada pondok-pondok pesantren Mitra. Dengan kegiatan tersebut santri melakukan pengabdian melakukan tugas mulia dengan rela dengan tanpa dibayar, semata-mata hanya mengharap ridla dan pahala dari Allah SWT.

*Ketiga, Istiqamah, istiqāmah* bermakna teguhnya hati pada perintah dan larangan. *Istiqāmah* adalah sikap teguh dan konsisten pada ajaran agama, sehingga tidak ada kecenderungan untuk berpaling atau meninggalkannya sampai akhir hayat.<sup>357</sup> Dari temuan penelitian pada kedua pesantren (PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah) kecakapan ini diimplementasikan melalui kegiatan kewajiban shalat berjama'ah dan Qiyamul lail. Dengan penerapan kegiatan tersebut santri menjadi terbiasa dalam menjalankan shalat tepat waktu sehingga akan timbul keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

---

<sup>357</sup> Damis, Rahmi., *Istiqāmah Dalam Perspektif Hadis*. Al-Fikr Volume 14 Nomor 1 Tahun 2011

*Keempat, Kesederhanaan*, Kesederhanaan dapat dipahami sebagai sebagai bersahaja atau tidak berlebih-lebihan. Kesederhanaan suatu sikap yang tidak berpokok kepada kemewahan. sederhana berarti hidup sesuai dengan kebutuhan. Dalam kehidupan dunia pondok pesantren kesederhaan sangat ditekankan karena dengan kesederhaan santri tidak ada pembatas antara kaya atau miskin. Hasil temuan pada pondok pesantren dapat diketahui kesederhaan diimplementasikan dalam setiap *soft skills* santri karena merupakan bagian dari *hidden curriculum* pesantren yang dicerminkan melalui keteladanan yang ditampilkan oleh sosok kyai atau dewan asatidz yang ada di pondok pesantren.

Kegiatan Pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup santri tentunya diimplementasikan melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan serangkaian kegiatan yang diperbuat serta dikerjakan oleh santri sehingga mencapai kompetensi yang diinginkan. Pengembangan kecakapan hidup santri melalui pengalaman belajar mengacu pada empat pilar pendidikan yang dikembangkan oleh UNESCO.<sup>358</sup> Yaitu sebagai berikut :

1. *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mencari agar mengetahui informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*) dalam prosesnya tidak sekedar mengetahui apa yang bermakna tetapi juga sekaligus mengetahui apa yang tidak bermanfaat bagi kehidupannya. Implementasi pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul

---

<sup>358</sup> Depag, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap pembelajaran*, (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam, 2005), 10.

Ihsan dan Pondok Pesantren al-Mashduqiah pengasuh, dan Pembina/Ustadz-Ustadzah sebagai fasilitator merupakan sumber pengetahuan untuk mendapatkan pengetahuan. Melalui mereka para santri dibimbing dan dibina dalam berbagai kegiatan yang ada, baik melalui kegiatan intrakurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren.

2. *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/bekerja).

Pendidikan juga merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu (*learning to do*). Proses belajar menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif, peningkatan kompetensi, serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan, perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon suatu stimulus. Pendidikan membekali manusia tidak sekedar untuk mengetahui, tetapi lebih jauh untuk terampil berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan dan Pondok Pesantren al-Mashduqiah merupakan suatu wadah bagi para santri yang memfasilitasi untuk mengaktualisasikan ketrampilan, bakat dan minat yang dimiliki. Santri tidak hanya memahami kognitifnya saja akan tetapi bisa merealisasikan ketrampilan yang dimiliki dan bisa menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan dan mempunyai bekal untuk kehidupan di masa yang datang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren ini santri dapat mengembangkan kecakapan hidup yang tentunya untuk bekal dalam kehidupan setelah keluar dari pondok pesantren.

3. *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna)

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri (*learning to be*). Menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Belajar berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku di masyarakat, belajar menjadi orang yang berhasil, sesungguhnya merupakan proses pencapaian aktualisasi diri. Melalui pendidikan di Madrasah Diniyah, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan kewirausahaan santri di PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah dilatih kemandirian untuk menghadapi dan memecahkan problem hidup dan kehidupan. Hal itu dijadikan sebagai pengembangan wawasan keilmuan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan santri untuk menjalankan kehidupan baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial sebagai makhluk Tuhan. Dilihat dari kemandirian santri agar memiliki sebuah rasa percaya diri yang tinggi.

4. *Learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).

Dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai hasil dari proses pendidikan, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*).

Adanya Pengembangan Kecakapan sosial yang ada di Pondok Pesantren PP. Miha dan PP. Mabadi'ul Ihsan melalui organisasi santri yang ada di Pondok Pesantren para santri dilatih mempunyai jiwa tanggung jawab

antara satu dengan yang lainnya. Selain itu juga akan tercipta rasa kebersamaan dan saling menghargai yang dapat diwujudkan ketika kegiatan berlangsung. Selain itu, Melalui program-program kegiatan kewirausahaan pondok pesantren juga dapat merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari, baik yang bersifat preservatif maupun progresif. Pengembangan kecakapan hidup santri perlu diupayakan relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari.

Dengan cara ini, pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh subur. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan tetangga, kehidupan masyarakat, kehidupan bangsa dan kehidupan lainnya. Ciri kehidupan adalah perubahan yang selalu menuntut kecakapan-kecakapan untuk menghadapinya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika pendidikan formal dan nonformal mengembangkan kecakapan hidup.

Dalam Pandangan Islam pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) sangat penting untuk bekal peserta didik/ Santri, bahkan dalam al qur'an juga menjelaskan terdapat anjuran agar membekali peserta didik untuk bisa menghadapi kehidupan dan mempunyai kecakapan hidup. Sebagaimana diisyaratkan dalam surat An-Nisa ayat 9:



وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar ( QS. An-Nisa' ; 9)*

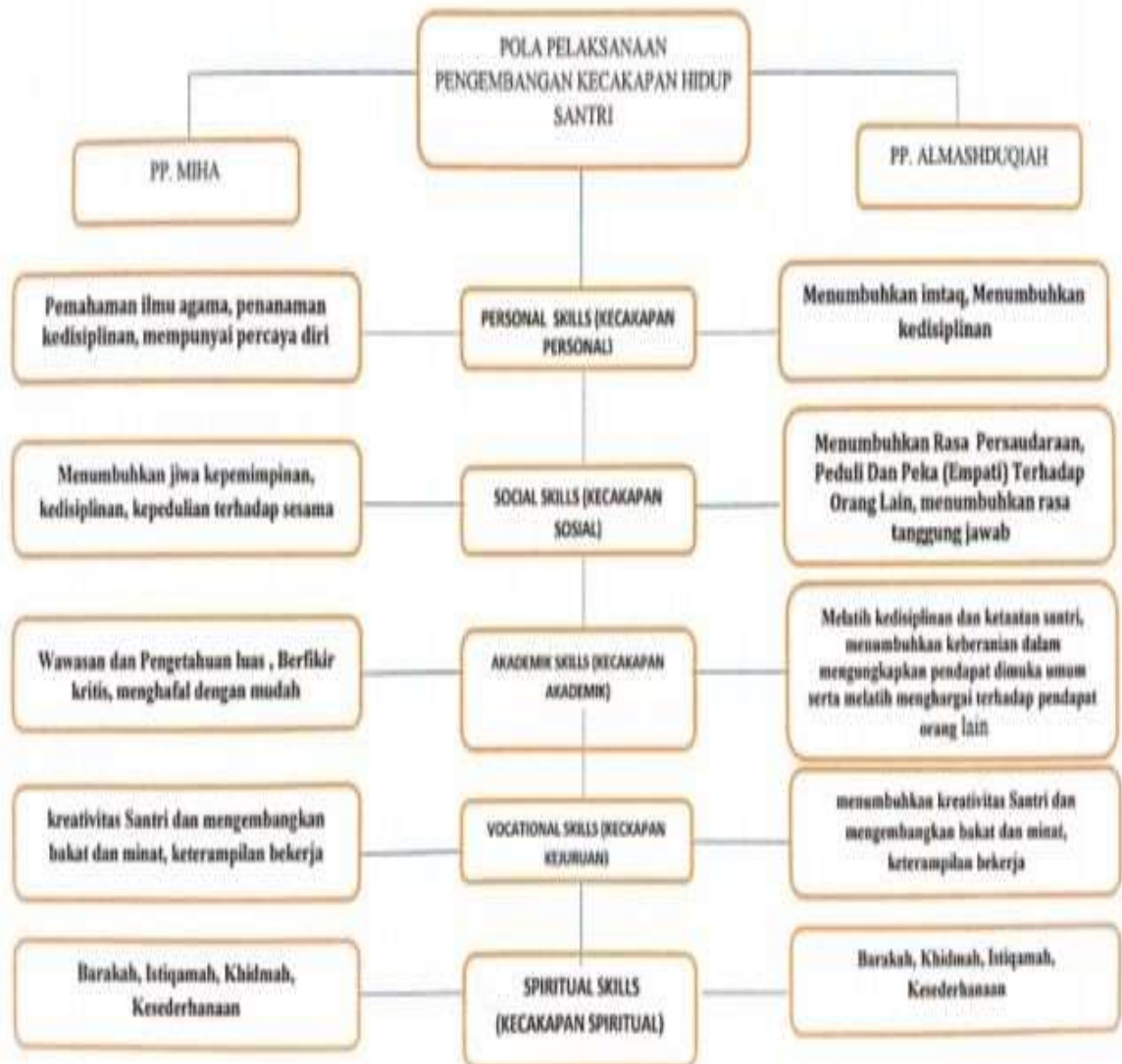
Pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup (*Life skills*) santri di PP.

Mabadi'ul Ihsan dan PP. Al-Mashduqiah diatas dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini :



Gambar 5.2

## Pola Pelaksanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri



### C. Model evaluasi Pengembangan Kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi Dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo

Evaluasi merupakan salah satu fungsi yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan organisasi atau lembaga dan mengatur potensi baik yang berkaitan dengan hasil maupun sumber daya yang ada. Dalam konteks Pendidikan dan pembelajaran di Pondok pesantren, evaluasi sesungguhnya menempati posisi yang sangat strategis. Pasalnya seberapapun bagusnya sebuah perencanaan program jika tanpa dibarengi dengan evaluasi yang memadai, maka segala program yang direncanakan sebelumnya akan menjadi tidak terukur secara jelas tingkat keberhasilannya, bahkan sangat memungkinkan sekali akan adanya penyimpangan yang terjadi di dalamnya menjadi sulit untuk di deteksi. Karena itulah model evaluasi merupakan bagian yang sangat penting sekali dan tidak dapat diabaikan sama sekali peran dan fungsinya dalam mencapai tujuan dari sebuah program yang direalisasikan dengan proses pembelajaran.

Roger Kaufan dan Susan Thomas<sup>359</sup> mengatakan: *“Evaluation may determine what is working, what is not working, what to change and what to keep. Evaluation is process to assecc the quality of what is going on”*. Evaluasi akan menentukan apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan, apa yang harus diganti dan apa yang harus disimpan. Sedangkan Wartehn dan Sanders<sup>360</sup> memberikan Pengertian evaluasi yaitu: *“evaluation is the include*

---

<sup>359</sup> Roger Kaufan & Susan Thomas. *Evaluation without Fear*. (New York: Liberty of Congress in Publication Data, 1999), 4.

<sup>360</sup> Worthen, B.R. & Sanders, R.S. *Educational Evaluation, Theory and Practice*. (Worthington, Ohio: Charles A. Jones Publishing Company, 1993), 19.

*obtaining information for use in judging the worth program, product, procedure or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objective*". Pendapat ini menegaskan bahwa dalam evaluasi terkandung penetapan sebuah nilai (worth) sebagai kriteria. Di samping itu terdapat juga hal yang dinilai yaitu program produk dan prosedur.

Berdasarkan hasil penelitian di PP. Miha dapat diketahui Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan pengembangan kecakapan hidup dan evaluasi terhadap tata kelola. Evaluasi yang dilakukan dengan sistem Pengawasan, baik pengawasan secara langsung dan secara tidak langsung. Pengawasan langsung melalui pendekatan kepengurusan, yaitu: pengawasan dilakukan melalui garis kepengurusan dalam hal keamanan dan ketertiban serta pengawasan dalam ranah pendidikan. Pengawasan dalam keamanan dan ketertiban dilakukan oleh pengurus bagian keamanan meliputi; 1) Membina dan menertibkan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah; 2) Membina dan mendidik santri dalam berbicara, bertindak dan berpakaian sopan; 3) Membina santri dalam kedisiplinan, ketaatan dalam menjalankan tugas sebagai penuntut ilmu; 4) Memberikan rasa nyaman dan aman kepada para santri dalam melaksanakan kegiatan dan tugasnya.

Pengawasan dalam ranah pendidikan dilakukan oleh pengurus bagian pendidikan meliputi pengawasan santri di saat jam wajib belajar, pengawasan terhadap materi yang akan diajarkan oleh para ustadz atau kepada santri dalam pengajian kitab, menganalisa kebutuhan santri terhadap pendidikan ekstrakurikuler, membimbing santri yang mengalami kendala belajar. Pengawasan langsung dengan pendekatan secara individu yang dilakukan oleh

Kyai kepada santri dengan beberapa cara melakukan pengawasan secara kondisional tidak ada jadwal rutin mengontrol kegiatan Santri, Jam tidur, Jam Makan. Pengawasan langsung oleh kyai juga dengan cara mendoakan para santri di setiap ba'da shalat, meriyadahi para santri dengan berpuasa, memberikan pendekatan secara persuasif dan keliling pondok sambil *wiridan* (membaca tasbih, tahmid dan sholawat) dengan tujuan agar santrinya diberikan ilmu yang barokah dan Manfaat, sehingga kelak menjadi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Agama.

Sedangkan Pengawasan tidak langsung yaitu kegiatan evaluasi yang dikemas melalui Rapat Mingguan, Bulanan dan semester dan akhir tahun. Pada Rapat evaluasi mingguan dilaksanakan pada setiap Hari Kamis. Rapat ini guna membahas masalah-masalah yang dihadapi atau keluhan dan semua pengurus tentang aktivitas santri di pondok pesantren. Pada Rapat evaluasi bulanan dilaksanakan setiap malam jum'at pada minggu pertama di kemas dalam bentuk musyawarah pengurus pondok pesantren membahas semua aspek baik pendidikan, keamanan kebersihan dan sebagainya. Dan Rapat akhir tahun yang dilaksanakan dalam satu tahun sekali. Rapat ini diikuti oleh seluruh struktural pondok pesantren untuk membahas keseluruhan program kegiatan yang sudah di rencanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Bentuk Rapat di kemas dalam kegiatan rapat umum yang diikuti seluruh unit pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan. Sedangkan evaluasi insidentil dilakukan diluar dari jadwal formal pondok pesantren guna mengatasi masalah-masalah urgen dan orang-orang yang terlibat dalam evaluasi ini adalah majelis keluarga.

Untuk model evaluasi yang ada di PP. Al-Mashduqiah Evaluasi dilakukan melalui model evaluasi harian, evaluasi mingguan, bulanan, semesteran dan evaluasi Tahunan, evaluasi ini secara formal dan sesuai dengan jadwal dari pondok pesantren. Evaluasi harian dilakukan melalui pengawasan langsung dengan mengontrol kegiatan harian dalam setiap kegiatan pembelajaran dilakukan oleh staf pengasuhan dan pengurus ISMAH dan ISWAH dengan mengamati seluruh kegiatan santri. Evaluasi Mingguan, dikemas dalam bentuk rapat yang diikuti oleh staf pengasuhan dan pengurus ISWAH dan ISMAH dibahas laporan dari pengurus ISWAH dan ISMAH serta staf pengasuhan mengenai temuan-temuan dalam kegiatan selama satu minggu. Evaluasi Bulanan, kegiatan ini juga dikemas dalam bentuk rapat antara pengasuh, pengurus pondok pesantren (ISWAH dan ISMAH), staf hamim, staf pengasuhan dan dewan guru membahas laporan-laporan dari Pengurus, Hamim, Pengasuhan dan Asatidz mengenai temuan-temuan permasalahan dalam kegiatan ataupun tata kelola Pondok Pesantren seperti masalah sarana dan prasarana, masalah tenaga pendidik/asatidz, masalah materi pembelajaran. temuan-temuan tersebut sebagai bahan evaluasi yang kemudian dicari solusi untuk mengatasinya. Evaluasi Semester yakni dilaksanakan dalam enam bulan sekali, evaluasi ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap kompetensi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren. Evaluasi dikemas dalam bentuk tes baik lisan, tulis atau praktek dan selanjutnya hasilnya ujian akan dilaporkan kepada wali santri dalam bentuk buku Rapot santri. Evaluasi tahunan, dikemas dalam bentuk rapat rutin akhir tahun bersama pengasuh dan seluruh elemen pendidikan baik Hamim, Pengasuhan, asatidz,

pembina ekstrakurikuler, pengurus Ismah dan Iswah untuk memberikan laporan kegiatan baik secara lisan atau tertulis dimaksudkan agar dapat diketahui sejauh mana titik keberhasilan dan hambatan-hambatan disetiap program dan selanjutnya evaluasi ini untuk perbaikan program-program selanjutnya.

Di pondok pesantren ini juga terdapat evaluasi insidentil yang dalam Pelaksanaan Evaluasi ini diluar dari jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren. evaluasi ini dilakukan ketika terdapat permasalahan yang ada di pondok pesantren yang sifatnya urgen atau genting, misalnya masalah pengurus pesantren atau asatidz yang terdapat aib sehingga dianggap pelanggaran berat karena melanggar aturan pondok yang tidak dapat diselesaikan. Orang orang yang terlibat dalam kegiatan evaluasi insidentil ini adalah orang-orang tertentu yang dipercaya oleh kyai dan dianggap mampu menyelesaikan masalah.

Temuan penelitian diatas tentang model evaluasi pengembangan kecakapan hidup di pondok Pesantren sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Schermerhorn, Controlling (pengendalian/pengawasan) adalah proses mengukur kinerja dan melakukan tindakan untuk memastikan hasil yang diharapkan. Tujuannya adalah langsung untuk memastikan bahwa rencana dapat dicapai dan kinerja aktual mencapai atau melebihi sasaran.<sup>361</sup> Terdapat beberapa tahap dalam pengendalian (*Controlling*), pertama, *feedforward controls* atau juga dinamakan preliminary controls adalah terjadi sebelum aktivitas dimulai.. *feedforward controls* bersifat preventif; kedua, *Concurrent*

---

<sup>361</sup> John R. Schermerhorn, introduction to management, (New jersey : John Wiley 7 Sons, inc., 2010), 462



*controls* sering dinamakan *steering controls* memfokus pada apa yang terjadi selama dalam proses kegiatan. *Concurrent controls* dilakukan untuk memastikan segala sesuatu dilakukan menurut rencana. Kontrol ini dilakukan melalui supervisi langsung atau tidak langsung; Ketiga, *feedback controls* juga dinamakan *post action controls* dilakukan setelah kegiatan dilakukan. Fokusnya pada kualitas hasil akhir daripada masukan dan aktivitas. *Concurrent controls* bersifat reaktif tujuannya adalah mengatasi masalah setelah terjadi dan mencegah terjadi di masa depan.<sup>362</sup>

Suhadi Winoto dalam bukunya *Dasar-Dasar manajemen Pendidikan* Menyebutkan model pengawasan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu ; 1) pengawasan pendahuluan. Pengawasan ini dirancang untuk mengantisipasi penyimpangan-penyimpangan dari standar yang sudah ditentukan. Bentuk dari model pengawasan ini adalah melakukan identifikasi problem yang mungkin muncul dan mungkin mengambil tindakan yang dibutuhkan sebelum problem terjadi. Model pengawasan ini akan lebih efektif jika para pimpinan lembaga pendidikan mampu mendeteksi dan memiliki informasi yang holistik tentang perubahan lingkungan yang dapat menyebabkan terganggunya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan; 2) pengawasan saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pengawasan ini merupakan bentuk pelaksanaan pengawasan berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Dalam praktek penyelenggaraan pendidikan di sekolah bentuk dari pelaksanaan ini adalah moitoring yang berupa supervisi. Sehingga perlu dibedakan antara supervisi di perusahaan dan supervisi di Pendidikan. Supervisi di Perusahaan

---

<sup>362</sup> John R. Schermerhorn, *Introduction To Management*, (New jersey : John Wiley 7 Sons, inc., 2010), 463

cenderung untuk mencari apakah standar yang sudah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya atau belum. Dalam pelaksanaannya cenderung cari-cari kesalahan karyawan. Sedangkan supervisi pendidikan lebih cenderung untuk membantu tenaga kependidikan untuk memperbaiki kinerjanya; Pengawasan umpan balik (*Feedback control*). Pengawasan ini merupakan setelah suatu kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dilaksanakan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk melihat tingkat efektivitas suatu aktivitas mendukung pencapaian tujuan organisasi . bentuk dari pengawasan ini biasanya berupa evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan yang sudah selesai dilaksanakan. Dalam praktek penyelenggaraan di lembaga pendidikan pengawasan umpan balik ini merupakan evaluasi program yang telah dilaksanakan. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan ketidakberhasilan suatu rencana.

Dalam proses evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri di PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Badrudin dalam bukunya dasar-dasar manajemen, yang mengemukakan evaluasi dilakukan dengan proses pengawasan. Ada 2 teknis pengawasan yaitu; pengawasan langsung (*Direct Control*) dan Pengawasan tidak langsung (*Indirect Control*).<sup>363</sup> Pengawasan langsung (*Direct Control*) adalah pengawasan yang dilakukan sendiri oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaknya. Sedangkan pengawasan tidak langsung (*Indirect Control*) adalah pengawasan jarak jauh yaitu melalui laporan yang

---

<sup>363</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 221

diberikan bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

Evaluasi kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri pada kedua pondok pesantren ini, secara garis besar untuk memberikan pengawasan kegiatan pelaksanaan dan tata kelola pengembananan kecakapan hidup santri. Evaluasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi santri maupun bagi pondok pesantren. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambilan keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program pengembangan kecakapan hidup dilanjutkan.

Evaluasi kegiatan pengembangan kecakapan hidup di PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah dilakukan terhadap dua objek. Yang *pertama* yaitu evaluasi tentang pelaksanaannya, dimana evaluasi ini dilakukan dengan cara melihat apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan harapan pimpinan pondok pesantren.. Sedangkan objek *kedua* yaitu evaluasi program kegiatan pengembangan kecakapan hidup yang berkaitan langsung dengan pencapaian santri sebagai objek utama dari program kegiatan.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai santri. Penilaian dapat dilakukan pada tahap-tahap tertentu dan pada jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan pengembangan kecakapan hidup. Penilaian program kegiatan menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja santri. Penetapan tingkat keberhasilan untuk

program kegiatan didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang telah diajarkan.<sup>364</sup>

Evaluasi kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri di PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap peserta didik/santri. hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yang menjelaskan bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam program kegiatan. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan yang dipilihnya.

Evaluasi yang dilakukan terhadap pencapaian santri di PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah dilakukan oleh pembina/ Ustadz-Ustadzah di setiap program kegiatan. Beberapa aspek yang akan dinilai di dalam evaluasi tersebut diantaranya adalah: 1) Antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, hal ini bisa dilihat melalui presensi kehadiran siswa; 2) Kecakapan/*skill* Santri sesuai dengan jenis kegiatan yang diikutinya; 3) Prestasi yang didapatkan siswa melalui keikutsertaannya di dalam berbagai kompetisi yang pernah diikuti.

Proses evaluasi di Kedua pondok pesantren ini dilakukan pada saat awal kegiatan, kegiatan berlangsung ataupun sudah selesai kegiatan. Artinya setiap latihan akan ada evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz pembina. Namun, secara formal evaluasi kegiatan pengembangan kecakapan hidup akan diberikan kepada siswa di setiap akhir semester. Dengan adanya evaluasi tersebut santri akan mengetahui hasil dari pencapaiannya melalui nilai di raport masing-

---

<sup>364</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, .....237.

masing santri. Hal tersebut dapat dijadikan alat ukur dalam ketercapaian program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan.

Dengan demikian, evaluasi yang merupakan wujud dari pengawasan di PP. Mabadi'ul Ihsan dan PP. Al-MAshduqiah adalah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana serta memastikan apakah tujuan pengembangan kecakapan hidup telah tercapai atau belum. Apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya, untuk kemudian mencari dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Melalui evaluasi tersebut, Pondok Pesantren dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan pengembangan kecakapan hidup berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan. Pondok Pesantren akan melakukan revisi atau peninjauan kembali terhadap program perencanaan kegiatan yang dibuat di pondok pesantren untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut serta mendiseminasikannya kepada peserta didik/santri dan pemangku kepentingan. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan di PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah yang mana hasil dari evaluasi akan dijadikan acuan dalam perencanaan program kegiatan di tahun ajaran berikutnya.

Penjelasan hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Omar Hamalik, dalam evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapan : 1) menentukan apa yang akan dievaluasi. Dalam dunia pesantren, apa saja yang akan dievaluasi mengacu pada program kerja yang pondok pesantren. Dalam program kerja terdapat banyak aspek yang perlu di evaluasi. Tetapi biasanya yang diprioritaskan adalah hal-hal yang menjadi *Key Succes Factornya*; 2)

Merancang desain kegiatan evaluasi. Sebelum evaluasi dilakukan seyogyanya ditentukan terlebih dahulu desain evaluasinya agar data apa saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas; 3) Pengumpulan data. Berdasarkan desain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien yaitu sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan; 4) Pengolahan dan analisis data. Setelah data terkumpul, data tersebut di olah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya, Selanjutnya dibandingkan antara fakta dan harapan rencana untuk menghasilkan gap; 5) Pelaporan hasil evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis dan diinformasikan baik secara lisan maupun tulisan; 6) Tindak lanjut evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen, oleh karena itu hasil evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajer untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah, baik ditingkat strategi atau ditingkat implementasi strategi.<sup>365</sup>

Dari beberapa teori yang dikemukakan diatas tentang model evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri di pondok pesantren, berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa terdapat model evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri yang dimplementasikan yang dapat dijadikan konstruksi teori. Di pondok pesantren Miha dan al-Mashduqiah

---

<sup>365</sup> Omar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 78

terdapat model evaluasi berupa evaluasi insidentil yang dalam Pelaksanaan Evaluasi ini diluar dari jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren. evaluasi ini dilakukan ketika terdapat permasalahan yang ada di pondok pesantren yang sifatnya urgen atau genting, misalnya masalah pengurus pesantren atau asatidz yang terdapat aib sehingga dianggap pelanggaran berat karena melanggar kode etik aturan pondok yang tidak dapat diselesaikan. Orang orang yang terlibat dalam kegiatan evaluasi insidentil ini adalah orang-orang tertentu yang dipercaya oleh kyai dan dianggap mampu menyelesaikan masalah.

Dalam konteks Islam Fungsi Evaluasi adalah untuk mengukur dan mengkoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sesuai dengan tujuan atau belum. Dalam konteks ini, diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1) Ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan/lembaga Institusi dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa; 2) Kontrol anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi/lembaga selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan; 3) Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.<sup>366</sup>

Evaluasi (*Ar-riqobah*) atau proses kontrol merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena kontrol merupakan pengecekan jalannya *planning* dalam organisasi guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang

---

<sup>366</sup> M. Ismail Yusanto Dan M. Karebet Widjajakusuma, *Manajemen Stategis Perspektif Syariah* (Jakarta: Khirul Bayan, 2003),148



bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan Al-Qur'an lebih dahulu pada introspeksi, kontrol diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya. Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

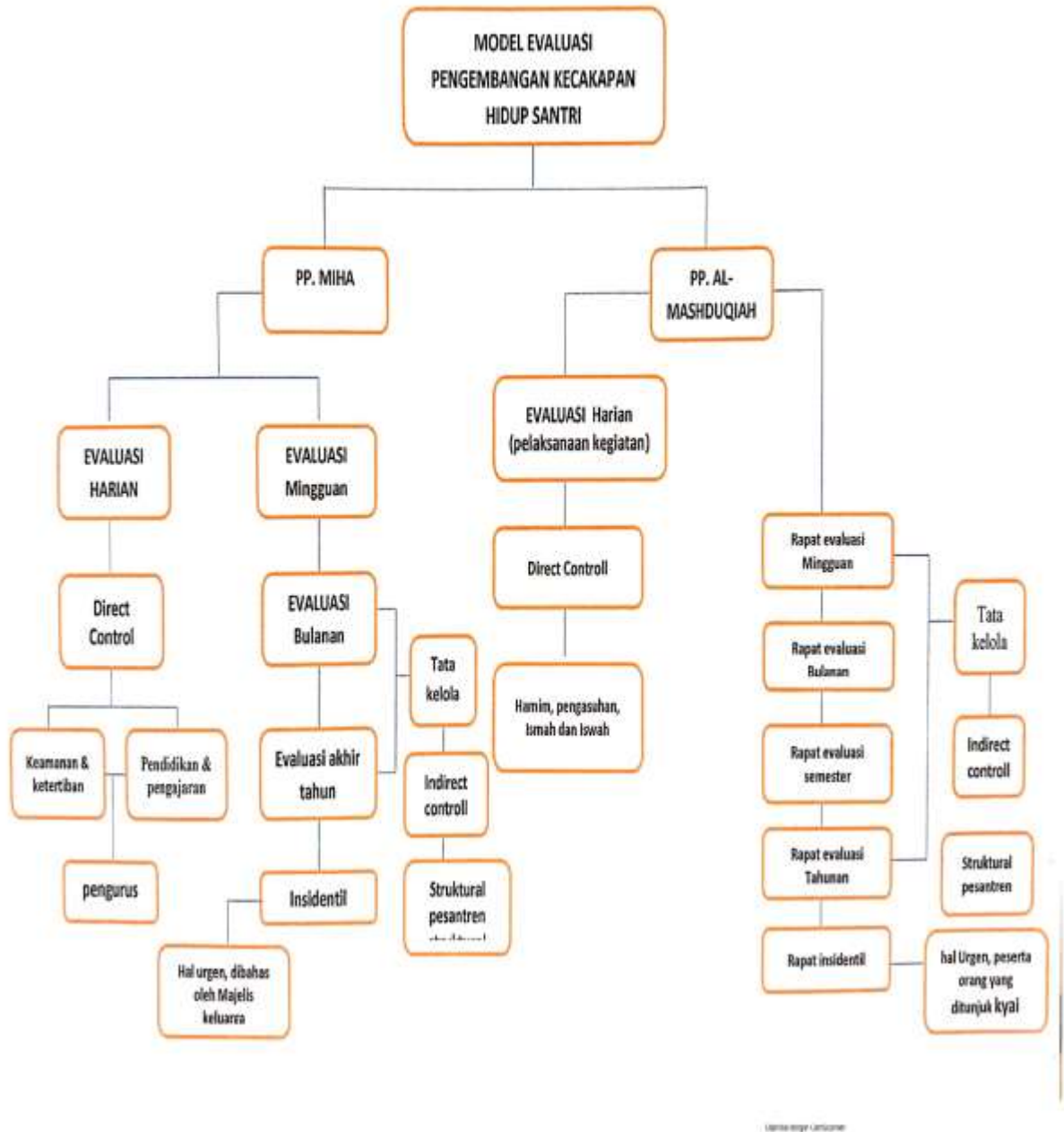
حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَزِنُوا هَا قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، وَتَأَهَّبُوا لِلْعَرْضِ

الأكْبَرِ

*Artinya: Periksalah diri kalian sebelum memriksa orang lain, dan hendaklah kalian menimbang diri kalian sebelum kalian ditimbang, dan bersiap-siaplah untuk hari besar ditampakkannya amal”*

Model evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri di PP. Miha dan PP. Almasduqiah digambarkan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Gambar 5.3 Model Evaluasi Pengembangan Kecakapan Hidup Santri

#### **D. Proposisi Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan proposisi-proposisi penelitian dengan menyesuaikan pada fokus penelitian yaitu:

##### **1. Konsep Perencanaan Pengembangan kecakapan hidup Santri di Pondok Pesantren (Fokus 1)**

- a) Perencanaan pengembangan kecakapan hidup santri dilakukan dengan rapat kerja Struktural pondok pesantren meliputi : pengasuh, pengurus pondok pesantren dan Asatidz untuk membahas program kegiatan di Pondok Pesantren.
- b) Proses Perencanaan meliputi : analisa lingkungan internal dan eksternal, penentuan Strategi unggulan, perumusan kurikulum, perencanaan pembina/tenaga pengajar, perencanaan pembiayaan dan perencanaan sarana dan prasarana.
- c) Perumusan tujuan kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri meliputi; pengembangan kecakapan spiritual, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vocational.
- d) Kegiatan perencanaan tidak serta merta mengandalkan iktiyar atau usaha manusia semata, tetapi diperkuat dengan *Spirit/transendental* berupa gerbat (gerakan batin) melalui Istikharah dan do'a

## **2. Pola Pelaksanaan Pengembangan Kecakapan Hidup Santri Di Pondok Pesantren (Fokus 2)**

- a) Pengembangan kecakapan hidup santri diimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan di Pondok Pesantren meliputi keagamaan, Sosial, Akademik, ekstrakurikuler dan kewirausahaan.
- b) Implementasi pengembangan kecakapan hidup santri meliputi pengembangan kecakapan sosial (*sosial Skills*), kecakapan Academic (*Academic skills*), kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan kejuruan (*vocational skills*) dan kecakapan spiritual (*spiritual skills*)

## **3. Model Evaluasi pengembangan Kecakapan hidup di Pondok Pesantren (fokus 3)**

- a) Evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung (*Direct Control*) atau tidak langsung (*Indirect Control*)
- b) Pengawasan langsung sebagai evaluasi kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri.
- c) Pengawasan tidak langsung dalam rangka evaluasi tata kelola pengembangan kecakapan hidup santri yang dikemas dalam bentuk rapat evaluasi mingguan, bulanan, Akhir Tahun dan insidental.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan, implikasi penelitian dan saran. Penarikan kesimpulan berdasarkan data, temuan penelitian dan pembahasanyang sesuai pada fokus penelitian. Saran memuat beberapa rekomendasi yang akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang dipengaruhi hasil penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Konsep Perencanaan pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaaan Probolinggo.**

Perencanaan pengembangan kecakapan hidup santri dilakukan dengan mengadakan rapat kerja Struktural pondok pesantren meliputi : pengasuh, pengurus dan Asatidz untuk membahas program kegiatan di Pondok Pesantren. Perencanaan yang dilakukan meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal, penentuan Strategi unggulan, perumusan kurikulum, perencanaan pembina/tenaga pengajar, perencanaan pembiayaan dan perencanaan sarana dan prasarana. Pengembangan kecakapan hidup santri ditetapkan dalam tujuan pengembangan yang terdiri dari; pengembangan kecakapan spiritual, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vocational. Kegiatan perencanaan tidak serta merta mengandalkan iktiyar

atau usaha manusia semata, tetapi diperkuat dengan *Spirit/transendental* berupa gerbat (gerakan batin) melalui *Istikharah* dan do'a

**2. Pola Pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaaan Probolinggo.**

Pengembangan kecakapan hidup santri terintegrasi melalui berbagai macam kegiatan di Pondok Pesantren meliputi; kegiatan keagamaan, Sosial, Akademik, ekstrakurikuler dan kewirausahaan. Pengembangan kecakapan hidup santri Diimplementasikan melalui pengembangan personal (*Personal Skills*), kecakapan sosial (*sosial Skills*), kecakapan kognitif (*cognitive skills*), kecakapan kejuruan (*vocational skills*) dan kecakapan spiritual (*spiritual skills*).

**3. Model evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaaan Probolinggo.**

Evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung (*Direct Control*) dan tidak langsung (*Indirect Control*). Pengawasan langsung dilakukan dengan cara monitoring terhadap berbagai macam kegiatan santri untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dan materi yang diajarkan dapat diserap dan dipahami. Pengawasan tidak langsung dilakukan untuk memberikan evaluasi terhadap tata kelola pengembangan kecakapan hidup santri yang dikemas dalam bentuk rapat evaluasi mingguan, bulanan, Akhir Tahun dan insidental.

## B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan diharapkan memiliki implikasi baik implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pengembangan teori baru dalam bidang manajemen pendidikan Islam yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren. Sedangkan implikasi praktis adalah implikasi yang bersifat kontribusi terhadap lembaga pendidikan pondok pesantren dalam mengelola pengembangan kecakapan hidup santri.

### 1. Implikasi Teoretis

Pembahasan implikasi teoretis dalam penelitian ini tentang manajemen pengembangan kecakapan hidup santri yang diuraikan dengan tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### a. Konsep Perencanaan pengembangan kecakapan hidup

Penelitian ini memberikan implikasi teori yaitu mengembangkan teori yang dikemukakan Richard A. Gorton dengan memberikan pandangan bahwa dalam mengelola lembaga pendidikan harus melakukan serangkaian perencanaan yang terkait dengan sesuatu yang akan dikerjakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah : *pertama*, Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan fisik pendidikan untuk memenuhi kebutuhan seluruh komunitas pendidikan yang ada. Kebutuhan fisik tersebut misalnya jumlah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, ruang khusus kesehatan,, ruang khusus pembinaan organisasi, ruang kantor kepala sekolah, ruang



guru, tata usaha, kantin, dan sebagainya. *Kedua*, Perencanaan dilakukan secara komprehensif untuk mendukung perencanaan secara umum. Perencanaan yang dibuat harus memiliki keterkaitan antara perencanaan di setiap bagian manajemen, seperti perencanaan bidang kurikulum, peserta didik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan bidang kepegawaian. *Ketiga*, Implementasi perencanaan. Seluruh perencanaan yang telah dibuat harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan setiap tahun, atau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini, perencanaan disusun oleh setiap pembantu kepala sekolah sesuai bidangnya masing-masing melalui persetujuan dan pengesahan kepala sekolah. Oleh karena itu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan isi perencanaan adalah wakil kepala sekolah sesuai bidangnya masing-masing. *Keempat*, Pengembangan program bersifat efektif dan efisien. Nilai efektifitas sangat penting diperhatikan dalam menyusun perencanaan untuk mencapai sasaran yang tepat dan akurasi tujuan yang maksimal. Demikian pula efisiensi diperlukan untuk mengukur modal yang dibutuhkan dalam sebuah perencanaan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan disusun berdasarkan rangking tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan kondisi yang berkembang di suatu lembaga pendidikan. *Kelima*, Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kondisi staf. Perencanaan merupakan faktor paling penting dalam manajemen, kegagalan dalam merencanakan sama dengan merencanakan kehancuran, atau dengan ungkapan lain *failing to plan is planning to fail*. (gagal

merencanakan adalah merencanakan untuk gagal) Perencanaan adalah awal dari seluruh proses manajemen sebelum melangkah pada proses yang lain, seorang manajer harus mematangkan perencanaannya terlebih dahulu. Oleh karena itu perencanaan harus dibuat dengan memperhatikan kondisi staf yang akan melaksanakan isi rencana tersebut.

Dari konsep perencanaan tersebut ada hal yang belum diungkap oleh Gorton yakni berdasarkan hasil temuan dilapangan dalam proses perencanaan pengembangan kecakapan hidup di PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah perspektif peneliti yang menjadi bagian penting dalam proses perencanaan terutama pada lembaga pendidikan Islam yang berbasis pondok pesantren. Dari hasil penelitian dapat diungkap bahwa dalam proses perencanaan pada kedua pondok pesantren ini apa yang menjadi program perencanaan dan apa yang akan diputuskan semata-mata tidak hanya mengandalkan usaha manusia, tapi selalu menyertakan Allah SWT. Melalui kegiatan gerak batin (Gerbat) berupa *istikharah*. Dengan harapan semua yang menjadi rencana dan kegiatan yang akan dilakukan serta keputusan yang akan diambil mendapat ridla dari Allah SWT. *Istikharah* dilakukan sebagai bentuk penghambaan, kepasrahan dan memohon petunjuk pada Allah swt. Setelah proses perencanaan telah dilakukan, selanjutnya menyerahkan hasilnya pada kehendak Allah swt. Metode *istikharah* dilakukan sebagai bentuk permohonan kepada Allah swt. agar diberikan jalan yang terbaik, terutama dalam keputusan yang sangat penting. Kedua pondok pesantren ini berkeyakinan Pengambilan keputusan yang dilakukan tanpa memohon petunjuk dan bimbingan

Allah SWT. dikhawatirkan akan berdampak negatif dan merugikan, sehingga metode *istikharah* ini penting dilakukan terutama pada lembaga pendidikan yang bernuansa islam dan berbasis islam.

b. Pola pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup

Pada tahap ini implikasi teoretis mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Matilde Maddaleno yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis pengembangan kecakapan hidup yang dapat diimplementasikan guna diberikan untuk mempersiapkan anak didik agar dapat memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupannya antara lain; Kecakapan Sosial (*Social Or Interpersonal Skills*), Kecakapan Kognitif (*Cognitive Skills*), kecakapan Kejuruan (*Vocational Skills*), Kecakapan Pengendalian Emosi (*Emotional Coping Skills*). Dan juga mengembangkan teori yang dikemukakan Usha Rao yang membagi kecakapan hidup dalam beberapa jenis antara lain; *Cognitive Skills* (Kecakapan Kognitif), *Social Skills* (Kecakapan Sosial), *Negotiating Skills/Coping Skills* (kecakapan mengatasi). Serta mengembangkan teori ahmad sukri dalam Jurnal internasionalnya. Menurutnya Terdapat beberapa jenis kecakapan hidup (life skills) yang dapat dikembangkan yaitu : *personal skills*, *Social skills*, *Academic Skills* dan *Vocational skills*.

Dari beberapa jenis pengembangan kecakapan hidup tersebut sangat sesuai untuk diimplementasikan pada peserta didik atau santri di lembaga pendidikan pesantren. Namun berdasarkan hasil penelitian terdapat temuan di lapangan dirasa belum terungkap dalam teori ini yakni

terdapat kecakapan spiritual (*Spiritual Skills*) yang dikembangkan di lembaga pendidikan tersebut (PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah). *Spiritual* adalah kesadaran batin, mengakui bahwa manusia bekerja/melakukan aktivitas tidak hanya dengan fisik semata, tetapi juga dengan hati. *Spiritual* adalah hal yang berhubungan dengan *spirit*, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan *supernatural* seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual memiliki dua proses, pertama proses keatas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan, kedua proses ke bawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal. Konotasi lain perubahan akan timbul pada diri seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri, dimana nilai-nilai ketuhanan didalam akan termanifestasi keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri.

Diantara pengembangan kecakapan spiritual yang ada dalam pondok pesantren adalah; *pertama barakah* (keberkahan), *Kedua; Khidmah* (pengabdian), *Ketiga, Istiqamah, Keempat, Kesederhanaan.*

### c. Model evaluasi pengembangan kecakapan hidup

Dalam evaluasi pengembangan kecakapan hidup mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Schermerhorn, evaluasi adalah proses mengukur kinerja dan melakukan tindakan untuk memastikan hasil yang diharapkan. Tujuannya adalah langsung untuk memastikan bahwa

rencana dapat dicapai dan kinerja aktual mencapai atau melebihi sasaran. Terdapat beberapa tahap dalam evaluasi/pengendalian (*Controlling*), pertama, *feedforward controls* atau juga dinamakan *preliminary controls* adalah terjadi sebelum aktivitas dimulai. *feedforward controls* bersifat preventif; kedua, *Concurrent controls* sering dinamakan *steering controls* memfokus pada apa yang terjadi selama dalam proses kegiatan. *Concurrent controls* dilakukan untuk memastikan segala sesuatu dilakukan menurut rencana. Kontrol ini dilakukan melalui supervisi langsung atau tidak langsung; Ketiga, *feedback controls* juga dinamakan *post action controls* dilakukan setelah kegiatan dilakukan. Fokusnya pada kualitas hasil akhir daripada masukan dan aktivitas. *Concurrent controls* bersifat reaktif tujuannya adalah mengatasi masalah setelah terjadi dan mencegah terjadi di masa depan

Model evaluasi yang dikemukakan oleh Schermerhorn sesuai dengan yang diterapkan di PP. Miha dan PP. Al-Mashduqiah namun dalam proses evaluasi pengembangan kecakapan hidup di pondok pesantren tersebut juga dilakukan dengan. Evaluasi insidental (*Incidental evaluation*) yakni evaluasi yang dilakukan diluar dari jadwal evaluasi yang diprogramkan, evaluasi ini dikemas dalam bentuk Rapat khusus yang diikuti oleh Majelis keluarga dan orang-orang tertentu yang diberi kepercayaan oleh Pengasuh (Kyai). Evaluasi ini biasanya ketika terdapat hal-hal yang sifatnya urgen, sehingga segera membutuhkan penanganan cepat dan khusus.

## 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah terkait manajemen pengembangan kecakapan hidup santri. Dengan tahap sebagai berikut :

*Pertama;* Perencanaan pengembangan kecakapan hidup santri dilakukan dengan mengadakan rapat kerja Struktural pondok pesantren meliputi : pengasuh, pengurus dan Asatidz untuk membahas program kegiatan di Pondok Pesantren. Perencanaan yang dilakukan meliputi analisa lingkungan internal dan eksternal, penentuan Strategi unggulan, perumusan kurikulum, perencanaan pembina/tenaga pengajar, perencanaan pembiayaan dan perencanaan sarana dan prasarana. Pengembangan kecakapan hidup santri ditetapkan dalam tujuan pengembangan yang terdiri dari; pengembangan kecakapan spiritual, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vocational. Kegiatan perencanaan tidak serta merta mengandalkan iktiyar atau usaha manusia semata, tetapi diperkuat dengan *Spirit/transendental* berupa gerbat (gerakan batin) melalui *Istikharah* dan do'a.

*Kedua,* Pelaksanaan Pengembangan kecakapan hidup santri diimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan di Pondok Pesantren meliputi; kegiatan keagamaan, Sosial, Akademik, ekstrakurikuler dan kewirausahaan. Pada pola pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup santri melalui pengembangan kecakapan sosial (*sosial Skills*), kecakapan kognitif (*cognitive skills*), kecakapan pengendalian emosi (*emotional coping skills*), kecakapan kejuruan (*vocational skills*) dan kecakapan spiritual (*spiritual skills*).

Ketiga, model Evaluasi pengembangan kecakapan hidup santri dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung (*Direct Control*) dan tidak langsung (*Indirect Control*). Pengawasan langsung dalam rangka memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan kecakapan hidup santri. Pengawasan tidak langsung rangka evaluasi terhadap tata kelola pengembangan kecakapan hidup santri yang dikemas dalam bentuk rapat evaluasi mingguan, bulanan, Akhir Tahun dan insidental.

Dengan adanya manajemen pengembangan kecakapan hidup santri pada kedua pesantren tersebut yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, memberikan dampak signifikan terhadap pengelola pondok pesantren untuk mengimplementasikan manajemen Pengembangan kecakapan hidup santri. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya membekali para santri dengan keagamaan saja tetapi juga dapat membekali berbagai kecakapan hidup yang diintegrasikan melalui berbagai macam kegiatan di pondok pesantren, sehingga santri betul-betul mampu mengembangkan bakat-minatnya dan mampu menghadapi tantangan zaman serta dapat mengatasi berbagai problema dalam kehidupan.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan uraian paparan data, temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan

#### **1. Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah**



- a. Lebih meningkatkan pengelolaan Pengembangan Kecakapan hidup (*life skill*) Santri, terutama menambah jenis ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat dan minat santri.
- b. Untuk Para santri agar lebih aktif dalam mengikuti program-program Kegiatan, terutama program kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki karena kecakapan hidup (*Life skills*) akan berguna sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di Era globalisasi dan modernisasi setelah lulus dari pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah dalam pelaksanaan sehingga dalam praktiknya dapat terarah dengan baik

## **2. Kementerian Agama Republik Indonesia**

- a. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan telah memiliki kontribusi besar terhadap pendidikan di Tanah air hendaknya mendapatkan perhatian lebih untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut,
- b. Menambah alokasi pemberian Anggaran terhadap lembaga pendidikan Pondok pesantren untuk pengembangan mutu pendidikan, sehingga out put pondok pesantren mampu bersaing dalam menghadapi modernisasi dan tantangan global.

## **3. UIN KHAS jember**

Hendaknya jalinan antara UIN KHAS Jember sebagai kampus Islam dengan pondok pesantren lebih dipererat dengan adanya program kerja sama kolaboratif untuk saling memberikan kontribusi keilmuan

dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam dengan menggali potensi pondok pesantren dan nilai keunggulan yang menjadi ciri kas dengan melalui program pelatihan, penelitian dan pengabdian.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

- a. Mengingat masih banyak aspek yang belum sepenuhnya dapat diakomodasi dalam penelitian ini, untuk itu disarankan perlu penelitian lebih lanjut agar dapat mengungkapkan lebih mendalam mengenai manajemen pengembangan hidup santri di Pondok Pesantren.
- b. Jika melakukan penelitian pada fokus penelitian yang sama seyogyanya menggunakan metode penelitian yang lain seperti metode kuantitatif atau *mixed methode* sehingga dapat memunculkan teori dan penemuan baru di dalam dunia pendidikan pondok pesantren khususnya dalam Manajemen Pengembangan kecakapan hidup Santri

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2015. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Hawary, Mahmud, Sayyid. 1976. *Idârah al-Asâs wa al-Ushul al-Ilmiyah*. Dar al-Kutub: Mesir.
- Aman, Saifuddin. 2013. *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*. Tangerang: Ruhama.
- America India Foundation. 2018. *Handbook Of Activities On Life Skills*. Gurgaon : Near Sikanderpur Metro Station.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung : Alfabeta
- Aref, Ishak dan Tanjung, Hendri. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Trisakti.
- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kiai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasahada.
- Arifin, Samsul & Zaini, Akhmad. 2018. *Dakwah Inklusif Di Kalangan Bajingan: Membedah Komitmen Bekas Bajingan Dalam Membangun Peradaban Perspektif Psikologi Sosial*. Jurnal Dakwah. Vol. 19, No. 1
- Arifin, Zainal. 2019. *Tafsir ayat-ayat Manajemen*. Yogyakarta : Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin, Cepi, Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ar-Razi, Muhammad bin Umar. *Tafsir Ar-Râzi*. (dalam Software Maktabah Syamilah Juz 8.
- Asmani, Ma'ruf, Jamal 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asy-Syanqity, Amin, Muhammad. *Audhâul Bayân fi Idâhil Quran bil Quran*. (Jeddah: darul Ilmi Al-Fawaid, tt.)

- Athoillah, Anton, M. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Pustaka Setia.
- Azis, Aminudin, Fathul. 2017. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap:Pustaka El-Bayan.
- Azizi, Qodri. 2002. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Azizi, Qodri. 2004. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam, Persiapan SDM dan Masyarakata Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saefuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- B.R., Worthen, & J.R., Sanders. 1981. *Educational evaluation: Theory and practice*. Ohio: Charles A. Jones Publishing Company.
- Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Bancin, Aswin dan Ambarita, Biner. *Education Model Based on Life Skill (a Meta-Synthesis)*. 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019). Advances in Social Science. Education and Humanities Research. volume 384.
- Bates, R. 2004. *A Critical Analysis Of Evaluation Practice: The Kirkpatrick Model And The Principle Of Beneficence*. Journal of Evaluation and Program Planning.
- Behera, Kumar, Amulya. *Life Skill Education in Classroom*. International Journal of Humanities and Social Science Invention (IJHSSI). Volume 9 Issue 8 Ser. II. August 2020. DOI- 10.35629/7722.
- Bogdan, (et.al.). *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon Inc.
- Bognan, Robert C. & Biklen, Sari Knopp.1998. *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brikerhoff, RD. Brethower, DM, Hlucy T., et.al. 2004. *Program Evaluation a Practitionare's Guide For Trainers and Educators*. Western Michigan: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Bukhari, M. Dkk. 2005. *Azaz – Azaz Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Catalanello & D.L. Kirkpatrick. *Evaluation Training Programs The State Of The Art*. Training and Development Journal, 22 (5) , 2-9.
- Cresswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry And reseach Design Choosing Among Five tradition*. London: SAGE Publication.
- Creswell, John W. dan Creswell, J. David. 2017. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Long Angels : SAGE.
- Creswell, John W. 2015. *Riset Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- D.C. North, Institutions. 1990. *Institutional Change and Economics Performance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Daft, Richard L. 2006. *Management (Alih Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Daft, Richard L. 2008. *Management*. USA: Thomson Higher Education.
- Damis, Rahmi. 2011. *Istiqāmah Dalam Perspektif Hadis*. *Al-Fikr*. Volume 14 Nomor 1
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Pedoman Integrasi pendidikan Life Skills Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Depdiknas. 2007. *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Menengah)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum.
- Dhofier, Zamachsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zyamachsyari. 2009. *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta; Nawesea Pres.
- Dick, W., Carey, L. & Carey, J. O. 2015. *The Systematic Design of Instruction* : Boston: Pearson.
- Donelly, J.H. Gibson, Jr. & Ivancevich, Jm. 1990. *Fundamentals of Management*. Boston : BPI Irwin.
- Dumez, Harve. 2015. *What Is a Case, and What is a Case Study*, (Journal Bulltein de Methodologie Sociologique. Universite Paris-Saclay.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Emmanuel Majekodunmi, Ajala. 2013. *The Impact of Workplace Spirituality and Employees' Wellbeing at the Industrial Sector: The Nigerian Experience*. The African Symposium: An Online Journal Of The African Educational Research Network 3 Volume 13, No. 2.
- Engkoswara & Komariah, Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods in Social Research*. (New York: Mc Graw Hill, Dalam Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal. Sanapiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Fatah, Nanang. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gibson, John M. Ivancevich & Donnelly, James H. 1985, *Organization: Behavior, Structure and Processes*, Texas: Business Publication Inc.
- Glatthorn, A. Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. 2019. *Curriculum Leadership Strategies for Development and Implementation Fifth Edition*, Housand Oak : SAGE Publications, Inc.
- Gorton, Richard A. 1976. *School Administration*. New York : Win C. Brown Company Publisher.
- Guba, Egon G. & Lincoln, Yvonna S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco : Jossey-Bass Publisher.
- H.B. Siswanto. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Omar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harun, Farida. 2018. *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta ; Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candra, 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan*. Medan ; LPPPI.



- Hopson, Barrie. 1981. *Life Skills Teaching*. England: McGraw-Hill.
- John Lofland & Lyn H. Lofland. 1984. *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal.: Wadsworth Publishing Company. dalam Lexy J. Moleong.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Katsir. Ibnu. 1999. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir. (terj) M. Nasib Ar-Rifa'i*, Jakarta: Gema Insani.
- Kaufan, Roger & Thomas. Susan. 1999. *Evaluation without Fear*. New York: Liberty of Congress in Publication Data.
- Kompr. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. 2014. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- L., Carey, & J. O., Carey. *The Systematic Design of Instruction: eighth edition*. Boston: Pearson.
- L., Praslova, *Adaptation of Kirkpatrick's Four Level Model of Training criteria to assessment of learning outcomes and program evaluation in higher education*. Educational Assessment, Evaluation and Accountability, 2010 (22), 215-225.
- lina, Neneng . 2001. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- M.B. Miles, & A.M. Huberman. 2014. *Qualitatif Analysis*. (Penerjemah: Rohidi, R. T. Jakarta: UI-Press.
- Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, D.L. 1993. *Evaluation models, viewpoints on educational and human services evaluation*. (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Maddaleno, Matilde. 2001. *Life Skill Approach To Child And Adolescent Healthy Human Development*. Washington D.C: Pan American Health Organization
- Maddaleno, Matilde, 2001. *Life Skill Approach To Child And Adolescent Healthy Human Development*. Washington D.C. : Pan American Health Organization.
- Makmun, Abin Syamsuddin dan Saud, Udin Syaefuddin. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.



- Manulang, M. 2009. *Dasar-Dasar Menejemen*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press.
- Mastuh.1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS XX.
- Masyhud, Sulthon dan Khusnuridho. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- McClelland, David, *at. Al.* 1976. *The Achievement Motive* (New York: Irvington Phublisher Inc.
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T., 2019. *Program Evaluation Theory And Practice Second Edition: A Comprehensive Guide*. New York: The Guilford Press.
- Miles dan Huberman. 2014. *Kualitatif Data Analysis*. California: Sage Publication Inc.
- Miles, Metthew B.,Huberman, A. Michael & Johnny Saldana. 2014. *Kualitatif data Analysis*. London: Sage Publication Ltd.
- Mishra, Jyoti dan.Sharma, M.P. 2019. *Life Skills For Sustainable Development: Assurance Of A Quality Life*, EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR), Volume: 5 Issue: 1
- Mohtar, Affandi. 2001. *Membedah Diskursus pendidikan Islam*. Ciputat: Kalimah
- Moleong, Lexy J. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa.
- Mulligan, Shelley. 2003. *Occupational Therapy Evalution for Children*. Philadelphia: Malloy.
- Muthohar, 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nafi, Dian, et.al. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.
- Nafis, Ahmadi Syukron. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*,Yogyakarta. Laksbang Pressindo.
- Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal (Pondok Pesantren ditengah Arus Perubahan)*. Yogyakarta, :Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Purwana, Dedi ES dan Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Kewirausahaan dan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi.*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Quthb, Sayyid. 2002. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an, (terj) As'ad Yasin.* Jakarta: Gema Insani Press.
- Shaleh, Rachman, Abdul. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi.* Jakarta; PT.Gemawindu Pancarekayasa.
- Rivai Viethzal, Zainal. 2014. *The Economics of Education, Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Robbin dan Coulter. 2018. *Management (Terjemah Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Erlangga.
- Robbin, Stephen P. 2001. *Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi.* Jakarta: PT Prenhallindo.
- Robbins, Stephen P. & Coulter, Mary. 2004. *Manajemen Jilid I*, Alih Bahasa T. Hermaya. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rue, L.W. & Byars, L.L. 2000. *Management: Skills and Application.* (8thed.). Boston: The Irwin McGraw-Hill Companies.Inc.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia.
- Sapsford , Roger & jupp, Victor. 2006. *Data collection and analysis*, london ; SAGE Publication Inc.
- Sax G. 1980. *Principles Of Educational And Psychological Measurement And Evaluation, 2nd ed.* California: Wandsworth Publishing Company.
- Sergiovanni, Thomas J, Burlingame, Martin, Coombs, Fred S, Thurston, Paul W.1987. *Educational Governance And Administration*, Engle Cliffs. New Jersey : Prentice-Hall.
- Schermerhorn, John R. 2010. *Introduction To Management.* New jersey : John Wiley 7 Sons, inc.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbâh, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati.
- Siraj, Aqiel, Sa'id. 1999. *Pesantren Masa Depan.* Bandung: Pustaka Hidayah.
- Siswanto. 2017. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Bumi Perkasa.

- Siagian, Sondang. 2012. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.
- Spredley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Steenbrink, Karel A. 2001. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: LP3S.
- Stoner, Freeman, Gilbert. 1996. *Management* (Alih bahasa Indonesia). Prentice-Hall, Inc.
- Stufflebeam, D.L., & Shinfield, A.J. 1985. *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Stufflebeam, D.L. & Shinfield, A.J. 1995. *Systematic Evaluation*. (Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Sudjana, 2000. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarji dan Umiarso. 2014. *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontribusi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Susanto, Pendi. 2016. *Produktivitas Sekolah, Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Nur. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Syukri, Ahmad dan Maisah. 2020. *Life Skills Program Management In Improving Entrepreneurship*, International Journal of Research Grantaalayah. Vol.8 (Iss.3): DOI: 10.5281/zenodo.3732935
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

- Takdir Ilahi, Mohammad. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill: Teori Inspiratif Bagi Para Pembelajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tantowi, Jawahir. 1983. *Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Taufik. Ali Muhammad. 2004. *Praktik Manajemen Berbasis Al Quran*, Jakarta: Gema Insani.
- Terry, George R. 2012. *Asas-Asas Manajemen (Alih Bahasa)*. Bandung: PT Alumni.
- Terry, George R dan. Rue, Leslie W. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Terry, George R. 1977. *Principles Of Management*. Homewood : Richard D Irwin Inc.
- Terry, George R. dan Rue, Leslie W. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (edisi revisi), Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Memperbaiki Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Torang, Syamsir. 2016. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Ulfatin dan Triwiyanto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: PTR aja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3
- Wehrick H., O'donnell, C, Koonts. 1984. *Management*, Alih Bahasa Gunawan Huturuk. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Wibowo. 2019. *Manajemen dari Fungsi Dasar ke Inovasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Winoto, Suhadi. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.

- World Health Organization. 1997. *Life Skills Education For Children And Adolescents In Schools*. Geneva; Programme on Mental Health.
- Worthen. B.R. & Sanders, R.S. 1993. *Educational Evaluation, Theory and Practice*. Worthington, Ohio: Charles A. Jones Publishing Company.
- Yin, Robert K, 2015. *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yin, Robert K, 2018. *Case Study Research and Application; Design and Methods Sex Edition*. Los Angeles; Sage Publication.
- Yusanto, M. Ismail Dan Widjajakusuma, M. Karebet. 2003. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*. Jakarta: Khirul Bayan.
- Zuhri, Saifudin, 2002. *Reformulasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL GOFFAR  
NIM : 0841919019  
Program : Doktor  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN  
KHAS) Jember

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa disertasi yang berjudul  
“MANAJEMEN PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP SANTRI  
(Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari  
Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)”  
ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, Kecuali pada bagian-  
bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 Juli 2022



ABDUL GOFFAR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) Email: [pps.iainjbr@gmail.com](mailto:pps.iainjbr@gmail.com)

No : B.1184/In.20/PP.00.9/PS/VI/2021 07 Mei 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk  
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi  
di-

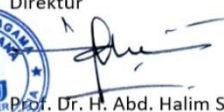
tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Abdul Goffar  
NIM : 0841919019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : S3  
Judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN  
KECAKAPAN HIDUP SANTRI (Studi  
Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul  
Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok  
Pesantren Al Mashduqiyah Kraksaan  
Probolinggo)  
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM.  
Pembimbing 2 : Dr. H. Aminullah, M.Ag.  
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di  
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur  
  
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.  
NIP. 196101041987031006







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.iajn-jember.ac.id](http://www.iajn-jember.ac.id) Email: [pps.iajnibr@gmail.com](mailto:pps.iajnibr@gmail.com)

No : B.1184/In.20/PP.00.9/PS/VI/2021 07 Mei 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk  
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashduqiyah Kraksaan Probolinggo  
di-


tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Abdul Goffar  
NIM : 0841919019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : S3  
Judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN  
KECAKAPAN HIDUP SANTRI (Studi  
Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul  
Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok  
Pesantren Al Mashduqiyah Kraksaan  
Probolinggo)  
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM.  
Pembimbing 2 : Dr. H. Aminullah, M.Ag.  
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di  
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur  
  
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.  
NIP. 196101041987031006





**YAYASAN PONDOK PESANTREN**  
**"MABADI'UL IHSAN"**  
**KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI**

AKTE NOTARIS : FANY YULISTIANTO SETIABUDI, S.H, M.M, MKn NO. 177/2015

**JL. KH. Achmad Musayyidi Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tlp. (0333) 843012**

Nomor : 177.04/001/PP.MIHA/I/2022

Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami selaku pengasuh Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa Mahasiswa berikut ini :

Nama : ABDUL GOFFAR  
NIM : 0841919019  
Jenjang : Program Doktor  
Judul Disertasi : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP SANTRI (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi Dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)  
Promotor : Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM  
Co-Promotor : Dr. H. Aminullah, M.Ag

Benar-benar melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dimulai semenjak, 07 Mei 2021 s/d Selesai.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banyuwangi, 29 Januari 2022

Pengasuh



*[Handwritten Signature]*  
KH. Masykur Wardi M.Pd.I

## CONTOH CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan : KH. Masykur Wardi  
Tanggal : 05 November 2021  
Tempat : Rumah (Ndalem) Pengasuh  
Waktu : 12.30Wib

*Mohon dijelaskan yang menjadi tujuan Pengembangan kecakapan Hidup santri di pondok Pesantren Mabadi'ul ihsan ini ?*

Cita-cita awal terwujudnya pondok pesantren ini adalah untuk mengembangkan kepribadian Santri sebagai seorang muslim yang baik, yaitu seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia serta dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat, Bangsa dan Negeranya yaitu menjadi *kawula* atau Abdi Masyarakat, sebagaimana kepribadian Rasulullah Muhammad SAW. Yang mempunyai kepribadian mulia dan luhur sehingga dicintai oleh Masyarakat untuk menegakkan kejayaan islam (*Izzul Islam Wal Muslimin*). Pondok Pesantren ini memiliki visi Mencetak sumberdaya Manusia yang cerdas, Kreatif, Berakhlak mulia, Inovatif berperan aktif dalam pelestarian lingkungan hidup sebagai kader Bangsa dan Agama. Sedangkan Misinya 1) Menjadikan Al Qur'an dan As-sunnah dengan pemahaman salafus Sholih sebagai landasan pendidikan. 2) Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pelestarian lingkungan untuk membangun dan meningkatkan kualitas hidup bernegara. 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dan profesionalisme dalam segala hal. Tujuan program Pendidikan dan pembelajaran di Pondok pesantren ini menerapkan kecakapan hidup yakni para santri dilatih dengan berbagai macam kegiatan di Pondok pesantren diantaranya, melalui sholat berjama'ah 5 waktu, kegiatan malam jum'at (latihan khitobah, Qiro'ah, praktek ibadah, isthigosah, tahlilan, manaqiban dan sebagainya), para santri juga diajari berwirausaha, membuat roti, menjahit, bisnis londre. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk kecakapan hidup, agar para santri mempunyai pengalaman dan keahlian di bidang tertentu, dan nantinya kalau sudah keluar dari pondok para santri sudah mempunyai keahlian yang bisa dikembangkannya di masyarakat Banyak diantara para santri yang ketika lulus, mereka mengembangkan ilmu keagamaan dan kewirausahaan yang pernah diajarkan selama mondok, di rumah ketika mereka pulang kampung apalagi setelah mereka menikah. Banyak diantara mereka, selain menjadi guru atau tokoh masyarakat di kampungnya juga menjadi pengusaha wiraswasta

## CONTOH CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadz Eko Wahyudi (Kepala pondok pesantren)  
Tanggal : 04 September 2021  
Tempat : Kantor PP. Miha  
Waktu : 13.00 Wib.

*Mohon diceritakan bagaimana konsep perencanaan pengembangan kecakapan hidup santri di PP. Miha ini ?*

Mengenai Perencanaan kegiatan teng Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan niku diawali sangking Rapat Majelis Keluarga yaitu terdiri sangking keluarga besar pengasuh ingkang menyusun *desain* rencana strategis serta kebijakan-kebijakan secara umum damel sedoyo kegiatan ingkang wonten teng Pondok Pesantren, biasane niku hal tersebut dilakukan wonten bulan Syawwal. Selajengipun wonten rapat kalian pengurus yaitu pengurus pusat kalian pengurus Asrama, kegiatan rapat membahas tentang hasil dari perencanaan strategis sangking majelis keluarga namun niku masih bersifat global, biasane kegiatan rapat niki dilakukan pada setiap waktu liburan santri yaitu 3 hari Santri sebelum wangsul ke Pondok Pesantren. Kemudian selanjutnya wonten Rapat umum untuk membahas tentang seluruh kegiatan baik kegiatan Madrasah diniyah, pengajian kitab kuning, kegiatan kepesantrenan yang berupa ekstrakurikuler, pelatihan-pelatihan damel mengembangkan keterampilan santri baik yang sifatnya akademik ataupun non akademik. Anggota ingkang terlibat dalam rapat ini adalah kepala pondok pesantren bersama sedoyo pengurus baik pusat, Asrama dan Kamar bersama pengasuh untuk *menclearkan* perencanaan kegiatan. Kegiatan rapat umum niki dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni pada awal semester ganjil damel menyusun agenda berbagai macam kegiatan dan Akhir semester genap untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan.

## CONTOH CATATAN HASIL OBSERVASI DI PP. MIHA

Tanggal : 05 November 2021  
Tempat : Miha laundry  
Waktu ; 08.20 Wib-09.00 Wib.  
Kegiatan tentang : Aktivitas Miha laundry

Pada pukul 08.00 WIB peneliti telah sampai di PP. Miha dengan ditemani seorang teman. Kemudian dipersilahkan oleh perwakilan pengurus pesantren untuk singgah di sebuah ruangan yang cukup lebar dan bagus yang biasa digunakan oleh pondok pesantren dalam mempersilahkan tamu untuk singgah. Tidak lama datang wakil pengasuh yang sekaligus adik ipar pengasuh menemui peneliti di Ruangan tersebut. Setelah beberapa saat ngobrol dan peneliti bermaksud menyampaikan kedatangan untuk observasi beberapa lokasi terkait dengan penelitian disertasi untuk diambil datanya, maka peneliti diajak ke lokasi yang dimaksud yang letaknya tidak jauh dari PP. Miha. Miha Laundry letak lokasinya masih dilingkungan Komplek PP. Miha, Miha Laundry ini terdapat 12 orang yang melakukan aktivitas. 3 orang yang melakukan pencucian dan proses pengeringan di Mesin cuci, 6 Orang yang melakukan proses setrika baju dan 3 orang yang melakukan pengepakan baju yang telah rapi setelah di Setrika. Pada proses pencucian peneliti mengamati prosesnya ternyata Karyawan Miha Laundry ini sangat memperhatikan kesucian dan prinsip syariah hal ini terbukti dari jumlah baju dan kadar air yang dipakai disesuaikan, proses pencucian dilakukan sampai betul betul bersih. Antara pakaian tebal dan tipis terdapat mesin sendiri hal ini untuk menjaga kesucian pakaian yang dicuci

## CONTOH CATATAN HASIL OBSERVASI DI PP. MIHA

Tanggal : 14 September 2021  
Tempat : Miha loundry  
Waktu ; 18.05 Wib-19.00 Wib.  
Kegiatan tentang : Pembelajaran Kelas Bahasa

Peneliti dengan didampingi salah seorang pengurus setelah menunaikan shalat maghrib di Masjid Miha diantar ke tempat pembelajaran untuk pengembangan bahasa. Lokasi pembelajaran terdapat di serambi Al-Lughah, terdapat kurang lebih 24 santri yang siap mengikuti pembelajaran. peneliti duduk sambil mencatat dan mengawasi kegiatan yang ada. Tidak lama ustadz yang akan melakukan kegiatan pembelajaran datang beliau ustadz ustadz rifa'i sebelum melakukan pembelajaran ustadz tersebut menyempatkan diri menyapa peneliti. Tepat pada pukul 18.05 menit pembelajaran dimulai diawali dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca shalawat thibbil qulub. Untuk do'a pembuka pembelajaran asrama al-lughah terlihat berbeda sendiri dengan yang lain. kemudian terlihat para santri membuka buku untuk dibaca secara keras dengan bersama-sama, istilah yang digunakan di PP. Miha ini *lalaran*. Santri menyebutkan tentang Af'al (beberapa fi'il kata kerja) bersama artinya sesuai yang ada di buku pelajaran. Dengan lalaran tersebut santri diharapkan mampu menghafal kosa kata bahasa arab sebanyak mungkin. Sbelum kegiatan diakhiri terdapat closing yang dilakukan terdapat 2 orang santri yang maju melakukan praktik muhawarah (bercakap-cakap) dengan menggunakan bahasa arab, dan muhawarah ini uniknya dikeraskan melalui spiker yang ada di asrama sehingga terdengar keras. Hal ini bertujuan melatih intonasi dalam berdialog.

## JADWAL KEGIATAN INTENSIF DI PP. MIHA

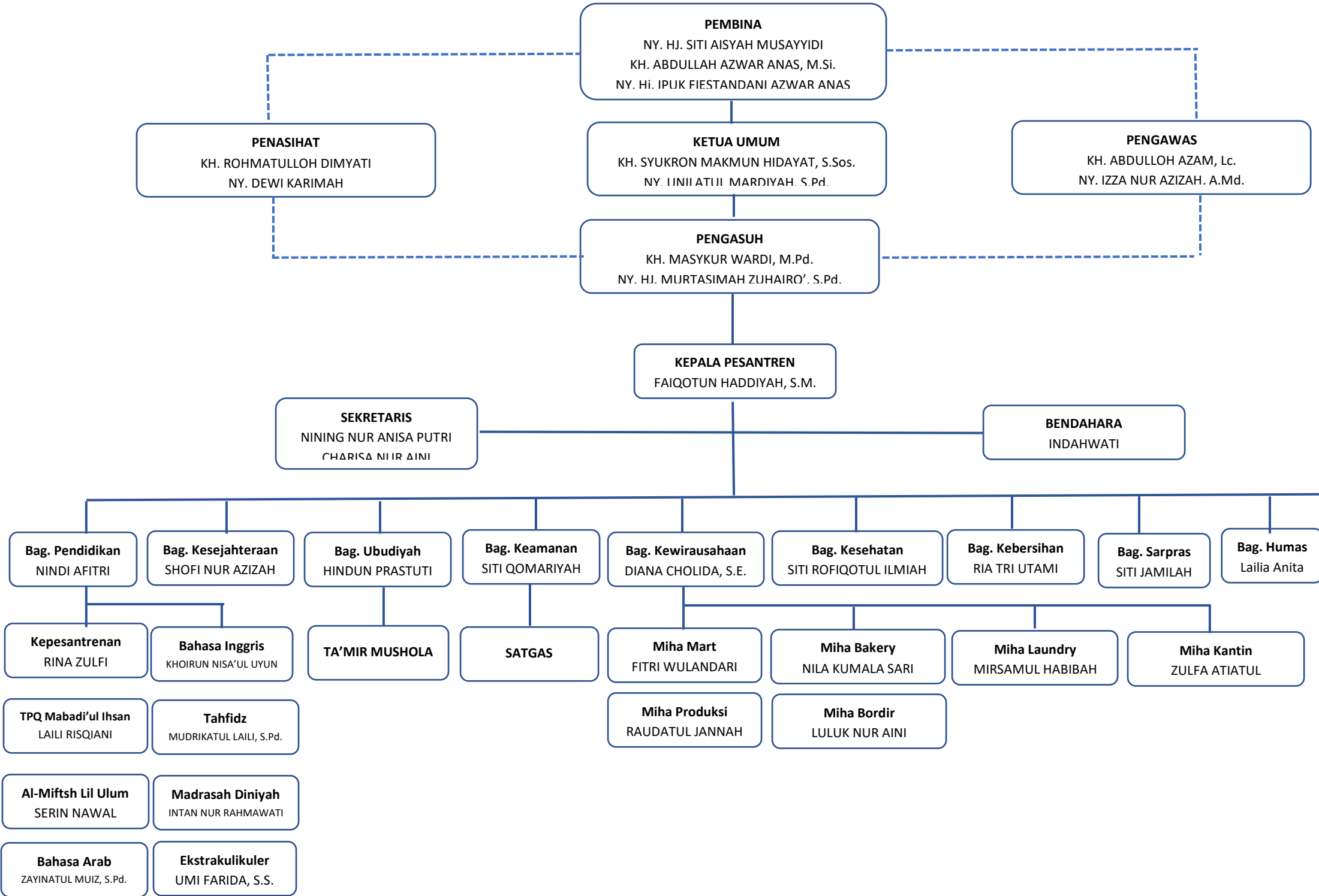
03.00 - 04.15	Sholat Tahajut Dan Persiapan Sholat Subuh
04.15 - 04.45	Sholat Subuh Berjamaah
04.45 - 05.45	Kelas Intensif
05.45 - 06.30	Piket, MCK, Persiapan Sekolah
06.30 - 07.15	Apel Pagi Dan Sholat Dhuha
07.15 - 07.30	Makan Dan Berangkat Sekolah
07.30 - 11.30	Sekolah Formal
11.30 - 12.00	Persiapan Sholat Dhuhur
12.00 - 12.30	Sholat Dhuhur
12.30 - 13.00	Persiapan Kelas Intensif
13.00 - 15.00	Kelas Intensif
15.00 - 15.15	Sholat Asar
15.15 - 16.45	Qiro'ati
16.45 - 17.25	Makan Dan Persiapan Sholat Magrib
17.25 - 18.00	Sholat Magrib
18.00 - 18.40	Ngaji Bersama
18.40 - 19.00	Sholat Isya'
19.00 - 19.15	Persiapan Sekolah Diniyah
19.15 - 20.00	Sekolah Diniyah Jam Pertama
20.00 - 20.15	Istirahat Dan Pergantian Jam Pelajaran
20.15 - 21.00	Sekolah Diniyah Jam Kedua
21.00 - 21.10	Persiapan Sekolah Al-Miftah
21.10 - 22.00	Sekolah Al-Miftah
22.00 - 22.30	Sholat Sunnah
22.30 - 23.00	Istirahat
23.00 - 03.00	Jam Wajib Tidur

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>SASARAN</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
1	Sholat Tahajut	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
2	Sholat Subuh Berjamaah	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
3	Ngaji Pagi	Seluruh Santri	Dewan Asatidz
4	Piket, MCK, Persiapan Sekolah	Seluruh Santri	Pengurus Asrama
5	Apel Pagi Dan Sholat Dhuha	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
6	Makan Dan Berangkat Sekolah	Seluruh Santri	Pengurus Asrama



7	Sekolah Formal	Santri Sekolah Formal	Pengurus Asrama
8	Persiapan Sholat Dhuhur	Seluruh Santri	Pengurus Asrama
9	Sholat Dhuhur	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
10	Persiapan Qiro'ati	Seluruh Santri	Pengurus Asrama
11	Qiro'ati	Seluruh Santri	Bag. Qiro'ati
12	Mck, Persiapan Sholat Asar	Seluruh Santri	Pengurus Asrama
13	Sholat Asar	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
14	Makan Dan Persiapan Sholat Magrib	Seluruh Santri	Pengurus Asrama
15	Sholat Magrib	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
16	Ngaji Bersama	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
17	Sholat Isya'	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
18	Persiapan Sekolah Diniyah	Seluruh Santri	Pengurus Asrama
19	Sekolah Diniyah Jam Pertama	Seluruh Santri	Bag. Diniyah
20	Sekolah Diniyah Jam Kedua	Seluruh Santri	Bag. Diniyah
21	Persiapan Sekolah Al-Miftah	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
22	Sekolah Al-Miftah	Seluruh Santri	Bag. Al-Miftah
23	Sholat Sunnah	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
24	Jam Wajib Tidur	Seluruh Santri	Seluruh Pengurus Pesantren
25	Kelas Intensif	Santri Prog. Intensif	Bag. Intensif
26	Kelas Tahfidz	Santri. Prog. Tahfidz	Bag. Tahfidz
27	Kelas Bahasa Arab	Santri. Prog. Arab	Bag. Arab
28	Kelas Bahasa Inggris	Santri. Prog. Inggris	Bag. Inggris

# STRUKTUR KEPENGURUSAN PESANTREN PUTRI



# **STRUKTUR KEPENGURUSAN PUTRA PONDOK PESANTREN MABADI'UL IHSAN**

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| <b>1. Pengasuh</b>           | : Kh. Masykur Wardi M.Pd.I   |
| <b>2. Pengawas</b>           | : Kh. Abdullah Azzam Lc.   |
| <b>3. Ka. Pesantren</b>      | : Ust. Eko Wahyudi   |
| <b>4. Sekertaris</b>         | : Ust. M. Calvin Dani A.   |
| <b>5. Bendahara</b>          | : Ust. M. Fahmi Aqwa<br>: Ust. Muhyiddin   |
| <b>6. Bag. Pendidikan</b>    |  |
| <b>Pendamping</b>            | : Ust. Khotibul Umam   |
| <b>Ketua</b>                 | : Ust. M. Calvin Dani A.   |
| <b>Coor Kepesantrenan</b>    | : Ust. Sya'ir  |
| <b>Coor Tahfidz</b>          | : Ust. Reynaldi Kusuma   |
| <b>Coor Qiro'ati</b>         | : Ust. M Fajar Nasrullah   |
| <b>Coor B. Arab</b>          | : Ust. Yoeniko Adi Nugroho   |
| <b>Coor B.Ingggris</b>       | : Ust. M. Ihsan Kurniawan  |
| <b>Coor Diniyah</b>          | : Ust. Maskur Rohim  |
| <b>Coor Al Miftah</b>        | : Ust. Maskur Rohim  |
| <b>7. Bag. Kesejahteraan</b> | : Ust. Rizal Altala Mellano  |
| <b>8. Bag. Ubudiyah</b>      | : Ust. Ahmad Yasin<br>: Ust. Arif Musthofa   |
| <b>9. Keamanan</b>           |  |
| <b>Pendamping</b>            | : Ust. Muhammad Husnan   |
| <b>Ketua</b>                 | : Ust. Ahmad Febby Fadillah<br>: Ust. Ahmad Febby Fadillah<br>: Ust. Ahmad Afandi<br>: Ust. Katibin Khasan<br>: Ust. M. Andrean Hanafi<br>: Ust. King Abdul Aziz<br>: Ust. Miswari<br>: Ust. Fikri Hanafi<br>: Ust. Muhammad Sahla |
| <b>10. Kesehatan</b>         |  |
| <b>Pendamping</b>            | : Ust. A. Subhan Faizin Tamami   |
| <b>Ketua</b>                 | : Ust. M Syaifullah Yusuf  |
| <b>11. Bag. Kebersihan</b>   | : Ust. M Taufiqur Rohman<br>: Ust. Abdul Wahid   |
| <b>12. Humas</b>             | : Ust. M Miftahul Huda<br>: Ust. Wahyudi Hidayat   |
| <b>13. Sarpras</b>           | : Ust. M. Abdul Aziz<br>: Ust. Ahmad Arwani Rahman   |

#### **14. Pendamping & Ka.Asrama**

- |   |   |
|---|---|
| <b>A) Pendamping As Sayyidi<br/>Ka. Asrama As Sayyidi</b>                   | <b>: Ust. Ubaidillah<br/>: Ust. Akhmad Mukhlis<br/>Hasim S.</b>         |
| <b>B) Pendamping Al Azwar<br/>Ka. Asrama Al Azwar</b>                       | <b>: Ust. Zainul Haqqi<br/>: Ust. Ahmad Subhan Faizin<br/>Tamami</b>    |
| <b>C) Pendamping Al Junaidi<br/>Ka. Asrama Al Junaidi</b>                   | <b>: Ust. Shofi<br/>: Ust. Sya'ir</b>                                   |
| <b>D) Pendamping Al Ghozali Tahfidz<br/>Ka. Asrama Al Ghozali Tahfidz</b>   | <b>: Ust. Rozi<br/>: Ust. Muhammad Khoirul<br/>Khisan U.</b>            |
| <b>E) Pendamping Al Ghozali Intensif<br/>Ka. Asrama Al Ghozali Intensif</b> | <b>: Ust. Muhammad Husnan<br/>: Ust. Dava Adha Nur<br/>Hidayat</b>      |
| <b>F) Pendamping Al Lughoh<br/>Ka. Asrama Al Lughoh</b>                     | <b>: Ust. Toha, Ust. Salman<br/>: Ust. Muhammad Surya<br/>Febrianto</b> |
| <b>G) Pendamping Asy-Syafi'i<br/>Ka. Asrama Asy-Syafi'i</b>                 | <b>: Ust. Irsyadi<br/>: Ust. Katibin Khasan</b>                         |

**DOKUMENTASI INTERVIEW PENELITIAN  
DI PONDOK PESANTREN MABADI'UL IHSAN**



Peneliti Bersama Pengasuh



Peneliti Bersama Pembina Ekstra



Peneliti Bersama Penanggung  
Jawab Kewirausahaan pesantren



Peneliti Bersama Kepala Madin



Peneliti Bersama jajaran Pengurus Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan

PONDOK PESANTREN  
AL-MASHDUQIAH

KRAKSAAN PROBOLINGGO INDONESIA

Jln. Ir. H. Juanda No. 370 Kraksaan Probolinggo 67202 Telp. +62 335 844531 Fax. 847022



معهد المصدوقية

للتربية الإسلامية

كرaksaan فربولنجو اندونسا

Nomor : .....

Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa Mahasiswa berikut ini :

Nama : ABDUL GOFFAR  
NIM : 0841919019  
Jenjang : Program Doktor  
Judul Disertasi : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP SANTRI (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi Dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)  
Promotor : Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM  
Co-Promotor : Dr. H. Aminullah, M.Ag

Benar-benar melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo dimulai semenjak 07 Mei 2021 s/d Selesai.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Probolinggo, 2021

Pengasuh

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah,



Dr. Mukhlisin Sa'ad, MA.

## CONTOH CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan : Dr. KH. Mukhlisin Sa'ad  
Tanggal : 19 Juni 2021  
Tempat : Rumah (Ndalem) Pengasuh  
Waktu : 10.00 Wib.

*Bagaimana Pandangan Kyai Sebagai Pengasuh tentang Pengembangan kecakapan Hidup (Life skills) ?*

Dalam menjalani kehidupan ini tidak hanya dengan teori saja akan tetapi butuh praktek untuk mencapainya membutuhkan *Skill* atau keterampilan, skill itu perlu diasah dan dibiasakan karena masing-masing manusia memiliki *passion*. Dengan mengasah dan membiasakan *skill* itu tadi manusia dapat memunculkan sebuah inovasi-inovasi, lebih cekatan dalam menghadapi keadaan karena hidup tidak selamanya sesuai harapan kita sehingga dalam kehidupan perlu adanya *life skill*. Dengan *life skill* diharapkan kita bisa menyikapi kehidupan dengan lebih arif. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan harus bisa mengasah, mengarahkan dan membimbing para santri untuk lebih baik dalam semua hal. Berbagai macam *life skill* perlu diasah dan dilakukan pembimbingan baik itu ilmu agama, sosial atau keterampilan kejuruan untuk bekal ketika boyong dari pondok pesantren, karena semua skill itu dibutuhkan untuk menjalani kehidupan. Untuk mewujudkan hal tersebut Pondok pesantren harus membuat konsep perencanaan program pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sekarang ini kita tidak lagi hanya mengaji al-qur'an dan kitab kuning saja akan tetapi kita di zaman modern ini, di hadapkan beberapa tuntutan. Diantaranya santri selain mengaji juga harus mempunyai ketrampilan (*life skill*) dan *skill* ini juga harus diasah dan dibiasakan karena masing-masing manusia mempunyai kelebihan yang berbeda. Dengan membiasakan diri dalam mengasah ketrampilan santri, dapat memunculkan sebuah inovasi-inovasi lebih cekatan dalam menghadapi keadaan karena hidup tidak selamanya sesuai dengan harapan kita. Dengan *life skill* diharapkan kita bisa menyikapi kehidupan dengan bijak. Oleh karena itu pesantren ini mengarahkan dan mengembangkan para santri untuk lebih baik dalam semua hal. Adapun *skill* yang perlu diasah bukan hanya *skill* akademik saja akan tetapi *skill* personal, sosial, dan vokasional, karena semua *skill* itu dibutuhkan ketika sudah terjun di masyarakat nanti.



## CONTOH CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadz Ahmad Tijani (Direktur Hamim)  
Tanggal : 26 Juni 2021  
Tempat : Kantor Hamim  
Waktu : 12.30 Wib.

*Bagaimana Konsep Pengembangan Kecakapan Hidup (life skills) di pondok Pesantren al-Mashduqiah ini ?*

Konsep kegiatan pengembangan kecakapan hidup di Pondok pesantren Al-Mashduqiah ini terintegrasi didalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren, baik itu kecakapan akademik, sosial, kejuruan ataupun kecakapan keagamaan/spiritual. Misalnya, Pengembangan Keagamaan/spiritual disini santri terdapat shalat wajib berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, Istighotsah, pembacaan shalawat, mengaji. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk para santri menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlakul karimah. Untuk pengembangan sosial melalui Keorganisasian seperti pengurus kamar, pengurus Asrama, kepengurusan ISMAH dan ISWAH, organisasi pramuka. Kegiatan ini dilakukan untuk membekali para Santri agar bisa melakukan kerja sama, bertenggang rasa, bertanggung jawab serta dapat bersosialisasi dengan baik. Untuk kecakapan akademik melalui penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan diwajibkannya semua santri, baik putra dan putri menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan pondok saat berkomunikasi dengan sesama santri atau ustadnya, kegiatan muhadloroh agar santriwati dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. dengan menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi pondok. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pondok pesantren dalam mengembangkan keterampilan berbahasa para santri untuk bekal mereka karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan program pengembangan kecakapan kejuruan/vocational melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kewirausahaan pondok pesantren seperti seni lukis dan kaligrafi, olah raga, menjahit, Pabrik roti, koppondren. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan minat, bakat serta kreativitas para santri

## CONTOH CATATAN HASIL OBSERVASI DI PP. AL-MASHDUQIAH

Tanggal : 07 Agustus 2021  
Tempat : Masjid PP. Al-Mashduqiah  
Waktu ; 12.00 Wib-12.30 Wib.  
Kegiatan tentang : Shalat berjama'ah

Setelah memarkir mobil di dekat jalan sebelum pintu masuk PP. Al-Mashduqiah, peneliti didatangi oleh seseorang dengan mengenakan celana dan memakai batik cokelat yang kelihatan rapi, beliau adalah salah seorang ustadz sekaligus kepala pengasuhan di Al-Mashduqiah. Peneliti disambut dan dipersilahkan singgah terlebih dahulu ke kantor pengasuhan. Tidak lama terdengar suara adzan berkumandang dari masjid Al-Mashduqiah, jarak antara masjid dengan kantor pengasuhan tidak terlalu jauh sehingga suara adzan sangat terdengar. Terlihat para santri bergegas menuju masjid untuk persiapan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Sesuai dengan peraturan yang ada di Al-Mashduqiah santri diwajibkan mengikuti shalat berjama'ah kecuali yang udzur atau berhalangan karena sakit. Kemudian peneliti bersama Ustadz Syaifillah menuju masjid untuk turut menjalankan shalat dzuhur bersama para santri. Sambil menunggu Imam shalat datang para santri melantunkan pujian yang berisi shalawat nabi, tidak lama imam shalat datang peneliti mengambil posisi bersama para pengurus pondok pesantren berada pada barisan paling belakang, hal ini sesuai dengan tradisi di Mashduqiah para pengurus berada pada posisi shaf paling belakang. Setelah salam jama'ah shalat dengan dipimpin imam melanjutkan dzikir setelah shalat secara berjama'ah dan terlihat tidak ada satupun santri yang keluar lebih dahulu sebelum imam selesai berdo'a.

## **CONTOH CATATAN HASIL OBSERVASI DI PP. AL-MASHDUQIAH**

Tanggal : 26 Agustus 2021  
Tempat : Kelas 3  
Waktu ; 13.00 Wib-13.30 Wib.  
Kegiatan tentang : Diskusi Wajib

Pada pukul 13.00 Wib. peneliti mendatangi kelas 3 untuk melihat jalannya diskusi wajib. Kegiatan ini diawali dengan salam oleh ISMAH dalam hal ini yang memandu kegiatan. Ada 2 orang ISMAH bagian penerangan yang memandu setiap kelas. Selanjutnya ISMAH menunjuk ada yang menjadi moderator dan notulen diskusi. Santri dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama terdiri dari 15 orang kelompok, kelompok ini adalah kelompok Pro atau setuju dan kelompok kedua juga 30 orang yang bertugas menyanggah alias kelompok kontra, karena di kelas 3 ini jumlah santrinya 30 orang. Setelah pengelompokan pro dan kontra moderator membacakan narasi yang akan didiskusikan, narasi disiapkan oleh ISMAH. Setelah selesai moderator mempersilahkan kelompok yang pro untuk menanggapi kemudian dilanjut oleh kelompok yang kontra begitu seterusnya. permasalahan yang didiskusikan dalam kali ini adalah tentang Maslahat dan mudharat HP android bagi Santri. Tepat pukul 13.20 Wib. diskusi diakhiri dan kelas diambil alih oleh pengurus ISMAH yang kemudian hasil diskusi dibacakan oleh Notulen dan kemudian diberikan stresing. Diskusi Wajib ini diakhiri tepat pukul 13,30 Wib

**CONTOH AGENDA KEGIATAN  
PONDOK PESANTREN AL-MASHDUQIAH  
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO  
TahunPelajaran: 2020-2021**

<b>BULAN JANUARI</b>				
<b>HARI</b>	<b>TGL/BLN/THN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>P. JAWAB</b>
Jumat	01 Januari 2021	Pagi	Gema Beriman	PENGASUHAN
		Siang	Sholat Jumat	TAKMIR
	17 Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Bebas	PENGASUHAN
		Malam	Istirahat Wajib	PENGASUHAN
Sabtu	01 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	17 Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler	PENGASUHAN
		Malam	Pengajian Kitab Kuning Belajar Terbimbing	TAKMIR STAF HAMIM
Ahad	03 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	19 Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler	PENGASUHAN
		Malam	Pengajian Kitab Kuning Belajar Terbimbing	TAKMIR STAF HAMIM
Senin	04 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	20 Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler	PENGASUHAN
		Malam	Latihan Pidato	LDC
Selasa	05 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	21 Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler	PENGASUHAN
		Malam	Pengajian Kitab Kuning Belajar Terbimbing	TAKMIR STAF HAMIM
Rabu	06 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	22 Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler	PENGASUHAN
		Malam	Pengajian Kitab Kuning Belajar Terbimbing	TAKMIR STAF HAMIM
Kamis	07 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	Diskusi Kelompok Rapat Kamisan	STAF HAMIM STAF HAMIM
	23 Jumadal Ula 1442	Sore	Latihan Pramuka	MABIKORI
		Malam	Latihan Pidato	LDC
Jum'at	08 Januari 2021	Pagi	Gema Beriman	PENGASUHAN
		Siang	Sholat Jumat	TAKMIR
	Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Bebas	PENGASUHAN
		Malam	Istirahat Wajib	PENGASUHAN
Sabtu	09 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	25 Jumadal Ula	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler Awal Pergantian Pengurus (Pergarus)	PENGASUHAN PENGASUHAN

	1442	Malam	Pengajian Kitab Kuning Awal Pergantian Pengurus (Pergarus)	TAKMIR PENGASUHAN
Ahad	10 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	26 Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler Pergantian Pengurus (Pergarus)	PENGASUHAN PENGASUHAN
		Malam	Pengajian Kitab Kuning Pergantian Pengurus (Pergarus)	TAKMIR PENGASUHAN
Senin	11 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	27 Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler Pergantian Pengurus (Pergarus)	PENGASUHAN PENGASUHAN
		Malam	Latihan Pidato Pergantian Pengurus (Pergarus)	LDC PENGASUHAN
Selasa	12 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	28 Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler Pergantian Pengurus (Pergarus)	PENGASUHAN PENGASUHAN
		Malam	Pengajian Kitab Kuning Pergantian Pengurus (Pergarus)	TAKMIR PENGASUHAN
Rabu	13 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	29 Jumadal Ula 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler Pergantian Pengurus (Pergarus)	PENGASUHAN PENGASUHAN
		Malam	Pengajian Kitab Kuning Pergantian Pengurus (Pergarus)	TAKMIR PENGASUHAN
Kamis	14 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	Diskusi Kelompok Rapat Kamisan	STAF HAMIM STAF HAMIM
	01 Jumadal Tsani 1442	Sore	Latihan Pramuka Pergantian Pengurus (Pergarus)	MABIKORI PENGASUHAN
		Malam	Latihan Pidato Pergantian Pengurus (Pergarus)	LDC PENGASUHAN
Jum'at	15 Januari 2021	Pagi	Gema Beriman	PENGASUHAN
		Siang	Sholat Jumat	TAKMIR
	02 Jumadal Tsani 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler Pergantian Pengurus (Pergarus)	PENGASUHAN PENGASUHAN
		Malam	Istirahat Wajib	PENGASUHAN
Sabtu	16 Januari 2021	Pagi	KBM	STAF HAMIM
		Siang	KBM	STAF HAMIM
	03 Jumadal Tsani 1442	Sore	Kegiatan Ekstrakurikuler Pergantian Pengurus (Pergarus)	PENGASUHAN PENGASUHAN
		Malam	Pengajian Kitab Kuning Pergantian Pengurus (Pergarus)	TAKMIR PENGASUHAN



# STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-MASHDUQIAH Patokan Kraksaan Probolinggo Periode 2020 / 2021

---

**1. PEMIMPIN / PENGASUH**

KH. Dr. MUKHLISIN SA'AD, M.A.  
Ny. Hj. ZULFA BADRI, S.Pd.I.

**2. WAKIL PEMIMPIN I**

**3. WAKIL PEMIMPIN II**

**4. DIREKTUR MADARIS**

Ust. H. MAHFUD, S.Pd.I.

**A. WAKIL DIREKTUR (SPM)**

Ust. AHMAD TIJANI, S.Pd.I.

**B. WAKIL DIREKTUR (TAHFIDZ)**

Ust. EKO BUDIANTO, M.Pd.

**KEPALA SMP Plus**

Ust. BAIDLAWI, S.Pd.

**WAKIL KEPALA SMP Plus**

Ust. MUHAMMAD TURMUDI, M.Pd.

**KEPALA MA Plus**

Ust. AKHMAD BASHORI, M.Pd.I.

**5. WAKIL PENGASUH**

Ust. H. MOH. RIFA'IE, M.Pd.I.

**6. ASISTEN WAKIL PENGASUH**

a.	Ust. ABD. HAFIDZ RIADY	Kord Santri	:	Koord Pengasuhan santri Putra
b.	Ustd. KURATUL AINI, S.Pd.I.	Kord Santriwati	:	Koord Pengasuhan santri Putri

**7. STAF HAMIM**

a.	Ust. FERI FERDIYANTO, M.Pd.	:	Ketua	:	Penyusunan jadwal pelajaran
b.	Ust. FRISKY ERVANSYAH	:	Anggota	:	l'dad guru (pa)
c.	Ust. IMAM ABRORI	:	Anggota	:	Muwadhobah & tabkir
d.	Ust. MUKHLIS RAHMATULLAH	:	Anggota	:	Penjab KBM
e.	Ust. IMAM ABRORI	:	Anggota	:	Absensi & Sarana
f.	Ust. ZAKARIA ALI	:	Anggota	:	Perizinan & Muwajjah
g.	Ustd. WAHYUNI	:	Anggota	:	l'dad guru (pi)
h.	Ustd. SITI ARDIANIS WR	:	Anggota	:	Muwadhobah & tabkir
i.	Ustd. SITI ARDIANIS WR	:	Anggota	:	Muwajjah
j.	Ustd. RIZKA HASANAH	:	Anggota	:	Muwajjah

- |    |                              |           |                          |
|----|------------------------------|-----------|--------------------------|
| k. | Ustd. ROBIATUL ADAWIYAH      | Anggota   | Muwadhobah & tabkir      |
| l. | Ustd. ROBIATUL ADAWIYAH      | : Anggota | : Penjab KBM             |
| m. | Ustd. RISALATUL<br>MUNWWAROH | : Anggota | : Absensi & Perizinan    |
| n. | Ustd. RIZKA HASANAH          | : Anggota | : Kebersihan & Prasarana |
| m. | Ustd.HAMDAH<br>MARZUQOTUN K. | : Anggota | : Kebersihan & Prasarana |

#### 8. STAF PENGASUHAN

- |    |                                 |           |  |
|----|---------------------------------|-----------|--|
| a. | Ust. ABD. HAFIDZ RIADY          | : Ketua   | : Kord. Pengasuhan santri putra                                |
| b. | Ust. MALIKUL HABSYI             | : Anggota | : Sekretaris & Bendahara (pa)<br>Bimbingan & Penyuluhan (pa)   |
| c. | Ust. M. SAIFILLAH               | : Anggota | : Keamanan & Ketertiban (pa)                                   |
| d. | Ust.SAYRIF HIDAYATULLAH         | : Anggota | : Keamanan & Ketertiban (pa)                                   |
| e. | Ust. AINUL YAQIN                | : Anggota | : Pembina Organtri (pa)  |
| f. | Ust.MU'TASIMBILLAH              | : Anggota | : Pembina Organtri (pa)  |
| g. | Ustd. NUR SYAMSIYAH, S.Pd.      | : Ketua   | : Kord. Pengasuhan santri putri<br>Bimbingan & Penyuluhan (pi) |
| h. | Ustd. HAIRUNNISA'               | : Anggota | : Sekretaris & Bendahara (pi)                                  |
| l. | Ustd. ULFA QOMARIATUL<br>JANNAH | : Anggota | : Pembina Organtri (pi)  |
| J. | Ustd. HILDA NIA AFKARINA        | : Anggota | : Keamanan & Ketertiban (pi)                                   |
| k. | Ustd. ELISA ANDYRA EKA<br>PUTRI | : Anggota | : Keamanan & Ketertiban (pi)                                   |
| l  | Ustd. HILDA NIA AFKARINA        | : Anggota | : Bimbingan & Penyuluhan (pi)                                  |
|    | Ustd. ELISA ANDYRA EKA<br>PUTRI | : Anggota | : Bimbingan & Penyuluhan (pi)                                  |

#### 9 DEWAN GURU

- |    |                                  |
|----|----------------------------------|
| a. | Ust. H. TAUHID SA'DULLAH,<br>Lc. |
| b. | Ust. H. MAHFUD, S.Pd.I.          |
| c. | Ust. MUHAMMAD TURMUDI,<br>M.Pd.  |
| d. | Ust. ASMOPUR, Lc.                |
| e. | Ust. EKO BUDIANTO, M.Pd.         |
| f. | Ust. AKHMAD BASHORI,<br>M.Pd.I.  |
| g. | Ust. MASHDUQI, S.Kom.I.          |

#### 10 PERPUSTAKAAN

- |    |                                 |           |                             |
|----|---------------------------------|-----------|-----------------------------|
| a. | Ust. IRFAN WAHYUDI              | : Ketua   | : Pengembangan perpustakaan |
| b. | Ust. AKHMAD ALFAN<br>SYAIFUDDIN | : Anggota | : Kord. Perpustakaan putra  |
| c. | Ustd. FAJAR KARTIKA             | : Anggota | : Kord. Perpustakaan putri  |

#### 11 HIKAM

- |    |                           |           |                               |
|----|---------------------------|-----------|-------------------------------|
| a. | Ust. EKO BUDIANTO, M.Pd.  | : Ketua   | : Kord. alumni & abituren     |
| b. | Ust. BASRI ARIANTO, M.Pd. | : Anggota | : Pendataan alumni & abituren |



**13 HUPA**

- a. Ust. BASRI ARIANTO, M.Pd.I. : Ketua : Pembinaan guru pengabdian  
b. Ust. TOFAN ARIFAN, S.Pd.I. : Anggota : Dokumentasi data abituren

**14 TAKMIR MASJID**

- a. Ust. MASHDUQI, S.Kom.I. : Ketua : Pengembangan kegiatan masjid  
b. Ust. MALIKUL HABSY : Wakil :  
c. Ust. ILHAM HDAYAT : Anggota : Kebersihan kamar mandi masjid UT  
d. Ust. MALIKUL HABSYI : Anggota : Kebersihan kamar mandi masjid SL  
e. Ust. TAUFIQUR RAHMAN : Anggota : Kebersihan masjid & kamar takmir  
f. Ust. MU'TASIMBILLAH : Anggota : Shalat Jama'ah  
g. : Anggota :

**15 AI-MASHDUQIAH MEDIA CENTER (MMC)**

- a. Ust. ACHMAD MUKHLIS, S.Kom. : Ketua : Pembimbing  
b. Ust. MOHAMMAD IKHSAN : Anggota : Editing

**16 KOPONTREN & STAF KOPONTREN**

- a. Ustd. IRA YENI RATNA DEWI, S.Si. : Ketua : Pengembangan kegiatan kopontren  
b. Ust. SULAIMAN SANTOSO, S.Pd. : Wakil Ketua : CU BBM  
c. Ustd. RUSMAWATI, S.Pd. : Sekretaris I : Koperasi Putra  
d. Ust. SYIFA'UDDIN : Sekretaris II : CU BBM  
e. Ustd. SITI JAMILA, S.Pd. : Bendahara I : Pabrik Roti & Konveksi  
f. Ustd. SITI NIKMAH HIDAYATUL FITRI, S.Pd. : Bendahara II : Grosir  
g. Ust. AHMAD TAUFIQ, S.Pd.I. : Anggota : Koperasi Putri  
h. Ustd. ARNI KUMALA SARI : Anggota : Pabrik Tahu & Tempe

**17 BP2K**

- a. Ust. H. IMAM ZARKASI, S.E. : Ketua : Pembinaan laporan keuangan  
b. Ust. MUHAMMAD TURMUDI, M.Pd. : Anggota : Auditoring laporan keuangan

**18 AL-MASHDUQIAH HEALTH CENTER (MHC)**

- a. NI'MATUL ISLAMIAH A., Amd.Keb. : Ketua : Kord. MHC (Pa)  
b. ROHILDATUS SA'DIYAH, S.Tr.Keb. : Anggota : Kord. MHC (Pi)  
c. Ust. FAJAR AZZURI : Anggota : Kord. Poskestren (Pa)  
d. Ustd. SONIA PUSPITA DEWI : Anggota : Kord. Poskestren (Pi)  
e. Ustd. ULFATUL HASINAH : Anggota : Kord. Poskestren (Pi)

**19 UPIZ**

- a. Ustd. IKA VERA RAHMAWATI : Ketua : Pembina  
b. Ust. ABD. RASYID, S.E. : Wakil Ketua :

c.	Ustd. ISTIQOMAH, S.Mat.	:	Sekretaris	:	Pendataan Umum
d.	Ustd. NURMA NOVI HIKMATUL UMMAH, S.Pd.	:	Bendahara	:	Pendataan Keuangan
e.	Ust. SYAMSURI, S.Hi.	:	Anggota	:	Pengawas
f.	Ust. MUHAMMAD TURMUDI, M.Pd.	:	Anggota	:	Pengawas
g.	Ust. MOH SAHLAN, S.Pd.I.	:	Anggota	:	Pengawas
h.	Ust. M. SAIFILLAH	:	Anggota	:	Media Center
i.	Ust. HADIST MIFTAH	:	Anggota	:	Juru Pungut
j.	Ustd. RAUDLATUL JANNAH	:	Anggota	:	Juru Pungut

## 20 PENERIMAAN TAMU

a.	Ust. JAMILUDDIN RIFA'IE, S.Kom.I.	:	Ketua	:	Pelayanan tamu putra
b.	Ust. KURATUL AINI, S.Pd.I.	:	Anggota	:	Pelayanan tamu putri

## 21 P3SF

a.	Ust. ILMU DZAKRI, S.Kom.	:	Ketua	:	Fasilitas bangunan, listrik, dan air
	Ust. AHMAD BAGUS SATRIO	:	Anggota		

## 22 P2SB

a.	Ust. NASRULLAH, M.H.	:	Ketua	:	Pembina
b.	Ustd. NUR SYAMSIAH, S.Pd.	:	Anggota	:	Penerimaan Santri Baru (pi)
c.	Ust. ABD HAFIDZ RIADY	:	Anggota	:	Penerimaan Santri Baru (pa)
d.	Ust. M. SAIFILLAH	:	Anggota	:	Penerimaan Santri Baru (pa)
e.	Ustd. ZULFA ZANNATUL FIRDAUS	:	Anggota	:	Penerimaan Santri Baru (pi)
f.	Ust.	:	Anggota	:	Pendataan Santri Baru

## 23 PANPRONIE

a.	Ust. EKO BUDIANTO, M.Pd.	:	Ketua	:	Ketua
b.	Ust. AHMAD TIJANI, S.Pd.I.	:	Anggota	:	Wakil
c.	Ust. LUTFI, S.E.Sy.	:	Anggota	:	Sekretaris I
d.	Ust. NASRULLAH, M.H.	:	Anggota	:	Sekretaris II
e.	Ust. SYAMSURI, S.H.I.	:	Anggota	:	Bendahara I
f.	Ustd. ANITA WIDYAWATI, S.Pd.I.	:	Anggota	:	Bendahara II
g.	Ust. NUR AHMAD SILSILAH, S.E, S.Sy.	:	Anggota	:	Pembantu Umum
h.	Ust. SYAMSUL MA'ARIF	:	Anggota	:	Pembantu Umum
i.	Ustd. NUR SYAMSIAH, S.Pd.	:	Anggota	:	Pembantu Umum

## 24 LANGUAGE DEVELOPMENT COUNCIL (LDC)

a.	Ust. SYAMSUL MA'ARIF	:	Ketua	:	Pengembangan bahasa & kursus
b.	Ust. ABDUS SALAM	:	Anggota	:	Muhadlarah (pa)
c.	Ust. ABDURRAHMAN WAHID	:	Anggota	:	Staf Mahkamah (pa)
d.	Ust. AGUNG RIYANTO	:	Anggota	:	Hiwar Shobah (pa)
e.	Ust. AGUNG RIYANTO	:	Anggota	:	Tazwidul Mufrodah (pa)
f.	Ustd. NIDA ISLAH CAMELIA	:	Anggota	:	Muhadlarah (pi)
g.	Ustd. NOR FADILAH WAHYU	:	Anggota	:	Staf Mahkamah (pi)

	WULANDARI			
	h. Ustd. RIZKIYATUL FAJRIYAH	: Anggota	:	Hiwar Shobah (pi)
	i. Ustd. RIZKIYATUL FAJRIYAH	: Anggota	:	Tazwidul Mufrodat (pi)
<b>25</b>	<b>TATA USAHA UMUM &amp; KESEKRETARIATAN</b>			
	a. Ust. NASRULLAH, M.H.	: Ketua	:	Pengembangan tata administrasi
	b. Ust. TAUFIQUR RAHMAN	: Anggota	:	Data kelembagaan
<b>25-A</b>	<b>TATA USAHA KEUANGAN</b>			
	a. Ust. SYAMSURI, S.H.I.	: Ketua	:	Ka. Keuangan
	b. Ust. MOH. AFFAN, M.Pd.	: Anggota	:	Pengawas
	c. Ust. ZAINAL ABIDIN	: Anggota	:	Pendataan Umum
	d. Ust. AHMAD RASIDI	: Anggota	:	Kasir
	e. Ustd. EKA SRI WAHYUNI	: Anggota	:	Kasir
	f. Ustd. ARNI KUMALA SARI	: Anggota	:	Pencatatan kas keluar
	g.	: Anggota	:	
<b>25-B</b>	<b>TATA USAHA SMP</b>			
	a. Ust. ASMOPUR, Lc.	: Ketua	:	Kasubag TU
	b. Ust. ABU FIKRI	: Anggota	:	Operator Dapodik
	c. Ustd. SRI ENDANG RAHAYU, S.Pd.I.	: Anggota	:	Operator PMP
	d. Ust. MOH ADI PUTRA, S.Pd.I.	: Anggota	:	Operator SIM BOS
	e. Ust.	: Anggota	:	Pembantu Umum
	f. Ustd. SHOFIATUS SHOLEHA	: Anggota	:	Pembantu Umum
<b>25-C</b>	<b>TATA USAHA MA</b>			
	a. Ust. ABD RASYID, S.E.	: Anggota	:	Administrasi & Simpatika
	b. Ust. MOH ILHAM HIDAYAT	: Anggota	:	Rapot & UAMBNBK
	c. Ust. MOH ILHAM HIDAYAT	: Anggota	:	Surat Menyurat, Buku Induk
	d. Ustd. NURUL AJIZAH	: Anggota	:	EMIS, SIBOS PINTAR, SPJ BOS
<b>26</b>	<b>LPT2Q</b>			
	a. Ust. MOH. SAHLAN, S.Pd.I.	: Ketua	:	Pengembangan tilawah
	b. Ust. ABD HAFID RIYADI	: Anggota	:	Kord. Tahfidz (pa)
	c. Ustd. SITI AMINAH	: Anggota	:	Kord. Ummi / Tahfidz (pi)
	d. Ust. MOH AINUL YAQIN	: Anggota	:	Kord. Ummi
	e. Ust. IQBAL AMRULLAH	: Anggota	:	Ubudiyah (pa)
	f. Ustd. AYU FATMAWATI	: Anggota	:	Ubudiyah (pi)
	g. Ustd. PUTRI MADIANA	: Anggota	:	Absensi
	h. Ustd. RAUDLATUL JANNAH	: Anggota	:	Absensi
<b>27</b>	<b>LBK</b>			
	a. Ustd. ANITA WIDYAWATI, S.Pd.I.	: Kord	:	Pelayanan konsultasi siswa/wi
<b>28</b>	<b>OLAHRAGA DAN KESENIAN</b>			
	a. Ust. NAFIS TORIQUL FAZ AMRULLAH	: Ketua	:	Kord. Olahraga (pa)

- b. Ust. RAJABI SYAHRULLAH : Anggota : Kord. Kesenian (pa)
- c. Ustd. INAYATUL MUFIDAH : Anggota : Kord. Olahraga (pi)
- d. Ustd. SRI WAHYUNI DWI PUTRI : Anggota : Kord. Kesenian (pi)

**29 KEBERSIHAN**

- a. Ust. RISKI FIRDAUS : Ketua : Kord. Kebersihan area (pa)
- b. Ustd. LAILI ROHMATILLAH : Anggota : Kord. Kebersihan area (pi)

Probolinggo, 01 Agustus 2020

Pemimpin / Pengasuh  
Pondok Pesantren. Al-Mashduqiah,

**KH. Dr. MUKHLISIN SA'AD, M.A.**

**STRUKTUR KEPENGURUSAN ISMAH  
IKATAN SANTRI AL-MASHDUQIAH**

<b>Ketua</b>	: Mohammad Iqbal
<b>Wakil Ketua</b>	: Ahmad Ro'is Mu'tasim Billah
<b>Sekretaris</b>	: Hamzah Fawaidur Rahman
<b>Bendahara</b>	: Mohammad Danil Rohman
<b>Bag. Peribadatan</b>	: <b>Hidayatur Rahman</b> Andre Dian Hidayatullah Ali Sufyan Mohammad Sauqi Fieyananda Fitra Hidayatullah Muhammad Sadidul Itqon
<b>Bag. Keamanan</b>	: <b>Sapah Safudin</b> Zaenal Arifin Novanda Ihza Maulana Rusman Sholeh
<b>Bag. Penerangan</b>	: <b>Birril Irsyad Abdillah</b> Muhammad Fawwaz Ridho
<b>Bag. Pengembangan Bahasa</b>	: <b>Lutfian Nuri Romadhon</b> Muhaimin Dzulkarnain Amin Sulayman Abdus Salam Raka Dwi Fachrul Hamzah
<b>Bag. Kebersihan Lingkungan</b>	: <b>Ahmad Dani Surya Adinata</b> Muhammad In'am Amin Ifan Syifauddin Farhan Sobriyanto
<b>Bag. Kesehatan</b>	: <b>Muhammad Novil Hamdani</b> Muhammad Roziq Haikal Hidayatullah
<b>Bag. Kesenian</b>	: <b>Muhammad Maulana</b> Muhammad Dzikri Maulana Muhammad Isfa' Lana Zein
<b>Bag. Olahraga</b>	: <b>Syaiful Amin</b> Guntur Syaifullah Muhammad Zainul Hasan
<b>Bag. Koperasi</b>	: <b>Affan Maulana</b> Maulana Fawaid
<b>Bag. Perpustakaan</b>	: <b>Dimas Saputra Aminullah</b>
<b>Bag. Fasilitas</b>	: <b>Muhammad Lukman Hakim</b> Ali Gustav Ravsanjani
<b>Bag. Pelayanan Dapur</b>	: <b>Abdur Rohim</b> Ahid Fattah Ath-Thoriq Mohammad Sabilillah
<b>Bag. Pertamanan</b>	: <b>Aldio Saputan</b> Ikhsan Noer Iskandar
<b>Bag. Penerimaan Tamu</b>	: <b>Abu Yazid Al-Bustomi</b> Abdur Rohman
<b>Bag. Jurnalistik</b>	: <b>Hasby Iman Hafid</b>
<b>Bag. Multimedia</b>	: <b>Muhammad Arief Riyu Kari</b> Ahmad Danial Firdan Al-Banna
<b><u>Tanpa Bagian</u></b>	: <b>Kevin Evanda</b> <b>Deny Febriansyah</b>

**STRUKTUR KEPENGURUSAN  
IKATAN SANTRIWATI AL-MASHDUQIAH (ISWAH) DAN KOORDINATOR  
GERAKAN PRAMUKA  
PONDOK PESANTREN AL-MASHDUQIAH  
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO  
MASA KHIDMAH : 2021-2022**

JABATAN	NAMA PENGURUS	NAMA ORANG TUA	KLS	ALAMAT
KETUA	Nadiatul Jannah	Moch. Halili	5B M	Bungatan
WAKIL KETUA	Sofiatil Laili	Abdullah	5F T	Besuki
SEKRETARIS	Anis Sulalah	Fathorrozi	5E T	Bondowoso
BENDAHARA	Inayatur Robbaniah	Sujahri	5B M	Jati Banteng
<b>BAGIAN-BAGIAN</b>				
Bagian Keamanan dan Ketertiban (BAKAMTIB)	<b>Reka Jennatul Hasanah</b>	Musappa	5B M	Besuki
	Sabila Almas Kistina	Abdul cholic	5E T	Probolinggo
	Innany Zahrotul Jannah	Mukhlas Al-Hikmah	5F T	Besuki
	Nur Diana Afifah	Salehudin	5F T	Maron
	Farida Dewi	Abd. Jalal	5B M	Pakuniran
	Mita Ayu Prafita	Abdul Hamid	5F T	Besuki
	Musdalifah Badri	Badri	5F T	Jati Banteng
	Atisa Fitriani	Sahar	5E T	Gending
Bagian Penggerak Bahasa (BAPENSA)	<b>Zahrotun Maulidina Fajariyah</b>	Supa'at	5F T	Besuki
	Sabet Al-Banani	Sukoso	5B M	Wangkal
	Silviana Putri Dhamayanti	Dosi Yulianto	5F T	Gending
	Hikmatul Maghfiroh	Gozali	5F T	Krejengan
	Inayatul Laili	M Irawadi	5B M	Besuki
	Erlin Nur Hidayah	Mahad	5F T	Besuki
	Siti Rosyifah	Zarkasi	5F T	Bawean
Bagian Penerangan (BAPENA)	<b>Alifia Dwi Sugianti</b>	Sugianto	5B M	Besuk
	Nadifa Zahro	Abd Rosyid	5F T	Maron
Bagian Peribadatan (BAPERDAT)	<b>Durrotul Mahsunah FR</b>	Hamidi	5E T	Besuk
	Riski Adelia	M Ratib	5F T	Kraksaan
	Yuliati	Ma'al	5F T	Jatibanteng
	Robiatul Adawiyah	Nusantara	5F T	Bawean
	Aizzatul Ulumiyah	Rusman	5F T	Sumberasih
	Ida Kurniawati	Liyanam	5E T	Sumberasih

	Faiqotul Himmah	Komaruddin	5E T	Gending
	Nur Rohmawati	Abd As'ad	5F T	Krejengan
	Haifa Indah Malikah	Abd Halik	5F T	Bondowoso
	Riska Khoirul Karimah	Abd Karim	5E T	Banyuanyar
	Sheviatul Kamila	Ridwan	5E T	Bayuwangi
Bagian Kebersihan Lingkungan (BAKLIN)	<b>Malahatul Kholilah</b>	Kholil	5E T	Besuki
	Nur Jannah Farah Afia Balqis	Hafid	5F T	Leces
	Imtiyaz Munifatul Makiyah	Suhartono	5B M	Gending
	Endang Widiastutik	Choirul Yusuf	5F T	Pakuniran
	Siti Aisyatul Arifah	Mansuri	5E T	Bungatan
	Faisya Afdillah Jumaliana	Jumal	5B M	Probolinggo
	Diana Maghfiroh	Mahfudz	5E T	Banyuanyar
	Imamiyah Nurul Mala	Ahmad Iskandar	5E T	Pajajaran
	Musdalifah Budi	Budiono	5F T	Wangkal
	Ima Ningtiyas	Agus Jumadi	5E T	Dringu
Bagian Kesenian (BASENI)	<b>Shilfi Ardilla Ania Fitri</b>	Anang Suryanto	5B M	Bulu
	Lailatul Hasanah	Mitro	5E T	Gading
	Lailatul Ula Afkarina	Slamet	5E T	Gading
	Cahyani Putri Pamungkas	Abd Rahem	5B M	Besuki
	Sri Wahyuni Agustina	Supait	5E T	Probolinggo
	Rofikatul Jannah	Maksum	5F T	Krejengan
Bagian Perpustakaan (BAPERPUS)	<b>Neneng Khoirotul Istiqomah</b>	Abdullah	5B M	Wonomerto
	Ayu Rofiana	Hasan Basri	5E T	Besuki
Bagian Olahraga (BAGOR)	<b>Syahriatul Akhiriyah</b>	Supadliyanto	5B M	Kota Anyar
	Alifiah Eka Rista Ningrum	Chriswanto	5E T	Leces
	Siti Nur Haliza	Achmad	5E T	Kota Anyar
Bagian Kesehatan (BAKES)	<b>Luluk Zahro Maulidya</b>	Shobat	5E T	Dringu
	Aulia Safira Putri	Sukamto	5E T	Bondowoso
	Salsabila	Soni Febriyanto	5F T	Wonoasih
Bagian Toko Pesantren (BATOKEN)	<b>Juwita Islamiyah</b>	Kusnadi	5E T	Mlandingan
	Luluk Nur Hidayati	Jupri	5F T	Kandang Jati
	Jenatul Firdausi	Abdus Salam	5E T	Pajajaran



	Faradina Maulidatul Hasanah	Fauzi	5F T	Kraksaan
Bagian Pelayanan Dapur (BAPELDA)	<b>Griselda Jamilatul Jiwanggi</b>	Alm. Agus Harianto	5E T	Tiris
	Siti Sila	Sahud	5F T	Krucil
	Umi Nur Azizah	Sholehan	5E T	Besuk
	Safira Safa Ainur Rahmi	Suyitno	5E T	Besuki
Bagian Fasilitas (BAFITAS)	<b>Fika Imada Sahila</b>	Fathul Huda	5F T	Nganjuk
	Nadila Vega	Sudi	5F T	Krucil
	Roviatul Maulidya	Mashuri	5E T	Pajajaran
Bagian Penerimaan Tamu (BAPENTA)	<b>Afiyatul Mardiyah</b>	Usman	5E T	Sumberasih
	Hanifah	Khosyi'	5F T	Besuk
	Ervina Rian Ni'mah	Anwar Sanusi Satuni	5F T	Jember
Bagian Jurnalistik (BAJURNALIS)	<b>Imamatud Diana</b>	Sukirman	5E T	Banyu Anyar
	Farhanah Rhana Hidayati	Rukmiyanto Hidayat	5B M	Paiton
Bagian Pertamanan (BAPERTAM)	<b>Syarifatul Lailiyah</b>	Suyono	5B M	Kotaanyar
	Lusiana Dwi Cahya	Bambang Agustilus	5F T	Pajajaran
Bagian Warung Pelajar (BAWAPEL)	<b>Anisa</b>	M.Taki	5E T	Tiris
	Listia Zahwibi	Salim	5E T	Krucil
	Nur Faizatin Syarifa	Sudirman Arrie	5E T	Kota Anyar
<b>KOORDINATOR GERAKAN PRAMUKA</b>				
KETUA	Devia Maria Ulfa	Zainullah	5B M	Paiton
ANGKUSSET & ANGKUAN	Aqna Choirul Aqila	Supriadi	5B M	Kalibuntu
ANGKULAT	Hosnatul Hasanah	Subahar	5B M	Sumber Malang
ANGKUPERKAP	Alfira Izmi Addawiyah	Alfi Hidayatullah	5B M	Maron

Patokan, 21 Januari 2021  
Kepala Staf Pengasuhan,

**Usth. Hairunnisak**

**STRUKTUR STAF PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN  
PONDOK PESANTREN AL-MASHDUQIAH  
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO  
TAHUN PELAJARAN : 2021 - 2022**

**PENGASUH**

KH. Dr. Mukhlisin Sa'ad,  
MA.

**DIREKTUR HAMIM**

Ust. Ahmad Tijani,  
S.Pd.

**DIREKTUR MADARIS**

Ust. H. Mahfudz Yusuf,  
S.Pd.I

**DIREKTUR TAHFIZH**

Ust. Eko Budianto,  
M.Pd.

**KEPSEK SMP**

Ust. Baidawi, S.Pd.

**KA. STAF PENDIDIKAN**

Ust. Feri Ferdiyanto,  
M.Pd.

**KEPSEK MA**

Ust. Akhmad Bashori,  
M.Pd.

**BAG. KBM**

Ust. Imam Abrori

**WAKA. STAF  
PENDIDIKAN**

Ust. Mukhlis  
Rahmatullah

**BAG. KEDISIPLINAN**

Ust. Frisky Ervansyah

**BAG. KEBERSIHAN**

Ust. Dimas  
Maulana

**BAG. PERIZINAN**

Ust. M. Nabil

**DOKUMENTASI INTERVIEW PENELITIAN  
DI PONDOK PESANTREN AL-MASHDUQIAH**



Wawancara Bersama Pengasuh



Wawancara Bersama Kepala Kopontren



Wawancara Bersama Direktur Hamim



Wawancara Bersama Pengasuhan



Wawancara Bersama ISMAH



Wawancara Bersama Pengasuhan Putri

## **RIWAYAT HIDUP**

Abdul Goffar lahir di Banyuwangi, pada Tanggal 05 Mei 1981, Putera ke Tiga dari pasangan Bapak Mudhofir dan Ibu Muawanah. Alamat Jl. Abd. Wahid Gang Kejaksaan Negeri RT.11 RW. 03 Kelurahan Nangkaan Bondowoso. Pada Tahun 2010 menikah dengan Titis Sari Hanggardimas Siwi Hartanti, S.Si dikaruniai 2 orang anak ; Neisa yasmin Nathania (10 Tahun) dan Muhammad Danendra Briantoro (3 Tahun). Riwayat Pendidikan dimulai dari Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat An-Najahiyyah Pakistaji, Kemudian melanjutkan di MI dan MTs An-Najahiyyah Pakistaji Kabat Banyuwangi dan MAN Banyuwangi lulus pada tahun 1999.

Pendidikan selanjutnya program sarjana (S1) ditempuh di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember prodi PAI lulus pada tahun 2005, kemudian Program Pascasarjana (S2) ditempuh pada kampus yang sama prodi MPI lulus pada tahun 2013 dan Program Doktorat (S3) ditempuh di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember Prodi Manajemen Pendidikan Pesantren. Untuk pendidikan nonformal ditempuh di pondok Pesantren Darul Falah Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Dalam perjalanan karir pernah mengabdikan menjadi tenaga pengajar pada lembaga pendidikan non formal dan formal. Lembaga pendidikan nonformal pernah menjadi tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nailul Maram Kaliwates Jember tahun 1999-2003, Tenaga Pengajar di TPA As-Syuhada' Mastrip Jember tahun 2003-2005, Tenaga pengajar di TPQ Ar-Rahman Karanganyar Ambulu Jember tahun 2005-2010, Tenaga Pengajar di Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2007-2010. Sedangkan di lembaga Formal pernah menjadi tenaga pengajar di SMA BIMA Ambulu Jember pada Tahun 2007-2011, Tenaga Pengajar di SMP Ma'arif NU Ambulu Jember pada Tahun 2007-2011, Tenaga Pengajar di SMK Trunojoyo Jember pada Tahun 2011-2013, Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi tahun 2014, Dosen Di STKIP PGRI Situbondo pada Tahun 2014-2015, Dosen Tetap di STAI At-Taqwa Bondowoso Tahun 2015- sekarang dan diberi amanah menjadi tenaga struktural ketua program studi Manajemen pendidikan Islam.